

Potensi Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo sebagai Desa Agrowisata

Leonardo Putera Dwifangga S, Stephanny F. W, Desiana Puji Rahayu, Christian Felix Gunawan, Maura Kevin Ardyanto Putra, Immanuel Aldo Tohonan L. Toruan, Damardjati Purnomo Murti, Josia Elchriso Tanggara, Bona Santia Gandhi, Bartolomeus Galih Visnu Pradaa
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsani No 43, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: bartolomeus.galih@uajy.ac.id

Received: December 4th 2020; Revised: December 14th 2020 ; Accepted for Publication: June 28th 2021; Published: July 1st 2021

Abstract — Agro-tourism is a tourism activity in the form of agriculture. Tawang Sari Village which is located in Pengasih Sub-region, Kulon Progo Regency has a potential natural resources such as longan fruit producer. Through agro-tourism, Tawang Sari Village can have the opportunity to distribute its longan to the consumers. The authors mapped the village's potential using secondary data obtained through the village's website, Badan Pusat Statistik (BPS), and news. The findings show there are four aspects of the mapping of agro-tourism in Tawang Sari Village, attraction (longan fruit), accessibility (strategic location), amenities (clean water conditions), ancillary (government and society). Based on these findings, the authors suggest to support the development of agro-tourism villages by developing facilities for agro-tourism village, establishing Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), creating a blog as a media for information and promotion, and making pocket book of longan cultivation & longan products in the form of longan pudding. These actions aim to support Tawang Sari Village as an agro-tourism and increasing its society's income.

Keywords — agro-tourism, Tawang Sari, longan, longan cultivation, longan pudding.

Abstrak — Agrowisata merupakan kegiatan wisata dalam bentuk pertanian. Desa Tawang Sari yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi alam sebagai penghasil buah kelengkeng. Melalui agrowisata, Desa Tawang Sari dapat memiliki kesempatan dalam memasarkan kelengkengnya kepada konsumen. Penulis melakukan pemetaan potensi desa dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website desa, Badan Pusat Statistik (BPS), dan berita. Hasilnya ada empat aspek pemetaan agrowisata Desa Tawang Sari yaitu *attraction* (buah kelengkeng), *accessibility* (lokasi strategis), *amenities* (keadaan air bersih), *ancillary* (pemerintah dan masyarakat desa). Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis mengusulkan untuk mendukung pembangunan desa agrowisata melalui pembangunan fasilitas pendukung desa agrowisata, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pembuatan *blog* sebagai media informasi dan promosi, dan pembuatan buku saku budidaya kelengkeng & olahan produk kelengkeng dalam bentuk puding kelengkeng. Tujuan dari pemetaan potensi desa ini adalah untuk mendukung Desa Tawang Sari sebagai desa agrowisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci — agrowisata, Tawang Sari, kelengkeng, budidaya kelengkeng, puding kelengkeng.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri penting bagi pembangunan sosial ekonomi banyak negara, terutama negara berkembang (Gossling, 2000) [1]. Hal tersebut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal memfasilitasi pembangunan infrastruktur; dan mendorong perdamaian dan harmoni dalam

masyarakat di antara peran lainnya. Pariwisata memiliki sifat yang sangat dinamis dan salah satu ciri khasnya adalah banyaknya subsektor dan fitur yang dikandungnya, termasuk atraksi (Sinclair - Maragh, 2012) [2]. Sebagaimana dikemukakan oleh Hu dan Wall (2008), destinasi adalah kumpulan atraksi wisata, infrastruktur pendukung, dan layanan[3]. Pariwisata memiliki berbagai jenis di antaranya adalah wisata budaya, wisata air, dan wisata alam yang di dalamnya ada wisata agrikultural.

Sebagai desa agraris, Desa Tawang Sari memiliki berbagai sumber daya alam seperti buah-buahan dan padi. Berbagai buah-buahan yang dihasilkan desa ini di antaranya semangka, melon, dan jeruk. Selain itu, Tawang Sari sangat terkenal sebagai desa penghasil kelengkeng. Berdasarkan data yang tertulis di Harian Jogja, tanaman buah kelengkeng yang ditanam di desa Tawang Sari mencapai 10 hektare pada tahun 2020.

Lokasi Desa Tawang Sari yang terletak di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo begitu strategis. Hal tersebut dikarenakan jarak tempuh dari Kota Yogyakarta kurang lebih 1 jam perjalanan dan cukup dekat dengan New Yogyakarta International Airport yaitu berjarak kurang lebih 10 kilometer. Lokasi yang strategis dan terkenalnya Tawang Sari sebagai penghasil kelengkeng tersebut dapat menjadi peluang dalam menjadikan Tawang Sari sebagai desa dengan potensi wisata baru yang bertema agrikultural atau desa agrowisata.

Agrowisata merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha agribisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani (Makarim dan Baiquni, 2016)[4].

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009)[5]. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun kepariwisataan agar dapat mendorong dan menciptakan manfaat ekonomi dalam rangka membangun chain atau rantai antara pengusaha, pemerintah dan tentunya masyarakat yang sejahtera.

Kulon Progo merupakan wilayah yang terkenal dikunjungi wisatawan karena ingin menikmati panorama alam yang ada seperti Air Terjun Kedung Pedut, Kalibiru dan Pule Payung, Hutan Pinus Girimulyo dan berbagai objek wisata lainnya. Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2018 Dinas Pariwisata Kulon Progo, sebanyak 850.961 wisatawan telah mengunjungi berbagai objek wisata yang ada di Kulon Progo. Kemudian jumlah wisatawan tersebut meningkat pada tahun

2019 di mana dalam setahun mencapai dua juta wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara (Data Dinas Pariwisata Kulon Progo, 2019)[6].

Bagi pengunjung tak lengkap apabila mengunjungi tempat wisata tanpa membeli oleh-oleh khas objek wisata tersebut. Menurut KBBI, oleh-oleh adalah buah tangan yang dibawa dari mengunjungi suatu tempat[7]. Umumnya terdapat UKM yang memproduksi oleh-oleh. Namun menurut KUMKM (2006) masih terdapat banyak UKM yang memiliki keterbatasan untuk memproduksi produk yang dijual [8]. UKM harus dapat mengidentifikasi kombinasi dan apa yang paling disukai oleh konsumen (Anggraini dan Surwati, 2014)[9]. Penggunaan *Marketing Mix* juga dapat diterapkan kepada beberapa aspek seperti produk, harga, promosi, dan distribusi. Untuk membuat pusat oleh-oleh, terdapat beberapa format toko yang dapat digunakan dan disesuaikan seperti *Specialty store* (Ray, 2009) [10]. Penentuan target pasar juga penting agar dapat memahami karakteristik konsumen.

Tujuan dari pemetaan potensi desa Tawang Sari yang memiliki potensi sebagai desa agrowisata adalah dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan desa dan juga perekonomian masyarakat yang semakin baik. Selain itu juga untuk menjadikan desa wisata di mana pengunjung bisa belajar menanam, dan memetik hasil panen, membuat pusat oleh-oleh, sehingga pengunjung bisa membeli oleh-oleh dari produk yang dihasilkan dan membuat media promosi dan informasi dalam bentuk *social media* atau *website*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan objek Desa Tawang Sari Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi atas fenomena secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui website Badan Pusat Statistik, website pemerintahan yang terkait dengan desa Tawang Sari dan wawancara dengan informan. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mencanangkan Desa Tawang Sari sebagai desa agrowisata terutama pada budidaya tanaman kelengkeng. Adanya desa agrowisata ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pariwisata di daerah pedesaan, Desa agrowisata dapat berfungsi untuk kegiatan utama masyarakat Tawang Sari yaitu pertanian dan perkebunan. Selain itu, juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya yang ada di Desa Tawang Sari sekaligus usaha dalam meningkatkan perekonomian.

Banyaknya hasil alam yang dihasilkan oleh Desa Tawang Sari, khususnya pada komoditi kelengkeng, menjadikan Desa Tawang Sari sebagai tempat Agrowisata bagi

para pengunjung yang ingin berwisata sambil memetik buah kelengkeng langsung dari pohonnya. Tak lengkap rasanya jika berkunjung ke tempat wisata tanpa membeli oleh-oleh yang khas. Oleh karena itu, dengan menjadikan Desa Tawang Sari, sebagai desa Agrowisata tak lengkap jika tidak mempunyai *Souvenir Center* yang menjual oleh-oleh khas Desa Agrowisata Tawang Sari. Terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan oleh Desa Tawang Sari terhadap usulan pembuatan *Souvenir Center* yang dapat bekerja sama dengan UKM setempat untuk menjual oleh-oleh khas Tawang Sari. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh Desa Tawang Sari dalam pembuatan *souvenir center* seperti:

1. Target Pasar
Berdasarkan target pasar dengan melihat sisi konsumen dari perencanaan dan pembangunan Agrowisata Tawang Sari adapun potensi target pasar dari objek wisata tersebut yaitu :
 - a. rombongan keluarga,
 - b. anak-anak *study tour*, dan
 - c. pasangan suami-istri.
2. Produk yang Akan Dijual
Setelah menganalisis target pasar yang dari Desa Tawang Sari maka terdapat beberapa produk menarik yang dapat dijual antara lain:
 - a. kerajinan tangan, oleh-oleh makanan khas,
 - b. kerajinan tangan yang dapat dikustom oleh konsumen, dan
 - c. membuat *souvenir* gratis sebagai salah satu bentuk promosi kepada para pengunjung.
3. Pemasaran Produk
Terdapat beberapa usulan yang dapat diperhatikan oleh Desa Tawang Sari dalam proses pembuatan *souvenir center* seperti:
 - a. pemilihan produk yang akan dijual,
 - b. kisaran harga produk,
 - c. promosi yang dapat dilakukan, dan
 - d. proses distribusi agar produk dapat sampai ke tangan konsumen dengan tepat dan waktu yang tidak lama.
4. Format *Souvenir Center*
Karena *souvenir center* pada Desa Agrowisata Tawang Sari hanya menjual produk khas oleh-oleh desa tersebut, sebaiknya format toko dari *souvenir center* tersebut yaitu *specialty store* yang hanya menjual produk-produk khas dari Desa Tawang Sari. Dengan demikian, untuk mendapatkan produk tersebut maka pembeli dapat mengunjungi Desa Agrowisata Tawang Sari.

Dengan adanya komoditi berupa kelengkeng tentunya harus memiliki pengelolaan terkait dengan tanaman penghasil buah tersebut. Terdapat beberapa jenis varian kelengkeng yang ada di Indonesia yang dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Tabel 1 merupakan Perbandingan Kelengkeng *Temperate* dan *Non-Temperate*.

Tabel 1 merupakan Perbandingan Kelengkeng *Temperate* dan *Non-Temperate*.

No.	Keterangan	<i>Temperate</i>	<i>Non-Temperate</i>
-----	------------	------------------	----------------------

1	Kualitas	Secara umum, kualitas buah sangat baik	Relatif
2	Kuantitas	Secara umum, kuantitas saat panen sangat tinggi/berlimpah	Relatif
3	Lama Berbuah	2-3 tahun setelah penanaman	1-2 tahun setelah penanaman, tetapi ada beberapa jenis yang berbuah setelah 2 tahun keatas
4	Frekuensi	Berbuah sekali dalam setahun	Dapat berbuah 1-2 kali per tahun
5	Skala Perkebunan	Cocok untuk budidaya dalam skala komersial dikarenakan kualitas buah dan kuantitas yang sangat baik.	Kurang cocok untuk skala komersial, namun dapat menghasilkan buah dengan jumlah panen yang tinggi.
6	Bibit	Bibit ditanam di tanah secara langsung, Persediaan bibit yang tidak begitu banyak. Harga bibit relatif mahal.	Bibit dapat ditanam didalam pot atau langsung di tanah. Persediaan bibit melimpah. Harga bibit lebih murah.

Selain memperhatikan jenis varian kelengkeng yang akan dibudidayakan, pengelola juga dapat memerhatikan kondisi geografis alam dimana kelengkeng tersebut akan dibudidayakan. Pengendalian hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman kelengkeng pun harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin guna menghindari gagal panen dan kerugian.

Terdapat manfaat dan kandungan yang dimiliki oleh kelengkeng seperti karbohidrat, protein, serat, air, sumber vitamin, kalsium, magnesium, dan zat pembangun lainnya yang bermanfaat bagi pertumbuhan manusia. Kelengkeng dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. obat penenang karena terdapat senyawa-senyawa fitokimia yang dapat mengendurkan saraf sehingga dapat menenangkan,
2. untuk kecantikan karena terdapat kandungan antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas sehingga dapat menjaga kesehatan kulit,
3. kelengkeng dapat digunakan sebagai obat seperti dapat memperbaiki proses penyerapan makanan, melancarkan buang air kecil, cacingan, menyehatkan mata, dan lain-lain,
4. kelengkeng juga dapat digunakan sebagai sumber tenaga saat terjadi kondisi kehamilan
5. kelengkeng juga dapat digunakan untuk luka luar yang tak kunjung sembuh dengan memanfaatkan bagian kulit kelengkeng.

6. Kelengkeng juga dapat memperbaiki badan lemah dan memperbaiki berat badan yang turun akibat sakit.

Banyak manfaat dan khasiat yang dimiliki oleh Buah Kelengkeng, ada cara lain untuk menikmati kenikmatan yang disajikan buah kelengkeng yaitu dengan menjadikan buah kelengkeng sebagai bahan untuk membuat makanan atau minuman yang enak dan segar. Di bawah ini merupakan salah satu olahan makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan buah kelengkeng sebagai bahan utamanya.

Desa Tawangsari dengan potensinya untuk menjadi desa agrowisata memiliki peluang yang besar untuk terwujud. Proyek agrowisata ini mengembangkan kebun buah sebagai daya tarik utama, sebelumnya masyarakat hanya mengetahui semangka dan melon sebagai produk hortikultura unggulan di kabupaten kulonprogo. Namun saat ini petani desa tawangsari melihat ada potensi lain yang dapat dikembangkan, yakni Buah Kelengkeng. Dengan adanya potensi desanya sebagai desa wisata maka tentu di imbangi dengan naiknya jumlah pengunjung yang datang dan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian untuk mendukung potensi ini adalah produk kuliner yang berasal dari desa itu sendiri.

Telah kita ketahui bahwa buah kelengkeng mempunyai banyak manfaat dan khasiat untuk dikonsumsi bagi tubuh kita, maka buah kelengkeng dapat digunakan untuk berbagai makanan dan minuman untuk dikonsumsi. maka dengan itu potensi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan memanfaatkan hasil buah kelengkeng desa tawangsari untuk menambahkan penghasilan dengan membuat pudding klengkeng sebagai makanan ringan yang dapat langsung santap oleh para wisatawan juga bisa menjadi buah tangan khas desa tawangsari. untuk membuat pudding klengkeng tersebut bahan yang harus disiapkan antara lain:

1. Bahan-bahan:
 - a. Buah Kelengkeng
 - b. Puding susu Nutrijel 1 bungkus
 - c. Air Matang 450 ml
 - d. Susu cair secukupnya sebagai pemanis
 - e. Nutrijel tanpa warna ½ bungkus (untuk lapisan)
 - f. Blender (untuk menghaluskan klengkeng)
2. Bahan Fla:
 - a. Santan kara 1 sacet
 - b. Air makan 5 sendok makan
 - c. Tepung maizena 5 sendok makan
 - d. Gula secukupnya
3. Cara Membuat:
 - a. Nyalakan kompor.
 - b. Panci yang berisi air matang dipanaskan.
 - c. Masukkan puding susu nutrijel aduk hingga mendidih.
 - d. Setelah mendidih matikan api dan diamkan adonan 10 menit.
 - e. Masukkan adonan dalam cup untuk lapisan pertama.
 - f. Didihkan kembali nutrijel dan kelengkeng yg sudah dihaluskan.

- g. Masukkan nutrijel yang sudah dicampur kelengkeng ke lapisan ke dua.
- h. Tunggu hingga dingin.
- i. Tuangkan fla yang telah dibuat di atasnya.

Gambar 1 hingga Gambar 10 merupakan proses pembuatan pudding kelengkeng.



Gambar 1. Langkah Pertama



Gambar 2. Langkah Kedua



Gambar 3. Langkah Ketiga



Gambar 4. Langkah Keempat



Gambar 5. Langkah Kelima



Gambar 6. Langkah Keenam



Gambar 8. Langkah Kedelapan



Gambar 7. Langkah Ketujuh



Gambar 9. Langkah Kesembilan



Gambar 10. Langkah Kesepuluh

IV. KESIMPULAN

Desa agrowisata Tawangsari merupakan upaya pembangunan wisata agro di Kabupaten Kulon Progo. Desa agrowisata ini memiliki kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan desa serta perekonomian masyarakatnya. Dalam mendukung agrowisata diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakatnya sehingga nantinya dapat menyediakan objek wisata yang menyenangkan dan juga bermanfaat bagi para wisatawan yang berkunjung. Peran berbagai pihak secara menyeluruh menentukan pengelolaan yang baik bagi desa agrowisata Tawangsari sehingga dapat mencapai tujuan utama dari pengelolaan desa agrowisata ini yaitu masyarakat yang sejahtera.

Dengan adanya potensi Desa Tawangsari sebagai penghasil komoditi buah-buahan yang baik terutama buah kelengkeng tentunya dapat dimanfaatkan secara maksimal agar bisa meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Pemilihan jenis kelengkeng pun dapat berpengaruh terhadap keputusan dan kemajuan yang akan dibuat oleh Desa Tawangsari yang dipengaruhi oleh kondisi geografis desa. Dengan adanya buah kelengkeng tentunya dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk lain seperti puding kelengkeng yang dapat menjadi ciri khas dan oleh-oleh dari Desa Tawangsari sebagai desa agrowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH (HEADING 5)

Penulis juga turut mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M. Eng., Ph.D., selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta;
2. Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta;
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 100;
4. Anggota kelompok 100 yang telah berdinamika bersama.
5. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan hingga tersusunnya laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Gössling, "Sustainable Tourism Development in Developing Countries: Some Aspects of Energy Use," *J. Sustain. Tour.*, vol. 8, no. 5, pp. 410–425, 2000.
- [2] G. Sinclair-Maragh, "Denbigh Showground: a potential 'agricultural' attraction concept for tourism in Jamaica," *Emerald Emerg. Mark. Case Stud.*, vol. 2, no. 8, pp. 1–17, 2012, doi: 10.1108/20450621211317654.
- [3] W. Hu and G. Wall, "Environmental management, environmental image and the competitive tourist attraction," *J. Sustain. Tour.*, vol. 13, no. 6, pp. 617–635, 2005, doi: 10.1080/09669580508668584.
- [4] I. M. Makarim and M. Baiquni, "Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kota Batu," *Repos. Ilm. Indones.*, pp. 1–10, 2015.
- [5] D. P. R. R. Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN," *Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela*, vol. 2009, pp. 1–40, 2009.
- [6] D. P. K. Progo, "Dinas Pariwisata Kulon Progo <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/data-kunjungan-wisatawan-di-obyek-wisata-kulon-progo.html>," <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/data-kunjungan-wisatawan-di-obyek-wisata-kulon-progo.html> (accessed Nov. 17, 2020).
- [7] KBBI, "Definisi Oleh-Oleh," 23/20/2020. 2020, [Online]. Available: <https://lektur.id/arti-melajang/>.
- [8] D. B. P. S. UKMK and P. N. N. Consultant, "Hambatan usaha kecil dan menengah dalam kegiatan ekspor *)," *J. Pengkaj. Kop. dan UKM NOMOR 1 TAHUN 1*, vol. 1, no. 1, pp. 99–112, 2006.
- [9] F. Anggraini, A. Suryanto, and N. Aini, "Sistem Tanam Dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Varietas INPARI 13," *J. Produksi Tanam.*, vol. 1, no. 2, pp. 52–60, 2013.
- [10] R. Ray, *Supply Chain Management for Retailing*. 2009.

PENULIS



Leonardo Putera Dwifangga,
prodi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stephanny F. W., prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Damardjati Purnomo Murti, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Desiana Puji Rahayu, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Josia Elchristo Tanggara, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Christian Felix Gunawan, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Bona Santia Gandhi, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Maura Kevin Ardyanto Putra, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Bartolomeus Galih Visnu Pradana, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Immanuel Aldo Tohonan L. Toruan, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pengembangan Digital Marketing Dimasa Pandemi Di Desa Sogan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Teruna Tunjung Putera¹, Rafael Kresna Dwitama², Philipo Apriando³, Made Dana Miliawari⁴, Cornelius Cahyo⁵, Yosep Cahya Yudha⁶, Andreas Michael Adiwijaya⁷, Sinaga Novian Tio⁸, Descarelda Imanda Nancyantika⁹, Caecilia Santi Praharsiwi¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No. 44, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: caecilia.santi@uajy.ac.id

Received: December 3rd 2020 ; Revised: June 29th 2021 ; Accepted for Publication July 1st 2021; Published Juli 1st 2021

Abstract — Desa Sogan, a village located in Kecamatan Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, has a lot of potential, starting from arts such as jathilan, culinary delights such as wedhang uwuh and banana chips, and traditions from generation to generation such as thanksgiving for the harvest, with this culture. Sogan has the potential to become a tourism village that can develop in Kulon Progo. With this pandemic, the amount of income in Desa Sogan has decreased in the field of tourism, to be precise culinary, many people have experienced a considerable decline in turnover, preparing students to overcome the solutions faced in Sogan village offered is digital marketing aimed at culinary. Because digital marketing has benefits in boosting sales that have been done conventionally that reach local buyers, with this digital marketing it can reach a wider range of buyers, because the use of digital marketing is not constrained by geographical location in an area.

Keywords — Desa Sogan, Digital Marketing, Kulon Progo, Pandemi, Kuliner

Abstrak—Desa Sogan yaitu desa yang terletak di Kecamatan Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki banyak potensi mulai dari kesenian seperti jathilan, kuliner seperti wedang uwuh dan keripik pisang, dan adat istiadat turun temurun luhur seperti syukuran hasil panen, dengan adanya budaya tersebut desa Sogan mempunyai potensi menjadi desa wisata yang bisa berkembang di Kulon Progo. Dengan adanya pandemi ini, jumlah pendapatan di desa Sogan mengalami penurunan di bidang wisata, tepatnya kuliner, banyak masyarakat yang mengalami penurunan omzet yang cukup banyak, dengan demikian digunakan mempersiapkan mahasiswa untuk mengatasi solusi yang dihadapi di desa Sogan tersebut, solusi yang ditawarkan yaitu *digital marketing* yang ditujukan untuk kuliner. Karena dengan adanya digital marketing ini mempunyai manfaat dalam mendongkrak penjualan yang selama ini dilakukan secara konvensional yang menjangkau pembeli lokal, dengan adanya digital marketing ini bisa menjangkau pembeli lebih luas, karena pemanfaatan *digital marketing* ini tidak terkendala oleh letak geografis di suatu wilayah.

Kata Kunci—Desa Sogan, Digital Marketing, Kulon Progo, Pandemi, Kuliner

I. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Universitas Atma Jaya Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang turut andil dalam kegiatan ini. Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa jenjang S-1 dengan harapan program ini mendorong mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi,

menganalisis dan memberikan solusi terhadap masyarakat di desa tersebut guna menjadikan desa tersebut lebih maju dan berkembang dari yang sebelumnya. Selain itu pula menjadikan mahasiswa lebih paham akan potensi yang dimiliki di desa tersebut yang sekiranya dapat disebarluaskan ke daerah lainnya sebagai salah satu kekayaan budaya atau alam yang patut dibanggakan dan dilestarikan.[6]

Desa Sogan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon progo, Yogyakarta dengan jumlah penduduknya mencapai 2062 (dua ribu enam puluh dua) jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Sogan yaitu sebagai petani dan menjadi pengurus rumah tangga. Hasil dari pertanian tersebut sebagian ada yang dijual ke pasar-pasar dan daerah lain, ada juga yang dikonsumsi untuk bahan pokok sehari-hari, selain itu ada juga yang diolah menjadi kuliner atau kerajinan tangan khas desa tersebut yang nantinya akan dijual. Penulis telah melakukan observasi kepada masyarakat yang ada di Desa Sogan, yang dimana penulis menemukan beberapa potensi yang ada di desa yang dimanfaatkan oleh masyarakat agar dapat berkembang. Penulis menemukan potensi desa tersebut dengan cara observasi data yang sudah ada karena keterbatasan oleh pandemic covid-19, namun data-data yang penulis peroleh adalah data yang dapat dipercaya karena telah dilakukan pengobservasian langsung ke lapangan oleh mahasiswa lain. Tujuan dari penulis terhadap desa Sogan adalah agar dapat mengidentifikasi masalah yang ada di desa Sogan, kemudian memberikan solusi dan saran kepada masyarakat tersebut melalui *e-book* dan video potensi desa tersebut. Kemudian penulis menemukan apa saja yang dapat dikelola dari desa Sogan menurut potensi yang ada penulis menyarankan dalam hal kuliner contohnya emping melinjo, criping pisang, wedang uwuh dan keripik tempe, kemudian Kerajinan seperti membuat Sapu lidi dan canting batik, lalu kebudayaan dan kebiasaan adat Desa Sogan Jathilan trimundhi tomo, karawitan, pagelaran seni ketoprak, kesenian rebana dan tentunya agenda tahunan Desa Sogan untuk selalu bersyukur untuk kesuburan desa mereka yaitu Tradisi wiwitan panen.

Potensi yang dimiliki Desa Sogan seperti halnya makanan, kerajinan dan kebudayaan masih belum banyak dikenal dan dinikmati masyarakat secara luas di Indonesia, terhubung masih situasi pandemi Covid-19, penulis selain ingin mengidentifikasi dan menganalisis potensi desa di Desa Sogan, penulis ingin juga memberikan solusi guna memperkenalkan Desa Sogan.

II. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Sogan, sebagai salah satu objek. Desa Sogan terletak pada Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan terhitung sejak awal September 2020 hingga tanggal Desember 2020.

2.2. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Desa Sogan menggunakan penelitian jenis metode Deskriptif yang berusaha menggambarkan objek yaitu Desa Sogan apa adanya dengan tujuan memperoleh informasi Desa Sogan dengan menggambarkan secara fakta dan karakteristik Desa Sogan mendekati kebenarannya

2.3. Sumber Data

Sumber Data merupakan kumpulan fakta-fakta atau informasi tentang keadaan objek penelitian. Sedangkan Data yang sudah didapat hanya akan menjadi satu macam, mengingat saat ini tahun 2020 sedang masa pandemi Covid-19:

a. Data Sekunder

Berisi data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari sumber untuk melengkapi Penelitian ini yaitu kondisi geografis desa Sogan, potensi desa sogan, studi literatur terhadap digital marketing yang dijadikan sebagai referensi.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Selain perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, dalam penelitian juga perlu menggunakan Teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap suatu objek yang dapat dilakukan secara Observasi langsung di lokasi objek maupun Observasi tidak langsung yang dilakukan melalui rangkaian jurnal, website resmi, atau media sosial. Dalam penelitian Desa Sogan ini tergolong menggunakan Observasi tidak langsung dengan menggunakan media sosial dan internet sebagai alat mencari informasi. Dengan metode ini peneliti menggunakan media sosial sebagai alat mengumpulkan data terkait kondisi geografis desa Sogan, Potensi Desa Sogan dan hal – hal yang diperlukan dalam pembuatan laporan dan buku saku pada program [12].

2.5. Media Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya

Yogyakarta dilaksanakan secara daring tidak ada penerjunan langsung ke desa dikarenakan masa pandemi Covid - 19, selama daring dilaksanakan melalui Microsoft Teams, Google Drive, Google Docs, dan WhatsApp.

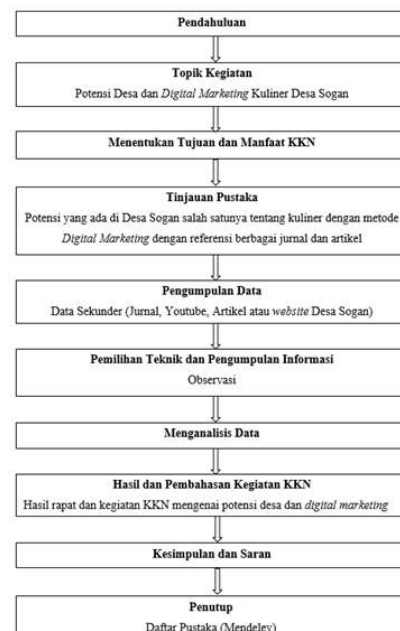
2.6. Metodologi Mencari Potensi Desa dan Buku Saku

Metode yang dilakukan penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat society 5.0 berupa potensi desa dan Buku Saku, dilakukan dengan metode pemetaan potensi desa yang ada di salah satu Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yaitu Desa Sogan. Metode pemetaan yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilakukan dengan cara berdiskusi, mengumpulkan solusi atau ide sebanyak - banyaknya.

2.7 Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan direncanakan terlebih dahulu untuk menegaskan batasan waktu kepada penulis dalam melaksanakan setiap langkah - langkah kerja secara bertahap dan menjamin laporan agar dapat selesai sesuai dengan tenggang waktu, berikut adalah jadwal detail pelaksanaan kegiatan :

Gambar 2.1 menunjukkan pembahasan mengenai *digital marketing*.



Gambar 2.1. Tahapan Metode Penelitian\

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penulis banyak menemukan potensi yang terdapat di Desa Sogan dan melakukan perencanaan dalam pembangunan

potensi Desa Sogan, Kecamatan Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil yang penulis temui dalam beberapa kali pertemuan dalam Kuliah Kerja Nyata Online ini yaitu menentukan potensi desa tersebut sebagai desa budaya karena desa tersebut banyak sekali ragam budaya atau kebiasaan masyarakat yang sudah ada dari jaman dahulu, selain kebudayaan Desa Sogan termasuk desa yang memiliki sejarah yang cukup besar yaitu pada zaman penjajahan Belanda, desa ini menjadi pusat distrik yang menjadi pusat administrasi waktu kala itu untuk desa-desa disekitarnya desa sogan melakukan urusan administrasi maka itu Desa Sogan jaman dahulu mendapat julukan "Distrik Sogan".

Potensi Desa Sogan terdapat banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan pada desa Sogan, Desa Budaya Sogan menyimpan berbagai banyak kesenian, adat istiadat dan berbagai budaya lainnya, kegiatan di desa ini sangatlah kental dengan gotong royong yang dilakukan oleh warga-warga desa, khususnya dalam hal upacara adat dan tradisi. Upacara adat dan tradisi tersebut terdiri atas bersih desa, nyadran yaitu membersihkan makam nenek moyang, kerabat atau leluhur sebelum bulan puasa, aksi syawalan yaitu saling meminta maaf dengan warga sekitar, wiwit yaitu aksi bersyukur atas hasil panen yang sudah didapat, wiwit tandur, kenduri suronan, kenduri muludan, dzikir tepus, ruwatan, merti Desa Sogan, tirakatan, among-amongan yaitu tradisi warga sekitar yang mewujudkan syukur berupa pembagian sedekah, syukuran hasil dari peternakan yang didapat.

Masyarakat Desa Sogan juga masih melestarikan berbagai kesenian turun temurun oleh nenek moyang hal ini dilaksanakan agar keturunan masyarakat Desa Sogan tidak hilang kebudayaan yang pada zaman sekarang ini luntur dengan kebudayaan barat yang sedang terjadi. Berbagai kesenian digelar di hari ulang tahun Desa Sogan, mulai dari anak-anak hingga dewasa ikut berpartisipasi dalam memelihara budaya ini, kesenian kebudayaan tersebut terdiri atas ketoprak, jathilan, sholawatan, wayang kulit, bergodo wonodirja, karawitan, macapat, gejog lesung, kentongan thek-thek, hadroh, rebana, qasidah, koes plus.

Selain terdapat potensi desa terdiri atas kesenian, adat istiadat, dan karena kentalnya desa ini dengan budaya terdapat peninggalan dari leluhur berupa cagar budaya yaitu Sumur kyai jalatundha yang berlokasi di Dusun Kawirejan, Makam Kyai Cindhelaras yang berlokasi Dusun Sogan II, Prasasti Distrik Sogan yang berlokasi di Bendungan, Petilasan Bangunan Distrik yang berada di Dusun Sogan II, Sungai Sogan yang berlokasi di Dusun Kawirejan, Balai Desa Sogan lama yang berlokasi di Dusun Sogan I, Joglo berlokasi di Dusun Trimulya, Limasan yang berlokasi di Dusun Sogan I dan Sogan II.

Maka dari itu penulis sebagai Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta turut andil dalam upaya mengembangkan potensi Desa Sogan, sebagaimana penulis melihat bahwa dalam masyarakat sangat banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk masyarakat desa sogan yaitu berupa Kuliner yang ada di Desa Sogan seperti contoh Emping melinjo, Criping Pisang, Wedang uwuh dan Kripik Tempe, Kerajinan Desa Sogan seperti membuat Sapu lidi dan canting batik, lalu dengan kebudayaan dan kebiasaan adat

Desa Sogan Jathilan trimundhi tomo, Karawitan, Pagelaran seni ketoprak, Kesenian rebana dan tentunya agenda tahunan Desa Sogan untuk selalu bersyukur untuk kesuburan desa mereka yaitu Tradisi wiwitan panen.

Maka dari itu penulis turut andil dalam upaya mengembangkan potensi Desa Sogan, sebagaimana penulis melihat bahwa dalam masyarakat sangat banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk masyarakat desa sogan yaitu berupa Kuliner yang ada di Desa Sogan seperti contoh Emping melinjo, Criping Pisang, Wedang uwuh dan Kripik Tempe, Kerajinan Desa Sogan seperti membuat Sapu lidi dan canting batik, lalu dengan kebudayaan dan kebiasaan adat Desa Sogan Jathilan trimundhi tomo, Karawitan, Pagelaran seni ketoprak, Kesenian rebana dan tentunya agenda tahunan Desa Sogan untuk selalu bersyukur untuk kesuburan desa mereka yaitu Tradisi wiwitan panen.

Dengan adanya ragam kebudayaan seperti ini turut membuat desa sogan terkenal dengan Budaya di daerahnya yang menjadikan Desa Sogan sebagai Desa Budaya. Selama ini masyarakat Desa sogan melakukan kebiasaan budayanya dari berbagai macam sehingga menghasilkan beberapa mata pencarian seperti memproduksi Kerajinan dan Kuliner, penulis ingin membuat terobosan baru dalam meningkatkan potensi desa dalam kebudayaan desa mereka yang sangat menarik tentunya hal ini bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa sogan dengan branding "Yuk ke desa budaya".

Dalam rapat yang penulis adakan selama masa pengabdian masyarakat daring ini tentunya banyak membawa hasil dari segi pemikiran yang memiliki pengetahuan secara luas, menuntut kreativitas penulis masing-masing individu untuk mencari informasi Desa Sogan untuk memetakan potensi desa Sogan untuk perkembangan desa tersebut dan menyiapkan desa tersebut pada masa depan dengan teknologi masa kini menyangkut *revolusi Industri 4.0* [3].

Selama hasil diskusi penulis tentu tidak berjalan lancar begitu saja, banyak sekali kendala dikarenakan pandemi Covid-19 yang penulis hadapi sehingga membuat penulis memiliki kendala berupa jarak, komunikasi dikarenakan jaringan yang buruk, waktu kesibukan masing-masing individu dan banyak lagi. Tetapi hal tersebut tidak membuat penulis patah semangat untuk mengabdikan diri penulis untuk kemajuan Desa Sogan untuk membantu melalui ide-ide meski terhalang adanya pandemi ini.

3.2 Pembahasan

Potensi desa yang dimiliki oleh Desa Sogan agar lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat luas terlebih lagi menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sogan, penulis berdiskusi dan saling menyatakan pendapat lewat rapat yang penulis adakan secara online. Pada rapat tanggal 23 Oktober 2020 penulis mendapatkan hasil dan keputusan dari rapat tersebut adalah bagaimana untuk mengembangkan potensi desa tersebut dan menyebarluaskan

agar masyarakat luas tahu tentang potensi yang dimiliki Desa Sogan dilakukan dengan cara *digital marketing* yang akan dijelaskan melalui buku saku yang kelompok penulis buat. Sebelumnya pada rapat tanggal 12 Oktober 2020 penulis sudah sepakat membuat buku saku yang menjelaskan tentang pencegahan masyarakat terhadap penyebaran virus Covid-19 dengan cara-cara sesuai protokol seperti menjaga jarak, mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer selalu dan menggunakan masker. Namun berdasarkan pertimbangan dan setelah penulis diskusikan secara lanjut, bahwa perihal anjuran kepada masyarakat untuk menjaga diri selama pandemi ini lewat berbagai protokol telah banyak dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah dalam bentuk e-book. Pada umumnya, anjuran seperti itu di setiap daerahnya sama yang tujuannya baik agar menekan angka penyebaran virus Covid-19 dan melindungi kesehatan masyarakat.

Selama ini bisnis *online* yang ada tetap stabil dan kebanyakan dari masyarakat lebih memilih berbelanja secara *online* dibanding harus pergi ke toko karena lebih praktis dan menghemat tenaga juga waktu. Terlebih lagi karena Maka *digital marketing* menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan agar potensi desa yang dimiliki Desa Sogan tetap dapat dipasarkan dan disebarluaskan antar wilayah. Dalam buku saku menjelaskan mengenai apa itu *digital marketing* beserta dengan strategi pemasaran dan kelebihan dari adanya *digital marketing* tersebut. Secara singkat digital marketing merupakan promosi produk atau merek menggunakan perangkat elektronik atau internet berupa sosial media, email dan situs web. Kelebihan dari digital marketing ini juga disamping dari hemat tenaga dan biaya, digital marketing juga membuat jangkauan target lebih luas (lokal maupun seluruh dunia)[1].

Gambar 3.1 menunjukkan pembahasan mengenai *digital marketing*.



Gambar 3.1. Strategi Digital Marketing

Gambar 3.2 menunjukkan Kelebihan menggunakan *digital marketing*



Gambar 3.2. Kelebihan Menggunakan Digital Marketing

Gambar 3.3 menunjukkan Solusi Dampak Pandemi Covid-19 dengan *digital marketing*



Gambar 3.3. Solusi dampak pandemi Covid-19
Gambar 3.4 menunjukkan potensi Desa Sogan



Gambar 3.4. Potensi Desa Sogan

Gambar 3.5. menunjukkan jejaring media sosial yang bisa digunakan untuk promosi



Gambar 3.5. Jejaring Media Sosial

Gambar 3.6. Cara menjualkan produk digunakan sebagai strategi pemasaran online



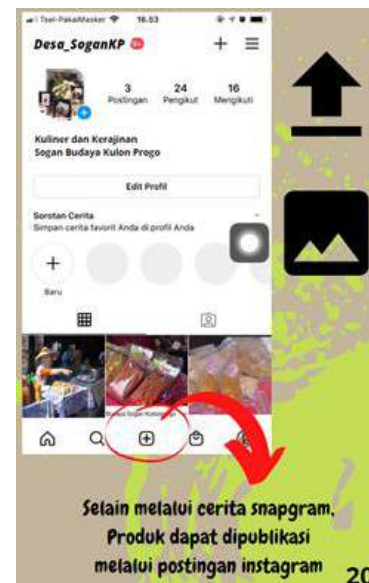
Gambar 3.6. Jejaring Media Sosial

Gambar 3.7. Tata cara membuat akun instagram



Gambar 3.7. Potensi Desa Sogan

Gambar 3.8. Tatacara mempublikasikan produk melalui aplikasi instagram



Gambar 3.8. Publikasi Foto di Instagram

IV. KESIMPULAN

Covid-19 memberi dampak yang besar, terutama pada segi ekonomi. Namun, ekonomi tetaplah harus jalan walaupun banyak aktivitas di luar rumah yang belum berjalan karena menyangkut kehidupan khalayak orang banyak. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mengalami penurunan pada perekonomiannya akibat adanya pandemi ini.

Dengan banyaknya potensi yang ada di Desa Sogan dan adanya dampak dari pandemi covid-19, pengembangan *digital marketing* adalah sebuah jalan, bukan hanya di masa pandemi saja, namun di masa yang akan datang juga. *Digital marketing* memainkan peran penting untuk strategi yang sangat efektif dalam membangun citra produk, memperluas pasar, dan memperluas konsumen. Oleh karena itu, upaya ini diharapkan dapat membantu masyarakat di Desa Sogan dalam memperluas penjualan tanpa harus kontak langsung dengan para pembeli sehingga tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Jurnal ini disusun sebagai salah satu penilaian dari program pengabdian masyarakat. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan jurnal ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M.Eng., Ph.D., selaku rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. LPPM UAJY, yang telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Penulis yang terlibat dalam pembuatan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. D. Fadly and Sutarna, "Membangun pemasaran online dan digital branding ditengah pandemi covid-19," *J. Ecoment Glob. Kaji. Bisnis dan Manag.*, vol. 5, pp. 213–222, 2020
- [2] A. Aco and A. H. Endang, "Analisis Bisnis E-Commerce pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar," *J. Tek. Inform.*, vol. 2, pp. 1–13, 2017.

- [3] Ita Suryani, "Jurnal komunikasi, ISSN 1907-898X Volume 8, Nomor 2, April 2014," *Pemanfaat. Media Sos. sebagai Media Pemasar. Prod. dan Potensi Indones. dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Soc. Media Mark. Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Faceb. Disparbud Provinsi Jawa Barat)*, vol. 8, no. April 2014, pp. 123–138, 2015.
- [4] Fadly, Hawangga Dhiyaul and Utama, "Membangun Pemasaran Online dan Digital Branding di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Ecoment Global*. vol 5, No. 2. 213-222, 2020.
- [5] M. Mustika, "Penerapan Teknologi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Snack Tiwul," *JSAI (Journal Sci. Appl. Informatics)*, vol. 2, no. 2, pp. 165–171, 2019
- [6] Syardiansah, "PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)," *Jim Upb*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, 2019.
- [7] S. M. Maulana, H. Susilo, and Riyadi, "Implementasi E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online," *J. Adm. Bisnis*, vol. 29, no. 1, pp. 1–9, 2015.
- [8] B. B. Hapsoro, Palupiningdyah, and A. Slamet, "Peran Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Omset," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 23, no. 2, pp. 117–120, 2019.
- [9] J. Romdonny, M. Lucky, and N. Rosmadi, "Peran Media Sosial Dalam Mendukung Pemasaran Produk Organisasi Bisnis," *IKRAITH Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–30, 2018.
- [10] N. Kusriani and R. Sulistawati, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan," *JPM (Jurnal Pemberdayaan. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 139–150, 2017
- [11] R. Yacub and W. Mustajab, "Analisis Pengaruh Pemasaran Digital (Digital Marketing) Terhadap Brand Awareness Pada E-Commerce," *J. Manaj. dan Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, p. 2091, 2019.
- [12] N. Darna and E. Herlina, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 1, p. 288, 2018

PENULIS



Teruna Tunjung Putera,
Prodi Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Rafael Kresna Dwitama,
Prodi Teknik Industri, Fakultas
Teknologi Industri, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Philipo Apriando, Prodi Ilmu
Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Made Dana Miliaswari, Prodi
Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Cornelius Cahyo, Prodi
Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Yosep Cahya Yudha, Prodi
Manajemen, Fakultas Bisnis Dan
Ekonomi, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Andreas Michael Adiwijaya,
Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis
Dan Ekonomi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta



Sinaga Novian Tio, Prodi
Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan
Ekonomi, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Descarelda Nancyantika, Prodi Biologi,
Fakultas Teknobiologi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Caecilia Santi Praharsiwi,
Prodi Komunikasi, Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta

Menilik Potensi Wisata Alam Tangkil Cliff Desa Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Dewi Anggraeni S, Alfredo Adinegoro, Brigita Saliana Maharani W, Clara Hiasinta P, Francelin Antonisca S, Novini Rosari D, Philipus Francis R, Tan Ian Yulianto S, Caecilia Santi Praharsiwi.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: caecilia.santi@uajy.ac.id

Received: December 3rd 2020 ; Revised: June 29th 2021 ; Accepted for Publication July 1st 2021; Published Juli 1st 2021

Abstract — *There are a lot of potentials in Karangsari village that make Karangsari village grow more and more over time. However, there are several potentials that still have to be developed, for example natural potential, economic potential, social potential, and cultural potential. This dedication focuses on one of natural potential in Karangsari village called Tangkil Cliff tourism. This dedication aims to provide solutions and useful input for the development of natural tourism in Tangkil Cliff that located on Karangsari village, Pengasih district, Kulon Progo regency.*

Keywords — *village potential, potential development, Tangkil Cliff tourism.*

Abstrak—Banyaknya potensi desa yang dimiliki Desa Karangsari membuat Desa Karangsari dari waktu ke waktu semakin berkembang. Namun, terdapat beberapa potensi yang masih harus dikembangkan, yaitu potensi alam, potensi ekonomi, potensi sosial, dan potensi budaya. Pengabdian ini berfokus pada salah satu potensi alam Desa Karangsari yaitu wisata Tangkil Cliff. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan masukan yang berguna bagi pengembangan wisata alam Tangkil Cliff yang berada di Desa Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Kata Kunci—*potensi desa, pengembangan potensi, wisata Tangkil Cliff.*

Desa Karangsari yang dinamakan Tangkil Cliff / Tebing Tangkil. Pemandangan alam yang dapat dinikmati dari Tangkil Cliff sangat indah.

Fasilitas Tangkil Cliff terus dilengkapi oleh Pengelola dan Pemdes Karangsari. Tangkil Cliff yang dibuka untuk umum sejak Juni tahun 2018, saat ini sudah dilengkapi dengan sarana Free Wifi dan Cottage untuk tamu yang menghendaki menginap. Ada 2 unit cottage di Tangkil Cliff dan setiap unit cottage mampu menampung 8 orang dewasa. Cottage dengan konsep Self Service, dibiayai dari APBDesa Karangsari tahun 2019 bersumber dari Dana Desa tahun 2019. Cottage Tangkil Cliff dengan bergaya arsitektur Jawa berbentuk Rumah Panggung bergaya atap pelana/ Kampung dengan anyaman Blarak/welid sebagai bahan penutup atapnya. Dibangunnya Sehingga kedepan Tangkil Cliff ini bisa menyejahterakan warga Kedung Tangkil melalui Upaya Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam hal ini sektor pariwisata.

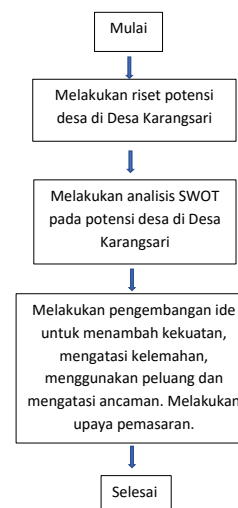
Pada kegiatan KKN ini penulis akan mengolah dan mengembangkan wisata alam Tangkil Cliff dari segi pengembangan konsep ide wisata, cara pemasaran yang dapat dilakukan, penulis juga akan menyertakan kelebihan dan kekurangan dari konsep ide penulis sehingga dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari wisata alam Tangkil Cliff.

II. METODE PENGABDIAN (HEADING 1)

I. PENDAHULUAN (HEADING 1)

Kegiatan KKN adalah sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Memberikan analisis, ide, dan saran untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kondisi dan situasi di masa sekarang yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, kegiatan Kuliah Kerja Nyata KKN harus dilaksanakan secara online atau daring. KKN Universitas Atma Jaya Periode 78 dilakukan pada Semester Gasal tahun akademik 2020/2021, bulan Agustus sampai November 2020 dan dilaksanakan di dua lokasi utama yaitu Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kelompok 94 berfokus di Desa Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Potensi – potensi desa yang ada berasal dari aspek UMKM. Selanjutnya, yang menjadi fokus dan program kerja kelompok kami pada kegiatan KKN ini yaitu potensi wisata alam yang dimiliki



Program kerja pertama yang dilakukan oleh kelompok 94 KKN UAJY adalah melakukan pengembangan wisata Tangkil Cliff yang dilakukan dengan melakukan analisis SWOT yang digunakan untuk mengembangkan potensi Desa Karangsari yaitu Tangkil Cliff. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) membantu penentuan strategi pengembangan potensi desa, yang akan dibentuk dalam e-book dan video.

Langkah pertama dilakukan untuk menentukan potensi di Desa Karangsari yang paling menonjol atau kuat. Setelah melakukan riset Tangkil Cliff menjadi salah satu daya tarik wisata yang kuat bagi wisatawan karena keindahan alamnya. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan Tangkil Cliff sebagai objek analisis untuk pengembangan potensi.

Langkah kedua adalah melakukan analisis SWOT pada Tangkil Cliff. Menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi Tangkil Cliff. Kekuatan bisa didapat dari hal-hal yang menonjol di Tangkil Cliff yang tidak ditemukan di bukit lain. Kelemahan dideskripsikan sebagai kekurangan atau hal yang masih bisa ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan potensi Tangkil Cliff. Peluang dan ancaman merupakan faktor dari lingkungan luar di sekitar Tangkil Cliff yang memiliki tujuan berlawanan yaitu menguntungkan dan merugikan potensi Tangkil Cliff.

Langkah terakhir yaitu melakukan pengembangan ide untuk menambah kekuatan, mengatasi kelemahan, menggunakan peluang dan mengatasi ancaman. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemasaran dan promosi bagi Tangkil Cliff sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ide yang dilakukan untuk mengembangkan wisata Tangkil Cliff adalah pembuatan lebih banyak cottage, pembuatan taman, pembuatan UMKM Corners, pembuatan spot foto, penambahan lampu hias dan pemberian petunjuk arah.

1. Metodologi Pemasaran dan Promosi Potensi Desa Tangkil Cliff

Upaya mempromosikan wisata Tangkil Cliff agar semakin dikenal oleh banyak orang. Berikut ide yang kami miliki untuk mempromosikan wisata Tangkil Cliff yaitu dengan menggunakan teori *word of mouth marketing*, *social media marketing*, *content marketing* dan *selling promotion*.

2. Metodologi Pembuatan Buku Saku: Pembuatan Taman untuk Spot Selfie

Program kerja kedua yang dilakukan oleh kelompok 94 adalah melakukan pembuatan buku saku mengenai pembuatan taman yang akan menambah nilai estetika dan juga cocok untuk dijadikan sebagai spot selfie pada Wisata Tangkil Cliff di Desa Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Gunung Kidul yang memiliki hasil akhir buku saku dan video gambaran mengenai daerah wisata Tangkil Cliff yang bertujuan untuk memberikan ide dan saran pada pemerintah Desa Karangsari untuk dapat mengembangkan wisata Tangkil Cliff.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN (HEADING 1)

Tugas KKN Kelompok terbagi menjadi dua, yaitu KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku atau Buku Ajar. Penulis

memilih KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku untuk dibuat kedalam bentuk e-book dan video. Pengerjaan tugas KKN Potensi Desa diawali dengan melakukan pemetaan potensi desa yang ada di Desa Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo. Penulis mencari berbagai informasi berkaitan dengan potensi-potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Karangsari. Setelah data ditemukan, penulis mendapatkan informasi bahwa Desa Karangsari memiliki banyak potensi yang cukup beragam, akan tetapi masih ada beberapa potensi desa yang harus dikembangkan, yaitu potensi alam, potensi ekonomi, potensi sosial, dan potensi budaya.

Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Karangsari yaitu berupa objek wisata alam. Terdapat empat objek wisata alam yang berada di Desa Karangsari, yaitu Tangkil Cliff, Bukit Sajen, Kedung Gender, dan Goa Batu Jonggol. Tangkil Cliff merupakan salah satu objek wisata yang menyuguhkan pemandangan alam berupa hamparan sawah yang luas, sungai, dan pegunungan yang dapat dilihat dari Tebing Tangkil.

Potensi ekonomi Desa Karangsari berasal dari pertanian dan peternakan, dimana untuk pertanian, Desa Karangsari memiliki Kebun Bibit Sendang Rejeki yang dikelola oleh kelompok wanita tani yang berjumlah 25 orang. Sendang Rejeki berdiri pada tanggal 21 Oktober 2013. Kegiatan utama yang dilakukan adalah membudidayakan sayuran siap konsumsi seperti tomat, terong, sawi, cabai, dan lain-lain serta menjual bibit sayuran, olahan makanan, dan bibit ayam buras. Terdapat ternak sapi perah "Milky Mong" di Desa Karangsari yang setiap harinya mampu menghasilkan susu sapi segar siap minum sebanyak 20 liter dan siap untuk dijual. Selain ternak sapi perah, terdapat beberapa warga Desa Karangsari yang menekuni ternak ayam dan kelinci..

Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) datang dari berbagai macam UMKM yang ada di Desa Karangsari, dimana banyak warga Desa Karangsari yang ikut terlibat di dalam UMKM yang ada. Setidaknya, terdapat 10 UMKM yang ada di Desa Karangsari, yaitu sebagai berikut:

1. Jamu Sekar Arum, yang bergerak dibidang pembuatan berbagai macam jamu bubuk;
2. Studio Jingga Kirana, yang bergerak dibidang pembuatan plakat sebagai souvenir dan hiasan untuk dekorasi rumah maupun perusahaan;
3. Aisha Tas, yang bergerak dibidang pembuatan tas seminar, tas diklat, dan tas seragam;
4. Kerajinan Stik dan Bambu Rudi, yang bergerak dibidang pembuatan maket rumah, maket tempat wisata, dan miniatur perahu;
5. Kerajinan dari bathok kelapa yang diolah menjadi irus;
6. Kerajinan parut kelapa dengan bahan utama berupa papan kayu dan paku kecil yang ditata sedemikian rupa sehingga menjadi parutan kelapa;
7. Dodol Pisang Eka, yang mengolah pisang Bandung menjadi produk olahan makanan berupa dodol atau jenang;

8. Pandai besi yang membuat besi menjadi berbagai macam alat, seperti pisau, bendo, arit atau clurit, dan lain sebagainya;
9. Kerajinan tas anyaman; dan
10. Kerajinan limbah kayu yang diolah menjadi sendok, garpu, talenan, dan irus kayu.

Penulis hendak mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Karangsari yaitu salah satu objek wisata yang dikenal dengan nama Tangkil Cliff. Objek wisata Tangkil Cliff merupakan salah satu destinasi wisata desa yang ada di wilayah Dusun Kedungtangkil, Desa Karangsari, Kecamatan Pengasih. Setelah memilih Tangkil Cliff sebagai potensi desa yang akan dikembangkan, penulis menganalisis Tangkil Cliff menggunakan analisis SWOT, yang berisikan Strength (keunggulan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang dimiliki wisata Tangkil Cliff. Analisis tersebut membawakan hasil yaitu:

1. Strength (keunggulan) :

- Tempat yang luas
- Adanya fasilitas free wifi yang menambah daya tarik
- Memiliki pemandangan yang indah
- Adanya Pasar Daun di hari Minggu Legi yang menambah daya tarik

- Dekat dengan tempat perkemahan.

- Terdapat cottage

2. Weaknesses (kekurangan) :

- Belum diketahui orang banyak
- Kurang menarik karena tidak terawat
- Sistem perawatan yang belum jelas
- Akses menuju lokasi sulit

3. Opportunities (peluang):

- Bisa dimasukkan dalam paket wisata yang menarik, paket wisata dan berkemah
- Cukup untuk 8 orang di setiap unit cottage. sehingga cocok untuk penginapan keluarga
- Bisa ditambahkan banyak cottage karena kawasan masih luas
- Cottage lama bisa diperbaiki dan diperbaharui

4. Threats (ancaman) :

- Adanya pesaing tempat wisata yang sejenis dan berdekatan
- Kemungkinan adanya bencana alam yang bisa merusak

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis hendak membuat ide atau konsep untuk pengembangan wisata Tangkil Cliff. Konsep pengembangan wisata Tangkil Cliff yang penulis miliki yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan Cottage

Penulis mempunyai konsep untuk membuat cottage yang lebih layak dan nyaman untuk digunakan oleh wisatawan sebagai tempat untuk beristirahat setelah wisatawan atau pengunjung selesai mengelilingi tempat wisata.

2. Penambahan Taman

Penulis memiliki konsep untuk menambah area taman yang didukung dengan adanya berbagai macam tanaman hias untuk menambah nilai estetika dari lokasi wisata. Adanya penambahan area taman ini juga bertujuan agar pengunjung atau wisatawan dapat bersantai sambil menikmati keindahan taman yang ada di Tangkil Cliff, selain itu apabila area taman dibuat semenarik mungkin, maka bisa juga dijadikan sebagai tempat untuk berswafoto bagi para wisatawan.

3. Pembuatan UMKM Corners

Penulis memiliki ide untuk mengajak para pedagang lokal yang menjual berbagai macam makanan untuk berjualan di area lokasi wisata Tangkil Cliff dengan tujuan agar para pengunjung atau wisatawan dapat makan tanpa perlu pergi jauh keluar dari lokasi wisata. Selain mengajak para pedagang lokal untuk berjualan di lokasi wisata, penulis juga memiliki ide untuk mengajak UMKM yang ada di Desa Karangsari untuk menjual produk UMKM di area ini yang mungkin bisa menjadi oleh-oleh untuk dibeli oleh para pengunjung.

4. Penambahan Spot Foto

Penulis memiliki ide untuk membuat spot foto yang menarik dengan menggunakan kayu-kayu yang tidak terpakai sebagai bahan dasar pembuatan spot foto. Kayu tersebut dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki bentuk yang estetik dan menarik. Penataan spot foto juga perlu diperhatikan agar tidak memberikan kesan yang kaku dan monoton tetapi terlihat bagus dan menarik, mengingat orang pada masa kini lebih tertarik dengan lokasi wisata yang memiliki spot foto menarik dan instagramable.

5. Penambahan Lampu Hias

Penulis memiliki ide untuk menambahkan lampu hias yang dibentangkan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan menggunakan lampu hias LED warna warni, maka akan memberikan kesan terang dan indah di malam hari terutama pada area taman. Selain memberikan kesan terang dan indah, pemberian lampu hias juga memberikan kesan hangat dan memiliki nilai estetis juga.

6. Pemberian Penunjuk Arah

Penunjuk arah memiliki peran yang penting terutama bagi sebuah lokasi wisata. Tanpa adanya penunjuk arah, para pengunjung atau wisatawan tidak bisa menemukan lokasi wisatanya, apalagi orang masa kini lebih suka mengandalkan aplikasi seperti Google Maps, Waze, dan lain-lain untuk mencari suatu lokasi. Apabila lokasi wisata tersebut tidak ada di peta (map) maka besar kemungkinan orang akan mencari lokasi wisata dengan mengandalkan penunjuk arah.

Sebagai bentuk kelanjutan dari tugas KKN Potensi Desa, maka penulis membuat buku saku yang membahas mengenai cara membuat taman untuk spot selfie di wisata Tangkil Cliff. Terdapat beberapa ide pembuatan taman yang akan menambah nilai estetis dan juga cocok untuk dijadikan sebagai spot selfie, yaitu:

1. Pembuatan Pot dari Batang Pohon

Menurut penulis, ide pembuatan pot dari batang pohon patut untuk dicoba, karena di sekitar wisata Tangkil Cliff terdapat banyak pepohonan, sehingga sangat dimungkinkan untuk membuat pot dari batang pohon yang sudah tumbang. Caranya cukup mudah, yaitu dengan memahat permukaan batang pohon yang dibuat menyerupai pot kemudian setelah jadi cukup menambahkan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk lalu ditanami berbagai macam bunga.

2. Pembuatan Pot dari Ban Bekas

Penulis memiliki ide untuk membuat pot yang berasal dari ban bekas. Ban bekas yang ada dicat warna warni, kemudian diletakkan dalam posisi horizontal (posisi tidur). Selanjutnya tambahkan tanah dan tanaman yang akan ditanam ke bagian tengah ban yang berlubang. Pot dari ban bekas ini bisa disusun secara berjejer maupun disusun secara bertumpuk.

3. Pembuatan Pot Berbentuk Perahu

Ide pembuatan pot berbentuk perahu akan cocok untuk diaplikasikan pada area taman yang luas. Pot ini bisa dibuat dari kayu yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk atau menyerupai perahu, kemudian di dalamnya ditambahkan berbagai macam bunga maupun tanaman lain, sehingga terlihat menarik dan juga bisa dijadikan untuk spot selfie. Agar tidak terkesan monoton, bisa juga ditambahkan plang dari kayu atau bambu yang bertuliskan "Wisata Tangkil Cliff".

Selanjutnya, penulis menjelaskan langkah-langkah dalam membuat taman mini dari botol bekas. Berikut narasi dan cuplikan video pembuatan taman mini dari botol bekas:

1. *Persiapkan alat dan bahan yang digunakan.*
2. *Mencuci botol plastik dengan air mengalir sehingga botol plastik menjadi lebih steril.*
3. *Membuat 2 model botol plastik yaitu model botol tinggi dan model botol rendah.*

1. Model botol tinggi terdiri dari gabungan 1 potongan botol besar dan 1 potongan botol kecil. Potongan botol besar didapat dari memotong botol plastik dengan ukuran 4 cm dibawah leher botol. Sedangkan potongan botol kecil didapat dari memotong botol plastik dengan ukuran 8 cm dibawah leher botol.



Gambar 1. Botol Besar

2. Model botol rendah terdiri dari gabungan 1 potongan botol kecil dan 1 potongan botol kecil. Potongan botol kecil didapat dari memotong botol plastik dengan ukuran 8 cm dibawah leher botol.



Gambar 2. Botol Rendah

3. Membuat 12 model botol tinggi dan 19 model botol pendek dengan cara yang sama dengan langkah tiga.



Gambar 3. Pengulangan Pembuatan Gambar 1

4. Menempelkan dengan lem tembak model botol besar dan model botol kecil sesuai dengan desain yang telah dibuat. Serta agar lebih kuat dapat juga diberikan solatip. Contoh desain dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 4. Penempelan

5. Menempelkan susunan dari model botol besar dan model botol kecil yang telah dibuat pada langkah lima ke kardus.



Gambar 5. Membuat Susunan

6. Mewarnai dengan cat taman mini yang telah dibuat. Lalu keringkan.



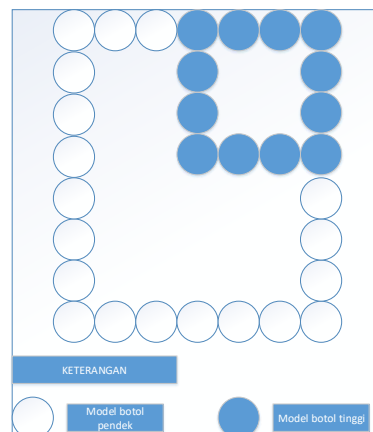
Gambar 6. Pewarnaan

7. Tambahkan tanah dan bunga di taman mini yang telah dibuat.



Gambar 7. Penambahan Tanaman

8. Pembuatan taman mini telah selesai. Selamat menikmati.



Gambar 8. Desain Taman Mini

Pembahasan.

Penulis membagi tugas kepada seluruh anggota kelompok untuk mulai mencari data yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas pemetaan potensi desa maupun buku saku. Untuk selanjutnya, membahas lebih lanjut ide yang sudah ada, dan diputuskan untuk fokus pada pengembangan wisata Tangkil Cliff di Desa Karangsari yang sebenarnya punya potensi untuk menjadi objek wisata. Pada pembahasan berikutnya membahas *progress* dari video, *e-book*, dan laporan kelompok. Video potensi desa untuk bagian desain pengembangan wisata Tangkil Cliff sudah selesai, namun masih harus menambahkan audio narasi dan *background*. Pada video tersebut perlu adanya tambahan logo kelompok dan video pengenalan anggota kelompok dibagian awal video, sedangkan untuk video buku saku karena ada kesalahan dari konsep videonya, jadi pada saat diskusi ini berlangsung ada beberapa koreksi untuk membuat video mengenai cara membuat taman untuk *spot selfie* di wisata Tangkil Cliff. Laporan kelompok KKN sudah mulai dikerjakan, dari Bab I (Pendahuluan) sampai dengan Bab IV (Hasil dan Pembahasan). Selanjutnya dilakukan diskusi dimana membahas mengenai *progress* tugas KKN, baik *e-book* maupun video. Untuk *e-book* potensi desa, karena ada kesalahan penulisan jadi masih harus diedit kembali. Kemudian pada pertemuan berikutnya, membahas mengenai *progress* dari setiap tugas KKN. Pada bagian pembuatan video potensi desa dan video buku saku telah selesai.

IV. KESIMPULAN

Analisis SWOT pada Tangkil Cliff menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi Tangkil Cliff. Kekuatan bisa didapat dari hal-hal yang menonjol di Tangkil Cliff yang tidak ditemukan di bukit lain. Kelemahan dideskripsikan sebagai kekurangan atau hal yang masih bisa ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan potensi Tangkil Cliff. Peluang dan ancaman merupakan faktor dari lingkungan luar di sekitar Tangkil Cliff yang memiliki tujuan berlawanan yaitu menguntungkan dan merugikan potensi Tangkil Cliff. Setelah itu melakukan pengembangan ide untuk menambah kekuatan, mengatasi kelemahan, menggunakan peluang dan mengatasi ancaman. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemasaran dan promosi bagi Tangkil Cliff sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ide

yang dilakukan untuk mengembangkan wisata Tangkil Cliff adalah pembuatan lebih banyak cottage, pembuatan taman, pembuatan UMKM Corners, pembuatan spot foto, penambahan lampu hias dan pemberian petunjuk arah. Dalam e-book potensi desa dan buku saku, penulis juga membuat dua video, yaitu video potensi desa dan video buku saku. Pada video potensi desa, penulis membuat desain atau gambaran bagaimana kedepannya wisata Tangkil Cliff akan dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH (HEADING 5)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Pihak-pihak tersebut antara lain IPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta (lembaga penelitian dan pengabdian mahasiswa), anggota kelompok Penulis, dan dosen pembimbing tim penulis yaitu Ibu Caecilia Santi Praharsiwi. Semoga dengan adanya makalah ini dapat membantu pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA (HEADING 5)

A. & M. Y. Nurmahmud, *Kapanewon Pengasih Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020.

[2] K. Endah, "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020.

[3] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.

[4] N. Husna, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik," *J. Adm. Publik Mhs. Univ. Brawijaya*, vol. 1, no. 1, p. 72874, 2013.

[5] S. Zen and R. Noor, "INVENTARISASI TANAMAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI BIOINSEKTISIDA NYAMUK *Aedes aegyptii* DI KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG," *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidik. Biol.)*, vol. 7, no. 2, pp. 139–143, 2016, doi: 10.24127/bioedukasi.v7i2.616.

[6] "Undang-Undang Republik Indonesia."

[7] Z. Ulwana, L. Fadia, J. Ernawati, and S. Ramdlani, "Pola Penataan Fasilitas," pp. 1–8, 2010.

[8] "Macam-Macam Bunga yang Tahan di Segala Cuaca, Cocok di Halaman Rumah • Klik Hijau."

[9] "Tips memilih Tanaman Hias yang Cocok untuk Dataran Tinggi _ Mxbids."

[10] "6 Tanaman Hias yang Cocok untuk Dataran Rendah."

[11] M. F. Hadi, R. Darwin, D. Widiarsih, M. Hidayat, N. Murialti, and M. Asnawi, "Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah RT.01/RW.12 Desa Lambungan Kecamatan Rumbai Pesisir," *Pengabd. Untuk Mu neegrRI*, vol. 2, no. 1, pp. 42–47, 2017.

[12] L. Wulansari and P. Paryono, "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk Yang Bernilai Jual Guna Menanamkan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK," *MATAPPA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 34, 2019, doi: 10.31100/matappa.v2i1.301.

[13] "Pengertian Cottage _ Pondok Wisata."

[14] I. W. Sudarmayasa, I. W. L. Nala, and S. Keliwar, "Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Pelatihan Pengelolaan Pondok Wisata Bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara," *Sebatik*, vol. 24, no. 1, pp. 51–58, 2020.

Artikel dikirim 10 Agustus 2020

Diterbitkan pada 7 Desember 2020.

PENULIS



Dewi Anggraeni S, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Alfredo Adinegoro, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Brigita Saliana Maharani W, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Clara Hiasinta P, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Francelin Antonisca S, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Novini Rosari D, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Philipus Francis R, Prodi Ilmu Hukum; Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Tan Ian Yulianto S, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Caecilia Santi Praharsiwi, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pengembangan Potensi Desa dan Mie Jagung (*Zea mays*) di Desa Karangasem, Paliyan, Gunung Kidul

Basilea Eunike¹, Dayana Mareta², Ignatia Ivana³, Agrita Novi M.⁴, Christa Caroline H.⁵, Henrich Hendrata H.⁶, Okky Gunadi⁷, Janssen Adhika B.P.⁸, Emanuel Hery P.N.⁹, Muhammad Farras O.¹⁰, Zeny Ernaningsih¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 44. Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: zeny.ernaningsih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 06 Juli 2021; Published 06 Juli 2021

Abstract — Community service is one of the goals of researcher education in higher education. This service program chose Karangasem Village, Paliyan District, Gunungkidul Regency to provide innovation to develop the potential that exists in the village through a work program carried out by researchers. The method used in this research is observation through the official village website and also with the documentation method through taking pictures and videos because the situation does not allow it to come to the field. The result of this research is that researchers can provide product innovation in the form of corn noodles that can be developed by the village community into a product that is more value-added and can be traded. In addition, it also explores the potentials that exist in the village in the form of nature and culture so that it can be developed. With this program, researchers can apply the knowledge they have learned by providing community service.

Keywords— Community Service, Village Potential

Abstrak —Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pendidikan peneliti di Perguruan Tinggi. Program pengabdian ini memilih Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul untuk memberikan inovasi untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut melalui program kerja yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi melalui website resmi desa dan juga dengan metode dokumentasi melalui pengambilan gambar dan video karena situasi tidak memungkinkan untuk datang ke lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti dapat memberikan inovasi produk yaitu berupa mie jagung yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa menjadi suatu produk yang lebih bernilai tambah dan dapat diperjual belikan. Selain itu juga menggali potensi-potensi yang ada di desa tersebut berupa alam dan budaya sehingga lebih dapat dikembangkan. Dengan adanya program ini peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci —Pengabdian Masyarakat, Potensi Desa

I. PENDAHULUAN

Mengabdikan kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang diberikan kepada peneliti. Sesuai dengan yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”. Hal ini yang menjadi landasan bagi peneliti untuk membuat karya yang dapat dipergunakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Desa Karangasem ialah salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Karangasem memiliki luas sebesar 1.268 hektar atau sekitar 21,84 persen dari luas wilayah Kecamatan Paliyan. Desa Karangasem memiliki total jumlah penduduk sebesar 8.345 jiwa. Sebagian besar penduduk di Desa Karangasem bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah penduduk mencapai 2.655 jiwa.

Desa Karangasem memiliki banyak potensi dari berbagai macam sektor. Desa memiliki potensi dalam bidang wisata, pertanian, kerajinan, dan kesenian. Potensi tersebut dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat bagi perekonomian Desa jika dikembangkan dan dikelola dengan maksimal. Sebagai bentuk pengabdian, peneliti mengidentifikasi dan memberikan inovasi untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut.

Desa Karangasem memiliki peluang untuk menjadi desa wisata yang akan sekaligus memanfaatkan dan mengolah dengan benar komoditas yang dihasilkan. Pengabdian ini dapat berlangsung dengan kerjasama yang baik antara petani, guru dan pengajar di mana profesi tersebut merupakan profesi mayoritas yang ada di Desa Karangasem. Petani dapat diberi edukasi untuk mengolah produk dari bahan baku mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Hal ini berguna untuk mengantisipasi kerugian ketika produk mentah tidak laku dijual di pasar sehingga program kerja ini nantinya dapat membantu masyarakat Desa Karangasem untuk menciptakan lapangan kerja baru yang berguna untuk kelangsungan hidup masyarakat yang lebih baik.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data dilakukan secara observasi. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan peneliti untuk datang langsung ke Desa Karangasem. Metode observasi dilakukan melalui website resmi Desa Karangasem, jurnal ilmiah dan berita-berita terkait Desa Karangasem.

A. Topik

➤ Program Pengabdian

Program pengabdian yang diangkat merupakan potensi desa. Potensi desa yang ditemukan dapat berbagai macam, mulai dari kebudayaan, olahraga, hasil panen, dan pariwisata.

Mengetahui potensi desa merupakan hal yang penting karena desa dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan mengembangkan potensi.

➤ Buku Saku

Buku saku mengangkat salah satu potensi desa pada bidang pertanian, yaitu hasil panen jagung. Peneliti melakukan observasi mengenai produk-produk yang dapat dihasilkan melalui produk jagung yang dapat diaplikasikan kepada warga desa. Salah satu hasil produk yang dipilih adalah mie jagung. Mie jagung dipilih karena mie merupakan salah satu makanan yang cukup familiar yang disukai oleh banyak orang dan memiliki proses pembuatan yang tidak terlalu sulit.

B. Sumber data

➤ Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari data terkait desa dan potensinya. Studi literatur dilakukan dengan menggunakan media seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian.

➤ Eksperimen

Eksperimen dilakukan dalam tahap pembuatan mie jagung. Melalui eksperimen, proses pembuatan produk dapat di praktikan sehingga dapat diketahui langkah-langkahnya.

C. Pengumpulan data

➤ Program Pengabdian secara Observasi

Observasi melalui website resmi desa dan juga dengan metode dokumentasi melalui pengambilan gambar dan video karena situasi tidak memungkinkan untuk datang ke lapangan.

➤ Pembuatan Mie Jagung

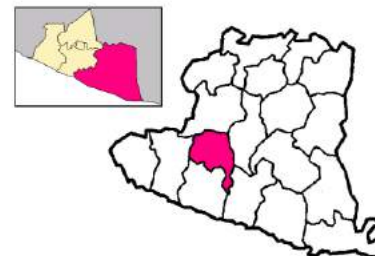
Alat dan bahan yang digunakan adalah air, tepung jagung, garam, dan GSM (*Gliseril Mono Stearat*), timbangan, hand mixer, alas stainless steel, ekstruder pemasakan pencetak ulir tunggal, mesin sealer *fluid bad dryer*, kemasan plastik dan kipas angin.

Bahan-bahan untuk membuat mie jagung ditimbang untuk formulasi mie kering (per 100 g tepung). Tepung jagung sebanyak 100 g, garam (2 %), air 65 %, dan GSM (*Gliseril Mono Stearat*) 1%. Proses yang dilakukan bersifat kontinyu sehingga bahan ditimbang pada saat tepung jagung 2 kg.

Proses pembuatan mie jagung diawali dengan tepung jagung dan GSM (*Gliseril Mono Stearat*) dicampur menggunakan *hand mixer* pada kecepatan rendah selama 3 menit. Selanjutnya larutkan garam kedalam air, setelah itu masukkan larutan garam ke dalam adonan dengan perlahan sambil dicampur dengan *hand mixer*. Ekstruder dihidupkan, kemudian diatur suhunya pada 92 °C

dengan kecepatan 75 rpm. Die dengan ukuran 1,2 mm dipasang.

Adonan dimasukkan ke dalam ekstruder secara terus menerus, dan jangan ada jeda. Mie yang



telah dicetak kemudian dipotong dan ditimbang dengan berat seragam. Mie jagung ditimbang sebanyak 90 g dan dibentuk kotak-kotak. Mie jagung kemudian diletakkan di alas *stainless steel* dengan rapi.

Untuk mendapatkan mie kering, mie jagung diberi hembusan udara dengan kipas angin selama 48 jam. Dengan cara lain, mie jagung dikeringkan dengan *fluid bed drier* pada suhu 35 °C hingga kadar air mie jagung mencapai 10 %. Mie jagung yang telah kering dikemas dalam plastik dan ditutup dengan mesin *sealer*.

➤ Pembuatan Mie Jagung berdasarkan ketersediaan alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan mie jagung adalah timbangan, gelas ukur, baskom, mangkuk, pisau, telenan, *blender*, saringan, mesin pencetak mie. Bahan yang diperlukan untuk membuat mie jagung yaitu tepung terigu, air, garam, tepung tapioka telur dan jagung.

Proses pembuatan mie jagung diawali dengan jagung dikupas kulitnya, kemudian dipotong biji jagung dipotong dengan pisau. Biji jagung dimasukkan ke dalam wadah. Biji jagung ditambah dengan sedikit air dan dihaluskan dengan *blender*.

Biji jagung yang telah dihaluskan hingga menjadi bubur, kemudian disaring hingga didapatkan sari jagung. Adonan mie dibuat dari tepung terigu, gadangan telur dan sari jagung. Adonan dicampur hingga merata dan kalis. Adonan mie dicetak menggunakan alat cetakan mie, kemudian dikeringkan dengan oven untuk menjadi mie kering atau direbus untuk menjadi mie basah.

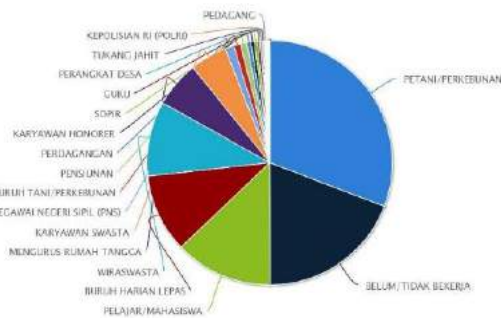
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karangasem terletak di kecamatan Paliyan, kabupaten Gunungkidul. Desa Karangasem sendiri terbagi menjadi 2 wilayah yaitu bagian selatan dan utara. Bagian utara desa Karangasem meliputi Karangasem A dan B, Cangkring, Lemahbang, Mengger, Manggul, Trukan. Dan dibagian selatan desa Karangasem meliputi Trowono A dan B, Banjaran A dan B, Namberan terseput Secara geografis Karangasem

terbagi menjadi 2 wilayah, utara & selatan. Bagian utara meliputi pedukuhan: Karangasem A, Karangasem B, Cangkring, Lemahbang, Manggul, Mengger, Trukan. Sedangkan bagian selatan meliputi pedukuhan: Trowono A, Trowono B, Banjaran A, Banjaran B, Namberan.

Gambar 1. Peta Desa Karangasem

Desa Karangasem memiliki penduduk yang berjumlah 8345 orang dengan rincian untuk jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4111 orang dan perempuan yang berjumlah 4234 orang. Dari angka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk perempuan lebih dominan dibanding laki-laki dengan presentase 50,74% perempuan dan 49,26% laki-laki. Mata pencaharian warga Karangasem berbeda-beda, ada yang petani, guru, pengajar, ASN, hingga ABRI.



Gambar 2. Diagram Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karangasem

A. Potensi Desa

1. Wisata

Desa Karangasem memiliki potensi berupa wisata alam dan sejarah. Wisata alam yang dimiliki desa Karangasem sebagian besar merupakan wisata telaga. Beberapa telaga di desa Karangasem yang dapat dimanfaatkan Telaga Nambrean, Telaga Mboromo, Telaga Jambeanom dan lain-lainnya. Masih banyak lagi tempat-tempat yang dapat dijadikan tempat wisata di desa Karangasem dengan pengelolaan potensi alam yang lebih lanjut selain menjadi hiburan tersendiri bagi warga, hal ini dapat meningkatkan perekonomian warga yang berada di sekitar lokasi wisata.



. Gambar 3. Telaga Jambe Anom di Desa Karangasem

2. Pertanian

Desa Karangasem memiliki lahan pertanian dan perkebunan seluas 489 hektar. Selain pemanfaatan lahannya yang cukup luas, masyarakat di desa Karangasem sebagian besarnya bekerja sebagai petani. Salah satu hasil tani yang cukup sering ditemukan adalah jagung. Hal ini karena untuk dilakukan dan lahan yang ada di Desa Karangasem sangat cocok dengan karakteristik tanaman jagung. Selain jagung, padi juga merupakan tanaman yang sering ditanami. Hal ini dikarenakan padi merupakan sumber pangan utama dari masyarakat. Ubi-ubian dan singkong juga merupakan tanaman yang cukup banyak ditanami. Selain padi, singkong juga dapat menjadi opsi pengganti nasi.

Salah satu tanaman yang dianggap paling penting untuk menunjang kehidupan masyarakat bisa dalam hal perekonomian atau pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu padi. Di Indonesia ini padi dijadikan sebagai tanaman utama dalam bidang pertanian. Beras merupakan hasil dari padi yang juga merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia. Di era sekarang ini, lahan atau tanah yang digunakan untuk menanam padi semakin lama semakin sedikit. Kebanyakan petani sekarang lebih suka beralih pada perkebunan atau industri karena menurut mereka kesejahteraan mereka akan lebih terjamin pada sektor perkebunan dan industri dibandingkan pada sektor tani [2].

Tanaman yang dapat digunakan sebagai pengganti padi untuk mengatasi banyaknya perpindahan ke sektor perkebunan dan industri yaitu ubi-ubian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan yang dapat diperjual belikan. Ubi sendiri memiliki kandungan gizi yang tinggi, dan dapat dijadikan sebagai pengganti beras. Umbi, akar rimpang ataupun umbel lapis merupakan karakteristik yang dimiliki oleh ubi. Ubi sendiri mengalami pertumbuhan dengan cara perubahan bentuk dari bentuk batang dan membengkak menjadi bentuk yang bulat dan tidak beraturan untuk menimbun makanan [3].



Gambar 4. Hasil Tani Jagung

3. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan bambu merupakan kerajinan yang dipilih karena masyarakat Desa Karangasem masih berfilosofikan dari bambu. Bambu memiliki filosofi sebagai tumbuhan yang mempunyai banyak manfaat, salah satunya tunas bambu. Souvenir yang terbuat dari bambu banyak yang di jual di pasar souvenir kerajinan bambu. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mempertunjukkan kerajinan adalah diadakannya *Fashion Show* Bambu.

Kerajinan tangan merupakan suatu hadil keterampilan yang dibuat dengan tangan manusia yang biasanya dijadikan seabgai hiasan, barang yang dapat dipakai dan memiliki nilai seni tersendiri. Keterampilah manusia merupakan factor yang penting untuk membuat kerajinan tangan. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang pengrajin bisa diperoleh melalui belajar dengan orang lain atau bisa dengan kemampuan diri sendiri. Kreatifitas yang dimiliki pengrajin dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diri sendiri karena dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan dapat memiliki nilai tambah yang dapat di jual di pasaran, bahan baku yang digunakan juga berasal dari potensi alam masyarakat setempat, hal ini berhubungan dengan bagaimana kita menciptakan inovasi [4].

Bambu merupakan bahan baku yang digunakan oleh masyarakat diberbagai, antara lain sebagai bahan konstruksi bangunan, termasuk digunakan sebagai bahan untuk membuat jembatan sederhana. Disamping itu, bambu digunakan untuk dekorasi di dalam rumah serta digunakan sebagai instrumen musik contohnya angklung. Manfaat serta fungsi bambu masih banyak di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang menjadi kearifan lokal dan budaya setempat [5].



Gambar 5. Souvenir Kerajinan Tangan Bambu Desa Karangasem

4. Kesenian adat

Upacara Rasulan merupakan salah satu upacara yang dapat ditemui di berbagai tempat di pulau Jawa, salah satunya yaitu di daerah Gunung Kidul. Upacara Rasulan ini bermaksud untuk pengucapan syukur atas hasil panen yang dapat dihasilkan setiap tahunnya. Tujuan lain dari diadakannya upacara ini yaitu agar untuk tahun selanjutnya hasil panen tidak berkurang dan agar

daerah yang mengadakan upacara ini tidak terkena musibah. Masyarakat melaksanakan upacara ini dengan memasak nasi dan lauk dengan jumlah yang sangat banyak untuk seluruh warga desa yang nantinya akan dibawa ke balai desa untuk didoakan dan dimakan Bersama-sama. Upacara dilanjutkan hingga malam hari dengan diadakan pagelaran wayang kulit, seni tari dan seni teater. 2 makna yang ada pada tradisi bersih desa yaitu yang pertama yaitu menjaga kebersihan desa dengan menerapkan gotong royong, dan yang kedua yaitu persembahan yang diberikan untuk para nabi, danyang dan ibu pertiwi yang telah memberikan berkat berupa hasil panen. [6]

Desa Karangasem memiliki suatu tradisi adat yang dinamakan bersih dusun. acara ini menyuguhkan berbagai seni hiburan untuk masyarakat diantaranya Seni Tari dari remaja putra putri, Seni Teater dan ada juga Pagelaran Wayang Kulit Klasik Gagrak Ngayogyakarta oleh Dalang Ki Kuat Hadisamono dengan lakon Wahyu Cempoko Mulyo.

Seni budaya yang ada di Indonesia ini sangat beragam, salah satunya yang sering menjadi sorotan yaitu wayang. Budaya wayang yang sangat terkenal di Indonesia ini meliputi seni pahat, lukis, sastra, peran, music, tutur, perlambangan, suara. Budaya wayang yang saat ini semakin terkenal juga merupakan hiburan, pemahaman filsafat, Pendidikan mengenai budaya dll. Beberapa ahli sejarah menyatakan bahwa wayang merupakan suatu budaya asli dari Indonesia yang khususnya berasal dari pulau Jawa. Cerita wayang yang kita kenal kebanyakan merupakan adaptasi dari karya sastra yang berasal dari India yaitu salah satunya Ramayana dan Mahabarata. Seiring berjalannya waktu kedua crita tersebut banyak mengalami perubahan dan penambahan untuk menyesuaikan dengan falsafah asli Indonesia. [7]



Gambar 6. Tradisi Bersih Dusun di Desa Karangasem

B. Buku Saku Mie Jagung

Mie adalah produk makanan berbahan baku tepung terigu yang sangat populer, yang digunakan sebagai sumber energi karena kandungan karbohidrat yang tinggi. Berdasarkan tahap penyajiannya dan kadar airnya, mie dibedakan menjadi mie mentah atau segar, mie basah, mie kering, dan mie

instan. Seiring dengan perkembangan zaman, telah banyak mie yang diolah dengan penambahan tepung lain. Tujuan dari penambahan tepung selain terigu adalah mengurangi ketergantungan konsumsi terigu [8].

Tahapan proses pembuatan mie terdiri dari tahap pencampuran, merupakan tahap adonan dicampur hingga menjadi adonan yang homogen dan kalis. Tahap pembuatan lembaran mie, merupakan tahap mie dibuat lembaran dengan ketebalan 2 mm dengan mie dimasukkan ke dalam alat pemotong mie hingga terbentuk pilinan mie. Tahap perebusan, mie direbus kurang lebih selama 1,5 menit dan terjadi proses gelatinisasi yang membuat mie mengembang dan tekstur kenyal. Tahap pengovenan adalah tahap dalam membuat mie kering yang bertujuan mengurangi kadar air dan rehidrasi lebih optimal [9].

Jagung (*Zea mays*) adalah makanan pokok kedua setelah padi. Jagung termasuk dalam tanaman pangan, yaitu serelia yang sangat bermanfaat bagi manusia maupun hewan. Berdasarkan urutan bahan makan pokok di dunia, jagung menempati urutan ketiga setelah padi dan gandum. Jagung telah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan berbagai bentuk olahan, antara lain tepung jagung (*maizena*) dan minyak jagung. Selain itu jagung juga banyak dikonsumsi secara langsung dengan cara direbus terlebih dahulu. Jagung juga digunakan untuk pakan ternak [10].

Jagung bahan pangan yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Jagung memiliki peluang tinggi untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras sebagai sumber pangan [11]. Besarnya jumlah produksi jagung, yang diperkirakan setiap tahun meningkat maka mendorong peluang usaha untuk meningkatkan nilai tambah jagung. Salah satu upaya dalam meningkatkan nilai tambah jagung adalah dengan mengolah jagung menjadi mie yang biasanya hanya terbuat dari terigu [12].

IV. KESIMPULAN

Mengembangkan potensi desa merupakan suatu hal yang penting karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pendidikan peneliti di Perguruan Tinggi. Melalui pengabdian kepada masyarakat, peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai desa dan belajar untuk berinovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang berperan dalam pembuatan jurnal Potensi Desa dan Pengembangan Mie Jagung (*Zea mays*) di Desa Karangasem, Paliyan, Gunung Kidul, terutama kepada ibu Zeny Ernaningsih, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing kami sehingga jurnal ini dapat dibuat dengan baik dan dapat kami selesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Amiroh, "Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) Melalui Aplikasi Sistem Tanam Jajar Legowo dan Macam Varietas," *AGRODADIX J. Ilmu Pertan.*, vol. 1, no. 2, pp. 52–62, 2018.
- [2] M. F. Tamba, E. Maharani, and S. Edwina, "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Metode SRI (System of Rice Intensification) di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar," *J. Japan Prosthodont. Soc.*, vol. 13, no. 2, pp. 11–22, 2017.
- [3] U. Hasanah, E. P. Hadi, and A. Hidayah, "Keanekaragaman dan Pemanfaatan Ubi-Ubian sebagai Alternatif Tanaman Pangan di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Diversity and uses of Tubers as Alternative Food Sources in Bantarkawung Brebes Regency," *Biosfera*, vol. 31, no. 2, pp. 61–70, 2014.
- [4] S. Sumanto and S. Sukamti, "Keragaman Jenis dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 27, no. 1, pp. 49–58, 2018, doi: 10.17977/um009v27i12018p049.
- [5] D. Mahzuni, M. Muhzin, and A. Septiani, "Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya di Pakenjeng Kabupaten Garut," *J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 101–105, 2017.
- [6] T. Linawati, "Upacara Rasulan sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kabupaten Gunung Kidul," *Domest. Case Study*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.31219/osf.io/hrm3y.
- [7] C. N. Ramadhani and F. Rahman, "Desain Buku Informasi Wayang Ukur sebagai Wujud Pembaharuan Seni Pewayangan Yogyakarta," *Vis. Herit. J. Kreasi Seni dan Budaya*, vol. 1, no. 02, pp. 117–122, 2019, doi: 10.30998/vh.v1i02.25.
- [8] A. Billina, S. Waluyo, and D. Suhandy, "Kajian Sifat Fisik Mie Basah dengan Penambahan Rumput Laut," *J. Tek. Pertan. Lampung*, vol. 4, no. 2, pp. 109–116, 2014.
- [9] Z. Effendi, F. E. D. Surawan, and Y. Sulastri, "Sifat Fisik Mie Basah Berbahan Dasar Tepung Komposit Kentang dan Tapioka," *Agroindustri*, vol. 6, no. 2, pp. 57–64, 2016.
- [10] I. Pasta, A. Ette, and H. N. Barus, "Tanggap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* L. Saccharat," *Agrotekbis*, vol. 3, no. April, pp. 168–177, 2015.
- [11] A. Wahyudin, R. Ruminta, and S. A. Nursaripah, "Pertumbuhan dan hasil tanaman jagung (*Zea mays* L.) toleran herbisida akibat pemberian berbagai dosis herbisida kalium glifosat," *Kultivasi*, vol. 15, no. 2, pp. 86–91, 2017, doi: 10.24198/kultivasi.v15i2.11867.
- [12] R. Ekafitri, "Teknologi Pengolahan Mie Jagung :," vol. 19, no. 3, pp. 283–293, 2010.

Penulis



Basilea Eunike
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Henrich Hendrata Harijanto
Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



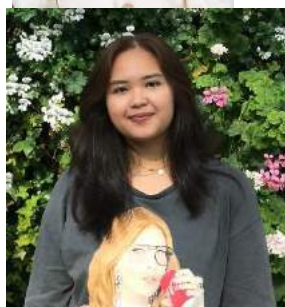
Dayana Mareta
Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Okky Gunadi
Ilmu Hukum
Fakultas Hukum



Ignatia Ivana Aureli Lystia
Biologi
Fakultas Teknobiologi



Agrita Novi Maharani
Arsitektur
Fakultas Teknik



Janssen Adhika Budi Prabowo
Ilmu Hukum
Fakultas Hukum



Christa Caroline Harijanto
Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Emanuel Hery Prasetya Nugroho
Teknik Industri
Fakultas Teknik Industri



Muhammad Farras Oktavianto
Arsitektur
Fakultas Teknik



Zeny Emaningsih, S.Pd., M.Pd.

ANALISIS PENGARUH DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP POTENSI WISATA DESA PUCUNG

Intan¹, Lidya Djela², Ezra Elini Saragi³, Reinardus Juan Fernaldy⁴, Galuh Endrayati⁵, Arswendi Junio⁶, Theresia Rohani Christine Br Sihite⁷, Ranti Jeane Taruk Allo⁸, Putu Dicky Willman Brand⁹, Kevin Gamaliel Setiadi¹⁰, Harsono, S.S., M.Phil.¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: harsono@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 07 Juli 2021; Published 07 Juli 2021

Abstrack — The tourism industry is one of the most well-known and worldwide industrial fields, just like Indonesia. Tourism in Indonesia is certainly not less than other developing countries. Indonesia is included in the list of countries that have the a lot of intriguing tourist destinations which attract the attention of tourists. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) is a city known for its various types of tourism, especially with very beautiful beaches, especially in Girisubo sub-district, Gunungkidul Regency. Pucung Village which is located in the area also has a very beautiful beach. Since there is a lot of tourism potentials here, it is not surprising that many local and foreign tourists come to see the natural beauty in Yogyakarta and this can also encourage sources of income. However, all these tourism activities must be temporarily suspended because throughout 2020 the world is being attacked by the Corona Virus Disease (COVID-19) outbreak. This research uses a qualitative descriptive approach with secondary data. This research was conducted in Pucung Village, Girisubo District, Gunung Kidul Regency, Central Java. The purpose of this paper is to identify the impact of Covid-19 on the tourism potential of Pucung Village. The results and discussion of this research is that the number of tourists visiting Gunungkidul Regency, especially Pucung Village, has decreased due to the Covid-19 virus pandemic, so there is a need for efforts to restore tourism in Pucung Village during the new normal period by following the recommended health protocols that are believed to be effective in preventing the transmission of the Covid-19 Virus.

Keywords—*Tourism Potential of Pucung Village, The Impact of Covid-19 Pandemic, New Normal.*

Abstrak— Industri pariwisata adalah salah satu bidang industri yang sangat terkenal dan telah mendunia, sama halnya dengan Indonesia. Pariwisata di Indonesia tentunya tidak kalah hebatnya dengan negara berkembang lainnya. Negara Indonesia termasuk ke dalam daftar negara yang memiliki paling banyak destinasi wisata yang cukup sangat membuat penasaran dan mengundang perhatian banyak para wisatawan. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan kota yang dikenal dengan berbagai jenis wisata khususnya dengan pantai yang sangat indah terkhususnya di kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Desa Pucung yang berlokasi di daerah tersebut juga memiliki keindahan pantai yang sangat indah. Banyaknya potensi wisata yang dimiliki, maka tidak heran bahwa banyak wisatawan lokal maupun asing yang datang untuk melihat keindahan alam yang dimiliki dan hal tersebut juga dapat mendorong sumber penghasilan. Tetapi, semua kegiatan tersebut harus berhenti sementara karena sepanjang tahun 2020 dunia diserang oleh adanya wabah *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang dilengkapi data sekunder. Penelitian ini

dilakukan di Desa Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Jawa Tengah. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya dampak *Covid-19* terhadap potensi wisata Desa Pucung. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunung Kidul khususnya desa Pucung mengalami penurunan diakibatkan adanya pandemi virus Covid-19 untuk itu perlu adanya upaya dalam memulihkan pariwisata di Desa Pucung saat masa *new normal* dengan mengikuti anjuran protokol kesehatan yang diyakini efektif dalam mencegah penularan virus covid-19.

Kata Kunci—*Potensi Wisata Desa Pucung, Dampak Pandemi Covid-19, New Normal*

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah sektor industri yang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan pesat yang terjadi pada sektor pariwisata ini dapat kita lihat dari hasil usaha ataupun tindakan yang dilakukan oleh setiap masing – masing daerah dalam mengembangkan setiap potensi pariwisata yang ada. Hal ini dilakukan oleh masyarakat setempat dalam upaya untuk mengundang minat atau daya tarik para wisatawan lokal maupun asing untuk mengunjungi daerah wisata tersebut. [1]

Sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia sendiri. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa pariwisata di Indonesia sangatlah maju. Hal ini dipicu karena banyaknya terdapat tempat – tempat yang dapat dijadikan obyek untuk menarik daya tarik wisatawan terutama bagi wisatawan asing yang ingin mengenal dan belajar lebih dalam mengenai adat, budaya, dan juga tradisi yang ada di Indonesia. [2]

Di Indonesia, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih dalam upaya untuk mengembangkan objek wisata. Hal ini sesuai dengan UU No 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan yang lebih kepada pemerintah daerah untuk mengelola daerahnya, di mana dituntut untuk menggali serta mengembangkan setiap potensi sumber daya yang ada di daerah sebagai upaya untuk menopang pembangunan daerah. Adanya upaya mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia tentu memiliki beberapa tujuan yaitu mengurangi kemiskinan, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, memperkuat hubungan dengan

negara lain, dan melestarikan alam, lingkungan serta sumber daya yang dimiliki. [3]

Dengan hadirnya *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang menyebar hampir ke seluruh dunia, sangat membawa dampak yang signifikan terhadap semua sektor industri yang ada. Pandemi Covid-19 adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan yang diawali dari adanya gejala flu hingga infeksi yang menyerang paru-paru, seperti penyakit pneumonia. Wabah virus penyakit secara non alam ini ditimbulkan dari makanan yang dikonsumsi oleh manusia, seperti hewan Kelelawar dan Marsego. [4]

Virus *Covid-19* pertama kali terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan akhir Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. *Covid-19* dapat menular dengan cepat di antara orang – orang melalui adanya percikan pernapasan (droplet) dalam bentuk batuk, bersin, maupun pernapasan normal. Tidak hanya itu, virus tersebut dapat menyebar karena adanya sentuhan terhadap permukaan benda yang telah terkontaminasi dan tanpa disadari kita menyentuh bagian wajah. Sehingga, tidak heran bahwa virus *Covid-19* ini dapat dengan cepat menyerang ke seluruh dunia, termasuk Indonesia sendiri. [5]

Pada awal penyebaran *Covid-19* yang melanda dunia disikapi berbeda oleh pemerintahan Indonesia dikarenakan pemerintah memiliki keyakinan bahwa virus *Covid-19* tidak akan menyebar sampai ke Indonesia tetapi keyakinan tersebut salah. Pada awal bulan Maret 2020, pertama kali virus *Covid-19* menyerang hampir seluruh wilayah di Indonesia dan memiliki tingkat kematian yang paling besar.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu kota yang terkena kasus positif virus *Covid-19*. DIY sendiri menetapkan berbagai kebijakan yang dilakukan dalam upayanya untuk menanggulangi virus *Covid-19* ini agar tidak semakin menyebar dan memakan banyak korban masyarakat. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Sultan Hamengkubowono X adalah kebijakan *lockdown* sementara dan seluruh masyarakat diminta untuk *stay at home*. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus yang semakin luas.

Tentunya, hal ini akan sangat berdampak besar bagi sektor pariwisata di Yogyakarta salah satunya adalah wilayah Desa Pucung. Desa Pucung terletak di daerah Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Pucung sendiri memiliki banyak kekayaan dan potensi, salah satunya adalah dalam bidang potensi wisatanya. Desa Pucung memiliki 3 pantai yang sangat indah yaitu Pantai Sadeng, Pantai Srakung dan Pantai Ngungap serta wisata lain yaitu Bengawan Solo Purba.

Pantai Sadeng terletak di Desa Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Sadeng merupakan sebuah obyek wisata yang menjadi suatu kebanggaan masyarakat setempat yang menawarkan berbagai cerita alam dan keindahannya. Tidak hanya itu, Pantai Sadeng juga dikenal sebagai surga bagi para pemancing dan pemburu ikan. Di pantai ini juga terdapat pelelangan ikan terbesar di Yogyakarta dan menjadi

salah satu pemasok kebutuhan ikan di Pulau Jawa. Pantai Sadeng dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber untuk mencari mata pencaharian. Oleh karena itu, tidak diherankan bahwa Pantai Sadeng selalu menjadi pantai yang ramai akan aktivitas nelayan dan telah menjadi suatu daya tarik tersendiri untuk para wisatawan lokal maupun asing.

Dengan adanya situasi pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang cukup besar terhadap potensi wisata Desa Pucung terutama untuk warga sekitar Pantai Sadeng. Di mana, sebagian aktivitas yang biasanya terjadi harus terhenti sementara. Hal ini cukup mengakibatkan kerugian besar bagi warga desa sekitar, karena dapat menurunkan tingkat pendapatan yang dihasilkan. Kerugian ini juga berdampak bagi para pemilik usaha yang berjualan di sekitar pantai seperti warung makan, penyewa kapal, dan sebagainya karena tidak ada wisatawan lokal maupun asing yang mengunjungi pantai akibat adanya himbauan untuk *Social Distancing* selama menghadapi situasi pandemi *Covid-19* dan larangan untuk bepergian. Meskipun banyak pihak yang memprediksi bahwa *Covid-19* bisa berlangsung sepanjang tahun 2020, akan tetapi kerugian bagi industri pariwisata pasti sudah bisa dirasakan dampaknya oleh warga desa.

Pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu peluang sumber pendapatan dan penghasilan bagi warga sekitar Desa Pucung yang menjadi alasan terbesar mengapa pariwisata harus tetap berjalan. Untuk menghadapi permasalahan ini, DIY harus mampu untuk melakukan penyesuaian baru khususnya dalam bidang sektor industri wisata agar tetap dapat berkembang dan mampu untuk bertahan divisi *new normal* di tengah pandemi saat ini.

Untuk dapat mempertahankan potensi wisata Desa Pucung, maka perlu adanya analisis terhadap dampak yang ditimbulkan dari Pandemi *Covid-19* yang akan mempengaruhi kelangsungan seluruh aktivitas dari potensi wisata. Sehingga, berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini kami mengangkat judul “Analisis Pengaruh Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Potensi Wisata Desa Pucung.”

II. METODE PENGABDIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber sekunder. Sumber sekunder menggunakan dokumentasi meliputi sumber-sumber terpercaya seperti media berita online, data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, serta jurnal-jurnal penelitian yang mendukung. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada prinsipnya penelitian ini ingin memberikan, menerangkan, menggambarkan suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sebenarnya. Tujuan lainnya yang ingin dicapai adalah mendapatkan gambaran dampak yang dirasakan pada sektor pariwisata di tengah pandemi pada Desa Pucung. Gambaran tersebut diharapkan bersifat faktual dan sistematis.

B. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Oktober 2020 hingga 31 November 2020 Tahun Akademik 2020/2021. Dalam Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai media sosial online seperti *Ms. Teams*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini memiliki potensi wisata desa yang beragam, sehingga peneliti ingin mengetahui dampak yang dirasakan pada sektor pariwisata dimasa *Pandemic Covid-19*.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelaahan kepustakaan atau penelaahan sebagai literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah maupun yang berkaitan dengan materi penelitian.

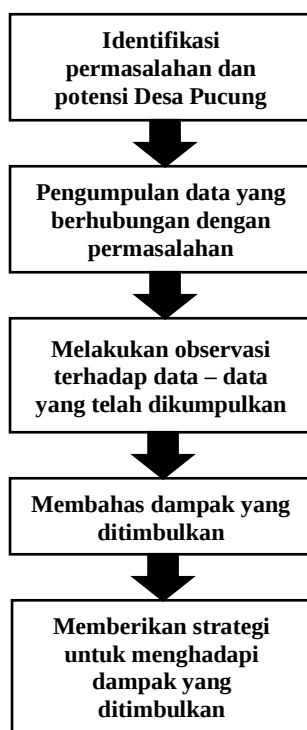
Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari laman website resmi Desa Pucung, serta referensi-referensi lainnya yang memuat data mengenai pariwisata di Desa Pucung dan data yang dianggap relevan dengan tema dalam penelitian ini, yaitu mengkaji dampak potensi wisata pada Desa Pucung di tengah pandemi untuk kemudian oleh peneliti dilakukan analisis dan interpretasi dari data-data tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang ada diperoleh melalui sumber online yang dicari di internet yang merupakan data relevan dengan topik yang ingin disampaikan kelompok di keluaran dari jurnal ini. Berikut ini merupakan cara dalam pengambilan data:

1. Informasi mengenai potensi desa dalam sektor pariwisata yang didapatkan melalui web resmi desa dan juga dilakukan observasi melalui artikel-artikel online yang terkait dengan desa tersebut.
2. Informasi mengenai dampak yang diakibatkan oleh pandemi virus Corona pada sektor pariwisata Desa Pucung.

F. Tahapan Pembuatan Output



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia memiliki banyak objek wisata alam yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, banyaknya potensi wisata alam tersebut menjadikan pariwisata Indonesia menjadi salah satu sumber pemasukan terbesar ekonomi negara. Setelah Bali, salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata utama di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dimana bentuk wisata unggulan yang sampai saat ini terus dikembangkan dan selalu berhasil dilakukan oleh Daerah Istimewa Yogyakarta adalah desa wisata. Perkembangan desa wisata dalam enam tahun terakhir yang paling mencolok di DIY terdapat di Kabupaten Gunung Kidul. [6]

Desa wisata sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan setiap potensi yang ada di desa yang saling berkaitan untuk dijadikan sebagai objek wisata. Gunung Kidul yang masih merupakan bagian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki banyak objek wisata alam, seperti objek pantai. Pantai Srakung, pantai Ngungap, dan Bengawan Solo Purba merupakan potensi wisata alam yang memiliki banyak peminat dan pengunjung, baik warga lokal maupun asing, yang terletak di desa Pucung, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunung Kidul. [7]

Parisiwata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mengalami perkembangan tiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun pada tahun 2020 dengan adanya kebijakan pemerintah dalam upaya mencegah penularan virus covid-19 yaitu dengan memberlakukan masa tanggap darurat sampai pada tahap ketiga yaitu pada 1 – 31 Mei 2020 menyebabkan terjadinya penutupan sementara untuk semua sektor industri salah satunya sektor pariwisata. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan sehingga banyak sektor wisata yang ada di DIY mengalami kerugian seperti Kabupaten Gunung Kidul. [8]

Virus Covid-19 yang menyebar dengan cepat ke berbagai kota yang ada di Indonesia setelah ditemukannya kasus pertama tentu mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi penyebaran virus tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu seperti yang dicantumkan dalam Keppres 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nasional. Implikasi dari Keppres tersebut adalah bagaimana pemerintah pusat dan daerah melakukan kebijakan untuk menanggulangi COVID-19 dengan tunduk dan taat terhadap setiap kebijakan tersebut. [9]

Kebijakan pemerintah yang memberikan anjuran untuk tidak keluar rumah, berkerumun, serta kebijakan yang sempat menutup masuknya turis asing ataupun penerbangan asing menyebabkan banyaknya kerugian pada sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini disebabkan karena jumlah kunjungan wisatawan asing di Indonesia mengalami penurunan sejak kebijakan tersebut diberlakukan. [10]

Dampak Covid-19 *disease* tersebut juga dirasakan oleh masyarakat desa sekalipun, seperti desa Pucung yang objek

wisatanya tidak didatangi pengunjung, yang berdampak pada penurunan penghasilan ekonomi mereka. Berbulan-bulan ketidakpastian pemasukan mereka semenjak masuknya *Covid-19 disease* di Indonesia sedikit demi sedikit pada akhirnya memberikan kelonggaran bagi warganya untuk keluar rumah untuk bekerja, dan berlibur dengan melaksanakan protokol kesehatan yang wajib dilakukan oleh para wisatawan. Wajib menggunakan masker, menjaga kebersihan, tidak berkerumun, merupakan aturan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat Indonesia, agar dapat meminimalisir penularan *Covid-19 disease* di Indonesia. Walaupun belum banyak wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke objek wisata di desa Pucung, namun setidaknya pemasukan yang didapatkan oleh warga setempat yang membuka warung makan, kelontong, jasa sewa motor, penginapan yang berada di sekitaran objek wisata sudah mendapatkan pemasukan sedikit demi sedikit setelah mengalami penurunan drastis pemasukan dari sektor pariwisatanya. [9]

Menurut I Dewa Gde Sugihamretha (2020) terdapat beberapa permasalahan yang perlu direspon secara cepat mengenai dampak *Covid-19* di sektor pariwisata antara lain:

1. Sektor pariwisata belum menyediakan standar baku tata kelola yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian dampak bencana.
2. Pemetaan data dasar yang berkaitan dengan tenaga kerja pelaku industri di pariwisata belum di dukung dengan teknologi yang kuat.
3. Kurangnya kordinasi lintas sektor dalam industri pariwisata mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah.
4. Kelembagaan yang bertugas mengatasi mitigasi dampak bencana untuk sektor pariwisata sampai saat ini belum dibentuk.
5. Dana yang digunakan untuk menanggulangi bencana yang terjadi di sektor pariwisata sangat rendah. [11]

Untuk itu di masa pandemi sekarang ini demi mengatasi perekonomian yang terkena dampak dari *Covid-19* pemerintah dan warga sekitar desa harus memikirkan cara agar dapat mencari nafkah dan kesejahteraan perekonomian desa Pucung. Pemerintah setempat mencoba melakukan simulasi untuk memastikan dan berharap beberapa tempat wisata dan hotel dapat menjalankan protokol kesehatan ini dengan maksud agar perekonomian di desa tersebut dapat berjalan atau setidaknya dapat pulih seperti awal. Oleh karena itu penyedia fasilitas juga harus memperhatikan dan mempersiapkan protokol tertentu dan beberapa point penting agar sektor ini dapat berjalan dengan nyaman dan juga dengan standart protokol yang ada.

Sebagai pedoman dalam kegiatan sektor pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyusun standar protokol kesehatan pariwisata berbasis *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE). Terdapat beberapa cara simulasi yang dapat dianggap efektif seperti;

- Sektor pariwisata dapat menerapkan pembukaan bertahap kawasan rendah resiko seperti wisata sektor *outdoor*

- Menghindari kerumunan yang berlebihan
- Adanya pembatasan jumlah pengunjung untuk mencegah penyebaran virus melalui kerumunan.
- Selalu menerapkan standar protokol kesehatan, kebersihan, dan keamanan
- Pembayaran yang menggunakan uang elektronik. [12]

Dalam mendukung penerapan protokol pencegahan *Covid-19*, maka disusun peraturan mengenai Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 51 Tahun 2020 yang bertujuan untuk mengatur protokol kesehatan yang menasar individu maupun tempat usaha menjelang diterapkannya *New Normal*. Dalam peraturan ini bagi perorangan maupun pelaku usaha yang tidak menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku maka akan diberikan sanksi berupa denda. Untuk pelanggaran perorangan yang dikenakan sanksi yaitu apabila tidak menggunakan masker di tempat umum dengan dengan bentuk sanksi seperti teguran secara lisan maupun tulisan, melakukan kerja sosial yakni membersihkan fasilitas umum, atau didenda sebesar Rp 100.000. Sedangkan untuk pelanggaran pelaku usaha yakni tidak menerapkan protokol kesehatan dan pengendalian *Covid-19* dikenakan sanksi seperti teguran lisan dan tulisan, penghentian sementara, penutupan serta pencabutan izin kegiatan atau usaha tersebut. [13]

Selain protokol tersebut, ada beberapa pertimbangan dan langkah-langkah tambahan yang dihimbau oleh CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) untuk membantu melindungi staf dan pengunjung pantai baik di air maupun di darat serta memperlambat penyebaran virus. Berikut prinsip-prinsip panduan yang perlu diingat di pantai :

1. Interaksi yang lebih dekat dan lama dengan orang yang tidak tinggal bersama dapat meningkatkan resiko penyebaran virus.
2. Jaga jarak 1,5-2 m pada saat di dalam maupun di luar air dari orang yang tidak tinggal bersama.
3. Ketahui cara penyebaran virus yaitu melalui tetesan pernafasan yang dikeluarkan saat orang yang terinfeksi berbicara, batuk, atau bersin. Sehingga memauhi protokol kesehatan di pantai sangat penting dilakukan mengingat kecepatan angin yang relatif besar yang dapat membantu penyebaran virus.
4. Mempromosikan perilaku untuk mencegah penyebaran virus kepada staf dan pengunjung pantai di antaranya:
 - a. Tetap di rumah jika berkemungkinan sedang terinfeksi
 - b. Menjaga jarak sosial terkecuali untuk alasan penyelamatan dan evakuasi
 - c. Tetap memakai masker kecuali dalam keadaan basah karena dapat menyebabkan kesulitan bernafas
 - d. Membersihkan pasir atau tabir surya sebelum mencuci tangan

- e. Memasang tanda untuk mempromosikan tindakan perlindungan sehari-hari serta menyiarkan pengumuman rutin tentang memperlambat penyebaran virus menggunakan megafon
5. Menjaga lingkungan tetap sehat dengan cara :
 - a. Pembersihan dan disinfeksi permukaan yang sering disentuh serta benda-benda bersama, serta memisahkan barang yang sudah dan belum dibersihkan
 - b. Mencegah staf berbagi barang kepada pengunjung
 - c. Memberikan hambatan fisik dan panduan untuk menjaga jarak
 - d. Penggunaan ruang bersama secara bertahap dengan membatasi jumlah orang di dalam air dan kamar kecil
6. Menjaga operasional yang sehat dengan cara:
 - a. Melindungi staf yang berisiko terinfeksi lebih tinggi
 - b. Memastikan bahwa penjaga pantai tidak terinfeksi virus dan menerapkan protokol kesehatan dengan benar
 - c. Mematuhi peraturan terkait jenis acara yang diperbolehkan diselenggarakan di pantai
 - d. Menunjuk seorang staf untuk menjadi titik kontak *Covid-19* (semua orang di pantai harus tau dan mengetahui cara menghubunginya) sehingga dapat menerapkan sistem komunikasi yang baik sampai kepada otoritas kesehatan setempat
 - e. Menerapkan kebijakan cuti yang fleksibel bagi karyawan untuk isolasi atau mengistirahatkan diri di rumah
 - f. Melakukan pelatihan staf mengenai protokol kesehatan
 - g. Lakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk staf atau meminta staf melakukannya secara mandiri
7. Mempersiapkan prosedur saat seorang mengalami gejala terinfeksi dengan beberapa langkah berikut :
 - a. Anjurkan individu yang mengalami gejala/sakit untuk isolasi rumah
 - b. Mengisolasi dan memindahkan individu yang mengalami gejala/sakit
 - c. Menutup (24 jam), membersihkan dan disinfeksi area yang digunakan oleh orang yang mengalami gejala/sakit
 - d. Memberitahukan kepada pejabat kesehatan dan menutup kontak penyebaran *Covid-19* (misalkan dengan mengizinkan pengunjung lainnya untuk mengisolasi diri 14 hari di rumah)

Langkah-langkah tersebut tidak hanya dapat diterapkan untuk wisata pantai tetapi juga pada wisata bendungan solo purba serta wisata air lainnya. [14]

Cara di atas dianggap efektif dalam mencegah penyebaran virus corona yang sangat mempengaruhi perekonomian desa dan juga global. Karena selain di masa pandemi ini kita juga belajar agar selalu menerapkan kebersihan dan kesehatan dalam beraktivitas, dan ke depan setelah berakhirnya masa pandemi ini semoga kedepan masyarakat sekitar lebih menjalankan semua protokol di masa mendatang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan desa wisata merupakan bentuk kebijakan pembangunan pedesaan yang mencoba melakukan diversifikasi desa yang selama ini banyak berbasis kepada pertanian. Di desa Pucung terdapat beberapa pariwisata yang mana dapat dikembangkan untuk dijadikan objek yang bisa menghasilkan pertumbuhan perekonomian bagi Desa Pucung.

2. Masyarakat yang dianggap sebagai subjek dan objek membangun desa harus selalu dilibatkan dalam keseluruhan proses pengembangan desa wisata, mengingat bahwa tujuan pengembangan desa wisata selain untuk mengembangkan karakteristik, nilai-nilai tradisi dan budaya menjadi sebuah objek wisata, juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat harus berperan dan menjadi pihak yang diuntungkan. Dengan adanya pengembangan baik dari segi fasilitas dan pelayanan akan meningkatkan kondisi objek wisata yang semakin baik sehingga dapat menarik perhatian masyarakat baik masyarakat sekitar maupun luar untuk mengunjungi objek wisata yang terdapat di Desa Pucung.

3. Daya tarik pariwisata yang terdapat di desa Pucung yaitu lebih ke pantai dan lembah yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa Pucung. Tetapi, dikarenakan saat ini sedang dalam masa pandemi COVID-19 beberapa pariwisata harus ditutup dan menjadi jarang dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan setempat maupun wisatawan luar daerah.

4. Meskipun wabah COVID-19 masih berlangsung, akan tetapi harus pula direncanakan sedari awal mengenai proses penyusunan kebijakan pemulihan pariwisata agar nantinya pariwisata di Desa Pucung dapat kembali seperti sebelum wabah COVID-19 atau bahkan lebih baik dikarenakan mulainya pengembangan desa wisata.

5. Sektor pariwisata Indonesia telah mengambil strategi untuk mengatur bagaimana cara mereka mengembalikan kondisi pariwisata agar bisa maju kembali dan bersaing kembali, setelah pandemi COVID-19 ini usai. Oleh sebab itu langkah atau cara yang mereka ambil sangat baik serta hal tersebut mendapat apresiasi atau dukungan yang baik dari Kepala Negara Indonesia yaitu Bpk Joko. Widodo.

6. Dalam upaya melakukan pemulihan sektor pariwisata di desa Pucung maka dibutuhkan adanya komunikasi dan

koordinasi yang baik antara pelaku usaha dengan pemerintah Kabupaten Gunung Kidul.

7. Strategi yang dapat dilakukan oleh pihak pariwisata di desa Pucung di era *New Normal* ini dapat dilakukan dengan beberapa hal yakni para wisatawan diyakinkan dengan adanya penerapan standarisasi kesehatan dan keamanan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah serta memberikan pilihan alternatif ketika wisatawan melakukan kunjungan ke desa Pucung.

8. Objek wisata yang ada di Desa Pucung perlu menciptakan standar sanitasi dengan menyediakan beberapa fasilitas atau pelayanan di antaranya selalu menjaga kebersihan toilet, menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan masker khusus bagi wisatawan yang lupa memakai masker, melakukan pengecekan suhu badan, serta jika diperlukan harus menunjukkan adanya surat keterangan sehat.

9. Standarisasi keamanan juga perlu diterapkan oleh pihak pariwisata desa Pucung dimana perlu adanya petugas keamanan di tempat wisata serta melakukan pengecekan barang yang dibawa oleh pengunjung ke tempat wisata.

10. Melakukan promosi kepada para wisatawan yang dilakukan secara *online* dengan membuat iklan di sosial media tentang keunggulan wisata pasca COVID-19 di Desa Pucung serta memberikan promo berupa potongan harga bagi para wisatawan yang akan berkunjung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam pelaksanaan penelitian, antara lain :

1. Bapak Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph. D. selaku sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Bapak Harsono, S. S., M.Phill selaku sebagai Dosen Pembimbing dalam proses penelitian.
3. Teman – teman kelompok 6 Unit B yang saling bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. C. D. T. R. J. Damanik, "Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung," *J. Nas. Pariwisata*, vol. 12, no. 2, pp. 106–125, 2020.
- [2] D. Herdiana, "Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung," *J. Master Pariwisata*, vol. 7, no. 1, pp. 1–30, 2020, doi: 10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p01.
- [3] S. Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo," *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 6, no. 3, pp. 320–327, 2017, doi: 10.15294/edaj.v6i3.22277.
- [4] Alodokter, "COVID-19." <https://www.alodokter.com/covid-19> (accessed Nov. 29, 2020).
- [5] Ila B. Paramita and I. G. P. A. Putra, "NEW NORMAL BAGI PARIWISATA BALI DI MASA PANDEMI COVID 19," *Pariwisata Budaya J. Ilm. Pariwisata Agama dan Budaya*.

- [6] H. Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *J. Pariwisata*, vol. III, no. 2, pp. 105–117, 2016, doi: 10.31219/osf.io/xhkwv.
- [7] D. Herdiana, "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat," *J. Master Pariwisata*, vol. 6, no. 1, p. 63, 2019, doi: 10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04.
- [8] A. Wicaksono, "New normal pariwisata yogyakarta," *Kepariwisata J. Ilm.*, vol. 14, no. 3, pp. 139 – 150, 2020.
- [9] Y. B. Wallakula, "Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid19)," *Ilmu Sos. Keagamaan*, vol. I, no. 1, pp. 47–52, 2020.
- [10] E. Budiyaniti, "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan," *Info Singk.*, vol. 12, no. 4, pp. 19–24, 2020.
- [11] I. D. G. Sugiharmetha, "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata," *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 191–206, 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.113.
- [12] Kompas, "Penerapan Standar Protokol Kesehatan di Sektor Wisata Mendorong Kepercayaan Wisatawan," 2020. <https://kompas.id/baca/ekonomi/2020/10/12/penerapan-standar-protokol-kesehatan-di-sektor-wisata-mendorong-kepercayaan-wisatawan/> (accessed Dec. 02, 2020).
- [13] Suarajogja, "Tak Pakai Masker di Jogja Siap-siap Kena Sanksi Denda," 2020. <https://jogja.suara.com/read/2020/07/04/164025/tak-pakai-masker-di-jogja-siap-siap-kena-sanksi-denda?page=all> (accessed Dec. 02, 2020).
- [14] C. for D. C. and Prevention, "Considerations for Public Beaches," 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/community/parks-rec/public-beaches.html> (accessed Dec. 02, 2020).

PENULIS



Intan¹, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Lidya Djela², Prodi Teknik Industri , Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ezra Elini Saragi³, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Reinardus Juan Fernaldy⁴, Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Arswendi Junio⁶, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



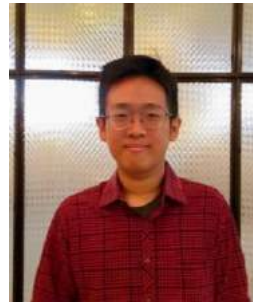
Theresia Rohani Christine Br Sihite⁷, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ranti Jeane Taruk Allo⁸, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Putu Dicky Willman Brand⁹, Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kevin Gamaliel Setiadi¹⁰, Prodi Teknik, Fakultas Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengolahan Buah Kelapa dan Edukasi COVID-19 di Desa Cerme Panjatan Kulon Progo

Cornelia Rosalin Naomi¹, Agatha Rheta Clorinda², Febrika Eveline³, Wynne Yaptianto⁴, Harry Prabowo Wijaya⁵, Eunike Annice Ariella⁶, Chelvin Candra Cristian⁷, Jasmine Putri Windani⁸, Maria Natalia Pangaribuan⁹, Nathaniel Tadeus Harjanto¹⁰, Julius Galih Prima Negara¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia
Email: julius.galih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 Juni 2021; Published 30 Juni 2021

Abstract — KKN 78 Society 5.0 is a course taken by Atma Jaya Yogyakarta University students as a form of service to the village community using the ideas conveyed through the work program provided by the University. Due to this pandemic situation, this KKN is being carried out online. Group 63 got Cerme Village to develop their village. The purpose of writing this journal is to explain the village potential program by developing entrepreneurship for coconut chips and a pocketbook program which will later be an e-book on the prevention of COVID-19 in Cerme Village, Panjatan District, Kulon Progo Regency. The result of the work program in the implementation of this Real Work Lecture is a coconut chip product that can be used as an entrepreneurial innovation with many benefits and a pocketbook that raises the topic of COVID-19 which is very relevant to current conditions, which can provide guidelines for the community, especially residents of Cerme Village to participate in overcoming the spread of the COVID-19 virus.

Keywords — coconut, COVID-19, dedication to community

Abstrak — KKN 78 Society 5.0 merupakan mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat desa menggunakan ide yang disampaikan melalui program kerja yang diberikan oleh Universitas. Karena situasi pandemi ini, KKN ini dilaksanakan secara daring. Kelompok 63 mendapatkan Desa Cerme untuk mengembangkan desanya. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai program potensi desa dengan mengembangkan kewirausahaan keripik kelapa serta program buku saku yang nantinya berupa *e-book* mengenai pencegahan COVID-19 di Desa Cerme, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Hasil program kerja dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini adalah produk keripik kelapa yang dapat dijadikan sebuah inovasi kewirausahaan dengan banyak keuntungan dan buku saku yang mengangkat topik COVID-19 yang sangat relevan dengan kondisi sekarang ini, dapat memberikan pedoman untuk masyarakat khususnya warga Desa Cerme untuk ikut dalam mengatasi penyebaran virus COVID-19.

Kata Kunci — kelapa, COVID-19, pengabdian masyarakat

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah yang terletak di pinggir kota yang memiliki keberagaman alam. Banyaknya keberagaman alam tersebut dapat membantu desa tersebut untuk berkembang menjadi lebih baik lagi. Namun, apabila tidak dilakukan pengembangan atas keberagaman alam yang dimiliki, maka pembangunan ekonomi di desa tidak akan

berjalan. Apabila dapat dilakukan pemanfaatan secara maksimal, setiap permasalahan desa dapat diselesaikan dibantu dengan keberagaman alam yang melimpah di daerah tersebut. Dengan cara menggali potensi yang menonjol dan memanfaatkannya menjadi sebuah usaha yang bernilai jual tinggi dari keberagaman yang terdapat di desa.

Sehingga dengan adanya permasalahan ini, kami memiliki ide untuk membuat usaha baru dengan memanfaatkan potensi desa yang ada di Desa Cerme. Diharapkan dengan terbentuknya perencanaan kewirausahaan potensi desa ini dapat membantu masyarakat desa untuk menyumbangkan ide inovasi dalam usaha atau bisnis yang dapat didirikan oleh masyarakat desa sehingga menambah lapangan kerja bagi penduduk di sekitar Desa Cerme serta pendapatan desa dari hasil penjualan produk dan mengembangkan wilayah desa untuk kedepannya melalui pembangunan *outlet* penjualan produk.

Pada masa ini terdapat pandemi di seluruh dunia, tidak melihat siapa yang dapat terkena atau tidak dari penyakit ini. Kesehatan sangatlah penting pada saat ini dimana kesehatan atau kebersihan pada diri sendiri sangat diutamakan pada saat ini. Banyaknya orang yang telah terpapar dan tidak memiliki gejala namun tidak memeriksakan dirinya di rumah sakit atau tempat yang memberikan jasa pengecekan virus *corona*, mengakibatkan penyebaran virus *corona* berkembang sangatlah pesat.

Sehingga kami mendapatkan ide untuk membuat buku saku mengenai COVID-19. Buku saku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat di daerah Desa Cerme. Dengan begitu kami mengira bila ada kekurangan informasi atas virus *corona* di desa, masyarakat dapat terbantu dengan adanya buku saku ini untuk menambahkan pengetahuan maupun informasi sebagai pembelajaran dan tindakan pencegahan sehingga diharapkan dapat berperan dalam menghapus atau mencegah penambahan pasien virus *corona*.

II. METODE PENGABDIAN

A. Program Kerja Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan serta kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut [1]. Setiap desa pasti memiliki hal yang positif dan bisa dijadikan faktor untuk kemajuan dan kemakmuran desa tersebut. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mencari

tahu potensi desa yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa sehingga kehidupan masyarakat sejahtera, namun kita juga harus tetap memperhatikan dan mempedulikan lingkungan sekitar desa agar tetap terjaga.

Desa Cerme memiliki permasalahan di wilayahnya. Permasalahan yang dapat ditemukan salah satunya yaitu sumber penghasilan yang dimiliki oleh masyarakat didominasi oleh sektor pertanian, dan potensi alami desa yang sebenarnya belum dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh warga sekitar, minimnya keterampilan dalam pengelolaan potensi Desa Cerme, sehingga mayoritas penduduk Desa Cerme yaitu ibu rumah tangga yang memiliki minim dalam penghasilan [2].

Pada KKN ini kami dari kelompok 63 mendapatkan daerah di Desa Cerme, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo yang merupakan pengganti kegiatan penerjunan lapangan secara langsung dari Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Dikarenakan ketidakbisaan untuk langsung terjun ke lapangan secara langsung sehingga kami dari kelompok 63 mengandalkan internet dan situs-situs resmi dari Desa Cerme untuk mendapatkan data yang kami butuhkan.

Desa Cerme merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Cerme terdiri atas 10 Pedukuhan yang membawahi 20 RW dan memiliki 40 RT [3]. Jumlah penduduk Desa Cerme sebanyak 3.980 jiwa, dengan persentase penduduk laki-laki 47,19% atau sebanyak 1.878 jiwa dan persentase penduduk perempuan 52,81% atau sebanyak 2.102 jiwa [4]. Dengan begitu, Desa Cerme memiliki persentase jumlah penduduk perempuan yang lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Meskipun memiliki status perdesaan, namun lokasi Desa Cerme cukup strategis karena dekat dengan pusat Kecamatan Panjatan dengan jarak 2 kilometer, serta dengan ibu kota Kabupaten Kulon Progo berjarak 5 kilometer. Luas Desa Cerme secara administratif sebesar 379 hektar dengan 34,9% berupa dataran rendah dan 65,1% wilayah perbukitan.

Berdasarkan data dan informasi dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, wilayah Desa Cerme sebagian besar merupakan wilayah perbukitan yang banyak ditumbuhi tanaman keras seperti jati, mahoni, kelapa dan akasia, sementara wilayah dataran rendahnya dimanfaatkan sebagai sawah [5]. Kami memilih untuk memanfaatkan potensi kelimpahan sumber daya alam berupa pohon kelapa di Desa Cerme.

Dengan setelah menemukan bahwa di Desa Cerme ini memiliki banyak kelapa di desa ini, kami memikirkan apa saja yang bisa dibuat dengan sumber daya pohon kelapa tersebut. Kayu pohon kelapa dapat dijadikan bahan bangunan, batok nya dapat menjadi mangkok maupun karya seni lainnya, minyak kelapa juga dapat diproduksi dari buah kelapa. Buah kelapa sendiri dapat dipetik dan dikonsumsi secara langsung tanpa pengolahan apapun, namun nilai jualnya kurang karena penjualan buah kelapa sendiri sudah sangat umum. Untuk menambah nilai jual serta menarik minat masyarakat, perlu dilakukan pengolahan terhadap buah kelapa agar menjadi produk yang baru dan menarik.

Setelah kami mencari berbagai macam ide kami memutuskan untuk membuat keripik kelapa. Kami memilih

keripik kelapa untuk sebagai produk yang akan kami perkenalkan ke warga di Desa Cerme. Salah satu alasannya adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian di Desa Cerme dan untuk memberikan ciri khas khusus dari Desa Cerme sendiri yang berbeda dengan daerah lainnya. Dimana kami berharap dengan adanya keripik kelapa ini perekonomian di Desa Cerme dapat meningkat dan Desa Cerme ini semakin diketahui oleh banyak orang sehingga dapat meningkatkan kualitas di Desa Cerme. Kandungan dari buah kelapa sendiri ada banyak antara lain [6]:

1. Menjadi sumber serat pangan yang bermanfaat dalam proses fisiologi tubuh.
2. Terdapat Vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan yang larut dalam lemak.
3. Terdapat kandungan protein dan karbohidrat yang cukup banyak.
4. Asam organik yang membantu menurunkan kolesterol.
5. Keripik kelapa juga dapat membantu tubuh membuang racun yang menumpuk di dalamnya.

Bahan-bahan yang dibutuhkan dari keripik kelapa ini sangatlah mudah untuk didapatkan dan berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari [7]. Bahan-bahan dari keripik kelapa ini adalah sebagai berikut:

1. Kelapa yang tidak terlalu tua atau terlalu muda.
2. 150 gr Tepung Beras.
3. 150 gr Tepung Tapioka.
4. 2 sendok makan gula pasir.
5. 150 ml air.
6. Minyak goreng secukupnya.
7. 1 butir telur.
8. 1 sendok makan santan.
9. ¼ sendok makan garam.
10. ¼ sendok makan perasa vanili.

Cara pengolahan jugalah sangat mudah, berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat kripik kelapa yaitu:

1. Bersihkan kelapa dari kulitnya terlebih dahulu, kemudian potong kelapa menjadi 2.
2. Serut daging kelapa yang sudah bersih dengan alat serut wortel.
3. Serutan kelapa kemudian dicuci dan dikeringkan dengan saringan.
4. Masukkan tepung beras, tepung tapioka, gula pasir, santan, telur, garam dan vanili ke dalam baskom bersih.
5. Campurkan air dan aduk rata bahan bahan hingga membentuk adonan.
6. Masukkan daging kelapa yang sudah diserut ke dalam baskom agar serutan kelapa terlapisi adonan dengan merata.
7. Siapkan wajan dan beri minyak goreng secukupnya, lalu panaskan dengan api sedang.
8. Jika minyak sudah panas, masukan satu per satu kelapa yang sudah terlapisi adonan, goreng hingga berwarna kuning kecoklatan.

9. Keripik yang sudah matang kemudian diangkat dan ditiriskan.
10. Petakan diatas wadah dan biarkan hingga dingin.
11. Masukkan keripik yang sudah didinginkan ke dalam plastik kemasan.
12. Keripik kelapa krispy siap untuk dijual.

Selain bahan dan cara pengolahan, dilakukan juga analisis terhadap perkiraan harga bahan, peralatan, dan tambahan lainnya sebagai perkiraan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keripik kelapa selama satu bulan. Perkiraan harga bahan baku dengan asumsi untuk menghasilkan 2 bungkus keripik kelapa, yaitu dibutuhkan 1 buah kelapa dengan harga Rp 9.000, 150 gr tepung beras dengan harga Rp 2.250, 150 gr tepung tapioka dengan harga Rp 1.950, gula pasir dengan harga Rp 200, vanili dengan harga Rp 100, telur dengan harga Rp 1.500, dan garam dengan harga Rp 100, maka diperoleh total bahan baku sebesar Rp 15.100. Selanjutnya biaya tetap yang dibutuhkan, diantaranya yaitu kompor dengan harga Rp 340.000, gas dengan harga Rp 159.000, wajan dengan harga Rp 98.000, spatula dengan harga Rp 72.000, peniris minyak dengan harga Rp 70.000, alat serut dengan harga Rp 48.000, baskom dengan harga Rp 80.000, dan tambahan lain-lain sebesar Rp 250.000, sehingga total biaya tetap adalah Rp 1.117.000. Biaya variabel per bulan, diantaranya yaitu kelapa dengan harga Rp 13.500.000, tepung beras dengan harga Rp 3.600.000, tepung tapioka dengan harga Rp 3.120.000, bumbu (gula pasir, vanili, garam) dengan harga Rp 1.500.000, telur dengan harga Rp 1.050.000, minyak goreng dengan harga Rp 2.100.000, plastik kemasan dengan harga Rp 660.000, dan tambahan bahan lain-lain sebesar Rp 1.000.000, sehingga total biaya variabel per bulan adalah Rp 25.530.000. Dengan perkiraan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk keripik kelapa dalam satu bulan, diperoleh total biaya sebesar Rp 26.747.000.

Dengan bahan dan tenaga kerja yang telah keluar kami memutuskan untuk menjual keripik kelapa ini seharga Rp 10.000 perbungkusnya. Kami juga memperkirakan bahwa pada satu harinya produk keripik kelapa yang siap untuk dijual sebanyak 100 bungkus sehingga kami memperkirakan adanya keuntungan sebesar Rp 1.000.000 dimana bila dilakukan selama 1 bulan penuh akan menghasilkan Rp 30.000.000 dimana biaya untuk menghasilkan keripik kelapa selama sebulan adalah Rp 26.747.000 dan memiliki keuntungan bersih sebesar Rp 3.253.000. Perhitungan ini masih dapat kurang tepat dikarenakan tidak adanya penerjunan ke lapangan secara langsung yang menyebabkan kami hanya dapat memperkirakan harga bahan baku dan biaya lainnya di Desa Cerme.

B. Program Kerja Buku Saku

Menurut Hizair (2013:108), buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Menurut Hizair (2013), buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana mana [8]. Dari pengertian di atas

dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar dan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran [9].

Pada KKN ini kami dari kelompok 63 mendapatkan daerah di Desa Cerme, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo yang merupakan pengganti kegiatan penerjunan lapangan secara langsung dari Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi *corona* ini. Dimana *Coronavirus* ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona* yang baru ditemukan. Sebelum merebaknya flu burung di Wuhan, China pada Desember 2019, belum ada kejelasan dari mana timbulnya virus *corona* ini. Sehingga kami mendapatkan ide untuk membuat buku saku mengenai *corona*. Pada awalnya sebelum kami menyusun buku saku ini kami membaca dan mengumpulkan berbagai macam informasi mengenai virus *corona* dari berbagai macam sumber terpercaya yang ada. Setelah kami mengumpulkan informasi yang cukup kami melakukan pemilihan informasi yang berguna dan sekiranya sangat perlu diketahui oleh warga Desa Cerme. Setelah kami selesai melakukan pemilihan informasi virus *corona* yang bermanfaat bagi warga Desa Cerme. Kemudian kami menyusunnya menjadi sebuah buku saku yang mudah dimengerti dan menarik untuk dibaca.

Buku saku yang membahas mengenai COVID-19 ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat di daerah Desa Cerme. Dengan begitu kami mengira bila ada kekurangan informasi atas virus *corona* di desa, masyarakat dapat terbantu dengan adanya buku saku ini untuk menambahkan pengetahuan maupun informasi sebagai pembelajaran maupun tindakan pencegahan sehingga diharapkan dapat berperan dalam menghapus atau mencegah penambahan pasien virus *corona*, serta memutus mata rantai penyebaran virus *corona* atau COVID-19.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang pertama kami pilih yaitu mengembangkan potensi desa menjadi sebuah kewirausahaan ini, kami memberikan sebuah inovasi baru dalam memanfaatkan sebuah kekayaan alam yang ada di Desa Cerme, Kulon Progo ini. Fokus pengembangan potensi desa dengan produk wirausaha keripik kelapa dipilih dengan memperhatikan kemudahan pembuatan, ketersediaan bahan baku serta kecocokan pasar. Dengan adanya sebuah produk keripik kelapa ini, diharapkan Desa Cerme Kulon Progo dapat memiliki sebuah ciri khas produk makanan yang dapat dijangkau oleh konsumen tidak hanya untuk warga sekitar saja, tetapi juga untuk konsumen di luar warga Kulon Progo. Hal ini jika terus dikembangkan dan dimanfaatkan dalam jangka panjang dapat memberikan dampak positif bagi warga desa ini sendiri. Dari segi perekonomian, desa ini bisa mendapatkan lebih banyak *income* dari hasil usaha UMKM ini, di samping itu dapat pula memberikan lapangan kerja atau kesempatan bagi warga – warga desa khususnya untuk ibu – ibu PKK yang bisa ikut terlibat dalam mengolah kelapa menjadi keripik ini. Kami memilih *brand* “Keripik Kelapa

Nyam – nyam” atau disingkat KKN yang memiliki motto KKN Wuenak atau yang dapat diartikan Keripik Kelapa Krispy yang memiliki rasa enak. *Brand* ini kami ambil karena terinspirasi dengan kegiatan kuliah kerja nyata kami yang bisa disingkat KKN selain itu juga, supaya banyak orang dapat dengan mudah mengingatnya. Hal-hal seperti kemasan dan logo juga dibuat semenarik mungkin untuk membantu pemasaran dan agar produk ikonik dan mudah diingat oleh masyarakat. Dengan *packaging* yang sudah dibuat menarik dan makanan yang unik, diharapkan bahwa pembeli bisa mencapai target dan diharapkan juga bisa menjadi salah satu makanan khas Desa Cerme. Kami memberikan usulan inovasi keripik kelapa ini dan untuk pemasarannya kami memilih untuk mempromosikannya melalui brosur dan media sosial. Penjualan produk ini akan dilakukan dengan cara dititipkan di warung, dijual di pasar tradisional sekitar desa dan dititipkan pada rumah makan yang ada sekitar Desa Cerme. Target pasar dari penjualan keripik ini sendiri adalah mulai dari kalangan anak – anak hingga lansia.

Selain itu, dalam pengembangan kewirausahaan produk keripik kelapa ini, kami juga melakukan pembahasan mengenai perhitungan pendapatan yang diawali dengan melakukan analisis bahan-bahan maupun perlengkapan yang digunakan dalam membuat produk ini. Setelah itu, dilakukan analisis harga alat maupun bahan-bahan yang digunakan sehingga didapat perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi keripik kelapa ini, dan juga dapat dilakukan perhitungan pendapatan dan keuntungan yang bisa diperoleh per bulan dari hasil usaha keripik kelapa ini.

Program kerja yang kedua yaitu buku saku yang mengangkat topik mengenai tanggap COVID-19. Buku saku ini memberikan banyak informasi penting bagi kami semua yang saat ini sedang berjuang untuk melawan virus COVID-19, terkhusus untuk warga Desa Cerme, Kulon Progo yang mungkin masih terkendala dalam memperoleh informasi yang *up to date*. Dengan begitu masyarakat Desa Cerme bisa bertambah pengetahuannya mengenai penyakit menular ini yang sedang dihadapi oleh masyarakat di seluruh belahan dunia manapun. Sehingga bisa membantu berperan dalam pemutusan mata rantai penyebaran virus COVID-19 yang sebagian besar disebabkan karena adanya penularan antar masyarakat.

Buku saku tanggap COVID-19 tentu membahas mengenai pencegahan infeksi virus *corona* seperti melakukan cuci tangan dengan cara yang benar dibawah air yang mengalir atau bukan *stale* serta memerhatikan seluruh permukaan tangan baik yang mudah dijangkau maupun di sela-sela, pastikan juga agar tidak mengeringkan tangan pada permukaan yang tidak higienis. Alternatif dari mencuci tangan adalah menggunakan *hand sanitizer*. Salah satu bentuk pencegahan terhadap penularan virus *corona* adalah dengan menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. Hal ini dapat dilakukan dengan pola hidup yang bersih dan sehat, mengonsumsi makanan yang baik dan seimbang, rutin berolahraga serta tidur cukup. Suplemen vitamin juga dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan sebaiknya menghindari mengonsumsi makanan atau minuman yang kurang bermanfaat seperti alkohol ataupun merokok [10].

Di dalam buku saku yang mengangkat topik mengenai COVID-19 ini membahas pula beberapa etika yang perlu dipahami banyak orang berhubungan dengan batuk dan bersin, karena 2 hal ini semenjak awal mula kemunculan virus *corona* menjadi suatu hal yang sangat sensitif bagi sebagian besar orang, sehingga kami memberikan beberapa edukasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari supaya masyarakat sekitar dapat mengurangi atau menghindari hal – hal yang tidak diinginkan yaitu tertular atau menularkan virus COVID-19 ini. Edukasi terhadap risiko serta penanganan COVID-19 dimulai dari penjelasan mengenai cara penularan untuk memberikan gambaran risiko yang terjadi. Pada umumnya penularan COVID-19 dapat terjadi dalam situasi tidak sengaja menghirup cairan atau *droplet* dari penderita COVID-19, memegang benda yang terkena cairan dari penderita COVID-19 kemudian memegang hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, serta kontak langsung terhadap penderita COVID-19. Terdapat instruksi dalam buku saku perihal langkah-langkah yang harus dilakukan apabila melakukan kontak dengan penderita COVID-19, dengan atau tanpa gejala sekalipun. Buku saku juga membahas mengenai tanda-tanda atau *symptoms* COVID-19 yang dapat menjadi rujukan bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan memeriksakan diri apabila mengalami hal-hal seperti demam, diare, ruam, sesak nafas, dan sebagainya.

Selain edukasi mengenai respon atau tindakan yang dapat dilakukan apabila terjadi kontak dengan COVID-19, buku saku juga memuat tindakan-tindakan pasif untuk menghindari adanya kontak yaitu dengan melakukan isolasi. Isolasi mandiri dilakukan dengan menetap di rumah atau membatasi kontak langsung dengan dunia luar atau interaksi dengan orang lain, memakai kamar terpisah dari anggota keluarga atau penghuni rumah, menjaga jarak serta mengenakan masker selama berinteraksi [11]. Selain itu, masyarakat dihimbau untuk memantau secara mandiri perubahan kondisi tubuh dan suhu badan, serta sadar untuk memeriksakan diri apabila mengalami gejala dan membatasi kontak. Buku saku juga memuat instruksi atau pedoman yang dapat dirujuk ketika dalam keadaan atau situasi khusus seperti berpergian, melayat, *lockdown*, dan sebagainya.

Instruksi mengenai tata cara melakukan disinfeksi juga tertera dalam buku saku, mulai dari pengertian antiseptik dan disinfektan, perbedaan serta fungsinya, hal hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan disinfektan, produk serta bahan-bahan yang membentuk cairan disinfektan, hingga tata cara penyemprotan. Penggunaan disinfektan harus dilakukan dengan petunjuk yang sesuai karena hal-hal berikut: penggunaan belum tentu efektif dan bergantung pada kondisi ruangan, tidak efektif apabila disemprotkan di luar ruangan atau di ruang terbuka, penyemprotan disinfektan tidak menjamin semua permukaan bersih, terutama untuk permukaan tidak rata, dan sebaiknya dilakukan pengelapn dengan kain yang diberikan cairan disinfektan, tidak disarankan untuk melakukan penyemprotan disinfektan terhadap manusia karena memiliki dampak dapat menyebabkan iritasi pada mata dan kulit, gangguan pernafasan dan pencernaan [12].

Selain hal-hal yang mengenai COVID-19 secara langsung, dalam buku saku tanggap COVID-19 ini, kami juga memberikan informasi dan layanan seputar COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dapat dilihat dari *website*-<https://corona.jogjaprovo.go.id/> untuk melihat berita terkini yang lengkap terkait COVID-19 seputar DIY. Layanan telepon-0274555585, dan layanan *handphone*-08112764800 untuk menghubungi secara langsung tim penanganan COVID-19 di DIY apabila membutuhkannya, dan juga *link* lapor-<https://lapor.jogjaprovo.go.id/> untuk melakukan pelaporan apabila masyarakat mengetahui informasi-informasi apabila ada warga di sekitarnya yang terkena COVID-19 dan membutuhkan pertolongan [13].

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Society* 5.0 ini, kami kelompok 63 dituntut untuk dapat bekerja sama dalam suatu tim untuk merancang serta mengerjakan program kerja yang telah diberikan. Kemudian kami memutuskan untuk mengambil program kerja wajib yaitu KKN Potensi Desa yang kemudian kami kembangkan menjadi kewirausahaan dan program kerja yang kedua yaitu KKN Buku Saku. Dalam program kerja KKN Potensi Desa, kami menyortir beberapa hal yang menjadi hal utama pembahasan kami, yaitu potensi desa dari segi sumber daya alam atau kekayaan alam yang tersedia di Desa Cerme, Kulon Progo ini. Di Desa Cerme, Kulon Progo ini banyak terdapat tumbuhan kelapa, yang kemudian kami berpikir untuk dapat mengembangkan tumbuhan kelapa ini menjadi sebuah produk makanan yang dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi. Kemudian kami berinovasi untuk mengolah kelapa menjadi produk keripik kelapa. Kami menilai, produk keripik kelapa ini sangat mudah untuk diolah juga membutuhkan bahan – bahan yang sederhana karena dari bahan utamanya sendiri, Desa Cerme sudah sangat berkelimpahan produk kelapanya sehingga tidak sulit dalam mencari bahan baku utama. Produk keripik kelapa ini, hanya membutuhkan modal yang tidak terlalu mahal tetapi dapat memberikan keuntungan yang banyak. Untuk program kerja KKN Buku Saku, kami kelompok 63 mengambil tema untuk pembuatan *e-book* yaitu mengenai antisipasi COVID-19 yang sedang marak melanda Yogyakarta. Alasan kami memilih tema ini, karena penting untuk bisa memberikan arahan serta motivasi untuk warga desa yang ada kemungkinan bahwa kurangnya untuk menerima informasi yang *up to date*, sehingga warga di Desa Cerme pun dapat pula ikut memberikan kontribusi dalam mencegah semakin merebaknya virus COVID-19 ini, setidaknya dengan menjaga kebersihan dan tentunya menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Kami berharap program kerja yang sudah kami rancang ini dapat dengan mudah diterima oleh warga Desa Cerme, Kulon Progo serta dapat membantu mengembangkan desa ini menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang kita lakukan ini merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat di bidang ekonomi dengan memanfaatkan hasil alam yang cukup melimpah di desa tersebut. Produk olahan yang dihasilkan adalah keripik

kelapa, yaitu jenis makanan ringan berbahan baku kelapa pilihan yang banyak sekali tumbuh di Desa Cerme tersebut dan Program Kerja Buku Saku yang mengangkat Topik mengenai “Tanggap COVID-19”. Buku saku ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang COVID-19 dan bertujuan agar masyarakat desa tersebut tahu mengenai bahaya corona itu sendiri dan cara pencegahannya. Pembelajaran yang didapat dalam kegiatan KKN secara Daring ini adalah mahasiswa dituntut untuk bersikap lebih profesional dan bisa memanfaatkan waktu dengan efektif dalam pengerjaan program kerja yang dilakukan meskipun ada keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi secara daring. Selain itu, diharapkan untuk kedepannya KKN ini bisa dilakukan secara nyata terjun langsung ke desa - desa supaya masyarakat merasakan dampak langsung yang kita berikan untuk mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat mengerjakan Penulisan Tugas Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Society* 5.0 di Desa Cerme, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo yang merupakan pengganti kegiatan penerjunan lapangan secara langsung dari Kuliah Kerja Nyata. Selain itu kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dan terlibat dalam memberikan tanggapan serta masukan dalam penyempurnaan tugas KKN yang kami kerjakan ini: Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D. selaku Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Bapak Julius Galih Prima Negara, S.Kom., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Masyarakat desa Cerme, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo yang menjadi lokasi KKN *Society* 5.0, dan pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN *Society* 5.0 hingga tersusunnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” *J. Sungkai*, 2017.
- [2] E. Saptutyingsih and D. T. K. Wardani, “PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK ECOPRINT DI DUKUH IV CERME, PANJATAN, KABUPATEN KULONPROGO,” *War. LPM*, 2019, doi: 10.23917/warta.v21i2.6761.
- [3] Adminwates, “PANJATAN - PROFIL,” 2019.
- [4] “Bab IV. Keadaan Umum Wilayah,” *UMY Repos.*, no. 39–55, 2018.
- [5] A. P. Doloksaribu *et al.*, “PROPOSAL KULIAH KERJA NYATA REGULER ANGKATAN 69 MAHASISWA UPN ‘VETERAN’ YOGYAKARTA DI PEDUKUHAN VII, DESA CERME, KECAMATAN PANJATAN, KABUPATEN KULON PROGO,” 2019.
- [6] “Keripik kelapa buatan si ibuk,” *ceritanyaibuk.web.id*, 2017. .
- [7] E. Muchtar, “Keripik Kelapa Muda Krispy,” *cookpad*, 2019. <https://cookpad.com/id/resep/8489062-keripik-kelapa-muda-krispy>.
- [8] Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tamer, 2013.
- [9] R. Meikahani and E. S. Kriswanto, “Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan untuk siswa sekolah menengah pertama,” *J. Pendidik. Jasm. Indones.*, 2015.
- [10] K. K. R. Indonesia, “Flyer: Cegah Virus Corona dengan GERMAS Format PDF,” *DIREKTORAT PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 2020. .

- [11] K. P. C.-19 dan P. E. Nasional, "Panduan Isolasi Mandiri," 2020. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/panduan-isolasi-mandiri>.
- [12] World Health Organization, "Pembersihan dan disinfeksi permukaan lingkungan dalam konteks COVID-19," *Pandu. interim*, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: who.int.
- [13] "Yogyakarta Tanggap COVID-19," *Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2020. <https://corona.jogjapro.go.id/>.

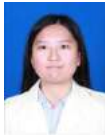


Nathaniel Tadeus Harjanto, prodi Teknologi Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Julius Galih Prima Negara, S.Kom., M.Kom., Dosen Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PENULIS



Cornelia Rosalin Naomi, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agatha Rheta Clorinda, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Febrika Eveline, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Wynne Yaptianto, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Harry Prabowo Wijaya, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Eunike Annice Ariella, prodi Teknik Industri Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Chelvin Candra Christiant, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Jasmine Putri Windani, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Maria Natalia Pangaribuan, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengembangan Desa Demangrejo melalui Buku Ajar Elektronik dan Pemanfaatan Potensi Desa

Anna Lavida Firmanti Setyawan¹, Jessica Vania Susanto², Athika Kusnarathadewi³, Gilang Aji Saputro⁴, Monica Rizky Octaviani⁵, Hana Marty Dongoran⁶, Irfan Waterius Sitanggang⁷, Tania Tirtanata⁸, Clifford Gian⁹, Puspaningtyas Panglipurjati¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

Email:puspaningtyas.panglipurjati@uajy.ac.id

Received: December 5th 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication July 14th 2021; Published Juli 14th 2021

Abstract — Demangrejo is one of the villages in Kulon Progo Regency. Demangrejo itself has some potentials, one of them is that it has a large area of land. But despite the vast land, there is still minimal use of the land. As a developing country, education is still unwieldy spread especially in the countryside. Therefore, the purpose of this journal is to guide the people of Demangrejo village to be ready for the development of Agribusiness in their area, which in turn will have an impact on the value of the village economic growth and it can be able to improve the life standard of the farmers in Demangrejo Village. Agribusiness development in this case is in the shallot sector very profitable for Demangrejo villagers if it can be managed and implemented with a good system. It also has a purpose to improve the education standard of the children in Demangrejo Village so that they get some additional knowledge and give them the motivation to always keep learning.

Keywords — education, agribusiness, farming, economics

Abstrak — Desa Demangrejo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Desa Demangrejo sendiri memiliki beberapa kelebihan, salah satunya memiliki lahan yang luas. Tetapi dibalik lahan yang luas, ternyata masih minim pemanfaatan lahan tersebut. Di Indonesia sendiri juga masih minim dengan kualitas dan kuantitas pendidikan yang dapat dimiliki. Maka dari itu tujuan jurnal ini dibuat, supaya lahan tersebut bisa dikembangkan untuk agribisnis, yang nantinya akan berdampak bagi nilai pertumbuhan ekonomi desa serta, mampu meningkatkan taraf kehidupan petani Desa Demangrejo. Pengembangan agribisnis dalam sektor bawang merah sangat menjanjikan bagi Desa Demangrejo apabila, dapat dikelola dan dilaksanakan dengan sistem yang baik. Juga bertujuan untuk membantu kualitas pendidikan yang lebih baik lagi sehingga, anak – anak dari Desa Demangrejo mendapatkan tambahan pengetahuan dan dorongan agar lebih giat belajar.

Kata Kunci— pendidikan, agribisnis, pertanian, ekonomi

I. PENDAHULUAN (HEADING 1)

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi Mahasiswa S1 Universitas Atmajaya Yogyakarta yang mana menjadi program wajib yang harus diikuti sebagai syarat kelulusan. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara Daring atau On-Line dikarenakan pandemic Covid-19 yang membuat kami tidak dapat

melaksanakan penerjunan langsung ke lapangan. Namun hal ini tidak menjadi halangan bagi kami untuk terus memberikan pengabdian kami kepada masyarakat khususnya bagi warga masyarakat Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo.

Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuhkan empati dan kepedulian civitas akademika Universitas Atmajaya Yogyakarta terhadap berbagai permasalahan yang nyata dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan berupa kegiatan pendidikan dan pemanfaatan potensi desa. Proses Pengajaran dan Pembelajaran dilakukan bagi anak-anak Sekolah Dasar di Desa Demangrejo dengan memberikan pembelajaran melalui buku ajar dan video buku ajar. Dengan adanya Buku ajar dapat memberikan pembelajaran untuk anak-anak Sekolah Dasar diluar pembelajaran di sekolah.

Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kawasan pusat agribisnis bawang merah yang ada di Indonesia. Pada saat-saat tertentu, ketersediaan bawang merah yang kurang mencukupi namun dengan permintaan masyarakat akan bawang merah yang tinggi dapat membuat harga bawang merah menjadi melambung tinggi. Hal ini lah yang dapat menjadi kesempatan bagi para petani bawang merah untuk meraup keuntungan.

Dengan adanya potensi desa yang dimiliki tersebut, Desa Demangrejo mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi di wilayah setempat serta mampu meningkatkan nilai tukar petani lokal. Hal ini tentu saja ditunjukkan dengan sektor pertanian yang tidak terkena dampak akibat pandemi COVID-19 yang saat ini sedang melanda di seluruh penjuru negeri. Sehingga, sektor pertanian atau agribisnis ini mampu menjadi sektor yang dapat beradaptasi dengan cepat serta mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, di Desa Demangrejo juga perlu menumbuhkan semangat para petani milenial agar dapat membantu mengangkat pertanian lokal menjadi sebuah lapangan pekerjaan yang menjanjikan secara ekonomi. Serta dengan kondisi desa demangrejo sangat mendukung untuk dilakukannya pengembangan agribisnis, yang nantinya akan berdampak bagi nilai pertumbuhan ekonomi desa serta mampu meningkatkan taraf kehidupan petani desa demangrejo.

Selain itu, tim penulis memilih untuk membuat kegiatan pengabdian berupa buku ajar dikarenakan minimnya kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia, yang kemungkinan besar juga dimiliki oleh anak-anak di Desa Demangrejo. Diharapkan buku ajar ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga anak-anak di Desa Demangrejo mendapatkan tambahan pengetahuan dan dorongan agar lebih giat belajar.

II. METODE PENGABDIAN (HEADING 1)

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN 78 UAJY di Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo dilakukan dengan memberikan pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar melalui Buku Ajar dan pelatihan pemanfaatan potensi desa yang dilakukan secara daring melalui *e-book* dan video. Metode Ilmiah yang digunakan adalah observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam Arti Luas, observasi tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga secara tidak langsung. Dalam pelaksanaan KKN ini, data yang diperoleh didapatkan melalui riset yang telah dilakukan di beberapa platform digital.

Data yang diperoleh merupakan data sekunder karena data tersebut tidak didapatkan secara langsung dari objek maupun subjek penelitian, dikarenakan keterbatasan KKN yang dilaksanakan secara daring. Sumber data yang digunakan yaitu data internal. Data Internal merupakan data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam sebuah organisasi. organisasi dalam hal ini yaitu organisasi desa yang menjadi sasaran dalam program KKN ini yaitu Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo. selanjutnya data yang diperoleh merupakan data kualitatif, yaitu bukan merupakan data yang berbentuk angka.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN (HEADING 1)

Tujuan dari observasi yang dilakukan terhadap potensi Desa Demangrejo adalah menggali informasi yang dapat diolah dan menjadi potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Demangrejo. Salah satu potensi Desa Demangrejo yang difokuskan pada pengabdian ini adalah mengenai Agribisnis. Desa Demangrejo menjadi salah satu target kawasan pengembangan Agribisnis yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo terutama sebagai sentra bawang merah. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dibuatlah buku elektronik yang menjelaskan mengenai pengembangan sektor agribisnis bawang merah, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, serta strategi pengembangan sektor agribisnis bawang merah supaya dapat menjadi gambaran bagi masyarakat Desa Demangrejo sebelum program pemerintah kabupaten tersebut dijalankan. Selain itu, kegiatan pembuatan buku ajar untuk anak-anak di Desa Demangrejo juga dilakukan untuk menambah wawasan anak-anak sekaligus meningkatkan minat membaca anak-anak.

PENJELASAN SEKTOR AGRIBISNIS BAWANG MERAH

Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kawasan target pengembangan agribisnis Pemerintah Kabupaten Kulonprogo. Sektor yang diutamakan di Desa Demangrejo adalah bawang merah. Bawang merah adalah kebutuhan sehari-hari bagi rumah tangga di Indonesia. Ketersediaan bawang merah yang rendah pada saat tertentu dan produksi bawang merah yang tinggi di Desa Demangrejo dapat menjadi titik dimana Desa Demangrejo dapat meraup keuntungan.

Beberapa kekuatan dan kelemahan dari pengembangan sektor agribisnis bawang merah. Kekuatan dari agribisnis diantaranya, Pertama, sebagian besar pekerjaan penduduk di Desa Demangrejo bertani. Kedua, dengan mengembangkan agribisnis sama halnya dengan memberdayakan perekonomian masyarakat di Desa Demangrejo. Ketiga, dengan pengembangan agribisnis yang produktif dapat mendorong perekonomian masyarakat di Desa Demangrejo. Terakhir, dengan adanya agribisnis maka akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Demangrejo. Untuk kelemahannya yaitu, SDM ahli yang terbatas, kurangnya pengetahuan terhadap teknologi, dan keterbatasan fasilitas di Desa Demangrejo untuk menunjang keberlangsungan sektor agribisnis.

Pengembangan sektor agribisnis bawang merah juga memiliki peluang dan juga ancaman. Beberapa peluang dari adanya agribisnis yaitu, selalu ada pembeli, sebagian besar produk agribisnis adalah komoditas ekspor, mampu bersaing di pasaran dunia, dan memperluas pangsa pasar. Untuk ancaman dari agribisnis yaitu, Adanya serangan hama ulat grayak yang menyerap sari pati daun bawang sehingga dapat merusak kualitas, perubahan iklim yang ekstrim akan merusak pertumbuhan tanaman, adanya produk dari luar negeri yang menjadi kompetitor, dan pengelolaan agribisnis yang tidak baik.

Untuk dapat menjalankan sector agribisnis bawang merah terdapat empat strategi yaitu Strategi SO (memanfaatkan kekuatan dan peluang), Strategi WO (mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang), Strategi ST (memanfaatkan kekuatan untuk mencegah ancaman), dan Strategi WT (mengatasi kelemahan dan mencegah ancaman). Salah satu strategi SO yaitu, memanfaatkan bantuan dari pemerintah dalam menunjang modal guna memperluas lahan usaha tani bawang merah. Salah satu strategi WO yaitu, manfaatkan harga pasokan (bibit, pupuk, dsb) rata-rata supaya petani efektif dalam menggunakan jumlah pasokan (bibit, pupuk, dsb). Salah satu strategi ST yaitu, membenahi infrastruktur serta sarana penunjang agribisnis sehingga mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi bawang merah, dan salah satu strategi dari WT yaitu, meningkatkan kompetensi para tenaga pendamping seperti penyuluh pertanian guna menambah

tingkat pemahaman petani akan teknik dalam melakukan usaha tani bawang merah

Buku Ajar

Dalam penulisan Buku Ajar yang melibatkan 9 mahasiswa dengan latar belajar pendidikan yang berbeda, dibuatlah buku ajar dengan beberapa sub bab yang berbeda dimana topik yang ditulis sesuai dengan bidang pendidikan penulis, beberapa topik yang dibahas antara lain adalah:

1. Pembelajaran pentingnya menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat untuk anak SD di Desa Demangrejo
2. Pentingnya melatih dan membangun Kepercayaan diri anak-anak SD di Desa Demangrejo untuk berkomunikasi di depan umum
3. Mengenal Lalu Lintas Jalan
4. Pentingnya manajemen waktu (mengatur) waktu anak-anak usia sekolah di Desa Demangrejo sejak dini
5. Pengenalan cara mempraktikkan postur tubuh ideal dalam melakukan kegiatan sehari-hari
6. Pembelajaran tentang Arsitektur Kontekstual
7. Cara mengatur Keuangan sejak dini bagi anak SD di Desa Demangrejo.

Dari topik-topik tersebut, diharapkan pembaca (yaitu anak-anak di Desa Demangrejo) dapat mendapatkan pengetahuan ringkas mengenai hal-hal sederhana yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari mereka.

IV. KESIMPULAN

Minimnya kualitas dan kuantitas Pendidikan di Indonesia yang dapat dimiliki oleh anak-anak yang berada di Desa Demangrejo, maka KKN Kelompok 102 memilih KKN buku ajar dengan tujuan ingin membantu kualitas Pendidikan lebih baik lagi sehingga anak-anak dari Desa Demangrejo mendapatkan tambahan pengetahuan dan dorongan agar lebih giat belajar. Dengan adanya buku ajar dapat membantu masyarakat khususnya anak-anak Sekolah Dasar di Desa Demangrejo untuk belajar lebih banyak melalui metode belajar lain yaitu dengan e-Book dan Video pembelajaran.

Kondisi desa demangrejo sangat mendukung untuk dilakukannya pengembangan agribisnis, yang nantinya akan berdampak bagi nilai pertumbuhan ekonomi desa serta mampu meningkatkan taraf kehidupan petani desa demangrejo. Pengembangan agribisnis dalam sector bawang merah sangat menjanjikan bagi Desa Demangrejo apabila dapat dikelola dan dijalankan dengan sistem yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH (HEADING 5)

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga sampai penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat

diselesaikan dengan baik dan pada waktu yang telah ditentukan. Puji syukur atas terang Roh Kudus yang senantiasa menemani dalam perjalanan Kuliah Kerja Nyata saya sehingga kami mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata ini.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata, diantaranya :

1. Prof Ir. Yoyong Arfiadi, M.Eng., Ph.D selaku Rektor Universitas Atmajaya Yogyakarta atas persetujuannya dapat terlaksana kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.
2. LPPM Universitas Atmajaya Yogyakarta selaku penyelenggara Kuliah Kerja Nyata Universitas Atmajaya periode 78 atas dedikasinya sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat dilaksanakan dengan lancar.
3. Ibu Puspaningtyas Panglipuringjati, S.H. selaku Dosen Pembimbing pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata atas bimbingannya sehingga pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini tidak menemui hambatan yang berarti.
4. Masyarakat Desa Demangrejo yang telah menjadi sumber informasi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini.
5. Anggota kelompok 102 yang telah senantiasa mendukung dan menyemangati saya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini.
6. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya laporan ini.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa dalam menempuh program Pendidikan S1, yang telah ditetapkan oleh Tim Akademik. Maka dari itu Mahasiswa wajib melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan Menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan secara Daring. Kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik katas Kerjasama dari berbagai pihak.

Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

PENULIS

Nama : Anna Laida FS
Prodi : Ilmu Hukum
Fakultas : Hukum



Nama : Jessica Vania S.
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Teknik



Nama : Irfan Waterius S.
Prodi : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik



Nama : Tania Tirtanata
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi



Nama : Clifford Gian
Prodi : Teknik Industri
Fakultas : Teknik



Nama : Atika Kusnarathadewi
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : FISIP



DAFTAR PUSTAKA (HEADING 5)

- [1] Sujarwo, M.Or. "PENDIDIKAN DI INDONESIA MEMPRIHATINKAN", Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- [2] Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. "Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman" Vol. 03 No. 2, Padang, Desember 2017.
- [3] Dewi Winarni Susyanti, "Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan". Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 12, No. 1. 2013
- [4] Marlina, R, "Kontekstual dalam Arsitektur", Verdant.id, 2019, [Online]. Tersedia: <https://verdant.id/artikel/kontekstual-dalam-arsitektur/> [Diakses 20 November 2020]
- [5] Widati, Titiani, "Pendekatan Kontekstual dalam Arsitektur Frank LLoyd Wright", Jurnal Perspektif Arsitektur, Vol. 10, No. 1, 2015
- [6] Ppsdma.bpsdm.dephub.go.id. Kementerian Perhubungan. 2020. Di akses pada 2 November 2020 pukul 19.35
- [7] Lela Latifa, "Bagaimana Manajemen Waktu Anak Usia Sekolah?," Parenting.co.id, 12-Okt-2020.
- [8] Dinnata, Regi Yanuar Widhia."Kulon Progo Kembangkan 8 Kawasan Agribisnis", Ayoyogya.com, 2020, <https://ayoyogya.com/read/2020/10/26/40869/kulon-progo-kembangkan-8-kawasan-agribisnis> [Diakses pada 5 November 2020]
- [9] Hellosehat.com. (2018, 29 september). 5 Cara Mengajarkan Anak Mengelola Keuangan Sejak Dini, <https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/mengajarkan-anak-mengelola-keuangan/>. Diakses pada 29 November 2020 18.30
- [10] A. Ananta, "Penurunan Body Dissatisfaction Pada Perempuan Dalam Masa Emerging Adulthood Dengan Gratitude Intervention," Pers. Psikol. Indones., vol. 5, no. 02, pp. 160–166, 2016, doi: 10.30996/persona.v5i02.733.

Nama : Monica Rizky
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi



Nama : Hana Marty D.
Prodi : Ilmu Hukum
Fakultas : Hukum



Nama : Gilang Aji Saputro
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi



Strategi Pengembangan Potensi Desa Ekowisata dan Kerajinan Perak di Desa Pampang

Rino Wahyu Pangestu¹, Stefanus Andhika Daniswara², Robert Parlindungan Tampubolon³, Ngesti Aulia⁴, Angela Shinta Harjanti⁵, Meylin Florencia⁶, Daniel Hendra Susanto⁷, Yohanes Steven Setyadi⁸, Rizky Nugraha⁹, Zeny Ernaningsih¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari Nomor 44, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: zeny.ernaningsih@uajy.ac.id

Received: December 5th 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication July 14th 2021; Published Juli 14th 2021

Abstract — Pampang Village is one of the villages located in Paliyan District, Gunungkidul Regency which has its own uniqueness. The village which has an area of about 371 hectares has various potentials ranging from tourism, culinary, agro-tourism, and the most famous is silver handicraft. Therefore, the aim of the researcher is to develop and find out the various potentials of villages in Pampang Village, Paliyan District, Gunungkidul Regency, especially in the field of silver handicrafts and the development of ecotourism in Pampang Village. The data collection process uses several methods, such as literature study, namely by studying written materials from books, journals, articles, etc., as well as through interviews with resource persons who are around the residence of the research members. The results of this study regarding the potential of this Pampang village show that Pampang Village, Paliyan, Gunungkidul has various potentials that are quite unique compared to other villages in Gunung Kidul Regency.

Keywords —Pampang Village, Village Potential, Silver Crafts, Ecotourism.

Abstrak— Desa Pampang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul yang memiliki keunikan tersendiri. Desa yang memiliki luas sekitar 371 Hektar ini memiliki berbagai potensi mulai dari pariwisata, kuliner, agrowisata, dan yang paling terkenal adalah kerajinan perak. Maka dari itu tujuan dari peneliti ingin mengembangkan dan mengetahui berbagai potensi desa di Desa Pampang, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul terkhusus dalam bidang kerajinan perak dan pengembangan ekowisata Desa Pampang. Proses pengumpulan data menggunakan beberapa cara, seperti studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis dari buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya, serta melalui wawancara dengan narasumber yang berada di sekitar tempat tinggal anggota peneliti. Hasil dari penelitian ini mengenai potensi desa Pampang ini bahwa Desa Pampang, Paliyan, Gunungkidul memiliki berbagai potensi yang cukup unik dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Gunung Kidul.

Kata Kunci —Desa Pampang, Potensi Desa, Kerajinan Perak, Ekowisata.

I. PENDAHULUAN

Desa atau sebutan yang mendefinisikan desa telah ada dan berkembang sebelum Negara Republik Indonesia terbentuk. Berdasarkan penjelasan Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (sebelum amendemen) dipaparkan bahwa dalam teritori Negara Indonesia terdapat kurang lebih 250 *zelfbesturende*

landschappen dan *volksgemeenschappen* yang berada di desa-desa di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, dan daerah-daerah lainnya.[1] Tiap desa atau sebutan yang mendefinisikan desa memiliki susunan asli dan oleh karenanya dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Keberagaman karakteristik dan jenis desa atau yang disebut dengan nama lain tersebut tidak menjadi penghalang bagi para pendiri bangsa (*founding fathers*) untuk memilih bentuk negara dengan bentuk kesatuan. Meskipun dampak dari negara dengan bentuk kesatuan adalah sebuah keberagaman namun sebuah negara perlu sebuah homogenitas walaupun Pemerintah Negara Republik Indonesia tetap memberikan pengakuan dan jaminan terhadap keberadaan kesatuan masyarakat hukum dan kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak tradisionalnya. Sebagai contoh di Daerah Istimewa Yogyakarta terkhusus di Kabupaten Gunung Kidul terdapat 144 desa dan berbagai desa memiliki ciri khasnya masing-masing, salah satunya adalah Desa Pampang yang terletak di Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Desa Pampang yang memiliki luas sekitar 371 Hektar ini memiliki berbagai potensi mulai dari pariwisata, kuliner, agrowisata, dan yang paling terkenal adalah kerajinan perak. Desa Pampang juga merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai destinasi wisata dan juga merupakan sentra kerajinan perak. Desa Pampang terdiri dari 5 (lima) padukuhan, yaitu Padukuhan Jetis, Padukuhan Kedungdowo Kulon, Padukuhan Kedungdowo Wetan, Padukuhan Pampang, dan Padukuhan Polaman. Jumlah Kartu Keluarga (KK) di Desa Pampang terdapat 912 KK dengan jumlah penduduk 2688 jiwa dengan rincian 1339 penduduk laki-laki dan 1349 penduduk perempuan.

Pada pengembangan potensi desa ini peneliti mengambil topik potensi desa ekowisata dan juga kerajinan perak. Pertimbangan peneliti memilih potensi tersebut karena letak geografis Desa Pampang yang bagus untuk pengembangan alam untuk burung dan sungai yang dapat berpotensi sebagai tempat wisata. Di sisi lain terhadap kerajinan perak, Desa Pampang memang sudah terkenal merupakan desa wisata kerajinan perak, sama seperti Kota Gede, Yogyakarta namun tetap memiliki ciri khas tersendiri. Fokus pengambilan topik pada penelitian ini adalah mengenai pengembangan hingga pemasaran potensi desa sehingga diharapkan Desa Pampang bisa lebih maju dari sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai potensi desa di Desa Pampang, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul terkhusus dalam bidang kerajinan perak dan pengembangan ekowisata Desa Pampang

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menyikapi meluasnya wabah Covid-19 ini dengan membuat suatu pengembangan potensi desa yang dilaksanakan secara daring. Proses penelitian ini berbeda dengan penelitian pada umumnya yang dilaksanakan secara turun langsung ke lapangan selama 1 (satu) bulan penuh, melainkan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan. Cara pelaksanaan kegiatan pengembangan desa ini adalah secara daring dengan melakukan pengambilan data juga secara daring. Pengembangan ini akan diusulkan kepada masyarakat desa dalam bentuk *ebook* dan video.

Urutan proses kegiatan penelitian adalah dengan pembagian potensi desa dan penentuan lokasi yang ada di Desa Pampang. Dalam kesempatan kali ini kami dari peneliti mendapatkan lokasi di Desa Pampang, Paliyan, Gunungkidul. Setelah melakukan pembagian ini, kemudian hal yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi terhadap pihak terkait secara berkala mengenai pelaksanaan penelitian secara daring. Konsultasi dilakukan secara berkala supaya hasil yang dicapai sesuai dengan kondisi lapangan aslinya. *Output* yang dihasilkan untuk penelitian ini adalah usulan program strategi berupa *e-book* potensi desa, *e-book* saku, 2 (dua) video, 1 (satu) laporan penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian di Desa ini terdiri dari data-data empiris masyarakat Desa Pampang, Paliyan, Gunungkidul yang ada di Internet, buku, jurnal, dan lain-lain. Sumber data lain yang digunakan adalah dari pendapat-pendapat ahli yang ada di Internet, buku, jurnal, dan lain-lain. Selain itu data juga didapat dari narasumber yang berada di sekitar tempat tinggal masing-masing anggota peneliti dan juga dokumen-dokumen (foto, video, suara, dan lain-lain).

Pada penyusunan penelitian pengembangan desa, peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berasal dari beberapa sumber, seperti :

- a. Studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis dari buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kelengkapan teori-teori yang terdapat dalam laporan penelitian ini.
- b. Wawancara dengan narasumber yang dilakukan dengan narasumber yang berada di sekitar tempat tinggal anggota peneliti. Wawancara dilakukan agar dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang didapat dari buku, internet, jurnal, dan lain sebagainya. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu mempersiapkan berbagai pertanyaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Desa

Menurut Harani dkk (2017) potensi desa merupakan sebuah kemampuan yang dapat dikembangkan pada suatu desa.[2] Potensi desa dapat menjadi sebuah nilai tambah, serta dapat menjadi manfaat bagi desa tersebut apabila

potensi yang ada dikelola dan dikembangkan dengan baik sesuai dengan tujuan. Pengembangan potensi desa dapat menjadi salah satu upaya pengembangan desa, dan memiliki peranan yang penting yang bersinergi dengan pembangunan skala daerah hingga nasional.

Dalam struktur pemerintahan, desa berada di tingkatan paling bawah. Namun, desa merupakan tingkatan wilayah yang justru bersinggungan langsung dan berada di lingkungan masyarakat. Adanya pengembangan potensi desa dapat memperbaiki, membangun, dan meningkatkan potensi desa yang ada. Pengembangan potensi desa akan berdampak pada banyak sektor, dan dapat dilakukan bersamaan dengan pemberdayaan masyarakat sebagai individu yang mendiami lokasi/ desa tersebut. Masyarakat sebagai pelaku utama yang berada di suatu desa, tentunya memiliki potensi yang dapat dikembangkan, dan pemberdayaan sumber daya manusia akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Beberapa jenis potensi desa yang dapat dikembangkan yaitu : (1) Bidang Pendidikan; (2) Bidang Kesehatan; (3) Bidang Sosial; (4) Bidang Pariwisata; (5) Bidang Ekonomi; (6) Bidang Industri; (7) Bidang Pertanian; (7) Bidang Perikanan.

Menurut Soleh (2017), potensi yang ada pada suatu desa, apabila dikembangkan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat di desa tersebut maupun bagi desa secara keseluruhan.[3] Dampak yang dapat muncul dengan adanya potensi pada suatu desa adalah:

a. Terbukanya Lapangan Kerja Baru

Pengembangan potensi desa dapat memicu terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di desa tersebut. Peningkatan kualitas SDM ini dapat dilakukan oleh pemerintah terkait maupun secara swadaya, dan peningkatan kualitas juga akan berpengaruh kepada desa yang semakin berkembang. Dampak adanya potensi desa yang diolah dan dikembangkan secara baik akan memberikan dampak positif di berbagai sektor dan berpengaruh pada desa-desa di sekitarnya.

b. Peningkatan Penjualan Produk Lokal

Potensi desa yang berupa pembuatan suatu produk dapat diperjualbelikan, dan hasilnya akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Menggunakan produk lokal, menjadi kunci utama bagi kemajuan suatu desa. Produksi dan penjualan secara lokal dapat membentuk akses promosi desa serta penjualannya ke luar daerah hingga ke luar negeri. Pengembangan potensi desa berupa produk lokal, akan memicu *branding* (penjenamaan) desa dan peningkatan SDM. Secara jangka panjang, penggunaan, produksi, dan penjualan produk dapat berfungsi sebagai sarana/ langkah promosi.

c. Peningkatan Infrastruktur Desa

Pengembangan potensi desa tentu berkaitan dengan infrastruktur sebagai penunjang layanan pada suatu desa. Peningkatan dan pembangunan infrastruktur merupakan bentuk layanan, baik bagi masyarakat setempat maupun pengunjung/ wisatawan agar dapat merasakan kenyamanan selama melakukan kunjungan ke lokasi desa wisata. Contoh pengembangan infrastruktur yang akan terbangun apabila

terdapat potensi di suatu desa yaitu jalan, fasilitas, sarana dan prasarana seperti penerangan, listrik, dan jaringan internet.



Gambar 1. Peta Persebaran Potensi Desa Pampang

B. Kerajinan Perak

Logam perak atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *silver* (Ag) adalah salah satu unsur logam transisi yang kerap dimanfaatkan dalam kehidupan manusia, yang pada umumnya digunakan untuk pembuatan perhiasan dan sejenisnya. Perak dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan cincin, brose, uang logam, trofi kejuaraan, medali, dan lain sebagainya. Perak merupakan salah satu unsur logam (logam mulia) yang sangat populer di kalangan masyarakat karena harga yang terjangkau dibandingkan dengan logam mulia lainnya seperti platina atau emas, sehingga perak dapat menjadi alternatif perhiasan yang lebih terjangkau daripada emas. Menurut Pattipeilohy (2018), di era modern ini produksi perak terkhusus dalam bidang perhiasan tentu semakin berkembang dan membuat para pelaku usaha perak harus berinovasi lebih baik lagi mengikuti permintaan pasar yang setiap saat berubah. Kerajinan perak merupakan kebutuhan manusia yang bersifat pada estetika serta didasari oleh akan kebutuhan yang menuntut dari adanya pembaharuan dalam segi desain. Seni dari keterampilan merubahkan bentuk dari perak ini. [4]

C. Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu bentuk tempat yang dapat dijadikan tempat wisata dengan pengelolaan berbasis konservasi alam atau pengelolaan alam, di mana ekowisata sendiri akan mengelola alam serta budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraannya sedangkan pengertian dari konservasi merupakan upaya dalam menjaga kelangsungan dari pemanfaatan sumber daya alam. Ekowisata dilakukan untuk mendukung upaya konservasi pada lokasi wisata yang berorientasi alam serta lingkungan sekitar, mendukung ketenagakerjaan serta untuk mengembangkan nilai dari budaya nasional pada masyarakat. Adanya ekowisata juga bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai daerah kunjungan wisata.

Berdasarkan data yang dihimpun, didapatkan beberapa potensi wisata yang berada di Desa Pampang. Potensi wisata yang berada di Desa Pampang adalah :

a. Kerajinan Perak

Desa Pampang merupakan desa penghasil kerajinan perak di Kabupaten Gunung Kidul. Desa yang dibagi ke dalam lima dusun ini memulai industri kerajinan perak sejak tahun 1997. Sebelum tahun 1997, masyarakat Desa Pampang sebagian besar berprofesi sebagai petani namun tidak memiliki lahan sendiri (sawah), sehingga masyarakat hanya bekerja sebagai buruh tani dengan ikut orang lain. Pada masa tersebut, banyak masyarakat yang mencari alternatif pekerjaan ke Kota Yogyakarta di daerah Kotagede. Masyarakat yang bekerja di perusahaan perak tersebut mendapat pelatihan dan teori mengenai proses industri perak, sehingga pada saat kembali ke desa, masyarakat dapat memulai industri kerajinan perak secara mandiri. Masyarakat dibekali oleh teori dasar mengenai material kerajinan perak, pengolahan, alat-alat, teknik pengolahan seperti peleburan perak, menempa perak, pembuatan benang perak, teknik merangkai, mematri, dan mengukir perak, hingga tahap *finishing*.

b. Ekowisata Taman Bendowo

Taman Bendowo saat ini masih dikembangkan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Pampang. Taman Bendowo menawarkan kegiatan wisata yang menarik seperti *river tubing*, wisata dayung kano, dan pasar yang menyediakan jajanan tradisional. Taman Bendowo selain sebagai tujuan wisata, juga dapat digunakan sebagai *rest area* atau tempat beristirahat bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Pampang. Sejatinya, Taman Bendowo sudah cukup teratur dan tertata rapi, namun tetap diperlukan pengembangan lebih lanjut. Lokasi Taman Bendowo berada di dekat dengan perkampungan warga dan sudah memiliki akses jalan yang mudah dilewati oleh kendaraan.

c. Taman Konservasi Burung

Desa Pampang dipilih sebagai salah satu lokasi dijadikannya Taman Konservasi Burung oleh pemerintah terkait, sebagai bentuk/ tujuan perumusan peraturan desa terkait dengan konservasi burung sebagai pendukung desa wisata. Hal ini juga dikarenakan suara kicauan burung yang sudah semakin jarang terdengar di Desa Pampang. Padahal, suara kicauan burung dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan wisatawan, serta dapat membangun suasana yang tenang dan tentram, sekaligus sebagai upaya menjaga ekosistem lingkungan. Pengadaan Taman Konservasi Burung ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu potensi pengembangan wisata jelajah desa di mana masyarakat/ wisatawan dapat menikmati suasana desa yang asri dengan adanya kicauan burung.

D. Hasil dan Pembahasan

Luaran dari program pengembangan desa ini yaitu untuk masyarakat Desa Pampang adalah *e-book* mengenai potensi desa yang berupa ekowisata konservasi burung dan kerajinan perak, *e-book* buku saku mengenai kerajinan perak, dan video untuk masing-masing topik. Hasil dari penelitian ini telah menyesuaikan dengan kondisi yang ada di desa dan *e-book* dirancang supaya mudah dipahami, sehingga masyarakat desa dapat dengan mudah menerapkannya.



Gambar 2. Cover Ebook Potensi Desa (Kiri) dan Kerajinan Perak (Kanan)

1. Pemetaan Kerajinan Perak

Menurut Nasai (2018), terdapat beberapa lokasi yang menjadi sentra pengerajin perak yang diketahui.[5] Berikut pemetaan kerajinan perak yang berada pada setiap Padukuhan di Desa Pampang, yaitu:

a. Dusun Pampang

Perajin di dusun ini mengadopsi kerajinan peraknya dengan motif bertema etnik yaitu berbentuk manusia/ wayang dan bentuk adat di daerah tertentu. Perkembangan desain yang dilakukan dusun ini dengan mengganti bahan baku yang semula perak menjadi tembaga karena permintaan dari konsumen sendiri. Sehingga ciri khas dari perajin perak disini dengan menggabungkan beberapa bahan seperti tembaga, perak, kayu, dan bahan lainnya yang dibentuk dengan menonjolkan keberagaman budaya.

b. Dusun Kedungdowo Wetan

Kerajinan perak di dusun ini cenderung lebih dominan membuat kerajinan perak dengan motif teknik untuk. Teknik ini merupakan rangkaian dari benang-benang pilinan perak yang dililitkan pada sebuah batang berbentuk jeruji besi. Bentuk dari motif ini yaitu berbentuk spiral seperti tali tambang yang dibentuk menjadi gumpalan. Untuk teknik ini kebanyakan diolah menjadi bentuk bermotif flora dan umumnya untuk perhiasan.

c. Dusun Kedungdowo Kulon

Hasil kerajinan perak di dusun ini tidak terlalu jauh berbeda dengan dusun lainnya, namun tetap memiliki perbedaan. Teknik yang digunakan untuk menghasilkan produk yaitu menggunakan teknik *filigree*. Sebagai pembeda dengan dusun lain adalah pengrajin perak menguasai dua teknik yaitu *filigree* serta teknik untuk yang digunakan untuk memproduksi *pill box*.

d. Dusun Jetis

Perajin di dusun ini masih tertinggal karena belum mendapatkan edukasi serta mengenal media digital yang saat ini digunakan. Sehingga para perajin dibimbing serta mendapat pengetahuan melalui kelompok usaha yang ada di daerah tersebut. Dusun ini lebih banyak membuat produk perhiasan dengan teknik *canai/ filigree* dengan contoh produknya yaitu gelang, anting, dan bros.

2. Pemasaran dan Pengembangan Produk Perak

Pemasaran produk perak dapat dilakukan dengan cara membuka lapak-lapak kerajinan perak di daerah Pampang

dan juga melakukan penjualan secara daring melalui *marketplace*. Menurut Mustika (2019), pemasaran produk dengan cara membuka sebuah toko atau lapak merupakan cara yang klasik dalam memasarkan sebuah produk dan seiring perkembangan jaman mulai ditinggalkan.[6] Sistem penjualan dengan membuka toko atau lapak dapat secara *retail/* bijian melalui *Art Shop* atau dengan cara *wholesale/* grosiran. Cara pemasaran yang kedua adalah melalui *marketplace* yang tersedia di Indonesia. Beberapa *marketplace* yang cukup populer di Indonesia adalah Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada, dan lain-lain.



Gambar 3. Inovasi Produk Perak

3. Prospek Masa Depan Kerajinan Perak

Prospek kedepan kerajinan perak tentu menjadi sangat baik karena perak memiliki harga yang lebih murah dari emas namun memiliki nilai estetika yang sama. Di Indonesia atau lebih luas di wilayah Asia, persentase penjualan perak sangatlah rendah, hanya sekitar 5% saja. Data yang kami peroleh dari salah satu perajin perak di Kota Gede, Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah ekspor kerajinan perak terbesar adalah di negara-negara Eropa, dengan persentase 60%, kemudian disusul oleh negara-negara di Timur Tengah dengan persentase 30% dan kemudian Amerika dan Asia hanya 5%. Penikmat kerajinan perak justru berasal dari mancanegara, sehingga kerajinan perak secara tidak langsung sudah diakui dunia. Prospek masa depan kerajinan perak ini tentu dapat menjadi perhatian pemerintah dalam mengembangkan potensi kerajinan perak di Desa Pampang, sehingga kendala-kendala yang ada seperti harga bahan baku yang cukup mahal dan kurangnya tenaga kerja perajin dapat teratasi. [7]

Berdasarkan survei peneliti, sebagian besar perajin perak di Kota Gede, Yogyakarta berasal dari daerah Gunungkidul, dan mungkin beberapa ada yang berasal dari Desa Pampang, seperti yang kita tahu bahwa Kota Gede, Yogyakarta merupakan pusat kerajinan perak terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut merupakan suatu keunggulan Desa Pampang agar bisa melebarkan sayapnya dalam melakukan usaha kerajinan perak.

4. Pemasaran dan Pengembangan Potensi Desa Ekowisata

Berbagai wisata yang memiliki nuansa ekowisata tentu menjadi populer setelah kemunculan berbagai ekowisata yang bermunculan di wilayah Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin padatnya penduduk dan semakin tinggi mobilitas masyarakat perkotaan tentu menjadikan ekowisata menjadi pilihan untuk melakukan *refreshing*. [8] Jauh dari hingar bingar perkotaan, Desa Pampang merupakan desa yang tenang dan merupakan

tempat yang strategis untuk mengembangkan ekowisata. Berbagai tawaran ekowisata di Desa Pampang dapat menjadi daya Tarik masyarakat perkotaan, seperti wisata konservasi burung, kuliner, wisata susur sungai, dan lain sebagainya. Pemasaran ekowisata dapat dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa pihak penjualan tiket paket wisata atau biro-biro jasa pariwisata. Promosi yang dilakukan tentu mengarah pada promosi digital melalui berbagai jejaring sosial, seperti Instagram, Youtube, Website, dan lain sebagainya.

Terdapat fasilitas yang menunjang desa ekowisata. Pengadaan *sanctuary* atau suaka yang dapat meningkatkan perbaikan ekosistem endemik yang ada di Desa Pampang. Manfaat yang dapat diperoleh yaitu pengunjung dapat menambah wawasan mengenai burung yang ada disini. Pengunjung dapat belajar sambil berwisata sehingga dapat menjadi daya tarik sendiri.



Gambar 4. *Sanctuary* Konservasi Burung sebagai Sarana Edukasi

5. Pemulihan Desa Wisata Pasca Pandemi

Desa wisata sebagai salah satu sektor pendukung pariwisata nasional tak luput terkena imbas pandemi Covid-19, yang menyebabkan banyak desa wisata yang kehilangan wisatawan sebagai sumber penggerak perekonomian. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah mencoba untuk mengambil langkah untuk memulihkan kondisi desa wisata. Desa wisata ditargetkan menjadi salah satu opsi untuk pemulihan ekonomi secara lokal pasca pandemi. Melalui langkah ini, pemerintah mencoba untuk mengundang investor untuk membangun Destinasi Super Prioritas (DSP). Selain upaya dari pemerintah, dibutuhkan juga adanya penggerak dari masyarakat setempat sebagai *agent of change* demi mendukung pemulihan kondisi desa wisata.[9]

Selama masa pandemi, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh desa wisata antara lain mengecek suhu tiap individu, penggunaan masker dan *face shield*, pembatasan jumlah pengunjung, menjaga jarak antar individu, serta pengaturan arus keluar masuk kunjungan. Kemenparekraf telah melakukan implementasi terkait dengan arahan presiden dengan menerapkan gerakan BISA (Bersih, Indah, Sehat, dan Aman) di desa-desa wisata yang bertujuan untuk melindungi setiap pelaku usaha di bidang pariwisata dan industri ekonomi kreatif. Upaya tersebut dapat dilakukan sembari menunggu tersedianya vaksin yang tengah dikembangkan. Pemerintah menekankan kunci utama yang dapat dilakukan saat ini adalah mengenai *social safety net* yaitu dengan disiplin terhadap protokol kesehatan yang berlaku, baik dari pihak pengelola dan pengunjung. Selain itu, desa wisata

diharapkan dapat melakukan *branding* atau penjenamaan terkait desa wisata yang bebas virus, dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, agar pihak pengelola dan pengunjung dapat merasa aman dan nyaman ketika melakukan aktivitas/ kegiatan kunjungan. Menurut Sugiri (2020), menerapkan strategi yang baik dalam jangka yang pendek pada saat masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan yang baik.[10]

6. Prospek Masa Depan Ekowisata

Semakin cepatnya perkembangan zaman di era modern ini membuat kepadatan penduduk menjadi meningkat dan mobilitas masyarakat menjadi tinggi, terlebih di daerah perkotaan. Kepadatan penduduk tentu berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari polusi udara hingga berkurangnya ruang terbuka hijau. Semakin padatnya penduduk di daerah kota, terkhusus di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan Kabupaten Gunungkidul sebagai alternatif wisata alam bagi para penduduk kota. Berbagai tawaran wisata alam di Kabupaten Gunungkidul tentu memiliki daya Tarik tersendiri dibandingkan dengan wisata-wisata lainnya. Gunungkidul memanglah sebuah gunung, namun bukan seperti gunung pada umumnya karena Gunungkidul merupakan sebuah gunung kapur dan juga gunung karang yang terbentuk akibat fenomena alam di Pantai Selatan.

Desa Pampang, Paliyan, Gunungkidul merupakan salah satu desa yang memiliki karakteristik wisata yang berbeda dari yang lainnya terkhusus dalam bidang ekowisata. Hamparan hutan yang luas dan sungai yang cukup indah di Desa Pampang menjadikan daya Tarik wisatawan. Peneliti mencanangkan ekowisata konservasi burung dan sungai yang dapat dinikmati wisatawan.

Ekowisata di Desa Pampang dapat menyajikan keseimbangan alam antara hewan khususnya burung dan juga tanaman-tanaman yang menarik. Pengelolaan ekowisata di Desa Pampang apabila semakin dikembangkan maka akan menjadi daya Tarik wisatawan, seperti dengan membuat konservasi burung, rumah makan, wisata susur sungai, dan lain sebagainya. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi tentu ekowisata Desa Pampang dapat dengan mudah dikenali masyarakat secara luas.

Desa Pampang juga memiliki keunikan tersendiri karena desa masih memiliki lahan yang asri dan dapat digunakan untuk konservasi burung dan terdapat sungai yang dapat digunakan sebagai ekowisata. Jadi potensi desa pampang sangat strategis untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.

Terdapat fasilitas sarana dan prasarana penunjang guna mendukung program pengembangan ini. *Signage* yang akan dibangun di Desa Pampang dibuat dengan menggunakan material latar kayu dan berisikan tulisan Desa Pampang dan lokasinya yang berada di Paliyan, Gunung Kidul. Desain dari *signage* ini dibuat sederhana namun tetap mengedepankan sisi estetika tanpa mengurangi fungsi utamanya.

Papan informasi dan penanda arah merupakan komponen yang dapat disediakan pada suatu tempat yang cenderung luas

seperti desa/ kawasan wisata. Papan informasi dapat berisi berbagai macam informasi seperti peta, kegiatan/ acara, dan titik-titik lokasi penting. Papan informasi juga dapat digabungkan dengan penanda arah suatu lokasi Papan informasi dan penanda arah untuk Desa Pampang dibuat pada satu tiang yang berisikan informasi mengenai peta desa pampang, informasi desa, tempat wisata, fasilitas & sarana seperti tempat ibadah, dan penanda arah suatu lokasi



Gambar 4. Signage Desa Pampang



Gambar 5. Papan Informasi dan Pananda Arah

Usulan mengenai desan pusat informasi untuk Desa Pampang, dibuat dengan ukuran 10 x 15 meter dan memiliki 4 ruangan, teras, dan area *front desk*. Bangunan ini dapat digunakan sebagai pusat informasi, sekaligus galeri kecil berisikan potensi kerajinan perak/ potensi lain yang dimiliki oleh Desa Pampang, dan dapat menjadi tempat beristirahat/ transit bagi wisatawan.



Gambar 6. Gedung Pusat Informasi

IV. KESIMPULAN

Hasil dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa, Desa Pampang, Paliyan, Gunungkidul memiliki berbagai potensi yang cukup unik dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Gunung Kidul. Tawaran wisata kerajinan perak dan ekowisata menjadi keunggulan Desa Pampang untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Kerajinan perak di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal hanya di Kota Gede, Yogyakarta, sehingga pengembangan potensi desa terkhusus kerajinan perak di Desa Pampang bisa

menjadi alternatif wisatawan yang hendak menikmati kerajinan perak. Di sisi lain potensi desa ekowisata Desa Pampang juga memiliki keunikan tersendiri karena desa masih memiliki lahan yang asri dan dapat digunakan untuk konservasi burung dan terdapat sungai yang dapat digunakan sebagai ekowisata. Jadi potensi desa pampang sangat strategis untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.

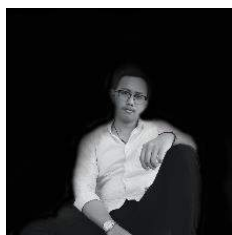
UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya pembuatan program pengembangan potensi desa dan kerajinan perak di Desa Pampang dengan salah satu luarannya yaitu jurnal ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih terhadap pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian ini dengan hasil yang dapat membantu masyarakat desa. Tim peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan semua program pengembangan ini yang disusun ketika pandemi sedang berlangsung. Semoga usulan program mengenai strategi pengembangan potensi desa ekowisata dan kerajinan ini dapat bermanfaat serta diterapkan secara nyata di Desa Pampang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. RI, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," no. 1. Negara Republik Indonesia, pp. 45–54, 2014, doi: 10.1145/2904081.2904088.
- [2] A. R. Harani, F. Arifan, H. Werdiningsih, and R. Riskiyanto, "Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata yang Berkarakter (Study kasus : Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pemalang)," *Modul*, vol. 17, no. 1, pp. 42–46, 2017, doi: 10.14710/mdl.17.1.2017.42-47.
- [3] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [4] V. R. Pattipeilohy, "Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi pada Usaha Nasi Kuning di Kelurahan Batu Meja Kota Ambon)," *J. Maneksi*, vol. 7, no. 1, 2018, doi: 10.31959/jm.v7i1.78.
- [5] I. Nasai, "Kerajinan Perak Produksi Rumah Di Pampang, Paliyan, Gunungkidul: Ditinjau dari Perkembangan Motif dan Teknik," 2018.
- [6] M. Mustika, "Penerapan Teknologi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Snack Tiwul," *JSAI (Journal Sci. Appl. Informatics)*, vol. 2, no. 2, pp. 165–171, 2019, doi: 10.36085/jsai.v2i2.352.
- [7] H. E. Neraca, "Industri Perak dan Kerajinan Kulit di Kotagede Makin Menggeliat," *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 2012. .
- [8] E. D. Rohani and Y. Purwoko, "Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan," *J. Sociol. Reflektif*, vol. 14, no. 2, pp. 237–254, 2020, doi: 10.14421/jsr.v14i2.1853.
- [9] K. F. Nieamah, N. Utami, A. Fiddienika, and Y. Purwoko, "Strategi Pengembangan Desa Ekowisata Pampang untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan," *J. Pariwisata Dan Budaya*, vol. 9, no. 2, pp. 81–87, 2018, doi: 10.31294/khi.v9i2.5231.
- [10] D. Sugiri, "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19," *Fokus Bisnis Media Pengkaj. Manaj. dan Akunt.*, vol. 19, no. 1, pp. 76–86, 2020, doi: 10.32639/fokusbisnis.v19i1.575.

PENELITI



Rino Wahyu Pangestu,
Prodi Hukum
Fakultas Hukum
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Stefanus Andhika Daniswara,
Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Robert Parlindungan Tampubolon,
Prodi Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ngesti Aulia,
Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Angela Shinta Harjanti,
Prodi Biologi
Fakultas Teknobiologi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Meylin Florencia,
Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Daniel Hendra Susanto,
Prodi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yohanes Steven Setyadi,
Prodi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Rizky Nugraha,
Prodi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

EDUKASI KREATIF DAN PEMBERDAYAAN POTENSI PERTANIAN

Irlita Thania Millenia¹, Clementina Orinta Dewayani², Jessica Anggraeni Sabda Putri³, Jessica Ye Liwen⁴, Jhonsen Petrus H⁵, Ni Putu Arina Yuliana Dewi⁶, Orlando Yunesky Munthe⁷, Panji Setiawan⁸, Rosally Amanda Pattiasina⁹, Yessica Mei Christine Simarmata,¹⁰ C. Kastowo^{11*}

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

*E-mail: maskatho@gmail.com

Received: December 3rd 2020 ; Revised: July 15th 2021 ; Accepted for Publication July 16th 2021; Published July 16th 2021

Abstract — Community Service Program is a community service activity in certain areas which is carried out in groups. KKN 78 UAJY is oriented towards the type of KKN SOCIETY 5.0 which is carried out without any direct KKN activities in the specified area. The KKN Society 5.0 aims for students to be able to carry out KKN activities online. Group 2 got a location in Jepitu Village which is in Girisubo District, Gunung Kidul, Special Region of Yogyakarta. The work program that will be carried out by the group is the potential of the village and making digital textbooks. To collect existing data, the group collects data through the website. This potential work program for Jepitu Village is by processing the resources owned in this village such as the coastal area which is managed for tourism, then a guidebook is made to make processed from garden products such as peanuts into "peyek". Another work program created by the group is making textbooks for elementary school children. The hope is that the work program created by the group can be useful for the community for the progress of the village.

Keywords — Community Service Program, Jepitu Village, Textbooks Village Potential, Work Program.

Abstrak— Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu yang dilaksanakan secara kelompok. KKN 78 UAJY berorientasi pada jenis KKN Society 5.0 yang dilakukan tanpa adanya kegiatan KKN secara langsung di daerah yang ditentukan. KKN Society 5.0 ini bertujuan untuk mahasiswa tetap dapat melaksanakan kegiatan KKN melalui cara daring. Kelompok 2 mendapatkan lokasi di Desa Jepitu yang berada di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program kerja yang akan dilakukan oleh kelompok adalah potensi desa dan membuat buku ajar digital. Untuk mengumpulkan data yang ada, kelompok melakukan pengumpulan data melalui website. Program kerja potensi Desa Jepitu ini dengan mengolah sumber daya yang dimiliki di desa ini seperti kawasan pantai yang dikelola untuk tempat pariwisata, kemudian dibuatkan buku panduan membuat olahan dari hasil kebun seperti kacang menjadi peyek. Program kerja lainnya yang dibuat oleh kelompok adalah membuat buku ajar untuk anak-anak tingkat sekolah dasar. Harapannya program kerja yang dibuat oleh kelompok dapat berguna untuk masyarakat untuk kemajuan desa.

Kata Kunci— Buku Ajar. Desa Jepitu, Kuliah Kerja Nyata, Potensi Desa, Program Kerja.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Jepitu merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Jepitu termasuk ke dalam desa dengan kategori desa maju dengan jumlah penduduk kurang

lebih 4.575 jiwa yang tersebar di 10 dusun atau pedukuhan tersebut antara lain Pedukuhan Jangan mati, Pedukuhan Jepitu, Pedukuhan Karanglor, Pedukuhan Klumpit, Pedukuhan Manukan, Pedukuhan Nglaban, Pedukuhan Pelem, Pedukuhan Pendowo, Pedukuhan Pudak, dan Pedukuhan Senggani. Ke 4.575 jiwa yang ada di desa Jepitu dipimpin oleh Sarwanadan 6 orang sebagai perangkat desa. Objek wisata pantai yang ada di desa Jepitu antara lain Pantai Greweng, Pantai Sedahan, Pantai Dadapan, Pantai Sinden, Pantai Jungwok, Pantai Botorubuh, Pantai Wedi Ombo, Pantai Watu Lawang, dan Pantai Grendan.

Pekerjaan atau profesi penduduk desa Jepitu sangatlah beragam namun sebagian besar adalah petani. Berdasarkan laporan jenjang pendidikan penduduk desa Jepitu, diketahui bahwa penduduk belum mendapatkan akses pendidikan yang baik sehingga diharapkan dengan adanya bantuan dari pemerintah serta bantuan dari program KKN Universitas Atma Jaya Yogyakarta desa ini bisa menjadi lebih baik lagi. Namun walaupun akses pendidikannya kurang, desa Jepitu sudah dikategorikan sebagai desa yang maju jika dilihat dari objek wisatanya dan hasil pertaniannya. Selain itu bantuan rumah tidak layak huni serta perbaikan lahan parkir untuk meningkatkan objek wisata telah dilakukan dan bantuan ini sudah membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa Jepitu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penguasaan masyarakat terhadap pengembangan potensi desa Jepitu
2. Bagaimana tingkat penguasaan buku ajar kepada siswa kelas 1-3 Sekolah Dasar (SD)

1.3 Tujuan

Bertujuan untuk mengembangkan potensi desa yang ada di desa Jepitu dengan cara membuat pemetaan potensi desa dan buku ajar yang akan diberikan kepada siswa kelas 1-3 Sekolah Dasar (SD).

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Semester Gasal 2020/2021 dilaksanakan dengan model pembelajaran KKN Society 5.0 yang dilangsungkan seluruhnya secara daring. Kegiatan KKN Periode ke 78 berlangsung dari sejak pendaftaran KKN yakni bulan Agustus hingga pengumpulan laporan ke fakultas pada Desember 2020. Lokasi kegiatan adalah di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Rincian kegiatan KKN secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Pelaksanaan Kegiatan KKN Semester Gasal 2020/2021

No	Kegiatan	Keterangan	Jadwal
1	Pendaftaran KKN	Mahasiswa mengambil KKN lewat proses pengisian KRS	3-6 Agustus 2020
2	Permohonan DPL KKN	LPPM mengajukan permintaan Ke Fakultas	24 Agustus –1 September 2020
3	Pembagian kelompok KKN	Bekerjasama dengan KSI	25 Agustus –3 September 2020
4	Pengumuman pembagian kelompok KKN	Akan diumumkan lewat website silppm.uajy.ac.id	Tanggal 4 September 2020
5	Pembekalan DPL KKN	Lewat daring -zoom	8-9 September 2020
6	Pembekalan peserta KKN	Lewat daring (live ms.teams)	14-30 September 2020
7	Pelaksanaan KKN	DPL melakukan bimbingan lewat daring	1 Oktober -30 November 2020
8	Pengumpulan Laporan pelaksanaan KKN dan upload hasil karya KKN	Ke aplikasi silppm.uajy.ac.id	1-5 Desember 2020
9	Pengiriman Nilai KKN ke Fakultas	Oleh LPPM lewat sistem	Tanggal 21 Desember 2020
10	Download E-Certificate KKN semester gasal TA. 2020/2021 bisa dimulai	Lewat aplikasi silppm.uajy.ac.id	Tanggal 7 Januari 2021

Sumber: Surat Pengumuman Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UAJY Nomor: 90/Peng/KKN.78, 2020

A. Tahap Persiapan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata 78 Semester Gasal 2020/2021 menggunakan metode pembelajaran daring dan pengumpulan data secara kualitatif yang bersifat eksploratif.[1] Pengumpulan data secara kualitatif melalui Focus Groups. Focus Groups adalah proses formal yang mengumpulkan sekelompok kecil orang untuk diskusi interaktif, informal dan spontan tentang topik atau konsep tertentu. Melalui metode Focus Groups, Kelompok 02 mengerjakan buku ajar elektronik dan buku potensi desa, video buku ajar dan potensi desa, serta laporan dan jurnal kegiatan.

B. Tahap Pelaksanaan

Secara keseluruhan tahapan tugas KKN di kelompok 2 dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

Buku Ajar

Data buku ajar didapatkan dari pengetahuan mahasiswa untuk membentuk suatu buku yang dapat dibaca dan bermanfaat bagi anak TK hingga SD di desa Jepitu.

Melalui perundingan kelompok, 4 orang dalam kelompok 02 memegang materi buku ajar. Dan 1 memegang video buku aja dan potensi desa. Pembagian materi buku ajar dirundingkan bersama di Kelompok 02 dan masing-masing dari 4 orang memilih materi yang diinginkan.

Pembuatan buku ajar disusun melalui pengetahuan mahasiswa dan didesain secara digital agar buku lebih menarik.

Konten buku ajar dirundingkan bersama di seluruh anggota kelompok untuk mendengarkan pendapat dari kelompok dan konten ada yang didapatkan dari internet maupun pencarian secara langsung.

Buku Potensi Desa

Data buku potensi desa didapatkan secara sekunder melalui pengumpulan literatur di internet dan data peta Desa Jepitu didapatkan dari website google earth dan google maps.

Melalui perundingan kelompok, 5 orang dalam kelompok 02 memegang materi buku ajar. Dan 1 orang yang sama memegang video buku aja dan potensi desa. Pembagian materi buku potensi desa dirundingkan bersama di Kelompok 02.

Tugas yang dikerjakan oleh anggota kelompok dikumpulkan melalui google drive, sehingga setiap anggota kelompok dapat secara fleksibel melihat progress pekerjaan anggota kelompok yang lain.

Data pemetaan Desa Jepitu untuk buku potensi desa dilakukan dengan cara trace peta di corel draw dan mengumpulkan data potensi dan area desa dengan cara dilihat melalui website google earth.

Produk untuk potensi desa dirundingkan bersama seluruh anggota kelompok dan proses pembuatan produk dilakukan secara langsung oleh salah satu anggota kelompok dan didokumentasi secara langsung.

Laporan Akhir Kelompok

Laporan akhir kelompok berisi tentang rincian kegiatan KKN 78 Kelompok 02 Unit A secara sistematis.

Pembagian tugas dalam laporan akhir dirundingkan bersama seluruh anggota kelompok via Microsoft Teams. Masing-masing anggota mengambil bagian dalam laporan akhir dan setiap minggu di Bulan November diadakan meeting untuk mereview tugas dan memperbaiki tugas yang kurang.

Literatur dan sumber tertulis dalam laporan akhir dikumpulkan secara sekunder melalui internet berupa jurnal, buku, dan sumber tertulis lainnya.

c. Tahap Pelaporan

Tahap Pelaporan ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Dalam tahap pelaporan, disusunlah laporan akhir yang menghasilkan laporan KKN bersifat final dan membuat jurnal KKN.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Kuliah Kerja Nyata

[2]Kuliah Kerja Nyata diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 20 Ayat (2) “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.” Dan Pasal 24 Ayat (2) “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat”

[3]Secara garis besar Kuliah Kerja Nyata memiliki delapan tujuan (Fida' dkk, 1997) sebagai berikut ini:

- Mahasiswa memiliki sebuah pengalaman untuk berperan di lingkungan masyarakat secara langsung untuk mengidentifikasi, menguraikan, dan memecahkan masalah secara efektif dengan bidang ilmunya.

- b) Mahasiswa dilatih untuk bisa berfikir berdasarkan ilmu, teknologi, dan sendirian harapan agar bisa membantu memecahkan masalah dengan tujuan untuk pembangunan wilayah setempat.
- c) Agar Perguruan Tinggi dapat menciptakan para lulusan sarjana agar bisa memahami permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan wilayah tersebut sehingga kelak para sarjana ini bisa langsung siap untuk langsung dipakai untuk bekerja setelah lulus nantinya.
- d) Menjalinkan hubungan antara perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan pemerintah daerah dan masyarakat yang menjadi tempat untuk penerjunan lokasi KKN sehingga perguruan tinggi mempunyai dampak bagi masyarakat.
- e) Menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya mahasiswa sesuai dengan dinamika yang terjadi.
- f) Menjadi wadah untuk mengembangkan dan membimbing masyarakat setempat percepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbimbingnya masyarakat yang perubahannya dinamis untuk siap melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan serta kemajuan yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku;
- g) Menjadi wadah untuk mempercepat usaha pembinaan yang dilakukan untuk masyarakat untuk mampu menghadapi globalisasi.
- h) Perguruan tinggi menerima umpan balik guna untuk meningkatkan hubungan antara pendidikan dan penelitian untuk pembangunan masyarakat.

Potensi Desa

[4] Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi "Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah wujud dari geografis yang ditimbulkan dari unsur-unsur berupa fisiografis, sosial, ekonomi politik, dan budaya wilayah setempat dalam menjalin hubungan dan terdapat timbal balik dengan daerah lain. (R.Bintaro)

Potensi dalam KBBI memiliki arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Dari setiap masing-masing definisi ditarik kesimpulan, potensi desa adalah kemampuan suatu wilayah yang memiliki kewenangannya untuk mengatur atau mengurus urusan kepentingan masyarakat setempat baik secara sosial, politik, ekonomi budaya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan kedepannya baik dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya dengan tujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desa setempat.[5] Potensi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Potensi fisik

Potensi fisik yang dimaksud ialah seperti sumber daya yang terkandung di dalam desa tersebut, seperti:

- a. Tanah, sumber daya alam satu ini menjadi modal dasar bagi masyarakat desa. Jenis tanah di desa tersebut bisa digunakan untuk pertanian jika subur atau tanah yang cocok untuk dijadikan pertambangan.
- b. Air, salah satu kebutuhan dari manusia yang sangat penting karena setiap aspek kegiatan pasti membutuhkan air seperti untuk minum, makan, mencuci, bahkan untuk mengairi sawah jika di desa tersebut mayoritasnya adalah petani.
- c. Cuaca dan iklim, cuaca yang cerah atau sering hujan juga tingkat suhu pada desa tersebut. Semisal suatu desa yang memiliki suhu yang hangat seperti ini tidak cocok untuk dijadikan perkebunan teh.
- d. Ternak, dengan adanya ternak bisa dijadikan untuk mata pencaharian yaitu peternakan atau dijadikan alat untuk membantu membajak di sawah.
- e. Manusia, menjadi subjek untuk mengelola sumber daya alam yang terkandung di dalam desa. Dengan adanya sumber daya manusia, segala kekayaan alam yang ada di desa bisa di usahakan dengan maksimal.

2. Potensi non fisik

Potensi non fisik adalah semua potensi sumber daya sosial dan budaya yang terkandung di masyarakat desa setempat. Potensi non fisik terdapat dari:

- a. Masyarakat desa yang memiliki ciri khas tingkat gotong-royong yang tinggi sehingga menjadi pondasi yang kuat dalam melakukan sesuatu baik dalam pekerjaan hingga pembangunan desa.
- b. Lembaga dan organisasi desa, lembaga yang dimaksud seperti perangkat desa (RT, RW, Kepala Desa, Karang Taruna, PKK), lembaga untuk mengenyam pendidikan formal mulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA, sarana kesehatan seperti Posyandu, Puskesmas, lembaga ekonomi seperti Koperasi.
- c. Aparatur desa atau pamong desa yang mengatur keamanan dan ketertiban masyarakat.

Buku elektronik (e-book)

[6] Buku ajar adalah materi bidang ilmu yang dikembangkan berdasarkan isi kurikulum yang sudah disusun secara sistematis dan harus peserta didik capai dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kondusif untuk siswa belajar (Sihotang & Sibuea 2015:4). Menurut Kebijakan Nasional rancangan kurikulum harus sesuai kebutuhan peserta didik pada masa kini dan masa yang akan datang. Kurikulum yang disusun juga harus fokus untuk pengembangan kemampuan Bahasa Inggris untuk peserta didik, berperilaku sesuai konteks dan bahkan harus kritis dalam berpikir.

Media untuk belajar diklasifikasikan menjadi tiga bagian (Hamdani, 2011:248-249):

1. Media visual adalah suatu media yang hanya dapat dilihat dengan mata contoh: buku atau *e-book*.
2. Media audio adalah media yang dikemas dalam sebuah suara sehingga hanya bisa didengarkan oleh para peserta didik, contoh: radio dan podcast.

3. Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dan visual sehingga peserta didik bisa menikmati dengan penglihatan dan mendengarkan suara sekaligus, contoh: video.

Dewasa ini, perkembangan buku ajar semakin diperbarui. Jika zaman dahulu sesuatu yang disebut buku berbentuk fisik yang terdapat cover dan ada lembaran isi materi, sekarang karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, buku ajar yang dipakai peserta didik kini sudah bisa menjangkau buku ajar dalam bentuk *soft file* atau yang sering dikenal dengan sebutan *e-book* dengan menggunakan smartphone, tablet, laptop, dan komputer. Dengan adanya *e-book* ini peserta didik seharusnya lebih fleksibel dan mempunyai waktu lebih untuk belajar. Selain itu, hadirnya *e-book* diharapkan peserta didik memiliki motivasi dan minat untuk belajar.

[7] *E-Book* dan media pembelajaran lainnya yang dikemas dalam multimedia diharapkan dapat membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Para ahli pendidikan telah mencoba meneliti dan juga menciptakan metode pembelajaran yang terbaru dan mengikuti perkembangan zaman (Oetomo, 2007). Tetapi, untuk penyampaian materi pasti memerlukan media. Media tersebut dapat berupa media cetak seperti buku, majalah, jurnal, selain itu bisa dikemas dalam sebuah video dan tentunya media internet pada zaman sekarang banyak digunakan sebagai media online pembelajaran karena dengan adanya internet membuat pengajar dan pendidik bisa mengunduh *e-book* sebagai salah satu bentuk terbaru dalam menyajikan materi pembelajaran yang bisa menjadi interaktif.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah masyarakat Desa Jepitu baik anak-anak maupun para orang tua. Penelitian ini mengumpulkan data yang diperoleh secara daring. Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu potensi desa dengan judul "Potensi-Potensi Desa Jepitu" dan buku ajar.

Hasil Potensi Desa

Desa Jepitu memiliki tegal seluas 1.242.1960 hektar sehingga mata pencaharian desa ini sebagian besar dari sektor pertanian. Komoditas utama pertanian adalah padi dan tanaman palawija seperti jagung, ketela, dan lain-lain. Sehingga penelitian ini memberi ide kepada masyarakat guna memajukan Desa Jepitu.

Ide produk keripik peyek

a. Bahan:

1. 12 lembar daun jeruk, iris halus
2. 2 butir telur ayam (sudah dikocok)
3. 400 gram tepung beras
4. 600 ml santan kental
5. 300 gram kacang tanah (di iris-iris menjadi 2 bagian)
6. Bumbu halus (6 siung bawang putih, 4 biji kemiri, 2 buah kunyit, 6 biji kencur)
7. 1 sendok makan maizena, 1 sendok makan ketumbar bubuk, bumbu penyedap secukupnya



GAMBAR 1 : BAHAN PRODUK KERIPIK PEYEK

Sumber: Analisis Kelompok, 2020



GAMBAR 2 : BAHAN PRODUK KERIPIK PEYEK

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020



Gambar 3: Bahan Produk Keripik Peyek

Sumber: Analisis Kelompok, 2020

b. Cara pembuatan:

1. Campurkan tepung beras dengan santan, kemudian masukan telur dan bumbu halus yang sudah dikocok. Pastikan adonan tidak terlalu encer atau kental.
2. Masukan daun jeruk kemudian bumbu dengan penyedap rasa secukupnya sesuai selera lalu aduk hingga merata
3. Panaskan sedikit minyak goreng, kemudian ambil kurang lebih 1 sendok adonan peyek dan tuangkan di teflon sampai setengah masak dan diangkat
4. Panaskan minyak goreng yang banyak, kemudian peyek yang sudah setengah masak digoreng sampai seluruh bagian peyek berwarna kuning
5. Tiriskan minyak yang menetes, kemudian peyek disimpan di wadah kedap udara.
6. Bumbu-bumbu dihaluskan dengan cara diblender, adonan campuran tepung beras, santan telur dan bumbu halus, kemudian adonan yang sudah diberi daun jeruk dan bumbu penyedap
7. PeyeK yang sudah matang sudah siap disajikan dalam keadaan yang masih hangat.



Gambar 4: Cara pembuatan Produk Keripik Peyek

Sumber: Analisis Kelompok, 2020



GAMBAR 5 : CARA PEMBUATAN PRODUK KERIPIK PEYEK

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020

c. Label Produk: J'peyek



GAMBAR 6 : LABEL; PRODUK KERIPIK PEYEK

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020

d. Ide produk kemasan keripik peyek J'peyek



GAMBAR 7 : LABE; PRODUK KERIPIK PEYEK

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020

e. Media promosi untuk mempromosikan dan menjual J'peyek:

1. Shopee
2. Tokopedia
3. Instagram

Hasil Buku Ajar

Buku Ajar dengan judul “Belajar Dengan Menyenangkan”, Buku Ajar ini terdiri dari mata pelajaran dasar Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Inggris. Buku Ajar ini diharapkan dapat mampu menjadi sarana dalam menambah ilmu pengetahuan bagi penduduk desa Jepitu. Buku ini diperuntukkan anak-anak usia SD di Desa Jepitu. Materi-materi yang dibuat oleh kelompok 2 ini, adalah materi dasar dengan menggunakan teknik penggunaan kalimat yang mudah dimengerti serta menggunakan design gambar yang menarik agar anak-anak tertarik dalam belajar mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa inggris.



GAMBAR 8 : BUKU AJAR, MATEMATIKA

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020



GAMBAR 9 : BUKU AJAR, MATEMATIKA

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020



GAMBAR 10 : BUKU AJAR, MATEMATIKA

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020



GAMBAR 11 : BUKU AJAR, BAHASA INDONESIA

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020



GAMBAR 12 : BUKU AJAR, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020



GAMBAR 13 : BUKU AJAR, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020



GAMBAR 14 : BUKU AJAR, BAHASA INGGRIS

SUMBER: ANALISIS KELOMPOK, 2020

No	Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Dibawah 1 tahun	14	5	9
2	2 s/d 4 Tahun	111	50	61
3	5 s/d 9 Tahun	199	109	90

4	10 s/d 14 Tahun	232	115	117
5	15 s/d 19 Tahun	254	148	106
6	20 s/d 24 Tahun	287	143	144
7	25 s/d 29 Tahun	317	155	162
8	30 s/d 34 Tahun	263	119	144
9	35 s/d 39 Tahun	310	155	155
10	40 s/d 44 Tahun	322	159	163
11	45 s/d 49 Tahun	402	189	213
12	50 s/d 54 Tahun	394	216	178
13	55 s/d 59 Tahun	344	151	193
14	60 s/d 64 Tahun	309	150	159
15	65 s/d 69 Tahun	231	115	116
16	70 s/d 74 Tahun	196	103	93
17	75 Tahun keatas	458	227	231
TOTAL		4576	2274	2302

TABEL 1 : DEMOGRAFI MASYARAKAT DESA JEPITU

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan pembekalan, arahan dan monitoring, sehingga kami dalam kelompok kerja ini dapat melaksanakan pengabdian masyarakat, meskipun dalam suasana pandemi Covid 19. Terkhusus untuk dosen pembimbing kami Dr. Kastowo C., SH., MH. yang telah membimbing dan mengarahkan kami sehingga kelompok ini dapat menjalankan program kerja sebagaimana yang telah kami rencanakan. Ucapan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan tugas kelompok ini sehingga bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Erickson, "Exploratory research design," *New Methods Mark. Res. Anal.*, pp. 27–50, 2017, doi: 10.4337/9781786432698.00008.
 - [2] "Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003," vol. 0932, no. 1, pp. 147–173, 2003.
 - [3] Syardiansah, "PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)," *Jim Upb*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, 2019.
 - [4] D. Bender, "Desa," no. 1, pp. 45–54, 2016, doi: 10.1145/2904081.2904088.
 - [5] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
 - [6] M. A. Rahman *et al.*, "Pengembangan Buku Ajar Penulisan Artikel Jurnal Program Studi Pbsi Program Magister," 2018.
 - [7] N. Zahara, D. Djufri, and M. A. Sarong, "Optimalisasi Pembelajaran Dengan E-Book Dan Media pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas X SMA Pada Materi Dunia Tumbuhan," *Biot. J. Ilm. Biol. Teknol. dan Kependidikan*, vol. 2, no. 2, p. 105, 2017, doi: 10.22373/biotik.v2i2.243.
- Bawono, I. R., & Setyadi, E. (2019). Optimalisasi potensi desa di Indonesia. Jakarta: Grasindo (PT Gramedia Widiasarana).

"Jepitu." [Online]. Available: <https://www.jepitu-girisubo.desa.id/first>. [Accessed: 23-Nov-2020].

"KKN." [Online]. Available: <https://lppm.uajy.ac.id/kkn/>. [Accessed: 23-Nov-2020]

PENULIS



Irlita Thania Millenia,
Fakultas: Bisnis & Ekonomika
Prodi: Manajemen
Angkatan: 2017



Clementina Orinta Dewayani,
Fakultas: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Prodi: Ilmu Komunikasi.
Angkatan : 2017



Jessica Anggraeni Sabda Putri,
Fakultas: Bisnis dan Ekonomika
Prodi: Akuntansi.
Angkatan : 2017



Jessica Ye Liwen,
Fakultas: Teknik
Prodi : Teknik Arsitektur
Angkatan : 2017



Jhonsen Petrus H ,
Fakultas Teknik.
Prodi : Teknik Sipil
Angkatan 2017



Ni Putu Arina Yuliana Dewi.
Fakultas: Teknologi Industri,
Prodi: Teknik Industri,
Angkatan: 2017



Orlando Yunesky Munthe.
Fakultas: Hukum
Angkatan: 2016



Panji Setiawan,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Prodi : Akuntansi
Angkatan : 2017



Rosally Amanda Pattiasina,
Fakultas: Teknik
Prodi : Teknik Sipil.
Angkatan : 2014



Yessica Mei Christine
Simarmata
Fakultas Hukum
Angkatan : 2017



C. Kastowo.
Dosen Fakultas Hukum
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.

USULAN PENGELOLAAN POTENSI DESA GIRIASIH WISATA EMBUNG BEM-BEM DAN PEMBANGUNAN OMAH SINGKONG

Yonatan Adhie N¹, Josua Aginta S¹, Ivana Kurniawan¹, Alexander Thefendio P¹, Devina Kurniawan¹, Grace Jeditia L¹, Florencia Velika D¹, David Kristian N¹, Tegar Aji Wibowo¹, Priscilla Estika M¹, Maria setyaningsih¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari Nomor 43. 55281. Yogyakarta. Indonesia.

maria.setyaningsih@uajy.ac.id

Received: December 5th 2020 ; Revised: June 25th 2021- ; Accepted for Publication July 22nd 2021; Published: July 22nd 2021

Abstract—Giriasih Village is a village located in Purwosari sub-district, Gunungkidul Regency, DI Yogyakarta. Giriasih Village has a lot of village potential, but among the many potential villages it has, Embung Bem-bem tourism object. It is the object has natural beauty and high prospects for progress with good management. Giriasih Village, which is rich in natural potential, is still unable to manage the natural wealth of the village's potential so that proposals will be made in management. Apart from being rich in tourism village potential, Giriasih village is also a village where the majority of the villagers work as cassava farmers. However, with the existing limitations, people are only able to sell cassava as raw material. This is what human empowerment should then be done to improve the economy from the growth in the selling value of cassava which is not only sold as raw goods but also as finished goods.

Keywords — Giriasih Village, Village Potency, Bem-bem Reservoir, Cassava House.

Abstrak— Desa Giriasih merupakan desa yang terletak di kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. Desa Giriasih memiliki banyak potensi desa, namun di antara banyaknya potensi desa yang dimiliki, obyek wisata Embung Bem-bem merupakan obyek yang paling memanjakan mata dengan keindahan alam dan prospek kemajuan yang tinggi dengan pengelolaan yang baik. Desa Giriasih yang kaya akan potensi alam masih belum mampu mengelola kekayaan alam potensi desa sehingga dalam pengelolaan akan dilakukan pengusulan. Selain kaya akan potensi desa wisata, desa Giriasih pun merupakan desa dengan mayoritas penduduk bekerja atau berprofesi sebagai petani singkong. Namun dengan keterbatasan yang ada, masyarakat hanya mampu menjual singkong sebagai bahan baku mentah. Hal ini yang kemudian seharusnya dilakukan pemberdayaan manusia untuk meningkatkan perekonomian dari pertumbuhan nilai jual singkong yang bukan hanya dijual sebagai barang mentah tapi juga barang jadi.

Kata Kunci—Desa Giriasih, Potensi Desa, Embung Bem-bem, Omah Singkong.

I. PENDAHULUAN

Desa Giriasih merupakan desa yang terletak di bagian selatan Yogyakarta tepatnya di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. Desa Giriasih terkenal dengan berbagai macam potensi desa yang terdapat di lokasi wisata milik pemerintah daerah. Potensi desa yang dimiliki meliputi wisata gua kapur, wisata embung, dan juga wisata alam.

Dalam pelaksanaannya, desa Giriasih dengan keterbatasannya belum mampu memaksimalkan pengelolaan potensi wisata yang terdapat di desa. Baik dari segi penentuan keanggoatan, kurangnya biaya, kurangnya keterampilan, dan lain hal sebagainya. Embung Bem-bem yang merupakan salah satu potensi desa Giriasih yang tidak terkelola dengan baik sangat disayangkan untuk tidak dikembangkan menjadi obyek wisata dengan konsep yang matang.

Diperlukan adanya pematangan konsep guna mengusung proses pengelolaan Embung Bem-bem untuk benar-benar siap dijadikan obyek wisata yang dapat mengundang banyak pengunjung. Dalam hal ini, perlu ditentukan struktural organisasi yang baik dalam pelaksanaan pengelolaan Embung Bem-bem milik desa Giriasih. Setelahnya, dilakukan pematangan konsep desain dari segi arsitektural untuk kemudian menjadi ikon untuk Embung Bem-bem.

Selain Embung Bem-bem, mayoritas penduduk desa Giriasih juga bekerja atau berprofesi sebagai petani singkong. Hal ini yang kemudian menarik untuk diangkat dikarenakan pengolahan singkong dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung desa Giriasih. Desa dengan keterbatasannya belum dapat memberikan penyuluhan terkait petani singkong yang mana pada hasil panen langsung dijual kepada pengepul sebagai bahan mentah kemudian dijual kembali menuju restoran-restoran atau pabrik. Jika saja dalam pelaksanaannya masyarakat desa Giriasih mampu memproduksi produk olahan singkong sendiri, pasti peningkatan nilai jual singkong sangat tinggi hingga berdampak pada peningkatan perekonomian desa Giriasih.

Guna menjual produk olahan singkong, diusung konsep Omah Singkong yang terletak di obyek wisata sebelumnya yaitu Embung Bem-bem. Konsep yang diusung untuk Omah Singkong berupa penjualan produk-produk yang dijual oleh masyarakat desa Giriasih dengan bahan dasar olahan singkong. Kemudian, pada konsep bangunan diberikan konsep bangunan tradisional modern dengan perpaduan alam pada bangunannya.

II. METODE PENGABDIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan merupakan langkah-langkah penelitian guna mematangkan konsep pengelolaan obyek wisata Embung Bem-bem dan juga pembangunan Omah Singkong. Dalam pelaksanaannya, dikarenakan terdapat pandemic COVID-19 maka seluruh aktivitas dan kegiatan baik dalam pematangan konsep, pengerjaan konsep, sampai dengan evaluasi semuanya dilakukan secara *online* (daring). Pengumpulan data-data terkait sumber fakta desa Giriasih pun dilakukan dengan

memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh Pemerintah yaitu melalui laman resmi desa Giriasih.

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka untuk memenuhi informasi dan melakukan persilangan fakta yang terdapat pada desa Giriasih. Pengumpulan data meliputi pengumpulan fakta potensi desa yang terdapat pada desa Giriasih melalui laman resmi pemerintah desa Giriasih.

B. Pemetaan Data

Data yang sudah didapatkan pada bagaian “A” kemudian dipetakan menjadi beberapa bagian yang mana kemudian ditentukan menjadi obyek penelitian. Berikut adalah hasil pemetaan data.

1. Potensi Desa

Potensi desa menjadi pemetaan data dengan memerhatikan data-data terkait obyek wisata yang terdapat pada desa Giriasih yang menjadi obyek penelitian guna melakukan analisis dan pengerjaan serta usulan pengelolaan potensi desa. Didapatkan potensi desa yang dituju adalah Embung Bem-bem

2. Potensi Usaha

Potensi usaha dilakukan pada pemetaan data dalam rangka mengetahui kira-kira usaha apa yang dapat diusulkan pada desa Giriasih mengingat juga pada desa perekonomian masih belum stabil baik sebelum dilanda pandemic COVID-19 ataupun setelahnya. Didapatkan potensi usaha yang dituju adalah pengelolaan hasil pertanian singkong.

C. Penyusunan Laporan

Berdasarkan dari hasil pemetaan data, dilakukan penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis potensi desa dan potensi usaha hingga didapatkan usulan berupa:

1. Pengelolaan Embung Bem-bem

a. Penyusunan Struktural Organisasi

b. Penyusunan Konsep Sanitasi

c. Penyusunan Konsep Desain Embung Bem-bem dari segi arsitektural.

2. Pengelolaan Usaha Singkong

a. Pembangunan Omah Singkong

b. Penyuluhan Produk Olahan Singkong

D. Penyusunan E-book

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan dan didapatkan hasil-hasil berupa susunan SO, produk olahan singkong, konsep bangunan Omah Singkong, Desain Arsitek Embung Bem-bem, dan Sanitasi maka kemudian dilakukan penyusunan *e-book*.

E. Evaluasi

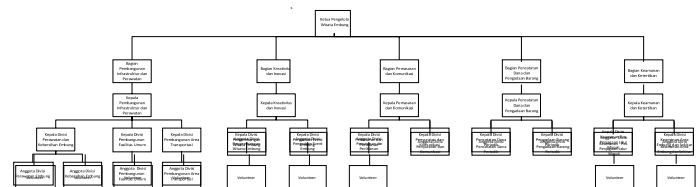
Evaluasi dilakukan dengan mendasar kepada hasil pengerjaan yang sudah dilakukan terkait pengelolaan potensi desa dan potensi usaha yang mana pada potensi desa melakukan pengelolaan Embung Bem-bem dan pada potensi usaha dibentuk usulan pembangunan Omah Singkong.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

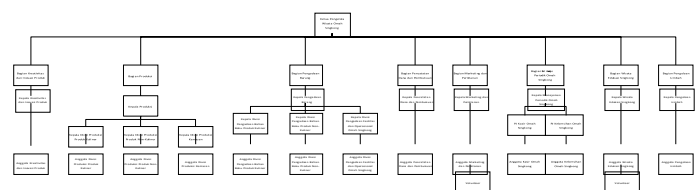
A. Penyusunan Struktur Organisasi

Sebagai mahasiswa/i yang mengerti perihal susunan struktural organisasi dalam suatu organisasi kemahasiswaan maupun susunan organisasi dalam dunia pekerjaan, penting untuk memberikan wawasan yang tepat kepada masyarakat desa Giriasih untuk mengetahui susunan struktural organisasi yang tepat digunakan saat hendak mengelola potensi desa Embung Bem-bem dan jika hendak membangun Omah Singkong yang diusulkan.

Berdasarkan wawasan yang telah dimiliki, diusulkanlah susunan struktural organisasi yang diusulkan kepada desa Giriasih jika hendak melakukan pengelolaan Embung Bem-bem dan pembangunan Omah Singkong yang dapat dilihat pada Gambar 1.1. dan Gambar 1.2.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Embung Bem-bem



Gambar 1.2. Struktur Organisasi Omah Singkong

B. Penyusunan Produk Omah Singkong

Sebagai salah satu usulan yaitu Omah Singkong yang menjadi wadah penjualan olahan produk dengan bahan baku utama singkong, usulan produk yang dapat diberikan kepada desa Giriasih untuk menambah nilai jual dari singkong yang awalnya hanya langsung dijual dalam bentuk bahan baku mentah menjadi produk dengan nilai jual tinggi.

Berikut ini adalah bentuk olahan produk dari bahan baku singkong yang diusulkan dan diberikan.

1. Olahan Makanan

Olahan makanan merupakan olahan yang paling umum dan mudah untuk dibuat, sehingga memberikan ide bagi kelompok 48 untuk mengusulkan produk olahan singkong berupa makanan. Berikut ini adalah olahan makanan yang diusulkan oleh kelompok 48.

- Croissant Singkong*
- Stick Singkong*
- Kue Singkong Susu*
- Lapis Singkong Pelangi*
- Timus*
- Combrio*

2. Olahan Produk Lainnya

Selain olahan makanan, singkong juga dapat dijadikan bahan baku dalam membentuk produk olahan yang lain. Berikut adalah olahan produk lain yang diusulkan.

- a.) Gantungan Kunci dan Magnet Kulkas
- b.) Pupuk Kompos Kulit Singkong

Untuk proses pembuatan dari produk yang diusulkan, dapat dilihat pada luaran laporan yang disusun.

C. Konsep Bangunan Omah Singkong

Dibentuknya konsep bangunan Omah Singkong ini merupakan implementasi dari pengembangan potensi dari Desa Giriasih berupa tanaman singkong. Ide-ide dan gagasan mengenai produk-produk olahan singkong baik makanan maupun non makanan telah dijelaskan di atas. Untuk menunjang penjualan olahan singkong tersebut sekaligus sebagai sarana pariwisata dari Desa Giriasih, maka dihadirkan bangunan Omah Singkong yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata edukasi dan nantinya dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melakukan wisata edukasi kepada para siswa-siswinya. Selain itu juga sebagai tempat untuk memperjualbelikan produk-produk olahan singkong yang telah diproduksi.

Berikut adalah gambar konsep bangunan Omah Singkong :



Gambar 3.1. Konsep Omah Singkong

Material utama dari bangunan ini adalah kayu jati. Kelompok memilih menggunakan kayu jati sebagai material utama dari bangunan ini karena kayu jati memiliki karakteristik yang kuat, mudah didaur ulang, dan kayu jati juga mudah untuk didapatkan. Selain menggunakan kayu jati, material-material penunjang yang lainnya adalah dengan menggunakan material alam seperti kayu, bambu, dan batu alam.

D. Pengelolaan Embung Bem-Bem

Bem-Bem merupakan salah satu objek wisata yang berlokasi di Desa Giriasih, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fungsi utama dari embung ini adalah sebagai pemasok penyimpanan air bersih dan sebagai tempat wisata desa maupun luar desa. Sebelumnya, Embung Bem-Bem sendiri telah memiliki fasilitas-fasilitas umum seperti gazebo, area track untuk jogging, dan taman. Diberikan hasil ide dan gagasan mengenai konsep pengelolaan Embung Bem-Bem melalui desain arsitektur yang akan ditampilkan di bawah ini.

1. Perancangan Gate atau Pintu Masuk

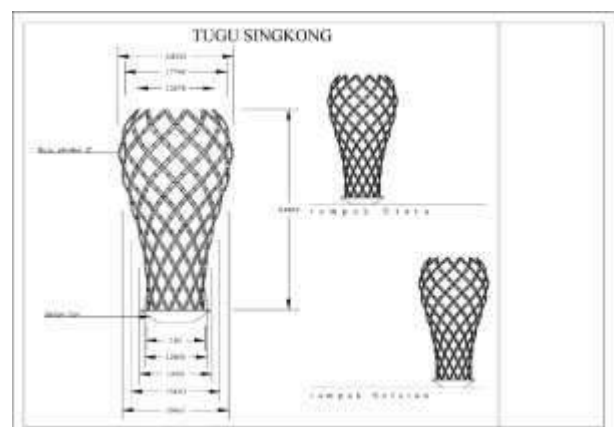
Konsep perancangan Gate adalah dengan menerapkan konsep *Open Space* dan *Monumental Building*. Konsep *Open Space* adalah konsep yang menerapkan area yang dirancang memiliki sedikit pembatas sehingga memberikan kesan yang luas dan terbuka. Sedangkan konsep *Monumental Building* adalah konsep yang menekankan pada bentuk bangunan yang memiliki karakteristik iconic sehingga memberikan kesan tersendiri pada pendatang



Gambar 4.1. Rancangan Pintu Masuk Embung



Gambar 4.2. Rancangan Pintu Masuk Embung



Gambar 4.3. Gambaran Tugu Singkong

Dalam pembuatan Gate untuk Embung Bem-Bem, penerapan konsep ini terletak dari pembuatan monumen Gerbang “Tugu Singkong” yang terletak di sisi kiri dan kanan dari jalan masuk. Bentuk monumen ini terinspirasi dari bentuk singkong yang merupakan salah satu potensi yang dimiliki Desa Giriasih.

2. Perancangan Area Duduk dan Taman

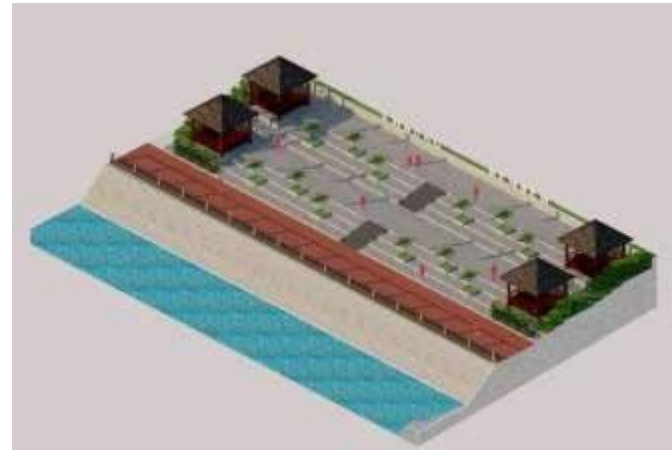
Konsep perancangan Area Duduk dan Taman adalah menerapkan Konsep *minimalist Open space*. Penerapan konsep *minimalist Open space* adalah sebagai wujud memberikan kesan megah, nyaman, dan santai pada area yang dirancang. Pemilihan warna yang monokrom dapat memberikan kesan nyaman dan tidak mencolok. Selain itu terdapat area duduk yang memiliki bentuk menyerupai daun singkong untuk memperkuat konsep monumental pada area duduk / santai.



Gambar 4.4. Area Duduk



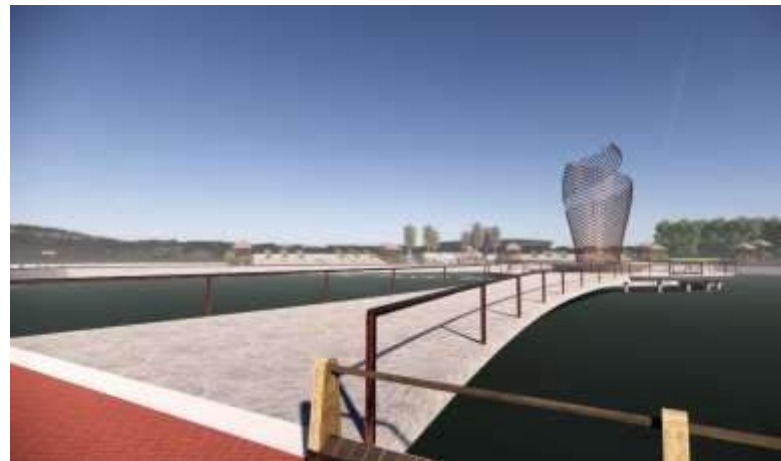
Gambar 4.5. Area Duduk Samping



Gambar 4.6. Area Taman

3. Perancangan Monumen Singkong

Monumen singkong merupakan monumen yang di rancang di tengah embung Bem – Bem yang berfungsi sebagai *icon* dari Embung bem – Bem dan Desa Giriasih. Dengan bentuk dasar monumen berasal dari bentuk singkong yang terkelupas memberikan makna bahwa desa Giriasih memiliki potensi pada singkongnya.



Gambar 4.7. Monumen Singkong Tampak Dekat

4. Perancangan Area Food Court dan Toilet

Konsep penerapan Area Foodcourt adalah menerapkan konsep tradisional Open Space. Konsep tersebut menerapkan konsep area yang terbuka sehingga memberikan kesan luas dan nyaman untuk wisatawan yang berkunjung. Selain itu penggunaan pergola sebagai pelingkup area gerobak memberikan kesan tradisional pada area tersebut. Sedangkan toilet yang menggunakan material batu alam sebagai dinding dan atap tanaman memberikan kesan alami pada bangunan.



Gambar 4.8. Area Foodcourt dan Toilet

E. Sanitasi dan Pengolahan Sampah

1. Sanitasi

Pembuatan reaktor air bersih dari hasil filtrasi air waduk yang bertujuan suplai air bersih untuk kawasan wisata ataupun pemukiman warga di sekitar area wisata ketika musim kemarau atau kesulitan air. Karakteristik dari air bersih diperuntukkan dalam kegiatan MCK meliputi toilet, kamar mandi, mencuci, dan sejenisnya. Konsep dari reaktor diaktifkan hanya pada saat dibutuhkan atau dalam keadaan yang memerlukan air.



Gambar 5.1. Konsep Sanitasi

Fasilitas toilet termasuk salah satu hal yang menunjang kenyamanan pengunjung di suatu Kawasan wisata. Pada desain dibangun 3 titik toilet berdasarkan letak atau jarak antar toilet yang ideal. Ideal yang dimaksud yaitu mudah untuk dijangkau pengunjung dari segala posisi area wisata. Setiap titik toilet terdiri dari 2 kamar mandi yaitu cewek dan cowok. Mempertimbangkan keamanan pembangunan septic tank berjarak 5 meter dari kamar mandi (WC) dan minimal 10 meter dari sumur air aktif.



Gambar 5.2. Tata Letak Sanitasi

5.2. Pengolahan Sampah

Sampah secara umum memiliki 2 sifat yaitu organik dan anorganik dimana sampah organik merupakan sisa dari organisme biologis sedangkan anorganik mayoritas berasal dari materi buatan. Contoh dari sampah anorganik adalah plastik, botol / kaleng minuman, kresek, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu dan plastik. Sedangkan sampah organik baik berupa sampah organik basah maupun kering, dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, tambahan pakan ternak, dibuat menjadi biogas untuk listrik, dll.

Pengolahan dapat dilakukan dengan Reduce / mengurangi, Reuse / menggunakan kembali, Recycle / daur ulang, dan Replace / mengganti. Secara prinsip penanggulangan sampah Reduce merupakan upaya untuk mengurangi penggunaan barang supaya tidak menjadi sampah, Reuse melakukan pengolahan atau menggunakan kembali barang dapat berulang-ulang kali untuk mengurangi timbulnya sampah, recycle merupakan upaya pengolahan sampah menjadi barang baru yang dapat dimanfaatkan kembali, dan replace yaitu merupakan penggantian barang dengan materi yang lebih ramah lingkungan ataupun ketahanan tinggi supaya dapat digunakan secara berulang kali.

Penetapan lokasi bank sampah berada di belakang bangunan rumah singkong dengan jarak minimal 10 meter, dimana dalam pengumpulan sampah tersebut dilakukan oleh petugas sebanyak 2x dalam sehari dimana dalam hal ini dilakukan pada pagi hari dimana petugas dapat melakukan pembersihan tempat wisata tersebut seperti menyapu daun-daun yang berguguran, dan pada sore hari setelah tempat wisata tersebut tutup para petugas mengumpulkan sampah-sampah yang ada di tempat sampah untuk dibawa menuju ke bank sampah tersebut dimana dalam bank sampah akan

dipilih antara sampah organik dan anorganik, dan setelah dipilih sampah anorganik yang dapat diolah seperti botol, kemasan makanan ringan akan dibawa ke rumah singkong untuk diolah menjadi barang yang akan berguna. Sedangkan untuk sampah organik akan diolah menjadi pupuk di instalasi pengolahan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari makalah ilmiah yang dibuat adalah terciptanya susunan struktural organisasi yang baik yang berdasarkan pada ilmu Teknik Industri. Kemudian, tersusunnya konsep bangunan Omah Singkong dan Desain Arsitektural Embung Bem-bem. Penyuluhan produk olahan singkong dan jalur sanitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2016). PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP CITRA OBJEK WISATA DANAU TOLIRE BESAR DI KOTA TERNATE. *Jurnal Penelitian Humano*.

"Combro", *Id.wikipedia.org*, 2020. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/combro>. [Accessed: 20-Nov- 2020].

C. Setyanti, "Si Roti Keong, Croissant Ternyata Bukan Asli Perancis", *gaya hidup*, 2020. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150203113009-262-29235/si-roti-keong-croissant-ternyata-bukan-asli-perancis>. [Accessed: 20-Nov- 2020].

E. (MG-294), "Giriasih", *Giriasih-purwosari.desa.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.giriasih-purwosari.desa.id/first/artikel/1930-Wisata-Bebem--Go-Fast>. [Accessed: 20- Nov- 2020].

"Giriasih", *Giriasih-purwosari.desa.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.giriasih-purwosari.desa.id/first/artikel/498-Obyek-Wisata-Embung-Bembem>. [Accessed: 20- Nov- 2020].

"Giriasih", *Giriasih-purwosari.desa.id*, 2020. [Online]. Available: <https://www.giriasih-purwosari.desa.id/first/statistik/pekerjaan>. [Accessed: 20-Nov- 2020].

"Katimus", *Id.wikipedia.org*, 2020. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Katimus>. [Accessed: 20-Nov- 2020].

Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*.

"Peluang Usaha Kue Singkong Manis Susu Keju dan Analisa Usahanya Toko Mesin Maksindo", *Toko Mesin Maksindo*, 2020. [Online]. Available: <https://tokomesin.com/peluang-usaha-kue-singkong-manis-susu-keju-dan-analisa-usahanya.html>. [Accessed: 20- Nov- 2020].

Putra, T. (2017). EKONOMI KREATIF DAN DAYA TARIK OBJEK WISATA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol9-iss1/43>

"Suwitno Cakades Giriasih: Rencanakan Pembangunan Skala Prioritas - Harian Merapi", *Harian Merapi*, 2020. [Online]. Available: <https://www.harianmerapi.com/gunungkidul/2019/10/25/80672/suwitono-cakades-giriasih-rencanakan-pembangunan-skala-prioritas>. [Accessed: 20- Nov- 2020].

Yustisi, M. J. (2018). Analisis Stakeholders dalam Pengelolaan Objek Wisata Gili Trawangan di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v4i1.27>

PENULIS

	Yonatan Adhie Narendra , prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Josua Aginta Sembiring , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Ivana Kurniawan , prodi Teknik Industri, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Devina Kurniawan , prodi Manajemen Kelas Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Alexander Thefendio , prodi Teknobiologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Grace Jeditia Lestari , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Florencia Velika D. , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	David Kristian Nasution , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Tegar Aji Wibowo , prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Priscilla Estika M. , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Maria setyaningsih , dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Mengolah Bawang Merah dan Cara Membuat Kartu Keluarga

Yonathan Tsuyoshi¹, Yohanes Albert Alex Nugraha², Andi Eli Budiman Logo³, Oktavianus Omega Ananta Yuda⁴, Juan Heradji Hugo⁵, Hary Sabirin⁶, Andre Wibowo⁷, Andrea Dewi Sekarningsih⁸, Agnes Diah Puspitasari⁹, Puspaningtyas Panglipurjati¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Kampus II Gedung Thomas Aquinas, Jalan Babarsari 44 Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: puspaningtyas.panglipurjati@uajy.ac.id

Received: December 5th 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication July 28th 2021; Published: July 28th 2021

Abstract — Shallots are one of the village potentials in Banguncipto Village. Shallots themselves can be utilized in an assortment of things, from fried onions to chili sauce. The process is quite easy, starting with cutting the shallots and then coating them with flour and then frying them in hot oil and then packing them. By producing shallots, the price of the product will increase compared to selling shallots directly and at the same time expanding employment. Kartu Keluarga itself is a family identity card containing informations on the name, structure and connections in the family, just as the identity of family members. Number of people, particularly youthful family, don't have a clue how to deal with a family card, especially in today's online era, there are many things that must be prepared. To make a family card, the maker must make a cover letter first then fill out the formular for making a family card. If everything has been signed, the files will be forwarded and processed then the maker takes the family card that has been made.

Keywords — Shallot, Fried Onion, Production, Kartu Keluarga

Abstrak—Bawang merah merupakan salah satu potensi desa yang dimiliki Desa Banguncipto. Bawang merah sendiri dapat digunakan dalam berbagai macam hal mulai dari bawang goreng hingga bumbu sambal matah. Proses mengolahnya cukup mudah dimulai dengan memotong bawang merah lalu dilapisi dengan tepung kemudian digoreng di minyak panas lalu dilakukan proses *packing*. Dengan melakukan produksi bawang merah maka harga produk akan meningkat dibandingkan dengan menjual langsung bawang merah dan sekaligus memperluas lapangan kerja. Kartu Keluarga sendiri adalah kartu identitas keluarga yang memuat informasi tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga. Banyak orang, khususnya keluarga baru, yang tidak tahu cara mengurus kartu keluarga, apalagi di zaman sekarang yang serba online ada banyak hal yang harus disiapkan. Untuk membuat kartu keluarga pembuat harus membuat surat pengantar dulu kemudian mengisi formular pembuatan kartu keluarga. Jika semua sudah ditandatangani maka berkas akan diteruskan dan diurus lalu pembuat mengambil kartu keluarga yang sudah dibuat.

Kata Kunci—Bawang Merah, Bawang Goreng, Produksi, Kartu Keluarga

I. PENDAHULUAN

Bawang merah memiliki sebuah nama latin yaitu *Allium ascalonicum* L. merupakan nama dari tanaman yang berfamilia *Alliaceae*, serta merupakan sebutan untuk umbi yang dibentuk oleh tanaman ini [1]. Umbi bawang merah adalah komposisi yang paling banyak digunakan sebagai bumbu dapur untuk menu masakan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Bawang merah sendiri tergolong dalam jenis rempah yang tak bersubstitusi. Bawang merah berfungsi menjadi perasa makanan juga sebagai obat-

obatan tradisional. Bawang merah dikatakan berasal dari daerah Asia Tengah, khususnya daerah Palestina dan India, namun sekelompok orang memprediksi bahwa permulaan adanya bawang merah dari daerah di sekitar Asia Tenggara dan Mediterania. Adapun yang berbeda argumen dengan mengatakan bawang merah itu asal muasalnya adalah negara Iran dan daerah pegunungan sebelah Utara Pakistan, tetapi ada pula yang berspekulasi dengan pendapat bawang merah berasal dari daerah Asia Barat, yang selanjutnya bertambah banyak hingga ke daerah berugurun pasir seperti Mesir dan Turki [2]. Ciri utama dari umbi bawang merah yang membuatnya beda dari jenis bawang lain yaitu bersiung, memiliki proporsi luas total dan ukuran umbi terbesar $\geq 50\%$, dan merupakan jenis umbi lapis kecil [3]. Menurut Puslitbang Hortikultura, ciri dari fisik tanaman jenis bawang merah yang sudah siap untuk dipanen dan menghasilkan bawang merah yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Pangkal dari daunnya sudah lemas.
- 2) Daunnya memiliki warna kuning.
- 3) Umbinya sudah kompak, menyembul ke atas permukaan tanah.
- 4) Umbi memiliki warna merah tua keunguan.
- 5) Sebagian besar dari tanaman telah rebah [4].

Bawang merah merupakan bumbu dapur yang biasanya dipakai, dari menu rumahan, rumah makan hingga industri makanan [5]. Bawang merah pun dapat digunakan sebagai obat-obatan herbal. Kandungan asam lemak esensial yang terdapat pada bawang merah sangat dianjurkan untuk kebutuhan pemenuhan nutrisi manusia. Asam lemak esensial penting disebabkan oleh tubuh manusia tidak bisa memproduksi sendiri, tetapi harus diperoleh melalui konsumsi makanan dan minuman [6]. Bawang merah mempunyai sebutan yang berbeda di tiap daerah, di mana Desa Banguncipto yang terletak di Pulau Jawa menyebutnya brambang abang. Bawang merah memiliki tujuan ekonomis khususnya Desa Banguncipto sebagai sentra pertanian bawang merah [7]. Desa Banguncipto mengalami masalah di bidang pertanian, salah satunya adalah belum memiliki tempat pengolahan hasil panen [8].

Bawang goreng merupakan olahan bawang merah dengan metode pembuatan dimulai dengan cara mengiris tipis-tipis bawang merah, kemudian menggorengnya menggunakan minyak goreng dengan takaran cukup banyak. Biasanya, jenis menu Indonesia yang mengandalkan bawang goreng sebagai *topping* saat dihidangkan adalah soto dan sup. Bawang goreng merupakan bahan yang tak asing lagi sebab banyak digunakan dalam memasak berbagai menu khas Indonesia.

Kartu Keluarga adalah salah satu jenis dari dokumen kependudukan. Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang memiliki kekuatan hukum sebagai alat bukti otentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil [9],[10]. Jika dokumen yang penting hilang, apalagi jika berhubungan dengan data kependudukan seperti Kartu Keluarga maka harus segera diurus, dan masyarakat telah diberi kemudahan melalui cetak mandiri di rumah [11].

II. METODE PENGABDIAN

Pengumpulan informasi dilakukan dengan melakukan *searching* di google, mengakses website dari Desa Banguncipto dan melihat lokasi melalui google earth.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Salah satu cara untuk mengolah bawang merah adalah dengan mengubahnya ke bawang goreng. Cara untuk membuat bawang goreng pun mudah berikut adalah Langkah-langkahnya:

- 1) Bersihkan bawang merah dari kulitnya, kemudian cuci beberapa kali dengan air. Keringkan atau biar lebih cepat lap dengan tisu
- 2) Iris tipis-tipis, taburi garam, aduk merata dan sedikit di remas diamkan beberapa menit agar meresap. Lalu, taburi tepung maizena dan tepung beras, aduk merata
- 3) Panaskan minyak, masukkan bawang merah, goreng sambil diaduk-aduk agar tidak gosong, goreng dengan api kecil
- 4) Setelah agak kecoklatan dan kering, segera angkat dan tiriskan bawang merah yang sudah digoreng, kemudian letakkan di wadah yang diatasnya dilapisi tisu. Setelah dingin, segera simpan di wadah kedap udara atau bisa langsung di konsumsi
- 5) TIPS: Iris bawang merah tipis, goreng dengan api kecil dan diaduk selama menggoreng, setelah warna agak kecoklatan segera angkat dan tiriskan, karena setelah diangkat bawang merah akan terus berubah warna (lebih coklat), kalau pas di goreng warna udah coklat maka pas diangkat jadi agak gosong/warna kurang cantik

Berikut adalah cara Membuat Kartu Keluarga:

- 1) Meminta surat pengantar pembuatan kartu keluarga baru di Ketua RT setempat
- 2) Membawa surat pengantar tersebut ke Ketua RW dan meminta stempel RW.
- 3) Membawa surat pengantar tersebut dan persyaratan lainnya ke kantor kelurahan, kemudian mengisi formulir permohonan pembuatan KK baru yang tersedia di kantor kelurahan

- 4) Petugas kelurahan akan mengecek kelengkapan berkas-berkas yang menjadi syarat pembuatan KK baru
- 5) Jika sudah lengkap, Lurah akan menandatangani formulir permohonan pembuatan KK baru tersebut.
- 6) Setelah Lurah menandatangani berkas, kemudian Anda diarahkan untuk ke Kecamatan.

Persyaratan untuk membuat kartu keluarga:

1) Pasangan yang Baru Menikah

Berikut syarat yang harus dipenuhi untuk membuat Kartu Keluarga:

- a. Surat pengantar yang didapat dari RT setempat yang sudah distempel oleh RW
- b. Fotocopy dari buku nikah ataupun akta perkawinan
- c. Surat keterangan pindah (khusus untuk anggota keluarga pendatang)

2) Penambahan Anggota Keluarga (Kelahiran)

Berikut beberapa syarat yang harus kamu lengkapi untuk menambahkan anggota pada KK:

- a. Surat pengantar dari yang didapat dari RT ataupun RW
- b. Kartu keluarga (KK) yang mau diganti
- c. Surat keterangan dari kelahiran anggota keluarga yang baru yang akan ditambahkan ke dalam kartu keluarga nantinya.

3) Penambahan Anggota Keluarga yang Menumpang

Berikut syarat-syarat yang harus disiapkan:

- a. Surat pengantar dari RT ataupun RW di daerah setempat
- b. Kartu keluarga yang lama ataupun kartu keluarga dari keluarga yang akan ditumpang
- c. Surat keterangan pindah datang (jikalau bukan daerah yang sama)
- d. Surat keterangan untuk orang yang datang dari luar negeri (untuk WNI yang datang dari luar negeri)
- e. Passport, izin untuk tinggal tetap, dan surat keterangan dari catatan kepolisian (SKCK) ataupun surat tanda lapor diri (untuk WNA)

- 4) Pengurangan Anggota Keluarga (Kematian)
Beberapa persyaratan tersebut diantaranya, yaitu:

- a. Surat pengantar dari RT atau RW daerah setempat
- b. Kartu keluarga (KK) yang mau diganti
- c. Surat keterangan kematian (untuk orang yang meninggal dunia)
- d. Jika pengurangan terjadi karena adanya anggota keluarga yang pindah, maka surat keterangan kematian diganti dengan surat keterangan pindah keluarga.

- 5) Penggantian Karena Hilang atau Rusak
Beberapa syaratnya ada di bawah ini:

- a. Surat pengantar dari RT atau RW daerah setempat
- b. Surat keterangan kehilangan barang dari pihak kepolisian setempat
- c. Kartu keluarga (KK) yang sudah rusak dan mau diganti
- d. Fotocopy dari dokumen kependudukan (KTP) dari salah satu anggota di keluarga yang tercantum di KK
- e. Dokumen imigrasi bagi orang yang berasal dari negara lain atau orang asing (WNA)

IV. KESIMPULAN

Bawang goreng merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan yang ada di desa Banguncipto. Bawang goreng sendiri mudah untuk diproduksi dan dapat menyerap cukup banyak tenaga kerja untuk produksinya. Membuat kartu keluarga tidaklah susah. Cukup ikuti cara-cara yang sudah dicantumkan dan siapkan surat pengantar yang diperlukan, maka kartu keluarga akan segera diurus oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat Desa Banguncipto serta seluruh pihak yang sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 101, serta rekan-rekan KKN 78 kelompok 101 yang telah berdinamika bersama dalam menjalankan tugas sebagai anggota KKN 78 pada tahun ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mehran, E. Kesumawati, and Sufardi, "Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) pada Tanah Aluvial Akibat Pemberian Berbagai Dosis Pupuk NPK," *J. Floratek*, vol. 11, no. 2, pp. 117–113, 2016.
- [2] Sumatera Tarigan and M. Sembiring, "Perubahan Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Dari Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Dan Dosis Pupuk KCl," *Agroteknosains*, vol. 01, no. 02, pp. 100–110, 2017, [Online]. Available: <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/AGROTEKNOSAINS/article/download/35/45>.
- [3] Ir K. Ir Arifin Noor Sugiarto *et al.*, "Pedoman Identifikasi Bawang Merah dan Bawang Bombay," 2017. Accessed: Nov. 24, 2020. [Online]. Available: https://karantina.pertanian.go.id/fileman/Uploads/Documents/pus_at_KT_dan_KHN/Pedoman_Identifikasi.pdf.
- [4] Puslitbang Hortikultura, "BUDIDAYA BAWANG MERAH."
- [5] A. Tabuni, "BUDIDAYA TANAMAN BAWANG MERAH," 2017. [Online]. Available: <https://osf.io/ds4z6/download>.
- [6] "11 Manfaat Bawang Merah yang Perlu Diketahui," *Kesehatan, parenting.orami.co.id*, 2020. <https://parenting.orami.co.id/magazine/manfaat-bawang-merah/> (accessed Nov. 20, 2020).
- [7] "Kulon Progo Identifikasi Kawasan Potensial Bawang Merah," *Bisnis.com*, 2017. <https://semarang.bisnis.com/read/20170705/536/767715/kulon-progo-identifikasi-kawasan-potensial-bawang-merah> (accessed Nov. 20, 2020).
- [8] "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Banguncipto Kecamatan Sentolo."
- [9] "Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan," 2006.
- [10] "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomo," pp. 1–64, 2019.
- [11] A. Setiawan, "Cetak Dokumen Kependudukan dari Rumah," *indonesia.go.id*, 2020. <https://indonesia.go.id/layanan/kependudukan/ekonomi/cetak-dokumen-kependudukan-dari-rumah> (accessed Nov. 24, 2020).



Andrea Dewi Sekarningsih
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Akuntansi



Agnes Diah Puspitasari
Fakultas Teknologi Industri
Teknik Industri



Andi Eli Budiman Logo
Fakultas Hukum
Ilmu Hukum



Octavianus Omega Ananta Yuda
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Ilmu Komunikasi



Yohanes Albert Allex Nugraha
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Akuntansi



Juan Heradji Hugo
Fakultas Hukum
Ilmu Hukum



Yonathan Tsuyoshi
Fakultas Teknik
Teknik Sipil



Andrew Wibowo
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Manajemen



Hary Sabirin
Fakultas Teknik
Arsitektur



Puspaningtyas Panglipurjati, SH.,LLM
Dosen Fakultas Hukum

Penanaman, Perawatan dan Pembudidayaan Cendana sebagai Upaya Peningkatan Potensi Desa Petir

Michelle Angela Rapha¹, Annatasia Meiliana², Jonathan Febrianto³, Kevin Jordi Matondang⁴, Yusril Mahendra Pratama⁵, Mohamad Faiz Alansya⁶, Emanuel Dimas Aryo Sadewo⁷, Tri Arjuna Purba⁸, Caesario Hertian Ismuwardana⁹, Rian Dwi Kartiko¹⁰, Leonie Margaretha Widya Pangestika¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.43, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: leonie.margaretha@uajy.ac.id

Received: December 5th 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication July 28th 2021; Published: July 28th 2021

Abstract — Petir Village, Rongkop District, Gunungkidul Regency has some potential in the field of agriculture, forestry, home industries and tourism. Sandalwood has become a rare plant today so it needs to be protected because it is included in the vulnerable category according to the International Union for Conservation of Nature (IUCN) in 1998. Sandalwood cultivation can be an alternative to improve the people's economy through sandalwood processing. The community service activity introduced sandalwood plants, methods of planting, caring for, and how to process sandalwood into a product. Some things that are considered in sandalwood cultivation include planting location, soil type, and the time needed to plant. Sandalwood cultivation is also carried out to conserve sandalwood. Processing of sandalwood into a product can use the water, steam and water and steam methods. Through this activity, the people of Petir village can produce sandalwood products such as wooden furniture, essential oil, for fuel, etc. and can get economic benefits.

Keywords — Petir village, Gunungkidul, village potential, sandalwood

Abstrak — Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul memiliki berbagai potensi di bidang pertanian dan kehutanan, industri rumah tangga dan pariwisata. Cendana merupakan salah satu tumbuhan langka sehingga perlu dilindungi karena termasuk pada kategori rentan (*vulnerable*) menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) pada tahun 1998. Budidaya cendana dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian warga melalui pengolahan cendana. Kegiatan pengabdian memperkenalkan tanaman cendana, metode cara menanam, merawat, dan cara mengolah cendana menjadi produk ekonomis. Beberapa hal yang diperhatikan dalam budidaya cendana antara lain, lokasi penanaman, jenis tanah, waktu yang diperlukan dalam menanam. Budidaya cendana juga dilakukan untuk melestarikan tanaman cendana. Pengolahan cendana menjadi sebuah produk dapat menggunakan metode air, uap serta air dan uap. Melalui kegiatan ini, masyarakat desa Petir dapat memproduksi barang olahan cendana seperti perabotan kayu, minyak atsiri, untuk bahan bakar, dan lain-lain serta dapat memperoleh manfaat ekonomi.

Kata Kunci — Desa Petir, Gunungkidul, potensi desa, cendana

I. PENDAHULUAN

Desa Petir terletak di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Lokasinya berada sejauh 5 km dari ibukota kecamatan dan 32 km dari ibukota kabupaten. Desa Petir berada pada ketinggian 0-800 mdpl dan memiliki 13

padukuhan. Beberapa potensi Desa Petir antara lain di bidang pertanian, kehutanan, industri rumah tangga dan pariwisata. Komoditas hasil pertanian yang ada antara lain padi gogo, palawija, pisang, mangga, sirsak, pepaya, ubi kayu, jagung, dan kacang tanah, sedangkan komoditas produk hutan yaitu pohon cendana, pohon jati dan pohon gaharu. Bidang peternakan di desa Petir cukup bervariasi, dimana terdapat budidaya perikanan perairan darat (telaga), perikanan tangkap, kolam terpal, pembibitan dan penggemukan ternak, seperti sapi dan kambing. [1][2][3]

Salah satu potensi bidang kehutanan Desa Petir yang perlu dikembangkan adalah pohon cendana. Cendana (*Santalum album* Linn) merupakan tanaman asli dari Nusa Tenggara Timur [5]. Sejak tahun 1968 konservasi cendana dilakukan dari masuknya cendana ke daerah Jawa menggunakan bahan dari Pulau Timor. Permudaan alam cendana dengan berbagai tingkatan usia dapat ditemukan di beberapa lokasi di Gunungkidul, salah satunya di Desa Petir. Cendana merupakan tanaman langka dan termasuk dalam kategori rentan (*vulnerable*) menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) pada tahun 1998. Oleh karena itu, tanaman cendana perlu dilestarikan [6].

Tanpa adanya upaya pelestarian seperti budidaya, tanaman cendana dapat punah di masa mendatang. Kegiatan pengabdian ini memberikan membuat buku saku berisi panduan penanaman, perawatan, dan produk-produk yang dapat dihasilkan dari cendana. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Petir untuk melakukan penanaman dan perawatan cendana serta mengembangkan produk-produk hasil olahan cendana dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Petir.

II. METODE PENGABDIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah potensi desa, khususnya produk kehutanan yaitu pohon cendana di Desa Petir. Subjek dari penelitian ini adalah penduduk Desa Petir.

B. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang diperoleh merupakan data sekunder bersifat kualitatif. Data tersebut diambil dari internet, web Desa Petir, dan jurnal referensi. Teknik pengambilan data adalah

pengumpulan data hasil penelitian terdahulu dan dari web Desa Petir.

C. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan antara lain,

- 1) Pencarian data mengenai kondisi geografis desa dan karakteristik pohon cendana yang ada di Desa Petir
- 2) Penyusunan materi mengenai budidaya cendana
- 3) Pembuatan *ebook* dan video berisi materi budidaya cendana. Materi berasal dari referensi – referensi budidaya cendana dari daerah lain yang dapat diaplikasikan oleh Desa Petir.

D. Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi mengenai penanaman, perawatan dan pembudidayaan cendana dilakukan melalui penerbitan *ebook*. Langkah budidaya cendana juga disampaikan melalui video. Penyampaian materi melalui video dapat memudahkan masyarakat desa dalam memahami materi karena ditampilkan dengan audiovisual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penanaman, Perawatan dan Pengolahan Produk Cendana

Beberapa tahapan dalam budidaya tanaman cendana antara lain:

1. Penentuan lokasi penanaman cendana

Lokasi penanaman cendana yang tepat adalah pada lokasi dengan sinar matahari cukup yaitu memiliki curah hujan sedang (850 – 1200 mm). Tanaman cendana tidak dapat tumbuh pada kondisi tanah dengan genangan air. Oleh karena itu, cendana lebih cocok ditanam di lokasi yang kering, seperti tanah berpasir, berbatu, dan banyak kerikil. Tanaman cendana paling ideal ditanam pada ketinggian tanah 600 - 1500 m. Suhu lingkungan yang cocok bagi tanaman cendana adalah 12-30 °C. Sebaiknya tanaman cendana ditanam di dekat tanaman lain yang berperan sebagai inang. Salah satu tanaman yang dapat berperan sebagai inang bagi cendana adalah pohon akasia. Hal tersebut dikarenakan akasia dapat menghasilkan nitrogen secara kontinu.

2. Penyemaian biji cendana

Sebelum melalui tahap penyemaian, biji cendana melalui 2 tahap persiapan yaitu perendaman dan penjemuran. Kedua tahapan tersebut dilakukan selama 24 jam. Sehingga memerlukan waktu selama 48 jam bagi biji cendana untuk siap disemai. Bahan yang digunakan untuk membuat media yaitu tanah, pasir, dan pupuk. Biji cendana ditanamkan pada

media dengan kedalaman 2-3 cm di bawah permukaan tanah. Proses penyiraman dilakukan selama 1 – 2 bulan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah biji cendana tidak dapat berkecambah apabila kondisi tanah tergenang dengan air. Oleh karena itu, perlu menyiram biji dengan air sedikit demi sedikit guna menghindari terbentuknya genangan air.

3. Pemindahan biji cendana

Pemindahan bibit dilakukan dengan cara melakukan penggalian lubang yang ukurannya 30 x 3 cm. Bibit dengan usia minimal 1 bulan ditanamkan ke dalam lubang tersebut. Lokasi lubang tersebut harus berisi dengan tanah dan bebas genangan air. Waktu terbaik untuk memindahkan biji adalah pagi hari.

4. Perawatan pohon cendana

Perawatan pada pohon cendana yang perlu dilakukan adalah menyingkirkan gulma yang dapat merebut sumber nutrisi bagi tanaman cendana. Pemangkasan pohon inang juga perlu dilakukan supaya tanaman cendana tetap memperoleh sinar matahari yang cukup. Kondisi cuaca yang panas dan kering dapat menyebabkan cendana kekurangan air. Oleh karena itu, pada kondisi tersebut, perlu ada penyiraman berulang. Selain itu, tanaman cendana sebaiknya disiram pada sore hari untuk menghindari penguapan air yang berlebihan. Untuk melindungi cendana dari serangan hewan pemakan tumbuhan, dapat dipasang pagar di sekitar cendana [9].

A. Penyulingan Kayu Cendana

1. Penyulingan dengan air

Kayu cendana dipotong menjadi beberapa bagias dan digerus halus atau digiling kasar. Hasil gilingan tersebut lalu direbus dengan air. Uap air yang dialirkan melalui pendingin merupakan minyak hasil penyulingan.

2. Penyulingan dengan air dan uap

Kayu cendana diletakkan di atas bagian alat yang berlubang dan air di lapisan bawah. Uap air akan dialirkan melalui pendingin dan hasil sulingan akan ditampung dalam wadah.

3. Penyulingan dengan uap

Penyulingan dengan uap dilakukan untuk menghasilkan minyak atsiri dari akar, kayu, atau biji cendana yang mengandung minyak bertitik didih tinggi. Kayu cendana bagian tengah (hati kayu) yang telah tua dipakai untuk penyulingan uap sehingga diperoleh minyak cendana. Untuk membuat minyak,

rajan atau serutan kayu dikukus di dalam dandang. Uap minyak yang naik ke atas bercampur dengan uap air akan diterima pendingin dan akan didinginkan sehingga mengembun bersama. Setelah itu, minyak yang telah bercampur dengan air akan ditampung di dalam wadah. Minyak cendana selanjutnya dipisahkan dari air setelah proses penyulingan selesai [8].

B. Produk Olahan Cendana

Tanaman cendana juga dapat diolah menjadi beberapa produk baru yang bermanfaat atau bernilai ekonomi tinggi, diantaranya [10]:

1. Menjadi produk *furniture*

Cendana dapat dijadikan produk *furniture* seperti meja, kursi dan lemari, serta produk hasil kesenian seperti kipas. Kayu cendana sangat kuat dan bersifat tahan lama dengan berat rata-rata 870 kg/kubik. Tampilan kipas kayu dan produk *furniture* dari cendana dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Kipas Kayu Cendana



Gambar 2. *Furniture* Kayu Cendana

2. Sebagai zat warna

Kulit kayu cendana memiliki potensi untuk digunakan dalam proses penyamakan karena memiliki kandungan zat tannin yaitu sekitar 12-14%.

3. Minyak atsiri

Hasil penyulingan tanaman cendana dapat menghasilkan minyak cendana yang memiliki kualitas tinggi. Minyak atsiri yang berasal dari cendana dapat digunakan sebagai wewangian. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan sabun maupun obat-obatan. Bagian tanaman cendana yang mengandung minyak paling banyak adalah bagian akar.

4. Produk lain

Tanaman cendana juga dapat diolah menjadi beberapa produk lain seperti dupa, karena saat dibakar dapat memberikan wangi yang kuat dan khas. Cendana dapat diolah juga menjadi pasta, bahan kosmetik, dan bahan bakar.

IV. KESIMPULAN

Desa Petir merupakan desa yang terletak di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Desa ini memiliki potensi daerah di bidang pertanian, keterampilan industri rumah tangga seperti industri tempe, makanan kecil dan bidang pariwisata. Potensi daerah ini digunakan sebagai salah satu bentuk / cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Petir memiliki tanaman langka yang tumbuh cukup banyak di lingkungan desa yaitu pohon cendana. Cendana merupakan tanaman yang memiliki beragam manfaat, bahkan seluruh bagian pohon cendana dapat dimanfaatkan. E-book berisi cara penanaman dan perawatan cendana dan ragam produk olahannya, seperti kayu cendana yang sangat mahal apabila dijual bahkan dapat digunakan sebagai bahan bakar. Kayu tersebut juga bisa diolah menjadi produk-produk tertentu seperti *furniture*, kerajinan dan ukiran. Kulit kayu cendana dapat digunakan sebagai bahan tanin atau zat warna. Selain itu getah yang dihasilkan dari pohon cendana juga dapat digunakan sebagai bahan minyak wangi. Wawasan mengenai penanaman dan perawatan cendana disampaikan melalui ebook dan video. Upaya ini dilakukan agar populasi cendana di Desa Petir tidak punah dan dapat juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Petir melalui penjualan olahan hasil cendana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan jurnal penelitian ini:

1. Bapak Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M.Eng., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D. Selaku Ketua LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Ibu Leonie Margaretha Widya Pangestika, S.TP, M.Si Selaku dosen pembimbing.
4. Kepada kedua Orang Tua kami semua.

5. Segenap pihak yang membantu dalam penyusunan jurnal penelitian ini.
6. Kepada semua anggota yang telah bekerja sama dalam menyusun jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sarju, *Profil Desa Petir 2017*. Yogyakarta, 2017.
- [2] B. Hantara, "Kalurahan Petir Kapanewon Rongkop Kabupaten Gunungkidul Petir A RT 001 RW 001 Petir Rongkop Gunungkidul," 2009. <https://www.petir-rongkop.desa.id/first/index>.
- [3] B. Hantara, "Inovasi KWT Sido Berkah," 2019. <https://www.petir-rongkop.desa.id/first/artikel/417-INOVASI-KWT-SIDO-BERKAH>.
- [4] B. Hantara, "Dewa Petir," 2019. <https://www.petir-rongkop.desa.id/first/artikel/511-DEWA-PETIR>.
- [5] S. Riswan, "KAJIAN BOTANI, EKOLOGI DAN PENYEBARAN POHON CENDANA (*Santalum album* L.)," *Ber. Biol.*, vol. 5, no. 5, pp. 571–574, 2001.
- [6] E. Poedjirahajoe, D. Marsono, and F. K. Wardhani, "Jurnal Ilmu Kehutanan," *J. Ilmu Kehutanan.*, vol. 11, no. 1, pp. 29–42, 2017.
- [7] R. Arifriana, S. Indrioko, and A. Syahbudin, "Variasi Cendana (*Santalum album* Linn.) Berdasarkan Morfologi Daun dan Bunga di Desa Petir, Rongkop, Gunungkidul," *J. Ilmu Kehutanan.*, 2017, doi: 10.22146/jik.24905.
- [8] M. Ariyanti and Y. Asbur, "Cendana (*Santalum album* L.) sebagai tanaman penghasil minyak atsiri," *Kultivasi*, 2018, doi: 10.24198/kultivasi.v17i1.15804.
- [9] K. Tandipuang, *Buku Saku Petani Cendana, Pendampingan dan Penyuluhan Kehutanan*. Kupang : BDK dan ITTO Kupang, 2012.
- [10] Y. Kumar, M. Subrata, and T. Jagatpati, "A Short Review on White Sandalwood (*Santalum album* L.)," *Int. J. Sci. Res. Rev.*, vol. 8, no. 4, pp. 73–136, 2019.

PENULIS

	Nama Penulis 1 Michelle Angela Rapha Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.		Nama Penulis 3 Jonathan Febrianto Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 2 Annatasia Meiliana Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.		Nama Penulis 4 Kevin Jordi Matondang Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 1 Michelle Angela Rapha Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.		Nama Penulis 5 Yusril Mahendra Pratama Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 2 Annatasia Meiliana Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.		Nama Penulis 6 Mohamad Faiz Alansya Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 2 Annatasia Meiliana Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.		Nama Penulis 7 Emanuel Dimas Aryo Sadewo Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Univeristas Atma Jaya Yogyakarta.

	Nama Penulis 8 Tri Arjuna Purba Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 9 Caesario Hertian Ismuwardana Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 10 Rian Dwi Kartiko Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 11 Leonie Margaretha Widya Pangestika, S.TP, M.Si Dosen Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Potensi Desa dan Pencegahan COVID-19 di Tempat Ibadah Desa Depok Panjatan Kulon Progo

Rafael Prakosa Nugroho¹, Christian Franken Yamco², Fieskan Sarkol³, Abraham Kombolangi Sarira⁴, Carolina Aprilia Cindy Titania⁵, Felly Muliana Bumble⁶, Evelyne Aprilliani Kho⁷, Endah Setyaningrum⁸, Desy Damayanti Simamora⁹, Fransiska Yovita¹⁰, Julius Galih Prima Negara¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia
Email: julius.galih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 Juli 2021; Published 28 Juli 2021

Abstract — Depok Village has various potentials in the fields of agriculture, farming, culture, and the craft industry of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, these potentials have not been fully utilized, although it could improve the life quality of communities. The existence of the COVID-19 pandemic that has spread throughout the world has a major impact on the community. Currently, people are unable to perform usual activities, which affects their economy. Many cases of bankruptcy and layoffs have occurred in Indonesia due to COVID-19. Not only threatens the economy, but this pandemic also threatens public health, whether the health protocol is not implemented properly. As a village that has a strong religious culture, Depok villagers also had trouble in carrying out worship activities due to this pandemic. Based on the results of the discussion and design phase, in this paper, KKN 78 UAJY group 64 provides an output of mapping the potential of Depok Village and a work program of COVID-19 Prevention pocketbook in places of worship, so that the Depok villagers could get to know the potential of their village and better understand how to prevent the spread of the Coronavirus, especially in places of worship.

Keywords — Community Service Program, Depok Village, COVID-19 Prevention, Places of Worship.

Abstrak — Desa Depok mempunyai beragam potensi, antara lain potensi di bidang pertanian, peternakan, kebudayaan, serta industri kerajinan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun, potensi-potensi tersebut masih belum sepenuhnya digunakan dengan maksimal, padahal pengembangan secara tepat dapat berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Adanya pandemi COVID-19 yang tersebar di seluruh dunia juga berdampak besar bagi masyarakat khususnya di Desa Depok. Saat ini, masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti biasanya sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat. Tak sedikit kasus gulung tikar dan PHK yang terjadi di Indonesia akibat COVID-19. Tak hanya mengancam perekonomian, pandemi juga tentunya mengancam kesehatan masyarakat, jika tidak menerapkan protokol kesehatan secara baik. Sebagai desa yang memiliki budaya keagamaan yang kental, masyarakat Desa Depok juga kesulitan dalam melakukan aktivitas beribadah dikarenakan pandemi ini. Berdasarkan hasil pembahasan dan perancangan, KKN 78 UAJY kelompok 64 menghasilkan luaran berupa pemetaan potensi Desa Depok dan program kerja berupa buku saku Pencegahan COVID-19 di Tempat Ibadah, sehingga masyarakat Desa Depok dapat lebih mengenal potensi yang dimiliki desa tersebut dan lebih dapat memahami cara mencegah penyebaran virus Corona, khususnya di tempat ibadah.

Kata Kunci— Kuliah Kerja Nyata, Desa Depok, Pencegahan COVID-19, Tempat Ibadah.

I. PENDAHULUAN

Desa Depok merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (Gambar 1). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), desa ini memiliki luas wilayah sebesar 282,68 hektar dan memiliki penduduk sebanyak 2.995 jiwa. Desa ini yang berjarak 14,6 KM dari bandara baru Yogyakarta atau biasa disebut *New Yogyakarta International Airport* (NYIA).



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Depok

Desa Depok memiliki banyak potensi yang beragam, antara lain potensi di bidang pertanian, peternakan, kebudayaan, serta industri kerajinan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu potensi Desa Depok yang dapat dijadikan perhatian adalah produksi eceng gondoknya. Desa Depok telah terkenal dengan produk eceng gondoknya, bahkan pemasarannya telah mencapai luar daerah. Potensi desa Depok diharapkan dapat menjadi alternatif untuk membantu perekonomian masyarakat. Namun, potensi-potensi tersebut masih belum sepenuhnya digunakan dengan maksimal, padahal pengembangan potensi tersebut berpotensi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, terutama dalam keadaan pandemi COVID-19 yang mengancam, terutama dalam bidang perekonomian.

Pandemi COVID-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus. Kementerian Kesehatan Indonesia menjelaskan hawa virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius pada manusia dan hewan. Virus ini bisa dibilang mirip atau sejenis dengan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute*

Respiratory Syndrome (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV 2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)* [5].

Semenjak penyebaran COVID-19 di Indonesia, ekonomi masyarakat mengalami dampak penurunan. Kemenkop UKM mengungkapkan ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah [6]. Tidak terkecuali Daerah Istimewa Yogyakarta, pemerintah mengambil kebijakan dengan membatasi segala kegiatan yang berlangsung di luar rumah. Hal ini tentunya membuat masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti biasanya yang secara langsung juga mempengaruhi perekonomian masyarakat. Tak sedikit dari kasus gulung tikar dan PHK yang terjadi di Indonesia akibat COVID-19. Tak hanya mengancam perekonomian, pandemi juga tentunya mengancam kesehatan masyarakat, jika tidak menerapkan protokol kesehatan secara baik.

Akibat pandemi yang terjadi, program KKN yang umumnya dilakukan secara langsung di tengah masyarakat, kini diganti melalui KKN *Society 5.0* tanpa penerjunan lapangan. Maka, dilakukanlah pencarian literatur dan data-data mengenai Desa Depok, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo secara daring. Informasi yang diperoleh selanjutnya disusun, sehingga diperoleh luaran yang mengungkap potensi Desa Depok serta tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 terfokus pada rumah ibadah.

II. METODE PENGABDIAN

Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan kali ini berbeda dengan biasanya melihat kondisi pandemi yang terjadi saat ini, sehingga metode yang dibuat pada KKN kali ini lebih menitikberatkan pada kegiatan daring.

A. Waktu dan Media Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN secara daring berlangsung selama 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2021. Segala bentuk diskusi dilakukan secara daring melalui platform *Microsoft Teams*, *Google Docs*, *Google Drive*, dan *WhatsApp*.

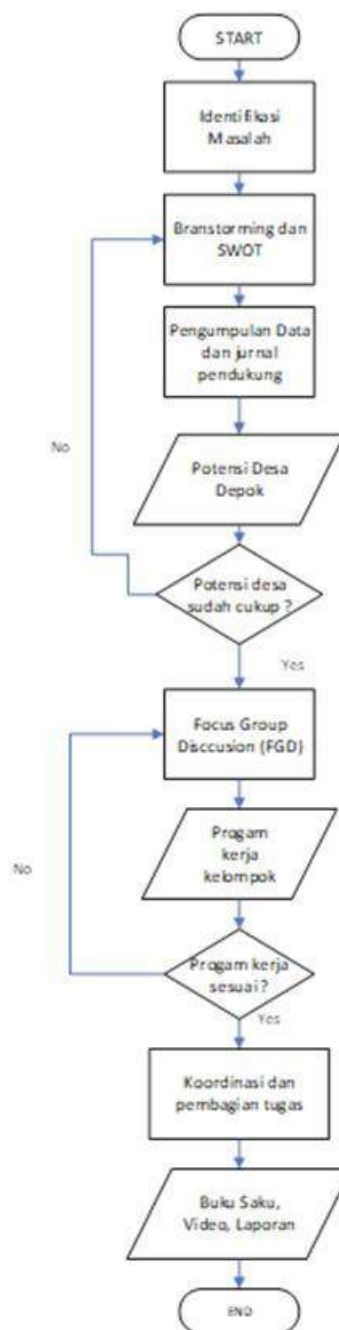
B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara pemetaan potensi desa yang ada di desa Depok melalui *Brainstorming* dan *Focus Group Discussion (FGD)*. *Brainstorming* dilakukan dengan mengumpulkan ide sebanyak banyaknya, dilanjutkan dengan FGD untuk mematangkan ide yang sudah didapat dari *brainstorming* sehingga didapatkan hasil program kerja yang sesuai.

C. Pengumpulan Data dan Jurnal Pendukung

Pengumpulan data dan informasi lain diperoleh dari internet, melalui situs pemerintahan maupun situs penyedia jurnal pengabdian masyarakat yang berkaitan.

Secara keseluruhan, berikut merupakan metode pengerjaan dalam bentuk *flowchart*.



Gambar 2. Flowchart KKN

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (HEADING 1)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa agar mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini biasanya berlangsung sebulan hingga dua bulan di sebuah daerah tingkat desa. Mahasiswa dituntut untuk terjun langsung ke lapangan untuk merasakan dinamika kehidupan di tengah masyarakat. Mereka memiliki peluang untuk belajar dengan berbagai pihak dan tokoh-tokoh di berbagai daerah yang nantinya akan berguna juga bagi individu mahasiswa itu sendiri.

Melalui KKN juga diharapkan terdapat hubungan timbal balik yang nantinya juga didapatkan oleh masyarakat desa. Hal tersebut bisa berupa ilmu pengetahuan ataupun pengalaman empiris yang diberikan nantinya oleh mahasiswa. Pada prinsipnya, KKN memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

KKN dilandaskan pada wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan, Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Prinsip dari ketiga landasan tersebut dilaksanakan seimbang, harmonis, dan terpadu [7]. Tridharma Perguruan tinggi berisikan tugas dan tanggung jawab dalam Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Harapan dari diterapkannya Tridharma perguruan tinggi ini adalah agar perguruan tinggi memiliki kepekaan lebih terhadap masyarakat [8]. Perguruan Tinggi mengharapakan kelak mahasiswanya akan menjadi manusia yang berpengetahuan sesuai fokusnya sendiri-sendiri, mampu melakukan penelitian, serta bersedia untuk mengabdikan pada masyarakat Indonesia demi bangsa dan negara. Sasaran utama dari KKN adalah masyarakat umum, sekolah, lembaga atau instansi, serta industri atau kelompok tertentu.

Dalam penerapannya, setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan masing-masing dan disiplin masing-masing untuk mengatur mahasiswanya. Program ini bisa menjadi program umum seperti peringatan hari besar dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Topik umumnya bisa berupa penyuluhan di bidang pendidikan, sumber daya alam dan peduli bencana. Semuanya ditentukan sendiri oleh pihak yang bersangkutan dan tergantung potensi serta kebutuhan dari daerah yang ditargetkan

Desa Depok merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo daerah istimewa Yogyakarta. Ada beberapa potensi desa yang dapat dipetakan, yakni pada bidang pertanian, peternakan, kebudayaan UMKM, pariwisata.

A. Potensi Pertanian

Kecamatan Panjatan memiliki 105 kelompok tani pada tahun 2017, yang terbagi menjadi beberapa kategori, yakni kelompok pemula, lanjut, madya, dan utama dengan jumlah kelompok secara berurutan adalah 31, 49, 23 dan 2 kelompok. Terdapat beberapa jenis lahan yang digunakan

untuk produksi di Kecamatan Panjatan, di antaranya sawah irigasi, kebun serta lahan yang ditanami, secara berurutan seluas 1.055, 2.077 dan 651 hektar pada tahun 2016-2017 [1].

Data produksi tanaman sayuran menunjukkan bahwa di antara sebelas kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Panjatan merupakan penghasil sawi, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, terong, kangkung dan bayam terbanyak di antara kecamatan lain pada Kabupaten Kulon Progo dengan berat 6.071, 1.793, 94.039, 7.810, 2.395, 3.422 dan 662 ton. Kecamatan Panjatan juga merupakan penghasil bawang merah dan tomat terbanyak kedua di Kabupaten Kulon Progo dengan berat secara berurutan sebesar 18.410 dan 210 ton. Bawang daun, kacang tunggak, benguk dan kembang kol pada Kabupaten Kulon Progo hanya dihasilkan oleh Kecamatan Panjatan dengan berat per tahun 2017 secara berurutan sebesar 40, 77, 888 dan 170 ton [1].

Pada produksi komoditas perkebunan, Kecamatan Panjatan menjadi penghasil kelapa dan jambu mete terbanyak kedua di Kabupaten Kulon Progo, yakni secara berurutan sebesar 3.746 dan 0,71 ton. Kecamatan Panjatan juga menghasilkan kakao sebanyak 2,38 ton [1].

Data produksi tanaman pangan menunjukkan Kabupaten Panjatan merupakan produsen terunggul pada komoditas padi ladang, yakni sebesar 162,50 ton. Kabupaten Panjatan juga menunjukkan produksi tertinggi kedelai kedua, yakni sebesar 1.034 ton. Terdapat pula beberapa komoditas yang dihasilkan pada Kabupaten Panjatan, yakni padi sawah, jagung, kacang tanah, ketela rambat dan ketela pohon yang secara berurutan sebanyak 9.772, 1.813, 86,20, 13,10 dan 2.027 ton [1].

Pada produksi buah-buahan, Kecamatan Panjatan merupakan produsen unggul jambu biji serta melon dan semangka, yakni sebesar 5.674, dan 58.846 ton. Kecamatan Panjatan juga menghasilkan pepaya terbanyak kedua di Kecamatan Kulon Progo, yakni 3.878 ton dan penghasil pisang, nanas dan melinjo terbanyak kelima, yakni sebanyak 18.145, 348, dan 4.266 ton per 2017 [1].

B. Potensi Peternakan

Kecamatan Panjatan merupakan pemilik ternak sapi terbanyak kelima di Kabupaten Kulon Progo, yakni dengan total ternak sapi sebanyak 5.983 ekor per tahun 2017. Jumlah ternak sapi perah, kambing, domba, kerbau, kuda, dan kelinci pada tahun 2017 secara berurutan adalah 1, 2.658, 1.115, 10, 1, dan 1.094 ekor. Terdapat pula berbagai populasi unggas di Kabupaten Kulon Progo, di antaranya adalah ayam buras, ayam pedaging, ayam petelur, itik dan burung puyuh/gemak dengan total per tahun 2017 sebanyak 61.523, 120.000, 25.000, 19.595, dan 12.500 ekor. Kecamatan Panjatan merupakan pemilik itik terbanyak kelima di Kabupaten Kulon Progo [1].

Kecamatan Panjatan merupakan penghasil daging ayam pedaging kedua di Kabupaten Kulon Progo, yakni dengan total daging 643,48 ton per tahun 2016. Kecamatan Panjatan juga memproduksi 11,30 ton daging itik pada tahun 2016, menjadikan kecamatan ini sebagai produsen itik terbanyak

keempat di Kecamatan Kulon Progo. Selain itu, Kecamatan Panjatan juga menghasilkan beberapa jenis daging dari hewan lain, yakni sapi, kambing, domba, ayam petelur, dan ayam buras dengan berat secara berurutan yakni, 45,35, 6,57, 2,80, 13,79, dan 65,98 ton [1].

C. Potensi Kebudayaan

Berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang akrab dikenal sebagai kota budaya, membuat Kecamatan Panjatan memiliki warisan dan potensi budaya yang beragam.

Desa Depok sendiri tercatat memiliki enam jenis seni pertunjukan dan dua jenis upacara adat. Masyarakat di Desa Depok memiliki keagamaan yang kuat, sehingga kebudayaan yang dimiliki tidak terlepas dari unsur keagamaan yang kental, seperti kesenian tembang Selawat dan pertunjukan musik Terbangsan yang tidak jarang juga digunakan sebagai pengiring musik dalam kesenian Selawatan.

D. Potensi UMKM

Desa Depok, kecamatan Panjatan memiliki beberapa potensi UMKM yang dapat dikembangkan. Salah satu contoh adalah peternakan Mulia. Peternakan Mulia merupakan salah satu peternakan yang menyediakan atau menjual bibit ayam kampung. Peternakan ini bisa menghasilkan 1000 ekor bibit pada setiap bulannya. Namun, sistem pemesanan bibit masih dilakukan dengan menggunakan sistem manual, sehingga menyebabkan tingkat pemasaran peternakan hanya di sekitar Kulon Progo saja. Agar meningkatkan pemasarannya, maka dibentuklah suatu digital *marketing* dalam bentuk situs yang dapat diakses, sehingga proses pemesanan dan pemasaran bibit bisa lebih mudah dan luas [2].

Pada tahun 2016, Desa Panjatan menunjukkan angka jumlah ayam buras yang dihasilkan mencapai 5189 ekor [1]. Hal ini bisa dijadikan potensi Desa Depok dalam segi UMKM penyedia bibit ayam pedaging.

Selain itu, juga terdapat industri keluarga berskala kecil yang bergerak di bidang pengolahan eceng gondok. Setidaknya terdapat 23 keluarga di Desa Depok yang menjalani kegiatan pengrajin eceng gondok. Proses pembuatan kerajinan eceng gondok dimulai dari bahan baku eceng gondok mentah yang diambil dari sungai atau rawa sekitar kemudian diolah hingga bahan setengah jadi atau barang jadi lalu dijual kepada pengepul [3].

Produk eceng gondok yang dijual setengah jadi memperoleh harga sekitar Rp 4.500/kg, tetapi apabila dilakukan proses penganyaman, harga produk menjadi Rp 35.000/pcs. Namun, proses produksi kerajinan ini hanya dilakukan dalam tahap industri keluarga sehingga hasil yang dikeluarkan tidak banyak. Satu industri keluarga paling banyak hanya bisa menghasilkan 1 – 3 produk, karena proses pengerjaan masih menggunakan peralatan manual [3].

Terlepas dari banyaknya ragam potensi desa yang dimiliki oleh Desa Depok, saat ini terdapat ancaman bahaya bagi masyarakat dunia berupa penyebaran virus COVID-19.

Tak terkecuali, masyarakat Desa Depok juga menghadapi risiko yang sama terhadap infeksi virus ini.

Desa Depok memiliki budaya keagamaan yang cukup kental. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa desa Depok memiliki cukup banyak tempat ibadah, yaitu sebanyak 6 masjid, 13 musala, dan 1 gereja Kristen. Sehingga, penting bagi masyarakat Desa Depok untuk memahami cara mencegah penyebaran virus Corona, khususnya di tempat ibadah.

Berdasarkan Surat Edaran No.15/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19 di Masa Pandemi, Kementerian Agama mengatur mengenai protokol kesehatan dan kegiatan keagamaan di tempat ibadah yang wajib ditaati oleh seluruh warga, antara lain: rumah ibadah berada dalam kawasan aman dari COVID-19; berkapasitas besar sehingga memungkinkan diberlakukannya *social distancing*; serta pengurus rumah ibadah wajib mengajukan permohonan surat keterangan secara berjenjang ke Ketua Gugus Kecamatan / Kabupaten / Kota / Provinsi yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar rumah ibadah berstatus aman [4].

Pada surat edaran tersebut, Kementerian Agama juga mengatur kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengurus dan jemaat rumah ibadah. Terdapat beberapa kewajiban untuk pengurus rumah ibadah, yakni: menyiapkan petugas untuk menegakkan pelaksanaan protokol kesehatan; membersihkan rumah ibadah secara rutin; membatasi jalur keluar-masuk rumah ibadah; menyediakan fasilitas untuk menjaga kebersihan jemaat; memberlakukan pengecekan suhu bagi seluruh jemaat sebelum memasuki rumah ibadah; menerapkan *social distancing* minimal 1 meter; mengatur jumlah jemaat yang berkumpul di rumah ibadah di waktu yang bersamaan; mempersingkat pelaksanaan ibadah sebisa mungkin; memasang imbauan penerapan protokol kesehatan; menyiapkan surat pernyataan kesiapan menjalankan protokol kesehatan; dan memberikan prosedur protokol kesehatan khusus bagi jemaat yang berasal dari luar lingkungan rumah ibadah. Sedangkan bagi jemaat, hal yang perlu ditaati jika hendak beribadah di rumah ibadah adalah: sedang dalam kondisi yang sehat; menggunakan masker; mencuci tangan atau mengaplikasikan *hand sanitizer* secara berkala; menghindari kontak fisik; menjaga jarak minimal 1 meter dengan jemaat lain; menghindari berada di lingkungan rumah ibadah selain untuk kepentingan ibadah wajib; melarang jemaat yang rentan tertular penyakit untuk beribadah di rumah ibadah; dan peduli terhadap penerapan protokol kesehatan di rumah ibadah [4].

Selain dimanfaatkan sebagai tempat beribadah, rumah ibadah juga memiliki fungsi sosial, seperti digunakan untuk kepentingan akad nikah. Sehingga, selain menerapkan seluruh aturan yang telah disebutkan sebelumnya, Kementerian Agama juga menetapkan beberapa aturan tambahan, yaitu: memastikan seluruh orang yang hadir menunjukkan hasil negatif dalam tes pengujian COVID-19 serta dalam keadaan sehat; membatasi jumlah orang yang hadir maksimal 20% dari kapasitas tempat dan tidak

melebihi 30 orang; serta mempersingkat durasi kegiatan sebisa mungkin.

IV. KESIMPULAN

Desa Depok adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Panjatan, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini berlokasi cukup dekat dengan New Yogyakarta *International Air Port* (NYIA), yaitu sekitar 14,6 KM atau sekitar 22 menit perjalanan menggunakan mobil. Desa ini memiliki banyak potensi desa yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti pertanian, kebudayaan, peternakan, dan UMKM.

KKN 78 UAJY kelompok 64 menghasilkan *output* berupa pemetaan potensi Desa Depok dan program kerja berupa buku saku Pencegahan COVID-19 di Tempat ibadah, dikarenakan Desa Depok memiliki budaya dan kegiatan keagamaan yang sangat kental, sehingga masyarakat Desa Depok perlu memahami cara mencegah penyebaran virus Corona, khususnya di tempat ibadah.

Terlepas dari segala keterbatasan yang ada dikarenakan pandemi COVID-19, KKN *Society 5.0* ini dapat terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang diharapkan dapat ditingkatkan. Untuk pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya, diharapkan agar ketentuan dan aturan pelaksanaan KKN *Society 5.0* dapat dibakukan sejak awal kegiatan dimulai agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta peserta diberikan kontak narasumber yang berada di lokasi desa tujuan KKN untuk mempermudah peserta dalam mengakses informasi dan mengetahui kondisi riil di desa tujuan KKN sehingga dapat menyajikan hasil yang lebih tepat guna sesuai kebutuhan dan permasalahan desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta (LPPM UAJY) atas kesempatan dan arahnya selama berlangsungnya KKN 5.0 *Society*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, "BPS Kabupaten Kulon Progo," 2019. <https://kulonprogokab.bps.go.id/statistable/2019/02/22/91/luas-dan-persentase-luas-wilayah-dirinci-menurut-kecamatan-di-kabupaten-kulon-progo-hektar-2017.html> (accessed Nov. 18, 2020).
- [2] A. A. Latif, "Aplikasi Pemesanan Bibit Ayam Kampung Berbasis Android (Studi Kasus di Peternakan Mulia Panjatan, Kulonprogo)," 2016.
- [3] A. Susilowati, "Peranan Pendapatan Industri Kerajinan Enceng Gondok Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Depok Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo," 2012. Accessed: Nov. 27, 2020. [Online]. Available: <http://library.fis.uny.ac.id>.
- [4] Menteri Agama, "Peraturan No. 15 Tahun 2020 Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID di Masa Pandemi," 2020. Accessed: Nov. 27, 2020. [Online]. Available: [http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/6158-15-surat-](http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/6158-15-surat-edaran-menteri-agama-nomor-15-tahun-2020-tentang-panduan-penyelenggaraan-kegiatan-keagamaan-keag)

edaran-menteri-agama-nomor-15-tahun-2020-tentang-panduan-penyelenggaraan-kegiatan-keag.

- [5] kementerian kesehatan, "FAQ Corona Virus," kementerian Kesehatan, 2020. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Nov. 05, 2020
- [6] D. A. D. Nasution, E. Erlina, and I. Muda, "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia," J. Benefita, 2020, doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
- [7] Noor, Idris HM., "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010
- [8] Anwas, Oos M. , "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 5, September 2011
- [9] Faizah N, "kerajinan Eceng Gondok Beserta Pembuatanya", 2020, <https://litasidesa.com/kerajinan-dari-eceng-gondok/>, 14 november 2020
- [10] Aldila N, "Catat! Ini Protokol Pencegahan Covid-19 di Rumah Ibadah", <https://kabar24.bisnis.com/read/20200530/15/1246624/catat-ini-protokol-pencegahan-covid-19-di-rumah-ibadah>, 14 november 2020

PENULIS



Rafael Prakosa Nugroho, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Christian Franken Yamco, prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Fieskan Sarkol, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Abraham Kombolangi Sarira, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Carolina Aprilia Cindy Titania, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Felly Muliana Bumbe, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Evelyn Aprilliani Kho, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Endah Setyaningrum, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Desy Damayanti Simamora, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Fransiska Yovita, prodi Teknik Industri Kelas Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Julius Galih Prima Negara, S.Kom., M.Kom., prodi Informatika, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Potensi Industri Serbuk *Capsicum annum*, L. dan Persiapan Dini Menghadapai Ancaman Tsunami pada Desa Glagah, DIY.

Yohanes Candra Gunawan¹, Abigail Conny Putri Gutama¹, Sylvia Angelica Fs¹, Brigitta Olivia Djauhari¹, Reo Gunawan Yamamoto¹, Kheensky Revo Budiman¹, Devin Emmanuel Febrian¹, Primus Mayland Simbolon¹, Hannyta Gabriel Darda¹, Ignatius Indra Kristianto¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia¹

Email: indra.kristianto@uajv.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 Juli 2021; Published 28 Juli 2021

Abstract Glagah Village has paddy land according to the type of irrigation with an area of 78 hectares. The economic value of the harvest of red chilies (*Capsicum annum* L.) can be increased by processing large red chili powder. The quality of large red chili powder products can be controlled from the cultivation stage which is based on Good Agriculture Practices (GAP), the selection of quality 1st raw materials, refinement of materials with a standard size of 60 mesh, product packaging that prevents moisture from entering and product labeling which refers to PP. 69 of 1999 concerning Food Label and Advertising. The location of Glagah Village which is close to the coast has a potential tsunami threat. The threat of disaster can be anticipated with knowledge of the early signs of a tsunami, preparation for the construction of disaster emergency facilities and infrastructure from an early age and special evacuation protocols during the COVID-19 pandemic period to prevent the emergence of new clusters of tsunami disaster victims.

Keywords : *Capsicum annum* L., Glagah Village, red chili powder, tsunami, Good Agriculture Practices, COVID-19.

Abstrak Desa Glagah memiliki tanah sawah menurut jenis pengairan dengan luas 78 Ha. Hasil panen cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) dapat ditingkatkan nilai ekonominya melalui pengolahan serbuk cabai merah besar. Kualitas produk serbuk cabai merah besar dapat dikontrol dari tahap budidaya yang berlandaskan Good Agriculture Practices (GAP), pemilihan bahan baku mutu I, penghalusan bahan dengan ukuran standar 60 mesh, pengemasan produk yang mencegah uap air masuk dan pelabelan produk yang menagacu PP No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Lokasi Desa Glagah yang berdekatan dengan pantai memiliki ancaman potensi tsunami. Ancaman bencana tersebut dapat diantisipasi dengan pengetahuan tanda awal tsunami, persiapan pembangunan sarana dan prasarana darurat bencana sejak dini dan portokol evakuasi khusus selama masa pandemi COVID-19 untuk mencegah timbulnya klaster baru dari korban bencana tsunami.

Kata Kunci : *Capsicum annum* L., Desa Glagah, serbuk cabai merah, potensi desa, tsunami, Good Agriculture Practices, COVID-19.

I. PENDAHULUAN

Potensi desa merupakan sumber daya yang dimiliki suatu desa, dengan adanya potensi desa dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam pengelolaan dan pengembangan keberlangsungan perkembangan desa. Sumber daya yang dimiliki suatu desa misalnya sumber daya alam yang dimiliki seperti perkebunan, lahan kosong, dan sebagainya [1]. Desa Glagah merupakan sebuah desa yang memiliki potensi desa pada sumber daya ekonominya.

Desa Glagah memiliki tanah sawah menurut jenis pengairan dengan luas 78 Ha berdasarkan pencatatan data pada tahun 2019 oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kulon Progo [2]. Sumber daya ekonomi di Desa Glagah berkaitan dengan salah satu hasil perkebunannya yakni tanaman cabai. Penulis melihat hasil panen cabai dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di sana karena cabai dapat diolah terlebih dahulu menjadi serbuk yang memiliki nilai jual tinggi. Progam pengabdian potensi desa yang dilakukan ini berupaya membangun inovasi proses pengolahan paska panen dari cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) menjadi serbuk cabai bermutu tinggi sebagai peningkatan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat.

Cabai merupakan tanaman semak dari suku Solanaceae dan anggota marga *Capsicum*, berasal dari negara Peru dan menyebar ke benua Amerika, Eropa, dan Asia termasuk negara Indonesia. Dua cabai yang tumbuh dan ditanam di Indonesia, yaitu cabai besar (*Capsicum annum* L.) dan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). Cabai memiliki kandungan gizi dan vitamin yang terdiri dari kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C. Cabai mengandung *lasparaginase* dan *capsaicin* yang berperan sebagai zat anti kanker [3]. Cabai (*Capsicum annum* L.) sebagai salah satu komoditi sayur yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena memiliki peranan sebagai memenuhi kebutuhan domestik dalam kegiatan komoditi ekspor dan industri pangan. Cabai dapat digunakan sebagai penyedap masakan dan penambah selera pada makanan. Cabai juga dapat diolah menjadi serbuk cabai dengan mengembangkan ide dalam potensi desa [4][5].

Desa Glagah juga merupakan daerah pantai dengan ketinggian 5-7 mdpl serta berhadapan dengan Samudera Hindia. Selain itu, daerah tersebut merupakan pertemuan antar Lempeng Eurasia dan Lempeng Indo-Australia yang sering terjadi pergerakan lempeng yang dapat menjadi potensi bencana tsunami. Berdasarkan peta kerawanan tsunami di wilayah pesisir Kabupaten Kulon Progo, Desa Glagah termasuk dalam zona sangat rawan bencana tsunami [6].

Tsunami dapat terjadi karena gempa bumi bawah laut, aktivitas vulkanik, terjadi longoran lempeng bawah laut, serta tumbukan benda luar angkasa. Tsunami dapat menyebabkan kerusakan dan menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat seperti kerugian material, kerusakan lahan pertanian, mengganggu kegiatan perekonomian, kerusakan tempat tinggal masyarakat, dan lain-lain. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) belum ada ahli dan institusi yang dapat memprediksi kapan tsunami akan terjadi, namun masyarakat dapat mengetahui wilayah yang

berpotensi tsunami dengan melihat rambu peringatan bahaya tsunami [7]. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh tsunami dan kesulitan dalam memprediksi tsunami, penyusun membuat buku saku penanggulangan tsunami untuk masyarakat Desa Glagah sebagai pedoman dalam menyikapi bencana tsunami dan memberikan informasi mengenai tindakan yang harus dilakukan selama pra bencana, saat bencana, dan paska bencana.

Tsunami merupakan rangkaian gelombang laut yang menjalar dalam periode waktu yang panjang berkecepatan >900 km/jam, yang ditimbulkan oleh gempa di bawah/dasar laut [6]. Tsunami merupakan kata berasal dari bahasa Jepang yakni kata “tsu” berarti pelabuhan, “nami” berarti gelombang, sehingga tsunami diartikan “gelombang pelabuhan” [8]. Magnitudo tsunami yang terjadi di Indonesia berkisar antara 1,5 – 4,5 skala *imamura* dan jangkauan gelombang ke daratan berkisar sekitar 50 sampai 200 meter dari garis pantai [9].

Kecepatan gelombang laut yang menjalar tergantung dari kedalaman laut dan penjalarannya dapat berlangsung sampai ribuan kilometer. Gelombang laut bergerak dengan kecepatan tinggi dan efeknya tidak terasa oleh kapal laut yang belayar di laut dalam, namun ketinggian gelombang dapat mencapai >30 meter di area pantai. Ketinggian gelombang tsunami di tengah laut hanya beberapa sentimeter hingga beberapa meter namun saat mencapai pantai tinggi gelombang mencapai puluhan meter karena massa air mengalami penumpukan.

Pengetahuan terhadap tanda-tanda awal tsunami, persiapan sarana-prasarana keselamatan saat bencana hingga protocol dalam menghadapi bencana tsunami perlu dibuat dan disosialisasikan. Evakuasi bencana tsunami pada masa pandemic COVID-19 ini juga perlu arahan khusus agar tidak membuat klaster baru dari korban bencana.

II. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian program kerja ini adalah literasi digital tanpa dilakukannya kunjungan ke desa Glagah secara langsung dikarenakan keterbatasan dalam masa pandemic COVID-19. Peneliti melakukan pendekatan penelitian secara kualitatif yakni memanfaatkan data sekunder yang tersedia di berbagai sumber terpercaya seperti situs resmi pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, jurnal kredibel, dan berita-berita faktual. Data yang diolah meliputi kondisi geografis, mata pencaharian masyarakat, data pendidikan penduduk, potensi wisata yang ada di desa, serta fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan olah data tersebut, peneliti secara spesifik menentukan 2 topik utama yakni potensi desa utama berupa produk olahan cabai merah dan kerawanan lokasi desa Glagah yakni ancaman bencana tsunami. Kedua topik utama tersebut selanjutnya akan dipaparkan dan dibahas secara detil pada bab berikutnya. Kerja sama antar masyarakat dengan pemerintah daerah hingga pemerintah pusat menjadi kunci dalam keberhasilan penanganan saat terjadi hingga paska bencana tsunami.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Potensi Desa: Produk Serbuk Cabai Skala Rumah Tangga

Keberhasilan dalam produksi serbuk cabai memiliki nilai mutu tinggi perlu memperhatikan proses dari persiapan bahan baku yang berkualitas hingga proses pengolahan produk yang tepat. Berikut merupakan pembahasan dari tahapan *Good Agriculture Practices* (GAP), pengolahan menjadi serbuk cabai, pengemasan serbuk cabai [10].

Good Agriculture Practices (GAP)

1. Pembenihan

1.1 Pembenihan Normal

- Rak disediakan dan dilindungi plastik transparan
- Media benih: 2 ember tanah ditambah 1 ember pupuk kandang g pupuk NPK atau 150 g pupuk SP36, ditambah 75 g karbofuran dan diayak.
- Media benih ditambah 80 g pupuk NPK atau 150 g pupuk SP36, ditambah 75 g karbofuran dan diayak.
- Media benih tersebut dapat dibuat menjadi 300 hingga 400 *polybag* berukuran 4x6cm.
- Media benih dibuat lubang 0.5 cm, ditanam benih cabai dan ditutup dengan abu atau tanah halus.
- Benih dapat ditempatkan di lingkungan alami setelah 17-21 hari.

1.2 Pembenihan dengan Pemeraman

- Benih cabai diperam terlebih dahulu sebelum ditanam pada *polybag*.
- Pemeraman dilakukan dengan benih cabai dalam plastic berlubang-lubang direndam dalam air hangat 8-12 jam, ditiriskan, dibungkus dengan kain tebal yang dalam kondisi lembab dan diperam di wadah khusus.
- Wadah khusus yakni wadah tertutup yang berisi pasir, dilapisi 2 kertas koran basah dan disniari dengan bohlam 15-25 watt.
- Hasil pemeraman ditandai dengan tumbuhnya kecambah pada benih

2. Persiapan lahan

2.1 Pembuatan Bedengan

- Lahan dipersiapkan 10 hari sebelum ditanami benih.
- pH tanah dijaga dalam rentang 5-7. Apabila pH terlalu rendah, diberikan kapur dengan dosis 4 hingga 5 ton per Ha.
- Tanah dicangkul kedalaman 30-40 cm tanpa adanya gulma.
- Pupuk kandang ditebar sebanyak 20-30 ton/Ha.
- Bedengan dibuat dengan lebar 110-120 cm, tinggi (30-40 cm pada musim kemarau, 50-60 cm pada musim penghujan) dan jarak bedeng satu sama lain berkisar 60-70 cm (musim kemarau, 70-80 cm pada musim penghujan).
- Pupuk Urea (ZA500), SP-36 300, KCL200 ditabur sebanyak 100 g/m dan diaduk merata.

2.2 Pemasangan Mulsa

- Mulsa plastic 11.5 m untuk bedengan berukuran 12 m.
- Mulsa plastic dbietangkan dan ditarik kuat hingga tidak kendur.

- c. Pemasangan mulsa plastik dilakukan pada cuaca terik.
- d. Mulsa plastic dilubangi sesuai ukuran media *polybag* dan disiram air.

3. Penanaman Benih di Lahan

- a. Sehari setelah pemasangan mulsa plastic, tunas dipisahkan dari wadah *polybag*, ditanam pada lubang mulsa plastic dan disiram air.
- b. Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari.
- c. Jarak penanaman antar benih pada musim kemarau 60x60 cm dan pada musim penghujan 60x70 cm.
- d. Akar yang terlihat di atas permukaan tanah harus ditutupi dengan tanah
- e. Dipastikan tidak ada celah antara mulsa plastic dengan permukaan tanah.

4. Pemasangan Lanjaran/Ajir

- a. Lanjaran/Ajir dipasang maks. 21 hari setelah penanaman benih.
- b. Ukuran Ajir 1,5-1,75 m.
- c. Jarak penanaman antar benih pada musim kemarau 60x60 cm dan pada musim penghujan 60x70 cm.
- d. Akar yang terlihat di atas permukaan tanah harus ditutupi dengan tanah
- e. Dipastikan tidak ada celah antara mulsa plastic dengan permukaan tanah.

5. Pemberian Pupuk

- a. Pemberian pupuk kembali dilakukan 2 minggu setelah penanaman.
- b. Jenis pupuk yang dipeberikan yakni NPK setengah gelas yang dilakukan pengenceran dengan 10 L air untuk 40 tanaman.
- c. Siklus pemberian pupuk yakni setiap 10-14 hari sekali. Tanaman usia 50-65 hari dan 115 hari diberikan pupuk jenis granular 1 sendok.

5. Perempelan

- a. Perempelan dilakukan dengan tunas pada ketiak daun di bawah percabang utama dipertik.
- b. Perempelan dimulai hari ke-8 hingga hari ke-12 pada dataran rendah dan hari ke-15 hingga hari ke-20 pada dataran tinggi.
- c. Perempelan dilakukan kembali hari ke-75 pada dataran rendah dan hari ke-90 pada dataran tinggi.

Pengolahan menjadi Serbuk Cabai

1. Sortasi Bahan Baku

Cabai yang dipilih adalah cabai segar yakni telah matang ditandai warna merah merata (untuk cabai merah) sesuai dengan table persyaratan mutu sebagai berikut [11].

Tabel 1. Spesifikasi Persyaratan Mutu [11]

Karakteristik	Syarat		
	Mutu I	Mutu II	Mutu II
1. Keseragaman warna	Merah $\geq$ (95 %)	Merah $\geq$ (95 %)	Merah $\geq$ (95 %)
2. Keseragaman	Seragam (98 %)	Seragam (98 %)	Seragam (98 %)
3. Bentuk	98 normal	96 normal	95 normal
4. Keseragaman ukuran			
a. Cabe merah segar			
- Panjang buah	12 – 14 Cm	9 – 11 cm	< 9 cm
- Garis tengah pangkal	1,5 – 1,7 cm	1,3 - < 1,5	< 1,3
b. Cabe merah keriting			
- Panjang buah	> 12 – 17	10 – < 12	< 10

- Garis tengah pangkal	> 1,3 – 1,5	1,0 – < 1,3	< 1,0
5. Kadar kotoran	1	2	5
6. Tingkat Kerusakan dan Busuk			
a. Cabe merah besar	0	1	2
b. Cabe merah keriting	0	1	2

2. Pencucian dan Blansir Bahan Baku

- Cabai dicuci dengan air bersih mengalir.
- Blansir dilakukan dengan merendam cabai 6 menit dalam larutan pengawet (1,5 L/kg cabai) pada suhu 90°C.
- Lautan pengawet dibuat dengan natrium bisulfit ($\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_5$) atau kalium metabisulfit ($\text{K}_2\text{S}_2\text{O}_5$) konsentrasi 0.2% atau 2 g/L air.
- Proses setelah blansir adalah pendinginan cabai pada air dingin.
- Cabai ditiriskan dan dikeringkan.

3. Pengeringan Bahan Baku**3.1 Alami**

Cabai dijemur di bawah sinar matahari selama 8-10 hari..

3.2 Buatan

- Cabai dipanaskan dengan oven suhu 60°C selama 3-4 jam.
- Cabai sesekali dibalik agar kering merata.
- Akhir pengeringan ditandai dengan penurunan berat cabai sebesar 50=60% atau kadar air hanya 7-8%.
- Cabai yang kering akan mudah dipatahkan.

4. Penggilingan Bahan Baku

- Cabai kering dihaluskan dengan gilingan blender.
- Ukuran filter bubuk cabai adalah 60 mesh.

 Pengemasan dan Pelabelan Produk**1. Pengemasan Produk [11]**

- Serbuk cabai dapat dikemas dengan plastik tebal / aluminium foil dan ditutup rapat dengan *sealer*.
- Pengemasan harus tertutup rapat untuk mencegah adanya uap air dari lingkungan luar yang masuk ke dalam kemasan.
- Keberadaan uap air tinggi dapat menurunkan kualitas serbuk cabai

2. Pelabelan Produk

- Pelabelan pada kemasan diatur PP No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.
- Pelabelan berisi:
 - ✓ merek dagang
 - ✓ komposisi bahan
 - ✓ isi bersih
 - ✓ logo sertifikasi
 - ✓ tanggal kadaluarsa

 Penyimpanan Produk

Ruang penyimpanan memiliki sirkulasi udara baik dan suhu ruang tidak lebih dari 30°C. Masa simpan produk serbuk cabai kemasan plastik yakni 3-6 bulan. Masa simpan produk serbuk cabai kemasan aluminium foil yakni 2 tahun.

B. Kerawanan Desa: Ancaman Bencana Tsunami **Tanda Awal Tsunami**

Terjadinya bencana alam tsunami terdapat tanda-tanda awal yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu [9] :

a. Terjadi Gempa Bumi di area pantai

Gempa bumi dapat memicu gelombang tsunami sehingga gempa bumi merupakan peringatan tsunami. Gelombang gempa lebih dulu sampai di pantai daripada gelombang tsunami maka jika terjadi gempa bumi yang cukup besar dirasakan oleh masyarakat di pantai dan sekitarnya sebaiknya hal ini dijadikan peringatan untuk masyarakat akan kemungkinan tsunami dan masyarakat sebaiknya mengevakuasi ke tempat yang aman dari tsunami. Selain itu masyarakat juga perlu mencari informasi dari BMKG mengenai informasi lebih detail mengenai gempa bumi yang terjadi karena tidak semua gempa bumi dapat memicu tsunami. Karakteristik gempa bumi pemicu tsunami yaitu [12]:

- Pusat gempa bumi berada di bawah laut
- Pusat gempa berkisar 0 sampai 30 km di bawah permukaan laut atau biasa disebut dengan gempa dangkal.
- Kedalaman pusat gempa kurang dari 60 km.
- Gempa bumi berpola sesar naik / sesar turun.
- Gempa bumi dengan kekuatan lebih besar dari 6.0 skala *richter*.
- Kemiringan sudut tegak pertemuan antar lempeng

b. Pasang surut permukaan laut terlalu cepat

Ketika lautan surut dengan cepat atau jauh, ini merupakan pertanda gelombang besar sedang mendekat. Hal ini terjadi karena di sumber gempa terjadi dislokasi yang menimbulkan volume air laut berpindah sementara di lokasi bidang permukaan dasar laut terjadi pergerakan. Fenomena ini menarik masyarakat yang belum memahami tanda munculnya tsunami untuk ke pantai karena bisa melihat dasar laut dan dengan selang waktu yang tidak lama maka gelombang tsunami besar akan menghanyutkan semua yang ada di sekitar pantai.

c. Suara gemuruh dan Pengamatan Visual

Ketika terdengar suara gemuruh seperti suara pesawat jet melintas maka hal ini menjadi pertanda bahwa gelombang tsunami akan datang, masyarakat sebaiknya segera menjauh ke tempat yang aman. Gelombang datangnya tsunami dapat terlihat saat masih di tengah lautan pada beberapa pantai yang mempunyai bagian morfologi tinggi. Gelombang tsunami berbeda dengan gelombang laut biasa, menurut saksi mata menyatakan bahwa gelombang tsunami mirip tembok yang tinggi dengan suara bergemuruh dan saat semakin dekat suara gemuruh akan terdengar terlebih dahulu sebelum gelombang datang. Tanda ini dapat menjadi peringatan kepada masyarakat untuk segera melakukan evakuasi dengan menjauh dari pantai dan menuju lokasi dengan ketinggian yang aman dari tsunami.

Terdapat beberapa penyebab yang dapat memicu terjadi tsunami yaitu [12] :

a. Longsoran Lempeng Bawah Laut

Gelombang tsunami berbeda dengan gelombang laut biasa, menurut saksi mata menyatakan bahwa gelombang tsunami mirip tembok yang tinggi dengan suara bergemuruh

dan saat semakin dekat suara gemuruh akan terdengar terlebih dahulu sebelum gelombang datang.

b. Gempa/Guncangan Bumi Bawah Laut

Gempa tektonik bawah laut disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi di bawah laut menyebabkan perpindahan air di atas area lempeng dari posisi ekuilibriumnya. Gelombang muncul saat air laut bergerak yang diakibatkan pengaruh gravitasi yang kembali pada posisi ekuilibrium. Jika dasar laut bergerak di wilayah yang luas, maka terjadinya tsunami.

c. Aktivitas Vulkanik

Letusan gunung berapi menstimulus munculnya gempa vulkanik. Gempa vulkanik pada lempeng dasar laut dapat mengakibatkan aktivitas vulkanik gunung berapi meningkat. Hal tersebut menimbulkan guncangan air laut di atas lempeng. Akibat peristiwa letusan gunung berapi pada dasar samudera mengakibatkan kenaikan air dan terjadinya gelombang tsunami.

d. Tumbukkan Benda Luar Angkasa

Tumbukkan benda berasal dari luar angkasa (meteor) dapat menyebabkan terjadinya gelombang air laut dari arah permukaan. Sehingga tsunami dapat cepta timbul dan jarang mempengaruhi di wilayah-wilayah pesisir yang berada jauh dari sumber gelombang. Bila lempeng bergerak aktif dan momentum benda luar angkasa yang hebat, maka terjadinya mega-tsunami.

Protokol Menghadapi Bencana Tsunami

Evakuasi tsunami ini dilakukan dalam masa keadaan kritis pada saat terjadi peringatan bencana tsunami yaitu saat sesudah terjadi gempa bumi atau pemicu lain (longsor yang terjadi di dalam laut maupun meletusnya gunung vulkanik bawah laut), saat gelombang tsunami melanda, hingga pasca ancaman tsunami dinyatakan berakhir. Saat melakukan evakuasi, masyarakat segera evakuasi dengan pergi ke tempat yang lebih aman atau jauh dari jangkauan gelombang tsunami seperti: dataran tinggi, menjauh dari pantai atau tempat yang di khususkan untuk evakuasi tsunami [13]. Pada tahun 2020 dunia juga sedang dilanda pandemi COVID-19 yang juga turut menjadi perhatian semua orang. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini dapat menjadi bertambah buruk dengan adanya bencana alam seperti tsunami yang dapat terjadi kapan saja. Pertimbangan terhadap pandemi COVID-19 ini juga menjadi suatu hal baru yang juga tidak dapat diabaikan ketika melakukan evakuasi terhadap bencana alam.

Pada saat melakukan evakuasi terhadap suatu bencana alam, orang akan cenderung berkerumun (berdekatan) karena keterbatasan tempat evakuasi atau pengungsian, maupun untuk mendapatkan rasa aman dan juga nyaman dari sesamanya. Dengan adanya pandemi COVID-19, melakukan evakuasi terhadap bencana alam menambah tantangan baru dikarenakan setiap orang harus menjaga jarak terhadap orang lain (Physical Distancing) sesuai protokol COVID-19. Namun jika melakukan evakuasi, orang cenderung berdesakan di tempat evakuasi yang memiliki kemungkinan orang untuk menularkan virus COVID-19 ke orang lain dan

tempat evakuasi tersebut menjadi pusat infeksi virus sehingga mengakibatkan orang yang mengungsi terkena virus COVID-19.

Ketika melakukan evakuasi mandiri, masyarakat tetap dihimbau untuk sebisa mungkin tetap menjaga jarak fisik terhadap orang lain, memakai masker, dan wajib patuh peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) khususnya di daerah yang menetapkan PSBB sesuai dengan peraturan daerah masing-masing. Jika peringatan tsunami telah dinyatakan selesai, masyarakat wajib berada di lokasi evakuasi hingga mendapat arahan selanjutnya dari pihak berwenang. Namun perlu diingat, selama berada di tempat evakuasi warga harus menjaga jarak fisik, mengenakan masker, dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan[10].

Adapun keterangan tingkat Peringatan Dini Tsunami yang telah ditetapkan oleh BMKG yang harus diperhatikan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami untuk mengetahui kondisi situasi bencana tsunami sesuai dengan apa yang terjadi sebagai berikut [14].

- PDT-1 berisikan peringatan informasi mengenai gempa bumi dengan tambahan informasi potensi tsunami yang mungkin akan terjadi.
- PDT-2 berisikan informasi terbaru mengenai tsunami dengan berisikan informasi parameter gempa, informasi waktu tsunami akan datang, dan informasi ketinggian dari gelombang tsunami.
- PDT-3.1-n berisikan informasi mengenai informasi daerah yang sudah terkena dampak bencana. Jumlah dari PDT-3 akan diumumkan berdasarkan hasil pengamatan perubahan muka air laut terbaru.
- PDT-4 berisikan informasi mengenai bahaya tsunami yang terjadi sudah dinyatakan berakhir.

Selain Peringatan Dini Tsunami (PDT) hal lain yang harus dicermati adalah Tingkatan Peringatan Dini Tsunami menurut BMKG yang harus diperhatikan oleh masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah dekat pantai seperti masyarakat di Desa Glagah Kecamatan Temon Yogyakarta ini. Tingkatan peringatan tersebut dibagi menjadi [13]:

- Waspada: perkiraan tinggi gelombang tsunami pada tingkat ini adalah kurang dari 0,5m. Tingkat ini diikuti dengan pemerintah provinsi/pemerintah kabupaten/pemerintah kota untuk membantu mengarahkan warga segera menjauh dari tepian pantai dan tepian sungai.
- Siaga: tingkatan ini diperkirakan memiliki tinggi tsunami antara 0,5m – 3m. Tingkat ini diikuti dengan pemerintah provinsi/pemerintah kabupaten/pemerintah kota untuk membantu mengarahkan warga segera evakuasi.
- Awas: tingkatan ini diperkirakan memiliki tinggi tsunami melebihi 3m. Tingkat ini diikuti dengan pemerintah provinsi/kabupaten/kota membantu warga untuk melakukan evakuasi secara keseluruhan.

PDT biasanya diberitakan luas oleh InaTEWS (BMKG) dengan metode penyebaran melalui: Warning Reciever System (WRS), website resmi BMKG, Fax, Email, SMS, Twitter dan Facebook serta aplikasi WRS yang diunduh di smartphone [10]. Bila di dalam kondisi pandemi COVID-19 terjadi gempa bumi dengan potensi tsunami, maka BPBD maupun pemerintah daerah perlu menyiapkan langkah khusus untuk melakukan evakuasi masyarakat terhadap bencana tsunami di tengah pandemi. Namun tidak dilupakan juga, evakuasi tsunami ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menyelamatkan jiwa masyarakat. Dan dengan adanya protokol baru terkait dengan COVID-19, diharapkan protokol evakuasi bencana tsunami ini selain dapat menyelamatkan jiwa dari bencana tsunami, namun juga dapat mengurangi penyebaran virus di tengah kerumunan warga yang berlinggung.

Jika terjadi dan/atau guncangan yang kuat / lemah berlangsung lama dirasakan, masyarakat wajib siap menhevakui mandiri ke Tempat Evakuasi Sementara (TES) yang telah tersedia atau ditetapkan sebagai lokasi evakuasi tsunami, sebagai contoh dataran tinggi yang berlokasi jauh dari pantai, gedung yang telah disetujui sebagai lokasi evakuasi dari tsunami. Usai ancaman dari tsunami dinyatakan berakhir, masyarakat diarahkan oleh pihak berwenang ke Tempat Evakuasi Akhir (TEA) atau jika seandainya kondisi sudah benar-benar mereda atau tidak ada bahaya tsunami susulan, masyarakat dapat kembali ke rumah mereka. Jika kondisi memaksa masyarakat untuk tinggal di TEA dalam waktu yang lama, maka pihak berwenang wajib membantu berupa penyediaan fasilitas dan medis yang baik [13]. Adapun rencana kesiagaan dalam menghadapi bencana tsunami di tengah masa pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh BMKG sebagai berikut [14]:

1. Lokasi keberadaan rumah sakit. Rumah sakit dievaluasi berdasarkan kesiapan penanganan pasien COVID-19 berada dalam area rendaman bencana tsunami atau tidak. Apabila berada di area rendaman, maka perlu adanya peralihan ke rumah sakit lain yang berlokasi jauh dari area rendaman bencana tsunami.

2. Penyiapan TEA dan TES. Kapasitas TEA dan TES perlu peninjauan kembali supaya masyarakat yang berlinggung dapat menjaga jarak fisik. Bila perlu maka jumlah TEA dan TES dapat diperbanyak dan adanya pemberian desinfektan secara rutin sebelum bencana. TEA dan TES harus jauh dari zona bahaya tsunami dan memanfaatkan tempat yang kosong seperti sekolah, perkantoran, wisma pemerintahan, hotel kosong, dan sebagainya dan BPBD, pemda, dan masyarakat wajib menyiapkan lokasi ungsi dengan sarana air bersih, perlengkapan kebersihan tangan mencakup sabun maupun *hand sanitizer*.

3. Sarana-prasarana beserta protokol pekerja sosial dan atau relawan. Pemerintah daerah, BPBD, dan masyarakat menyediakan sarana-prasarana, serta protokol agar relawan dapat membantu memberikan dukungan evakuasi dan tetap terlindungi. Hal ini dapat dilakukan dengan penyediaan cadangan APD yang digunakan serta termometer yang menjadi bagian dari perlengkapan P3K.

4. Perencanaan evakuasi dan protokol kesehatan. BPBD menyusun rencana evakuasi beserta protokol kesehatan. Masyarakat sebisa mungkin harus tetap menjaga jarak fisik, memakai alat pelindung diri sebagai contoh masker, dan menjaga kebersihan pribadi maupun sekitar pada saat dilakukannya evakuasi. Maka dari itu, BPBD perlu melaksanakan sosialisasi dini terkait masalah protokol baru ini sebelum bencana tsunami terjadi. Penggunaan masker juga tidak diwajibkan masker medis, dapat diganti dengan masker kain buatan sendiri.

5. Evakuasi masyarakat berdasar orang yang terjangkit COVID-19: [14]

a. Pasien Dalam Pengawasan (PDP)

- Memeriksa kode/sandi bangunan rumah sakit apakah sudah memenuhi kode/sandi bangunan yang tahan gempa terkini atau belum.
- Jika rumah sakit lebih dari 1 lantai, PDP mendapatkan lantai teratas dari rumah sakit yang diperkirakan tidak terkena gelombang tsunami.
- Memberi tanda khusus bagi PDP, sebagai contoh gelang berwarna khusus.
- Jika mengevakuasi pasien ke TEA dan TEA, PDP ditempatkan di ruangan terpisah dari orang lain.
- Pemberitahuan jalur evakuasi untuk PDP dan pasien non-PDP kepada petugas medis serta pemberian pelatihan perawatan pasien dalam kondisi darurat.
- Penugasan pekerja sosial maupun relawan yang terlatih dalam membantu evakuasi PDP dan pembekalan petugas medis serta relawan dengan APD dan P3K ditambah termometer yang memadai.
- Peralatan higienitas dan sanitasi perlu dipastikan ada sehingga dapat menjalankan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat perawatan lokasi evakuasi.

b. Orang Dalam Pengawasan (ODP)

- BPBD dan dinas kesehatan perlu berkoordinasi supaya mempunyai data keberadaan ODP yang tinggal di area/zona tergenang tsunami.
- ODP diberikan tanda khusus saat melakukan evakuasi seperti pita maupun masker berwarna khusus dan lain sebagainya.
- Penetapan TES dan TEA untuk ODP. Penyediaan tempat evakuasi khusus bagi ODP yang terpisah dari masyarakat sehat maupun OTG (orang tanpa gejala).
- Jalur evakuasi, rencana evakuasi ODP dan warga dengan kondisi sehat harus dipertimbangkan dan terpisah.
- Pemberitahuan tempat dan jalur evakuasi ODP.
- Penugasan pekerja sosial maupun relawan yang terlatih dalam membantu evakuasi PDP dan pembekalan petugas medis serta relawan dengan APD dan P3K ditambah termometer yang memadai.
- Peralatan higienitas dan sanitasi perlu dipastikan ada sehingga dapat menjalankan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat perawatan lokasi evakuasi.

c. Orang Tanpa Gejala (OTG)

OTG dapat dievakuasikan di tempat yang sama namun harus tetap menjaga jarak, memakai masker, dan menjaga kebersihan diri dan sekitar. Apabila ketika evakuasi tsunami terdapat OTG yang bergejala demam (suhu tubuh 38°C) atau riwayat demam maupun gejala pernapasan (batuk/sakit tenggorokan/ pilek), maka perlu diisolasi secara terpisah di lokasi evakuasi hingga ancaman tsunami berakhir dan dapat ditangani oleh petugas medis lebih lanjut.

Selain langkah panduan menghadapi bencana alam diatas, hal lain yang dapat dilakukan untuk menghadapi bencana tsunami adalah dengan melakukan latihan kesiapsiagaan terhadap bencana alam. Dengan melakukan simulasi latihan kesiapsiagaan terhadap bencana alam, diharapkan masyarakat tidak panik dalam menghadapi bencana alam dan memiliki kesiapan dalam kondisi darurat bencana alam. Latihan kesiapsiagaan bencana merupakan upaya dasar dalam peningkatan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat untuk membangun budaya siaga. Proses ini berguna untuk setiap orang memahami resiko dan mampu mengatasi ancaman serta berkontribusi dalam mendorong ketangguhan masyarakat dari ancaman bencana.

Menurut Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana dari BNPB, latihan kesiapsiagaan adalah latihan komunikasi, koordinasi, dan evakuasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan (pemerintah juga masyarakat umum) yang mana semua pihak mensimulasikan situasi bencana yang sesungguhnya memakai skenario bencana yang dibuat mendekati kondisi nyatanya. Hal ini bertujuan untuk membangun dan menyempurnakan sistem kesiapsiagaan sekaligus meningkatkan keterampilan dalam koordinasi serta pelaksanaan operasi penanggulangan bencana [13].

IV. KESIMPULAN

Potensi Desa Glagah dalam meningkatkan perekonomian melalui produksi serbuk cabai yang bermutu perlu bahan baku cabai merah yang berkualitas yang dapat dibudidayakan sesuai standar *Good Agriculture Practices* (GAP). Pemilihan bahan baku disarankan pada bahan baku dengan karakteristik mutu I. Pengeringan dan penghalusan bahan baku menjadi serbuk disarankan berukuran 60 mesh. Pengemasan produk harus tertutup rapat dan pelabelan produk yang menagacu PP No. 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

Ancaman potensi tsunami pada Desa Glagah dapat diantisipasi dengan pengetahuan tanda awal tsunami untuk meminimalisir jumlah korban saat bencana terjadi. Persiapan pembangunan sarana dan prasarana darurat bencana juga perlu dipersiapkan dengan matang oleh masyarakat setempat dengan bekerja sama pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Portokol evakuasi khusus wajib dibuat dan dipatuhi selama masa pandemic COVID-19 untuk mencegah timbulnya klaster baru dari korban bencana tsunami.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah membina, mendampingi dan mempercayakan penulis dalam melaksanakan program pengabdian dalam bentuk penelitian berdasar pada literasi digital. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang memberi dukungan baik dalam bentuk doa maupun kritik dan saran dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Suharno, "Potensi Desa," *pengiringandesaid*, 2020. .
- [2] Sumarwiyanto, A. Widiyanta, A. Nurmahmud, and Y. Marwati, "Kapanewon Temon Dalam Angka 2020," 2020.
- [3] S. Agustina, P. Widodo, and H. A. Hidayah, "ANALISIS FENETIK KULTIVAR CABAI BESAR *Capsicum annum* L. DAN CABAI KECIL *Capsicum frutescens* L.," *Scr. Biol.*, vol. 1, no. 1, pp. 117–125, 2014.
- [4] D. Indarti, *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura Cabai Merah*. 2016.
- [5] N. Hartuti and R. M. Sinaga, "Pengeringan Cabai," *Monograf*, 1997.
- [6] T. Tarigan *et al.*, "Analisa Spasial Kerawanan Bencana Tsunami Di Wilayah Pesisir Kabupaten Kulon Progo daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Oceanogr.*, vol. 4, no. 4, pp. 700–705, 2015.
- [7] T. Yanuarto, S. Pinuji, A. C. Utomo, and I. T. Satrio, *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Cetakan Keempat*, Cetakan Ke. Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, 2019.
- [8] B. Marwanta, "Tsunami Di Indonesia Dan Upaya Mitigasinya," *Alami J. Teknol. Reduksi Risiko Bencana*, vol. 10, no. 2, pp. 29–36, 2005.
- [9] H. Abdi, "Penyebab Tsunami, Dampak dan Tanda-tandanya yang Perlu Diketahui," *Liputan6.com*, Jakarta, pp. 1–5, Aug. 03, 2019.
- [10] FAO, "Budidaya Cabai yang baik dan benar," *Food and Agricultural Organization of The United Nation*. pp. 1–16, 2013.
- [11] D. Pengolahan, H. Pertanian, D. Jenderal, P. Dan, P. H. Pertanian, and D. Pertanian, *Standar prosedur operasional (spo) pengolahan cabe*. Jakarta: Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian, 2009.
- [12] N. T. Sugito, "Tsunami," *Univeristas Pendidik. Indones.*, pp. 1–49, 2008, doi: 10.1007/978-1-4020-4399-4_56.
- [13] E. Supartini *et al.*, "Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana," *Buku Pedoman Latih. Kesiapsiagaan Bencana*, vol. 1, no. 1, p. 145, 2017.
- [14] BMKG, "Panduan Langkah Evakuasi Darurat Peringatan Dini Tsunami Dalam Situasi COVID-19,"

<https://www.bmkg.go.id/Gempabumi/Panduan-Evakuasi-Gempa-Tsunami-Situasi-Covid19.Bmkg>, 2020.

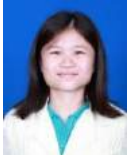


Ignatius Indra Kristianto, S.Pd., M.A., Kepala Kantor Pelatihan Bahasa dan Budaya, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PENULIS



Yohanes Candra Gunawan, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Abigail Conny Putri Gutama, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Sylvia Angelica Fs, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Brigitta Olivia Djauhari, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Reo Gunawan Y., prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kheensky R Budiman, prodi Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Devin Emmanuel Febrian, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Primus Mayland Simbolon, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Hannyta Gabriel Darda, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

INOVASI POTENSI PANGAN KACANG KEDELAI: DARI OLAHAN PRODUK HINGGA PEMASARAN ONLINE

Helena Alfa R., Vania Devi P., Andreas Bagus W., Serlina, Anelia Meilani L., Tri Agung W., Amalia Kintan S., Rudy Dwi S., Clara Vinky H., Yohanes Hariyanto A., Suryo Adi Pramono

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Bababarsari No. 43, Janti, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: surya.pramana@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 29 Juli 2021; Published 29 Juli 2021

Abstract — Indonesia has a wealth of beautiful natural resources that attract tourists, cultural diversity and varied food resources. Indonesia has the potential for local food resources from various types of nuts that have the potential to add nutrients to daily food. The agricultural commodity that the author's team chose is soybeans because soybeans are one of the agricultural commodities produced in Pacarejo Village, our focus of location. The output of educational videos about product innovation and e-book is the starting material for writing this article. The output is expected to provide information about the importance of product innovation by utilizing food potential from soybeans supported by the use of technology and internet support for online marketing. The method of implementation is carried out online by using a qualitative approach based on the post-positivist philosophy to examine natural objects systematically. The data collected is virtually analyzed and narrated in detail so that it is easy to understand. The innovation of processed products made from soybeans is the focus of this paper, in addition to the use of digital marketing as a further support. The data used in this paper only uses secondary data types. The data search was conducted through the websites of Pacarejo Village and Gunungkidul Regency, journal articles and other materials on the internet. The production of Soybean Food Potential Innovation Video which is the basis of this paper, the group hopes, can also help the people of Pacarejo Village in utilizing the existing food potential by processing soybeans into several product variants. It is hoped that the processing of innovative processed soybean products can provide added value, increase income and increase people's welfare. Selling products with online marketing is expected to reach a wider target market that includes across regions and across time.

Keywords: Food Potential, Product Innovation, Online Marketing

Abstrak— Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam indah yang menarik wisatawan, keragaman budaya dan sumber daya pangan yang variatif. Indonesia memiliki potensi sumber daya pangan lokal dari berbagai jenis kacang – kacang yang berpotensi untuk menambah zat gizi dalam pangan sehari-hari. Komoditas pertanian yang tim penulis pilih adalah kacang kedelai karena kacang kedelai termasuk salah satu komoditas pertanian yang dihasilkan Desa Pacarejo, fokus lokasi kami. Luaran video edukasi mengenai inovasi produk serta *e-book* menjadi bahan awal penulisan artikel ini. Luaran diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya untuk berinovasi produk dengan pemanfaatan potensi pangan dari kacang-kacangan kedelai didukung oleh pemanfaatan teknologi dan dukungan internet bagi pemasaran *online*. Metode pelaksanaan dilakukan secara daring dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *post-positivism* untuk mencermati obyek alamiah dengan sistematis. Data yang dikumpulkan secara *virtual* dianalisis dan dinarasikan secara rinci agar mudah dipahami. Inovasi produk olahan berbahan kacang kedelai menjadi fokus tulisan ini, di

samping pemanfaatan *digital marketing* sebagai pendukung lanjutan. Data yang digunakan dalam penulisan ini hanya menggunakan jenis data sekunder. Pencarian data dilakukan melalui *website* Desa Pacarejo dan Kabupaten Gunungkidul, artikel jurnal dan bahan lain di *internet*. Produksi Video Inovasi Potensi Pangan Kacang Kedelai yang mendasari tulisan ini, kelompok harap, dapat pula membantu masyarakat Desa Pacarejo dalam pemanfaatan potensi pangan yang ada dengan mengolah kedelai menjadi beberapa varian produk. Pengolahan produk-produk inovatif olahan kacang kedelai ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Penjualan produk dengan pemasaran *online* diharapkan dapat menjangkau target pasar yang lebih luas yang mencakup lintas daerah dan lintas waktu.

Kata Kunci— Potensi Pangan, Inovasi Produk, Pemasaran Online

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam dari wisata, budaya hingga sumber daya pangan. Berbagai komoditas yang ada di Indonesia memiliki peran dalam mengeksplor komoditas yang penting untuk dunia. Hal ini menjadikan komoditas Indonesia sebagai aset vital yang turut berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, salah satunya komoditas pertanian. Indonesia memiliki potensi sumber daya pangan lokal dari berbagai jenis kacang – kacang yang berpotensi untuk menambah zat gizi dalam pangan sehari-hari. Dostalova (dalam Eksafitri, Riyanti dan Rhestu Isworo, 2014:134) berpendapat kacang-kacangan merupakan salah satu bahan makanan sumber protein dengan nilai gizi yang tinggi (20 – 25 g/100 g), vitamin B (thiamin, riboflavin, niacin, asam folat), mineral (Ca, Fe, P, K, Zn, Mg, dan 135 PANGAN, Vol. 23 No. 2 Juni 2014 : 134-145 lain-lain) dan serat. Sedangkan pendapat Koswara (dalam Eksafitri, Riyanti dan Rhestu Isworo, 2014:134) kacang-kacangan juga memiliki keunggulan kandungan lemak yang baik untuk kesehatan tubuh serta kandungan dari berbagai mineral, segi harga pun juga murah. Sebenarnya banyak usaha yang dilakukan untuk mengangkat kacang-kacangan lokal Indonesia, tetapi hasilnya masih belum merakyat, apalagi untuk dapat disejajarkan dengan kedelai [1]. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha pemanfaatan kacang-kacangan lokal dalam bentuk sumber pangan lainnya seperti sebagai *alternative* sumber protein nabati yang murah dan dapat terjangkau oleh masyarakat Indonesia. Kacang-kacangan lokal Indonesia dapat dimanfaatkan menjadi produk pangan darurat

(*Emergency Food Product*, EFP) merupakan pangan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi harian energi dan gizi apabila terjadi keadaan darurat menurut IOM (Eksafitri, Riyanti dan Rhestu Isworo, 2014:135) [1].

Secara geografis Kabupaten Gunungkidul berada di bagian tenggara dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Semanu merupakan salah satu kecamatan di Gunungkidul dan terdiri dari 5 desa, salah satunya adalah Desa Pacarejo (Pembkab Gunungkidul, 2020) [2]. Desa Pacarejo ini memiliki potensi investasi untuk dikembangkan, antara lain pariwisata, budaya, peternakan, pertanian. Potensi investasi desa pada pertanian sangat beragam. Komoditas pertanian yang diusahakan di Kecamatan Semanu, khususnya Desa Pacarejo ini, antara lain: padi bukan sawah, padi sawah, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau dan sorgum. Tanaman yang mempunyai luas panen dan tanam cukup besar adalah padi sawah, jagung dan kacang tanah. Luas panen atau luas tanam untuk komoditas yang dominan ini berada pada kisaran 3000-7000 hektar (Administrator Kalurahan Pacarejo, 2014) [3]. Komoditas Pertanian yang penulis pilih adalah kacang kedelai karena kacang kedelai termasuk salah satu komoditas pertanian yang banyak dihasilkan Desa Pacarejo ini.

Permasalahan yang terjadi di desa Pacarejo adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dan internet, minimnya pengetahuan masyarakat desa mengenai inovasi produk, pengemasan yang menarik hingga pemasaran secara daring atau *online*. Maka dari itu, Narver (dalam Curatman, et al., 2016:62) menyatakan bahwa keunggulan bersaing dapat dicapai bila perusahaan dapat memberikan nilai lebih dari pada pesaingnya kepada pelanggan, keunggulan bersaing berasal dari aktivitas seperti mendesain, memproduksi, memasarkan dan mendukung produknya, yang diarahkan untuk mendukung posisi biaya relatif dan sebagai dasar menciptakan diferensiasi [4].

Dalam berinovasi produk, usahawan diharapkan dapat menciptakan produk baru atau dapat membuat produk yang beda dengan melakukan perbaikan dari produk yang telah ada sebelumnya. Konsumen yang selalu mengkonsumsi suatu produk tidak hanya melihat pada nilai atau fungsi dari suatu produk yang dibutuhkan, tetapi mereka memperhatikan pula apakah produk yang dipilih memiliki kelebihan dibandingkan dari produk lain yang sejenis. Hal yang diinginkan konsumen seperti ini yang sebenarnya harus dimengerti oleh produsen sebagai landasan untuk melakukan proses inovasi. Perkembangan inovasi yang berhasil akan menjadi strategi yang tepat untuk mempertahankan kedudukan produk di pasar, karena sebagian besar dari produk pesaing tampil statis dari tahun ke tahun menurut Steve (dalam Curatman, et al., 2016:62) [4].

Hal ini bertujuan agar produsen pandai dan cermat dalam mengenali selera pelanggannya sehingga inovasi yang dilakukannya sesuai dengan keinginan pelanggannya. Dengan demikian inovasi produk harus betul-betul direncanakan dan dilakukan dengan cermat. Setelah berinovasi dalam produk, fokus lainnya yang sangat penting adalah melakukan penjualan dan memasarkan produk. Menurut Nathasya (dalam Artaya I. dan Tubagus P., 2019) *marketplace* dapat didefinisikan sebagai *website* atau aplikasi

online yang memfasilitasi proses jual beli dari berbagai toko. Salah satu alasan *marketplace* dapat terkenal karena kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan [5]. Menurut Hereen (dalam Artaya I. dan Tubagus P., 2019) aktivitas pemasaran di jaman sekarang memiliki perbedaan dan pergeseran dibandingkan beberapa tahun silam, karena di saat ini segala bentuk perdagangan, pemasaran dan penjualan serta distribusi, informasi dan penyebarannya kepada konsumen dapat dilakukan dengan mudah melalui keberadaan *marketplace*, ditambah dengan adanya fenomena konsumen yang semakin tinggi animonya dalam berbelanja *online* [5].

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, pelaku UMKM sudah menyadari bahwa saat ini konsumen lebih suka untuk berbelanja secara *online* karena mereka cenderung untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Pelaku UMKM juga harus bersiap dan menyiapkan berbagai strategi dalam menghadapi perkembangan saat ini, salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan menjual serta menawarkan produk menggunakan *E-Commerce*. Dalam era ini, setiap pelaku UMKM harus mengikuti perkembangan teknologi agar produk yang mereka tawarkan dapat bersaing dengan produk luar dan pesaing lainnya. Pelaku industri kecil dan menengah harus cepat tanggap dan siap dalam keterampilan, pengetahuan dan pemanfaatan teknologi dalam era digital saat ini menurut Widayani (dalam Artaya I. dan Tubagus P., 2019) [5]. Karena itu, pelaku UMKM harus cepat beradaptasi dan tanggap terhadap perkembangan teknologi yang semakin maju dalam menawarkan produk yang dihasilkan.

Pemasaran *online* atau *e-marketing* merupakan salah satu strategi pemasaran dengan menggunakan media elektronik berbasis internet yang contohnya melalui situs perusahaan atau jejaring sosial (media *online*). Menurut pendapat Saifuddin dan Fanny (2014:48) *e-marketing* merupakan sebuah penggunaan teknologi informasi (TI) untuk melakukan segala proses bisnis, yang termasuk di dalamnya sebagai kegiatan jual beli produk, jasa dan informasi, membangkitkan permintaan melalui kegiatan *e-marketing*, melayani pelanggan, berkolaborasi dengan rekan bisnis dan kegiatan transaksi bisnis secara *online* [6].

Kienan (dalam Mardiani dan Orland, 2013) mengatakan bahwa *e-marketing* adalah melakukan bisnis *online* yang bentuknya paling jelas adalah menjual produk kepada konsumen secara *online*. Sederhananya adalah membuat, mengelola dan meluaskan hubungan komersial secara *online* [7].

Menurut Mohammed et al. (dalam Kautsarina, 2013:138) *e-marketing* adalah proses membangun dan memelihara hubungan dengan pelanggan melalui aktivitas secara *online* untuk memfasilitasi pertukaran ide-ide, produk-produk, dan pelayanan yang memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak. Strauss dan Fross (dalam Kautsarina, 2013:138) menyatakan bahwa *e-marketing* memengaruhi pemasaran tradisional dalam dua bentuk, yaitu meningkatkan efisiensi dalam fungsi pemasaran tradisional dan teknologi dari *e-marketing* tersebut juga mengubah banyak strategi pemasaran [8]. Hasil perubahan

dalam model bisnis baru ini dapat memberikan nilai tambah pelanggan dan atau meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Chaffey (dalam Theresia, 2017:47) sebenarnya *e-marketing* merupakan pengembangan dari marketing tradisional, di mana marketing tradisional adalah suatu proses pemasaran melalui media komunikasi *offline*, seperti melalui penyebaran brosur, iklan di televisi dan radio, dan lain sebagainya. Setelah maraknya internet dan kemudahan komunikasi yang ditawarkan, maka penerapan *marketing* pada perusahaan mulai mengadopsi media internet, yang kemudian disebut sebagai *e-marketing* [9].

E-marketing sangat berkembang karena tidak memerlukan biaya tinggi namun memiliki jangkauan luas, sebab dapat menjangkau hingga ke seluruh dunia tanpa dibatasi oleh kondisi geografis, sehingga lebih mudah untuk menyampaikan informasi pemasaran. *E-marketing* adalah program aplikasi berbasis internet yang memuat informasi tentang produk dan berita seputar perusahaan yang cukup jelas, akurat, dinamis dan selalu terbaharui serta memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pemesanan secara *online* menurut Bertha Silvia (2006:43) [10].

Menurut Kautsarina (2013:138) beberapa keuntungan penggunaan internet dalam pemasaran atau *e-marketing* antara lain calon konsumen dapat mempelajari produk kapan saja, perusahaan dapat menghemat uang. *Internet marketing* juga dapat memperluas jangkauan pasar (*marketplace*), tidak ada batasan geografis sebagaimana ditemukan pada media cetak, mendapat umpan balik secara langsung dan keuntungan-keuntungan lainnya [8].

Dalam kaitan itu semua, tujuan dari penulisan artikel jurnal pengabdian ini adalah untuk menginformasikan inovasi produk dari olahan kacang kedelai menjadi suatu produk (makanan / minuman). Olahan produk-produk lokal dapat memiliki nilai tambah dan akhirnya diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah di Desa Pacarejo. Tulisan juga mengupas perlunya pemanfaatan teknologi dan internet dalam melakukan *digital marketing* supaya dapat menjangkau target pasar yang lebih luas yang mencakup baik lintas daerah maupun lintas waktu.

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring yakni dengan cara membuat buku saku olahan kacang kedelai yang dijelaskan lebih lanjut dalam video yang kemudian diringkas dan direkam dengan disisipkan penjelasan oleh tim penulis sehingga lebih memudahkan penonton dalam hal memahami materi penyuluhan yang di sampaikan oleh tim penulis, serta membuat jurnal yang disusun berdasarkan hasil buku saku yang telah dibuat tim penulis. Aneka luaran itu diharapkan dapat diakses oleh komunitas setempat untuk dimanfaatkan.

Artikel jurnal ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *post-positivism* dalam mencermati obyek alamiah. Tim penulis menggunakan pendekatan kualitatif agar artikel ini dapat tersusun dengan sistematis, dapat dianalisis dengan baik dan dapat menggambarkan secara rinci fokus tulisan ini, yaitu

inovasi produk olahan kacang kedelai yang diikuti dengan pemanfaatan *digital marketing*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan jenis data sekunder. Data diperoleh dari buku saku yang telah tim penulis hasilkan, di samping artikel jurnal dan beragam bahan dari *website-website* tertentu yang sesuai dengan topik ini.

Artikel jurnal dibuat oleh tim penulis secara daring atau *online* karena situasi tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi tatap muka akibat pandemi Covid-19. Artikel ini dibuat untuk memberi sumbangsih dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Pacarejo.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Pacarejo dilakukan dalam bentuk membuat buku saku mengenai aneka inovasi produk dari olahan kacang kedelai hingga pemanfaatan *digital marketing* atau yang lebih dikenal dengan *e-marketing* untuk proses pemasarannya. Buku saku mengenai aneka inovasi produk dari olahan kacang kedelai dan proses pemasarannya dibuat dalam bentuk buku elektronik (*e-book*) dan video. Berikut adalah hasil dari buku saku :



Gambar 1. Cover *e-book* buku saku



Gambar 2. Video buku saku

Kacang kedelai adalah bahan pangan yang ada di Desa Pacarejo, namun dalam pemanfaatannya hanya diolah dalam beberapa produk seperti tahu dan tempe. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat Desa Pacarejo adalah untuk membantu mengembangkan perekonomian. Kurangnya

kreasi produk olahan kacang kedelai di Desa Pacarejo memotivasi tim penulis untuk membuat inovasi produk berbahan dasar kacang kedelai yang dituangkan dalam bentuk buku saku *e-book* dan video. Melalui *e-book* dan video buku saku mengenai inovasi produk dari olahan kacang kedelai dan proses pemasarannya bertujuan mengembangkan usaha para pelaku UMKM di Desa Pacarejo dengan memberikan informasi mengenai pengetahuan dan pemanfaatan teknologi, hal ini mendukung teori sebelumnya yang dikemukakan oleh Widayani (dalam Artaya I. dan Tubagus P., 2019) yang menyatakan bahwa para pelaku industri kecil dan menengah harus cepat tanggap dan siap dalam keterampilan, pengetahuan dan pemanfaatan teknologi dalam era digital saat ini.

Kacang kedelai dapat dijadikan berbagai macam olahan yang lezat dan menyehatkan. Berikut aneka olahan hasil inovasi kacang kedelai dari tim penulis:

1. Susu kedelai dengan berbagai varian rasa (madu, chocolate, greentea)
2. Nugget kedelai
3. Peyek kedelai
4. Bolu kacang kedelai pandan keju
5. Bubur sumsum susu kedelai
6. Puding susu kedelai dengan kuah jahe

Resep aneka olahan tersebut telah dituangkan ke dalam buku saku yang disusun oleh tim penulis sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Desa Pacarejo.



Gambar 1. Susu kedelai dengan varian rasa madu, chocolate, greentea



Gambar 2. Nugget kedelai



Gambar 3. Peyek kedelai



Gambar 4. Bolu kacang kedelai pandan keju



Gambar 5. Bubur sumsum susu kedelai



Gambar 6. Puding susu kedelai dengan kuah jahe

Hasil inovasi olahan kacang kedelai dapat dijadikan sebagai usaha rumahan atau UMKM. Selain itu, dengan inovasi baru maka olahan kacang kedelai dapat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pacarejo. Olahan itu dapat menjadi daya tarik kuliner bagi wisatawan, serta dapat dipasarkan ke berbagai daerah sebagai kuliner khas Desa Pacarejo.

Pada kondisi era kemajuan teknologi yang serba digital banyak orang yang menggunakan media elektronik berbasis

internet atau yang lebih sering disebut dengan media *online* untuk melakukan berbagai aktivitas. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah jual-beli *online* melalui situs jual-beli *online* (*e-commerce*). Untuk melakukan kegiatan penjualan maka perlu melakukan pemasaran untuk menawarkan produk inovasi bahan kacang kedelai, pemasaran yang dilakukan melalui media elektronik berbasis internet disebut dengan pemasaran elektronik (*e-marketing*). Hal ini mendukung teori sebelumnya, yaitu teori yang dikemukakan oleh Saifuddin dan Fanny (2014:48). Bagi keduanya, *e-marketing* adalah sebuah penggunaan teknologi informasi untuk melakukan proses bisnis, termasuk di dalamnya kegiatan jual-beli produk, jasa dan informasi, melayani pelanggan dan transaksi bisnis secara *online*.

Pelaku UMKM Desa Pacarejo perlu untuk mengetahui perkembangan jaman dan strategi pemasaran yang baik, tepat dan efisien karena adanya perkembangan jaman. Perkembangan kegiatan ekonomi, yaitu pemasaran, perdagangan dan penjualan, kini telah biasa dilakukan melalui media *online*. Hal ini menguatkan teori yang telah ada, yaitu aktivitas pemasaran di jaman sekarang memiliki perbedaan dan pergeseran dibandingkan beberapa tahun silam, karena di saat ini segala bentuk perdagangan, pemasaran dan penjualan serta distribusi dan informasi penyebarannya kepada konsumen dapat dilakukan dengan mudah melalui keberadaan *marketplace*. Konsumen semakin tinggi animonya dalam berbelanja *online*, menurut pendapat Hareen (dalam Artaya I. dan Tubagus P., 2019).

Dengan melakukan *e-marketing* para pelaku usaha atau UMKM di Desa Pacarejo akan memudahkan mereka menawarkan barang, memberi informasi tentang produk kepada konsumen, biaya promosi yang lebih sedikit, jangkauan luas hingga antar daerah bahkan internasional, dapat diakses di mana saja dan kapan saja oleh penjual dan pembeli. Selain itu, *e-marketing* memudahkan pelanggan untuk memperoleh informasi tentang produk. Kelebihan *e-marketing* yang kami pikirkan senada dengan pendapat Kautsarina (2013:138) yang menyatakan bahwa *e-marketing* memudahkan konsumen untuk mempelajari produk kapan saja, pengusaha dapat menghemat uang, tidak ada batasan geografis, memperluas jangkauan pasar, mendapat umpan balik secara langsung dan tidak ada batasan geografis sebagaimana ditemukan pada media cetak. Oleh karena itu, *e-marketing* diharapkan dapat mempermudah UMKM Desa Pacarejo menawarkan produk inovasi kacang kedelai yang telah dibuat.

Tim penulis menyajikan penjelasan mengenai strategi pemasaran yang diperlukan oleh para pelaku pasar terutama UMKM dalam buku saku yang telah disusun dalam bentuk buku elektronik bersamaan dengan resep aneka inovasi olahan berbahan dasar kacang kedelai. Buku elektronik tersebut akan dipublikasikan sehingga bisa diakses oleh masyarakat, terutama masyarakat Desa Pacarejo sebagai subyek pengabdian tim penulis. Buku saku tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi di Desa Pacarejo serta mendukung para UMKM setempat.

IV. KESIMPULAN

Artikel ini ditulis dengan harapan bahwa sumbangsih dalam pengabdian masyarakat yang kami lakukan untuk Desa Pacarejo dapat bermanfaat dan berdaya guna bagi masyarakat Desa Pacarejo, Dusun Semanu, Gunungkidul. Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Pacarejo perlu memiliki kesadaran tinggi, khususnya kaum muda, dalam berinovasi produk dengan memanfaatkan potensi desa yang ada, khususnya kacang kedelai. Dengan dihasilkannya produk-produk inovasi olahan kacang kedelai ini diharapkan dapat memiliki nilai tambah yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Masyarakat desa ini, khususnya generasi muda, perlu cepat tanggap dan melek terhadap teknologi dan internet. Dengan pemasaran *online* ini para pelaku usaha diharapkan dapat menjangkau target pasar yang lebih luas: lintas daerah dan lintas waktu. Mengingat di era ini, pemanfaatan *digital marketing* sangat membantu pertumbuhan pelaku usaha yang umumnya ingin memasarkan berbagai produk ke dalam pasar yang lebih luas, secara praktis, hemat dan efisien dalam upaya menarik pelanggan. Semoga apa yang sudah kami buat ini benar-benar dapat dimanfaatkan oleh penduduk Desa Pacarejo. Inovasi produk berbasis kacang kedelai semoga bisa membantu UMKM di Desa Pacarejo dalam mengembangkan usaha. Seandainya ada kekurangan kami mohon maaf. Semoga ke depan, dengan aneka kekurangan, tulisan pendek ini dapat menginspirasi warga dalam mengembangkan usaha di Desa Pacarejo, Gunungkidul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Suryo Adi Pramono, selaku dosen pembimbing tim penulis, serta teman-teman anggota tim penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel jurnal pengabdian ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Ekafitri and R. Isworo, "Pemanfaatan Kacang-Kacangan sebagai Bahan Baku Sumber Protein Untuk Pangan Darurat," *Pangan*, vol. 23, no. 2, pp. 134–145, 2014.
- [2] P. K. Gunungkidul, "Web Portal Gunungkidul," *Web Kabupaten Gunungkidul*, 2020. <https://gunungkidulkab.go.id/D-4def38afd8a173378b0ca38515d9a36b-NR-100-0.html>.
- [3] Administrator kalurahan pacarejo, "Profil Potensi Kalurahan - Website Pacarejo," *kalurahan pacarejo*, 2020. <https://www.pacarejo-semanu.desa.id/first/artikel/59>.
- [4] M. . Curatman A., Rahmadi, Maulany, S., Ikhsani, "Analisis Faktor-faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon," *J. Log.*, vol. XVIII, no. 3, pp. 61–75, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/view/263>.
- [5] P. Artaya and T. Purworismiardi, "Efektifitas Marketplace Dalam Meningkatkan Konsentrasi," *Univ. Narotoma Surabaya*, no. April, 2019.
- [6] M. Saifuddin, F. Soraya, P. Studi, and A. Niaga, "E-Marketing Dalam Pandangan Bisnis," *J. Bisnis dan Teknol.*, vol. 1, pp. 47–52, 2014.
- [7] I. Mardiani and O. Imanuel, "Analisis Keputusan Pembelian Konsumen Melalui Media Online (E-Marketing)," *J. Ekon. Univ. Esa Unggul*, vol. 4, no. 2, p. 17909, 2013.
- [8] K. Kautsarina, "Pemasaran Elektronik Melalui Aplikasi Jejaring Sosial," *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 17, no. 2, p. 135, 2014.

- doi: 10.31445/jskm.2013.170202.
- [9] T. Pradiani, "Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan," *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 11, no. 2, pp. 46–53, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v11i2.45.
- [10] B. S. Sutejo, "Internet Marketing: Konsep Dan Persoalan Baru Dunia Pemasaran," *J. Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 41–57, 2006.



Anelia Meilani Lumban Gaol Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENULIS



Helena Alfa Regina Savani. Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Tri Agung Wicaksono. Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Vania Devi Pranoto. Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Amalia Kintan Saraswati. Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Serlina. Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Rudy Dwi Susanto. Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Andreas Bagus Wicaksono. Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Clara Vinky Hellanda. Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yohanes Hariyanto Adur. Prodi
Ekonomi Pembangunan, Fakultas
Bisnis dan Ekonomika, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta

Pemetaan Potensi Desa Ngestirejo

Reza Aldo Agusta¹, Adventsa Novitasari², Christina Angelina Saragi³, Divan Andre Kristianto⁴, Herianus⁵, Michelle Joscelind⁶, Noviyana⁷, Rizka Ayu Dwitami Hidayat⁸, Stephen Kristian Tendi⁹, Theodora Tasha Tarmono¹⁰, Yanuarius Benny Kristiawan¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta
Email: benny.kristiawan@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 29 Juli 2021; Published 29 Juli 2021

Abstract — The village potential mapping was carried out in Ngestirejo Village, Gunungkidul Regency which was selected in accordance with the decision of the Institute for Research and Community Service (LPPM) Atma Jaya University Yogyakarta (UAJY). The purpose of this paper is to see and describe the potential that exists in Ngestirejo Village that can be developed by the local community which can be found through various sources on the internet and written works of other sources. Ngestirejo Village has several village potentials that can be developed, such as in the tourism sector, which consists of natural and cultural tourism and agriculture.

Keywords — village potential, Ngestirejo, mapping, agriculture, tourism.

Abstrak— Pemetaan potensi desa yang dilakukan berlokasi di Desa Ngestirejo, Kabupaten Gunungkidul yang dipilih sesuai dengan keputusan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi yang ada di Desa Ngestirejo yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat yang ditemukan melalui berbagai sumber di internet dan karya tulis sumber lain. Desa Ngestirejo memiliki beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan seperti pada bidang pariwisata yang terdiri dari wisata alam dan wisata budaya dan pada bidang pertanian.

Kata Kunci— potensi desa, Ngestirejo, pemetaan, pertanian, pariwisata.

I. PENDAHULUAN

Desa Ngestirejo terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi menjadi 13 padukuhan yaitu Bruno I, Bruno II, Cabean, Gatak I, Gatak II, Jaten, Kerjo, Kudu, Mendang I, Mendang II, Mendang III, Mrico, Walikangin dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) yaitu sebanyak 1.853 KK [1] dengan batas administratif wilayah Desa Ngestirejo adalah sebagai berikut yaitu sebelah:

- Utara berbatasan dengan Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari;
- Timur berbatasan dengan Desa Sidoarjo Kecamatan Tepus;
- Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia; dan
- Barat berbatasan dengan Desa Banjarejo Kecamatan Tanjungsari.

Gambar 1 adalah peta Desa Ngestirejo berdasarkan Google Earth dengan luas wilayah 1.492,34 ha [2]. Awal terbentuknya Desa Ngestirejo adalah terjadinya

penggabungan dua kelurahan yaitu Kelurahan Mendang yang terletak di sebelah utara dan Kelurahan Gatak yang terletak di sebelah selatan yang harus dilakukan karena jumlah penduduk kedua kelurahan kurang memenuhi syarat pemerintah dan penggabungan ini terjadi pada Sabtu Wage, 4 Oktober 1947 [3]. Cara untuk menuju Desa Ngestirejo dapat menggunakan kendaraan bermotor baik mobil atau sepeda motor dan dengan bantuan Google Maps atau aplikasi sejenisnya dan perjalanannya dapat ditempuh dengan waktu estimasi 1 Jam 43 menit dari Seturan, Sleman melalui Jalan Nasional III dengan total jarak tempuh 57,4 km.



Gambar 1. Peta Desa Ngestiharjo

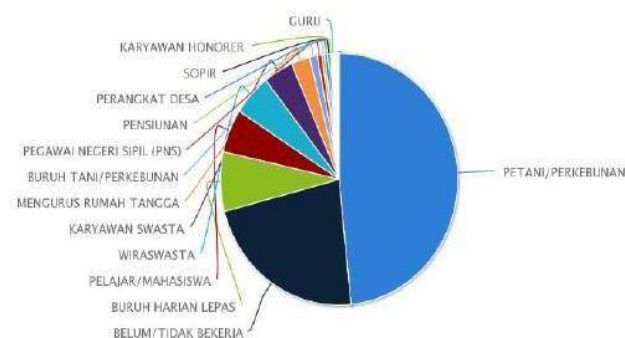
Berikut adalah Data Statistik Kependudukan Berdasar Kelompok Umur [4].

Tabel 1. Data Statistik Kependudukan Berdasar Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki laki	Perempuan
<1 tahun	34	42
2 – 4 tahun	96	94
5 – 9 tahun	145	155
10 – 14 tahun	200	179
15 – 19 tahun	184	194
20 – 24 tahun	215	192
25 – 29 tahun	194	191
30 – 34 tahun	156	166
35 – 39 tahun	251	250
40 – di atas 75 tahun	1644	1753

Tabel menunjukkan proporsi dari demografi penduduk di Desa Ngestirejo yang di sederhanakan dari 17 kelompok umur menjadi 10 kelompok umur dengan jumlah keseluruhan 5.946 jiwa yang terdiri dari 49,18 persen laki-laki dan 50,82 persen perempuan.

Berikut adalah gambar data pekerjaan penduduk di Desa Ngestirejo:



Gambar 2. Data Pekerjaan Penduduk Desa Ngestirejo

Gambar 2 menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak di Desa Ngestirejo adalah sebagai petani atau pada perkebunan sebanyak 3.065 orang atau sebanyak 51,55 persen dari total penduduk dengan komposisi 1.373 orang laki-laki (23,09 persen) dan 1.692 orang perempuan (28,46 persen), penduduk yang belum atau tidak bekerja sebanyak 1.426 orang atau sebanyak 23,98 persen yang terdiri dari 744 orang laki-laki (12,51 persen) dan 682 orang perempuan (11,47 persen), penduduk yang berprofesi sebagai buruh harian lepas adalah sebanyak 490 orang atau sebanyak 8,24 persen yang terdiri dari 283 orang laki-laki (4,76 persen) dan 207 orang perempuan (2,48 persen), penduduk yang merupakan mahasiswa/pelajar adalah sebanyak 349 orang atau 5,87 persen, wiraswasta sebanyak 333 orang atau 5,60 persen, karyawan swasta sebanyak 258 orang atau 4,34 persen, mengurus rumah tangga sebanyak 162 orang atau 2,72 persen, buruh tani/perkebunan sebanyak 67 orang atau 1,13 persen, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 38 orang atau 0,64 persen dan pensiunan sebanyak 25 orang atau 0,42 persen [5].

Kondisi pendidikan di Desa Ngestirejo dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4. Dari tabel-tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Ngestirejo masih sangat minim yang dapat dilihat dari jumlah sekolah yang tersedia yaitu TK terdapat 2 unit untuk kurang lebih 150 anak, sementara SD terdapat 4 unit, SLTP atau SMP hanya terdapat 1 unit dan tidak terdapat sekolah untuk jenjang SLTA atau SMA dengan jumlah guru yang juga sedikit yaitu sebanyak 18 orang di mana hal ini harus dikembangkan dan ditambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik [6].

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Ngestirejo adalah sebagai berikut [7]:

- Bidang kesehatan: memiliki 2 Bidan Praktek Swasta dan 21 Sub PPKBD;
- Bidang ekonomi: memiliki pasar yaitu pasar Jaten;
- Bidang pendidikan: memiliki 2 TK, 4 SD dan 1 SLTP;

- Tempat Peribadatan: 10 Masjid, 7 Langgar dan 1 Gereja.

Tabel 2. Jumlah Sekolah Menurut Status Sekolah dan Desa 2018/2019

Jenjang	Status	Unit
TK		2
SD	Negeri	4
	Swasta	0
	Jumlah	4
SLTP	Negeri	1
	Swasta	0
	Jumlah	1
SLTA	Negeri	0
	Swasta	0
	Jumlah	0

Tabel 3. Jumlah Guru dan Murid Sekolah Dasar Menurut Jenis Kelamin 2018/2019

	Jenis Kelamin	Jumlah
Guru	Laki-laki	19
	Perempuan	11
Murid	Jumlah	30
	Laki-laki	180
	Perempuan	168
	Jumlah	348
	Jenis Kelamin	Jumlah
	Laki-laki	19
Guru	Perempuan	11
	Jumlah	30

Tabel 1. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid SMP/SLTP 2018/2019

		Unit
Sekolah		1
Kelas		9
Murid		274
Guru		18
Rata-Rata Murid Per	Kelas	30
	Guru	15

Menurut Suryani, dkk [8], permasalahan yang ada di Desa Ngestirejo salah satunya adalah kurang inovatif dan kreatif terhadap pengelolaan hasil panen di mana ketika musim panen, hasil panen akan langsung dijual secara mentah atau belum diolah yang mana jika diolah terlebih dahulu bisa menjadi nilai tambah bagi produk tersebut dan bisa meningkatkan harga jual yang kemudian akan berpengaruh pada pendapatan para petani/penjual yang berasal dari produk hasil olahan hasil panen.

Pengembangan potensi lokal pada sektor pertanian di pedesaan dapat menghadapi berbagai tantangan dari faktor

teknis maupun non-teknis. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembangunan pertanian meliputi menurunnya kapasitas dan kualitas infrastruktur, konversi lahan, degradasi lahan dan air, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, kesenjangan hasil antara di tingkat penelitian dan di petani, kurang menariknya kegiatan pertanian bagi generasi muda, serta persaingan penggunaan lahan antara sektor pertanian dan non-pertanian yang meliputi infrastruktur, industri, perkotaan atau pemukiman [9]. Adapun tujuan dari program KKN potensi desa adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Ngestirejo, hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi di Desa Ngestirejo dan untuk memberikan bantuan berupa bahan ajar kepada anak-anak taman kanak-kanan di Desa Ngestirejo dan diharapkan dapat membaca manfaat sebagai referensi pengembangan Desa Ngestirejo dan menambah wawasan untuk masyarakat.

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan KKN78 yang diselenggarakan pada tanggal 1 Oktober — 31 November 2020 dilakukan secara daring. Hal ini terkait dengan kondisi pandemi covid-19 yang sedang dihadapi, sehingga program KKN dilakukan secara daring. Kegiatan pembuatan publikasi serta laporan program yang dipilih dilakukan oleh masing-masing anggota dari tempat tinggal masing-masing. Komunikasi dalam diskusi program kerja dilakukan melalui *smartphone* dan laptop. Diskusi dilakukan berbasis media sosial dengan menggunakan aplikasi meliputi WhatsApp (komunikasi percakapan dalam grup) dan Microsoft Teams (untuk *video conference*). Berikut ini tahapan pelaksanaan program KKN, yang dilakukan sebagai berikut:

- A. *Mengidentifikasi sasaran program kerja yang dipilih.*
Program kerja yang dipilih berdasarkan diskusi kelompok yaitu potensi desa dan pembuatan buku ajar. Pemilihan program kerja potensi desa untuk melihat potensi yang terdapat di Desa Ngestirejo sedangkan pemilihan Buku Ajar untuk memberikan pelatihan bagi anak-anak TK yang ada di Desa Ngestirejo mengenai pengetahuan dasar seperti pengenalan huruf, warna, hewan, buah dan tanaman. Kedua program kerja ini dipilih dari diskusi dan pertimbangan oleh semua anggota kelompok.
- B. *Melakukan koordinasi kelompok dan pembimbing mengenai program terkait.*
Koordinasi dengan kelompok dilakukan menggunakan video conference yang dilaksanakan 1 kali setiap minggunya pada hari rabu melalui Microsoft Teams. Tiap minggunya akan dibahas progress masing-masing anggota dalam melaksanakan tugas berdasarkan pembagiannya. Diskusi dan koordinasi dengan dosen pembimbing dilakukan melalui grup kelompok dan video conference apabila diperlukan. Notulensi rapat diskusi dicatat dan disimpan dalam Microsoft OneNote.
- C. *Menyiapkan dan melaksanakan program pendataan atau mencari data terkait.*
Persiapan dalam penyusunan dilakukan dengan melakukan pembagian tugas untuk mencari data ataupun referensi yang dibutuhkan. Data yang dicari meliputi potensi, wilayah, masyarakat (jumlah penduduk, mata pencaharian, dan lain-lain) dari Desa Ngestirejo yang

dapat diakses melalui internet yaitu website resmi Desa Ngestirejo, jurnal terkait yang melakukan penelitian pada lokasi tersebut dan sumber lainnya. Data yang terkumpul kemudian dicatat pada Microsoft OneNote. Setelah data terkumpul dilakukan pembagian tugas kembali untuk menyiapkan laporan kelompok, makalah pembuatan video serta e-book

D. *Menyiapkan materi, metode dan media yang sesuai dengan program kerja yang akan dipilih.*

Persiapan materi, metode serta media yang digunakan disesuaikan dengan pembagian tugas yang telah dibagikan. Media yang digunakan menyesuaikan dari bentuk publikasi yang dibuat untuk laporan dan makalah disusun menggunakan Microsoft Word. Data tambahan untuk melengkapi materi dapat dicari oleh masing-masing anggota sesuai dengan keperluannya melalui internet.

E. *Membuat publikasi pelaksanaan berupa laporan, makalah, e-book (buku ajar) dan video mengenai program kerja yang dipilih.*

Laporan dan makalah untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan program kerja yang dipilih. Pembuatan publikasi berupa video berisikan mengenai potensi dari Desa Ngestirejo, yang meliputi gambaran wilayah, pertanian, lokasi wisata serta budaya yang terdapat di desa tersebut. Pembuatan e-book berupa buku ajar didesain untuk TK Ngestirejo, dalam memberikan pembelajaran seperti belajar mengenal huruf, warna, hewan, buah, serta tanaman yang disertai dengan latihan.

F. *Pengumpulan Hasil*

Pengumpulan hasil program kerja berupa dilakukan dengan melakukan pengumpulan melalui website Sistem Informasi LPPM UAJY

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu program wajib mahasiswa di tengah-tengah masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat suatu desa oleh para mahasiswa seperti memberikan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat yang berada di luar kampus serta secara langsung menemukan dan juga menangani permasalahan pembangunan yang dihadapi masyarakat desa. Dilaksanakannya program KKN oleh perguruan tinggi merupakan upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswanya dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga berperan dalam mendidik mahasiswa untuk menghadapi permasalahan yang muncul di dalam masyarakat serta lebih peka terhadap lingkungannya sendiri, dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Periode 78 yang dilaksanakan tanpa pene unan langsung dimulai pada tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 30 November 2020. Lokasi

KKN pada semester ini bertempat di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo. Kelompok 31 ditempatkan di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I.Yogyakarta. Secara umum program kerja yang telah dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik karena terjalannya kerjasama antara 10 mahasiswa KKN dengan DPL (Dosen Pendamping Kelompok) serta para mahasiswa memberi dukungan dan masukan di setiap pembahasan, akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh kelompok yang mengakibatkan perubahan program kegiatan. Kendala-kendala yang dihadapi karena pelaksanaan KKN tanpa penerjunan langsung yaitu kurangnya sumber data mengenai Desa Ngestirejo, tidak diperbolehkan oleh pihak kampus untuk menghubungi Kepala Desa, serta terkendala jaringan dan juga kegiatan mahasiswa yang berbeda-beda yang menyebabkan tidak semua mahasiswa selalu dapat ikut rapat dalam Microsoft Teams.

Berdasarkan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan maka kami memaparkan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

A. KKN Potensi Desa

Program ke a pertama yang dipilih oleh kelompok berdasarkan hasil diskusi yaitu potensi desa. Untuk pelaksanaan program kerja ini dibantu oleh seluruh anggota kelompok dengan masing-masing diberikan tugas untuk pencarian data dari Desa Ngestirejo. Dari hasil pengumpulan data maka pembuatan publikasi berupa video mengenai potensi desa yang meliputi gambaran wilayah, pertanian, lokasi wisata serta budaya yang terdapat di Desa Ngestirejo. Ngestirejo memiliki jenis tanah gembur di mana tanah gembur merupakan tanah yang subur dan berderai-derai, lunak, dan lembik atau dapat dikatakan tidak padat. Terdiri atas campuran pasir, tanah liat dan bahan organik lainnya yang mana sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Kemudian jenis hasil panen yaitu padi, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, kedelai, bawang, cabai, jahe, kunyit, dan jagung. Seizing dengan datangnya musim kemarau, para petani biasanya harus menganggur dari pekerjaannya. Oleh sebab itu para petani harus memutar akal agar tetap terus bekerja demi menafkahi keluarga. Dari permasalahan tersebut hasil yang dapat kami berikan yaitu membuat atau menjual makanan dari hasil kebun yang ada di sekitar desa, seperti pembuatan Jasuke (Jagung susu keju). Dengan membuat Jasuke diharapkan para petani dan keluarganya tetap mendapatkan nafkah.

B. KKN Buku Ajar

Program kerja yang kedua yaitu buku ajar. Buku ajar berisi sumber-sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan tertentu. Materi pembelajaran juga disusun dengan sistematis. Materi pembelajaran di susun berupa e-book dan video presentasi. Materi pada buku ajar berupa pembelajaran mengenai pengenalan huruf, warna, hewan, buah serta tanaman yang disertai dengan latihan yang nantinya dapat dikejakan oleh anak-anak di Desa Ngestirejo.

Berikut adalah pembahasannya mengenai hasil dari program kerja KKN. Dari berbagai potensi desa yang dimiliki oleh Desa Ngestirejo, salah satunya adalah pada bidang pertanian. Tumbuhan singkong merupakan salah satu

komoditas tanaman yang menarik dan di Indonesia pemanfaatannya sangat banyak dan beragam. Komoditas singkong memiliki prospek untuk terus dikembangkan karena merupakan keunggulan komparatif yang harus ditingkatkan. Singkong diketahui dapat digunakan sebagai sumber pangan, pakan dan juga bioethanol [10]. Singkong diketahui dapat diolah menjadi berbagai jenis produk industri, bukan hanya pangan melainkan juga kosmetik, obat-obatan, bahan baku kertas dan energi. Sehingga potensi dalam pengembangan pertanian singkong dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat [11].

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang mudah dalam pengelolaan budidayanya. Seluruh bagian tanaman jagung diketahui memiliki nilai ekonomis. Terdapat empat kelompok jagung berdasarkan pemanfaatannya yang meliputi sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, bahan baku penunjang industri dan bahan baku bioethanol (bahan baku energi alternatif). Berbagai manfaat yang dimiliki oleh jagung, menimbulkan peningkatan terhadap permintaan. Diketahui tingkat produksi masyarakat masih belum maksimal, jagung sebagai komoditas pangan memiliki potensial yang cukup untuk diusahakan dengan dilakukan peningkatan produksi [12].

Kedua jenis tanaman tersebut apabila mampu dikembangkan dengan peningkatan hasil produksi dan juga diolah dengan kreativitas yang dimiliki dapat memberikan dampak positif untuk perekonomian masyarakat di desa. Khususnya dapat memberikan kontribusi positif untuk masyarakat yang bergabung di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan pendapat ekonomi masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi lokal pertanian yang meliputi modal, tenaga kerja lokal, keberadaan pasar atau konsumen dan bahan baku lokal. Prioritas komponen lokal yang harus dimiliki yaitu kemampuan dalam berinovasi untuk menghasilkan pertanian yang baik dan menghasilkan produk yang berorientasi pada pasar untuk meningkatkan potensi lokal yang ada [13].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memaksimalkan peran kelompok tani yang terdapat di dalamnya. Menurut Departemen Pertanian (2007), pengembangan kelompok tani dapat diarahkan ke peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dan kelompok tani agar menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Potensi kelompok tani memiliki peran besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian. Pemberdayaan kelompok tani harus dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam hal meliputi potensi dan kelemahan kelompok, memperhitungkan peluang dan tantangan yang dihadapi pada saat mendatang, memilih berbagai masalah yang dihadapi, dan menyelenggarakan kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang serasi dengan lingkungannya secara berkesinambungan [14].

Berikut adalah salah satu upaya yang dapat memaksimalkan nilai dari hasil tani menjadi produk jadi yaitu Kue Talam. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. 1 buah jagung yang sudah di pipil
- b. 15 sendok tepung

- c. Uz sendok garam
- d. 400 ml santan
- e. 8 sendok gula pasir
- f. Sedikit minyak goreng

Alat-alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Blender
- b. Wajan
- c. Mangkok
- d. Alat kukus

Cara pembuatan Kue Talam adalah sebagai berikut:

- a. Blender halus biji jagung yang sudah di pipil
- b. Masak adonan jagung yang sudah di blender ke dalam wajan, kemudian tambah garam, santan, dan gula pasir ke dalam adonan.
- c. Masak hingga mendidih, kemudian diamkan selama beberapa menit
- d. Masukkan adonan ke dalam mangkok, kemudian tambahkan tepung terigu sedikit demi sedikit
- e. Aduk adonan sampai semua bahan-bahan tercampur
- f. Masukkan adonan ke tempat cetakan yang sudah diolesi dengan minyak
- g. Kukus adonan selama 10 menit
- h. Tunggu sampai dingin
- i. Kue siap disaji.

Potensi pariwisata Desa Ngestirejo dapat dilihat, di mana di sepanjang pinggir selatan kecamatan Tanjungsari terdapat pantai-pantai yang ditawarkan sebagai salah satu objek wisata. Salah satu pantai yang dapat terletak di Desa Ngestirejo yaitu Pantai Krakal. Pantai krakal merupakan salah satu pantai yang terletak di sepanjang pantai selatan Gunungkidul. Tepatnya Pantai ini terletak di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tajungsari yang berjarak 25 km dari pusat kota Gunungkidul dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan selama 30 menit.

Pantai krakal memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata, hal ini dapat dilihat dari karakteristik pantai ini. Pantai ini memiliki pasir yang berwarna putih, dan pantainya yang cukup memanjang. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, banyak hal lain yang dapat dilakukan di pantai ini, seperti bejermur, bersantai, maupun bermain air. Tetapi terdapat beberapa masalah yang muncul di Kawasan pantai krakal seperti kurangnya minat masyarakat sekitar untuk mengunjungi pantai, semakin rusaknya lingkungan di Kawasan pantai, pengelolaan sampah yang kurang baik serta tata ruang yang masih kurang. Sehingga perlu adanya peningkatan dan pengembangan pada wisata pantai krakal [15].

Pengembangan kawasan pantai untuk kepentingan rekreasi cenderung meningkat kegiatannya bersamaan dengan semakin giatnya bidang kepariwisataan, selain itu dengan adanya kepariwisataan juga dapat menunjang perekonomian masyarakat lokal yang tinggal di sekitarnya [16]. Keberadaan biota/organisme laut di perairan Pantai Krakal dapat dimanfaatkan sebagian wisatawan yang datang untuk melakukan penelitian. Pengunjung Pantai Krakal dapat menikmati keindahan pantai dengan biota laut yang beraneka ragam, terutama pada saat kondisi air laut suit. Pada kondisi tersebut wisatawan dapat melakukan pengamatan secara

langsung menemukan hewan kecil dan bermacam macam alga yang ada pada kawasan perairan pantai di daerah subtidal tersebut [15].

Sehingga dengan adanya potensi yang beragam tersebut, masyarakat dapat mengembangkan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febyanto dkk [15], pantai krakal memiliki tingkat kesesuaian wisata pantai yang masuk ke dalam kategori sangat sesuai untuk dijadikan wisata pantai karena memiliki nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) di atas 80%. Suatu lokasi dikatakan sesuai untuk digunakan sebagai kawasan wisata tidak terlepas dari adanya keadaan lingkungan yang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya.

Berkaitan dengan potensi lokal pada bidang sosial budaya, di pantai Krakal selain melihat atraksi alam juga bisa melihat atraksi budaya. Atraksi budaya ini ramainya tidak kalah pada hari libur, di mana banyak masyarakat yang datang berkunjung ke Pantai Krakal untuk menyaksikan kebudayaan masyarakat sekitar yaitu Upacara Nyadran. Bahkan dalam upacara ini tak jarang wisatawan yang datang mendapat buah-buahan dan makanan yang dibagi-bagikan masyarakat sekitar. Upacara Nyadran merupakan upacara yang masih berkaitan dengan ritus kesuburan, hal ini sama dengan upacara kesuburan di tempat lain. Di samping persyaratan lainnya yang harus dipenuhi, pada umumnya upacara ini menggunakan kesenian sebagai sarana di dalam penyampaian maksud-maksud atau keinginan masyarakat yang mempunyai nadzar. Upacara ini merupakan salah satu upacara yang masih dilestarikan oleh masyarakat Gunungkidul [17].

Selain pantai Krakal, pantai lain yang berpotensi untuk berkembang di Desa Ngestirejo adalah pantai Sarangan, pantai Betueng, pantai Nguluran dan pantai Widodaren. Adapun wisata telaga yang berpotensi untuk berkembang adalah telaga Tritis dan telaga Mencukan. Wisata Goa juga berpotensi yaitu goa Cabai dan goa Ngrapah. Semua wisata alam yang disebutkan berpotensi karena wisata-wisata ini memiliki kecantikan alam yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh turis baik turis luar kota maupun dalam kota sehingga akan sangat menguntungkan untuk masyarakat setempat.

Masa pandemi Covid 19 merupakan masa sulit yang masyarakat tidak bisa keluar rumah (kecuali terpaksa). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak yang cukup signifikan di mana semua kegiatan belajar mengajar diwajibkan bersifat online atau daring dan dari rumah. Kelompok KKN 31 membuat buku ajar sebanyak 22 halaman yang ditargetkan untuk anak taman kanak-kanak atau setaranya sehingga mereka tetap dapat belajar dan juga mengasah motorik mereka di rumah. Materi pada buku ajar berupa pembelajaran mengenai pengenalan huruf, warna, hewan, buah serta tanaman yang ada di sekitar mereka dan disertai dengan latihan yang nantinya dapat dikerjakan oleh anak-anak di Desa Ngestirejo. Pemilihan materi yang sederhana dan desain yang menarik serta penuh warna ditujukan untuk anak-anak agar dapat mereka tertarik untuk belajar dan secara menyenangkan serta memahami apa yang dilihat dan dijelaskan oleh penulis melalui video buku ajar yang telah dibuat.

Berikut adalah tampilan dari buku ajar yang telah disusun oleh penulis yang ditujukan untuk bahan ajar anak- anak taman kanak-kanak atau setaranya:



Gambar 3. Tampilan Materi Buku Ajar Mengenai Alfabet



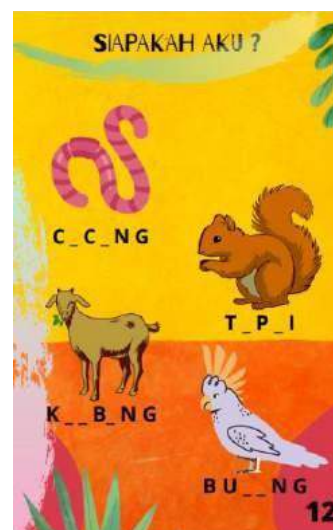
Gambar 4. Tampilan Materi BukAjar Mengenai Warna



Gambar 5. Tampilan Materi BukAjar Mengenai Hewan



Gambar 6. Tampilan Buku Ajar Mengenai Tanaman



Gambar 7. Tampilan Buku Ajar Latihan Melengkapi Huruf Tema Binatang



Gambar 8. Tampilan Buku Ajar Latihan Melengkapi Huruf Tema Buah

IV. KESIMPULAN

Desa Ngestirejo memiliki banyak potensi yang bisa digali khususnya di bidang pertanian dan pariwisata seperti pada penanaman jagung dan singkong yang kemudian dapat diolah menjadi sebuah produk jadi seperti makanan jasuke (jagung susu keju), aneka kue dan keripik yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk. Pada bidang pariwisata bisa ditingkatkan melalui publikasi di sosial media dan penataan kembali titik-titik ramai turis agar lebih mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menarik pengunjung baik dari dalam kota maupun luar kota untuk berkunjung. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga harus dimulai sejak dini yaitu pada masa kanak-kanak yang dilatih dan diberi pembelajaran yang sesuai dengan umur dan karakter individu. Saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan Desa Ngestirejo khususnya di bidang sumber daya manusia adalah terus belajar dan mengikuti berbagai kursus yang sesuai dengan minat dan bakat untuk meningkatkan nilai pada diri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di masa yang akan datang

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala dan staff Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan KKN. Berkat arahan dan bimbingannya maka mahasiswa peserta KKN kelompok ini dapat menyusun dan menulis laporan, e-book dan pembuatan video selama proses kegiatan KKN berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kalurahan Ngestirejo, "Tabel Data Kependudukan Berdasar Populasi Per Wilayah." <https://www.ngestirejo-tanjungsari.desa.id/first/wilayah> (accessed Oct. 14, 2020).
- [2] Google Earth, "Desa Ngestirejo," 2020. <https://earth.google.com/web/search/Ngestirejo,+Gunung+Kidul+ReGENCY,+Special+Region+of+Yogyakarta/@-8.1165577,110.61716604,194.9162396a,11760.38140832d,30y,0h,0t,0r/data=CigiJgokCbi-vEyXOkdAEYNIQ9pgtUVAGSwLb3M7rDxAIbZfJ9EBETNA> (accessed Oct. 14, 2020).
- [3] Kalurahan Ngestirejo, "Sejarah Desa," 2014. <https://www.ngestirejo-tanjungsari.desa.id/first/artikel/57#:~:text=Terbentuknya%20Desa%20Ngestirejo%20berawal%20dari%20Kelurahan%20Mendang%20dan%20Kelurahan%20Gatak.&text=Tejadinya%20kelurahan%20gabungan%20ini%20diatur%20maka%20kelurahan%20tersebut%20harus%20digabung.> (accessed Oct. 14, 2020).
- [4] Kalurahan Ngestirejo, "Statistik Berdasarkan Kelompok Umur." www.ngestirejo-tanjungsari.desa.id/first/statistik/kelompok-umur/o0D.
- [5] Kalurahan Ngestirejo, "Statistik Berdasar Pekejaan." <https://www.ngestirejo-tanjungsari.desa.id/first/statistik/pekejaan/0> (accessed Oct. 14, 2020).
- [6] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kecamatan Tanjungsari Dalam Angka 2009," 2009.
- [7] BPS Kabupaten Sumedang, "Kecamatan Tanjungsari Dalam Angka 2019," 2019.
- [8] D. Suryani, D. Kurniawan, D. S. Melizan, and G. Putra, "Pemberdayaan masyarakat Dusun Jaten, Mrico dan Bruno 1 untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan pemanfaatan potensi lokal," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–44, 2019, [Online]. Available: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/608>.
- [9] V. Nurul, M. M. Mustadjab, and Fahriyah, "Analisis Efisiensi ALokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus di Desa Puhjark, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri)," *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 10-18, 2018, doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.2>.
- [10] B. H. Sunarminto, *Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*. 2015.
- [11] Muntoha, Jamroni, and U. U. Riska, "Pelatihan pemanfaatan dan pengolahan singkong menjadi makanan ringan tela rasa," /nov. *Dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 3, pp. 188-193, 2015.
- [12] R. H. Paeru and T. Q. Dewi, *Panduan Praktis Budidaya Jagung*. 2017.
- [13] W. Handayani, I. Rudiarto, and R. Yesiana, "Karakteristik dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Lokal pada Wilayah Pert-Urban (WPU) Klaten Jawa Tengah," *J. Geogr. Media*, pp. 165-184, 2014.
- [14] N. Hermanto and D. K. S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani," *Anal. Kebijak. Pertan.*, vol. 9, no. 4, p. 371, 2016, doi: 10.21082/akp.v9n4.2011.371-390.
- [15] F. Febyanto, I. Praktikto, and Koesoemadji, "Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pantai Krakal Kabupaten Gunungkidul," *J. Mar. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 429-238, 2014.
- [16] K. Silvitiani, F. Yulianda, and V. P. Siregar, "Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumber Daya Alam dan Daya Dukung Kawasan di Desa Sawarna Banten." *J.Mns. dan Lingkung.*, vol. 24, p. 66, doi: 10.22146/jml.23076.
- [17] J. T. Laksono, "Fungsi Janggrung dalam Upacara Nyadran di Pantai Slili Tepus Gunungkidul Yogyakarta."

PENULIS (HEADING 5)

	Reza Aldo Agusta , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Adventsa Novitasari , prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Christina Angelina Saragi , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Divan Andre Kristianto , Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Herianus , Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Michelle Joscelind , Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Noviyana , Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Rizka Ayu Dwitami Hidayat , Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Stephen Kristian Tendi , Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	Theodora Tasha Tarmono , Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Yanuarius Benny Kristiawan , Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pelayanan Pendidikan Sekolah Dasar dan Pemetaan Potensi Desa Karangduwet

Daniel Dwi Yudhistira¹, Octivani Yulia Hadi², Felicha Ristya Devi³, Brian Chrismana⁴, Agustina Irene Prameswary⁵, Nathasya Berlinneta⁶, Nugroho Mamayu Hayuning Bawono⁷, Chris Elvita⁸, Puteri Setianingrum⁹, Asmaradya Widio Wibowo¹⁰, Zeny Ernaningsih¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: zeny.ernaningsih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 30 Juli 2021; Published 30 Juli 2021

Abstract — Community service activities took place in Karangduwet Village, Paliyan, Gunung Kidul, Yogyakarta. Karangduwet village has a variety of village potentials, but the education of the villagers is still low. Therefore, with various discussions and sources, the researchers decided to choose The Textbook and Mapping of Village Potentials as a project that we will develop with the aim of applying understanding of the basic education system and providing an understanding of the potential that can be developed for the people of Karangduwet Village. Data collection techniques used are documentation studies, namely conducting data studies from various sources related to Karangduwet Village. The first result is textbook, that helps for elementary school students who are expected to be able to provide basic introductions that exist in themselves and in the surrounding environment. The result of the village potential mapping work is to provide innovations in various processed products from agricultural potentials as well as the development of Riyaya Kebudayaan Karangduwet.

Keywords — Village potential, textbooks, agriculture, culture

Abstrak — Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Desa Karangduwet, Paliyan, Gunung Kidul, Yogyakarta. Desa Karangduwet memiliki berbagai macam potensi desa, tetapi pendidikan masyarakat desa masih rendah. Oleh karena itu, dengan berbagai diskusi dan sumber, peneliti memutuskan memilih Buku Ajar dan Pemetaan Potensi Desa sebagai proyek yang akan kami kembangkan dengan tujuan dapat menerapkan pemahaman sistem pendidikan dasar serta memberikan pemahaman mengenai potensi yang dapat dikembangkan bagi masyarakat Desa Karangduwet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu melakukan studi data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Desa Karangduwet. Hasil dari pengerjaan Buku Ajar merupakan materi untuk siswa sekolah dasar yang diharapkan mampu memberikan pengenalan dasar yang ada dalam diri maupun di lingkungan sekitar. Hasil dari pengerjaan Pemetaan Potensi Desa adalah memberikan inovasi berbagai olahan produk dari potensi pertanian serta pengembangan Riyaya Kebudayaan Karangduwet.

Kata Kunci — Potensi desa, buku ajar, pertanian, kebudayaan

I. PENDAHULUAN

Kami adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Karangduwet memiliki luas wilayah 950,136 Ha. Secara administrasi pemerintahan

terletak dalam wilayah Kecamatan Paliyan. Secara geografis wilayah Desa Karangduwet berbatasan dengan desa-desa lain, yaitu: pada sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Grogol, Kecamatan Paliyan; pada sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kepek, Kecamatan Saptosari; pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan dan terakhir pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyusoco, Kecamatan Playen.

Desa Karangduwet dapat dicapai dengan perjalanan darat dengan menempuh rute dari Kota Yogyakarta. Perjalanan ditempuh dari Yogyakarta ke arah timur hingga masuk ke Kabupaten Gunungkidul hingga Kecamatan Paliyan. Perjalanan dari Yogyakarta menuju ibu kota Kabupaten Gunungkidul ditempuh selama kurang lebih 1,5-2 jam, jarak Desa Karangduwet dengan ibu kota Kabupaten Gunungkidul kurang lebih 15 km, dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih 15-20 menit, dan jarak menuju Desa Karangduwet dari ibu kota Kecamatan Paliyan kurang lebih 1 km.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami memutuskan untuk membuat Buku Ajar yang berisi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk siswa kelas 1 SD dan membuat Pemetaan Potensi Desa Karangduwet sebagai proyek yang akan kami kembangkan, karena kami melihat pendidikan masyarakat Desa Karangduwet yang masih rendah dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Karangduwet mengenai hak atas tanah dan sumber daya alam yang bisa dikembangkan.

Masyarakat Desa Karangduwet kebanyakan hanya menuntaskan pendidikannya hingga tingkat SD/ sederajat, dan hanya sebanyak 559 orang penduduk sedang menempuh pendidikan SD/ sederajat. Oleh karena itu kami membuat program pembuatan buku ajar bagi tenaga ajar dan siswa-siswi di Desa Karangduwet agar dapat memudahkan tenaga ajar dan siswa-siswi dalam kegiatan belajar dengan menampilkan isi materi yang menarik, dan harapannya siswa-siswi tidak merasa bosan dalam belajar. Isi materi yang akan kami masukkan antara lain mengenal kegunaan anggota tubuh dan cara merawatnya, memelihara lingkungan agar selalu sehat, mengenal kegunaan dan gerak benda, mengenal penggerak benda, dan terakhir mengenal berbagai benda langit. Pengajaran secara menarik dan kreatif ini diharapkan dapat memudahkan siswa-siswi dalam memahami materi yang disampaikan dengan baik. Program ini kami rancang untuk membantu tenaga ajar dan menjadi pendamping siswa-siswi agar dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai kreasi dan inovatif, sehingga siswa-siswi

dapat menyerap materi yang diberikan dan tidak mudah bosan, dengan begitu kegiatan belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Karangduwet umumnya adalah petani. Komoditas pertanian penduduk Desa Karangduwet dari hasil pertanian adalah jagung, kacang kedelai, kacang tanah, padi ladang, dan ubi kayu. Komoditas utama dari hasil pertanian tersebut adalah jagung. Desa Karangduwet memiliki potensi sumber daya yang menjadi unggulan dan bisa dikembangkan, baik berasal dari sumber daya alam maupun sumber daya buatan. Masyarakat Desa Karangduwet mengembangkan rintisan desa budaya karena memiliki banyak potensi budaya dan masyarakat yang sangat antusias terhadap seni namun masih diperlukan pendampingan. Oleh karena itu, kami membuat program pemetaan potensi pertanian dan potensi kebudayaan dengan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Karangduwet mengenai tanah dan sumber daya alam dan kebudayaan yang bisa dikembangkan. Kelompok kami juga tertarik untuk memberikan kreasi dan inovasi olahan produk berbahan dasar komoditi pertanian Desa Karangduwet, dan memberikan inovasi serangkaian kegiatan kebudayaan. Sehingga masyarakat Desa Karangduwet dapat menjadi referensi untuk meningkatkan perekonomian, terciptanya lapangan kerja baru, dan memperkuat kebudayaan-kebudayaan yang ada di desa Karangduwet.

Sasaran kelompok kami di Desa Karangduwet yaitu Tenaga Pendidik dan Siswa-siswi SD kelas 1 di Desa Karangduwet dengan tujuan sebagai berikut :

- Meningkatkan partisipasi, motivasi dan minat siswa dalam belajar,
- Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- Menyediakan materi belajar yang menarik bagi siswa.
- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam disekelilingnya.

Sasaran selanjutnya yaitu seluruh Masyarakat Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan, Gunungkidul dengan tujuan sebagai berikut :

- Meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Karangduwet mengenai sumber daya alam yang bisa dikembangkan.
- Memberikan inovasi produk olahan produksi terkait potensi pertanian di Desa Karangduwet.
- Memberikan inovasi serangkaian kegiatan budaya yang berkaitan dengan potensi kebudayaan Desa Karangduwet.

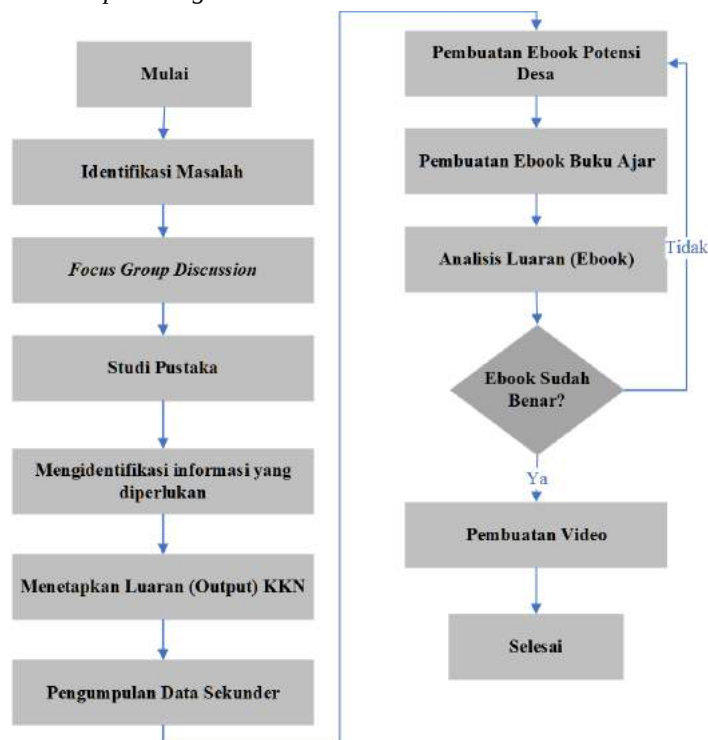
II. METODE PENGABDIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumen, yaitu melakukan studi data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Desa Karangduwet sebagai bahan yang menjadi latar belakang program kerja pengabdian

masyarakat. Dokumen yang digunakan adalah dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang melakukan penelitian atau mengalami peristiwa secara langsung.

B. Tahapan Pengabdian



Gambar 1. Bagan Metodologi Pengabdian
Sumber: Laporan Tim Penelitian, 2020

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Identifikasi Masalah :** Dalam tahapan ini mencari informasi tentang permasalahan yang ada di tempat penelitian. Penelitian atau pengabdian akan dilaksanakan di Desa Karangduwet, Paliyan, Gunungkidul.
- Focus Group Discussion :** Setelah mengetahui permasalahan yang ada di desa, selanjutnya adalah diskusi dengan anggota tim peneliti. Dalam diskusi ini setiap anggota tim mengajukan potensi masalah yang bisa dijadikan luaran dari jurnal ini.
- Studi Pustaka :** Dalam tahapan ini kami mencari jurnal, skripsi, artikel, maupun hasil studi yang berhubungan dengan tempat penelitian. Dalam tahapan ini diharapkan memiliki basis data yang digunakan sebagai acuan awal dalam melakukan program pengabdian.
- Mengidentifikasi informasi yang diperlukan :** Dalam bagian ini mengolah data yang telah diperoleh sehingga hanya informasi terpilih saja yang bisa digunakan. Data yang dipakai adalah data yang berhubungan Desa Karangduwet

5. Menetapkan Luaran : Luaran yang ditetapkan adalah buku potensi desa serta buku ajar bagi siswa SD kelas 1.
6. Pengumpulan Data Sekunder : Untuk menyusun buku ajar, dan potensi desa diperlukan data tambahan yang sesuai dengan isi materi yang ada di buku ajar dan potensi desa. Penggunaan data sekunder digunakan sebagai acuan dalam menentukan atau menyelesaikan permasalahan yang ada dikarenakan pengumpulan data lapangan tidak dapat dilakukan.
7. Pembuatan E-book Potensi Desa : Pada tahapan ini kelompok mulai mengerjakan program potensi desa dalam bentuk e-book. E-book potensi desa menjelaskan tentang berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Karangduwet baik dari segi bisnis umkm, sumberdaya alam maupun sumber daya manusia.
8. Pembuatan E-book Buku Ajar : Buku ini berisi tentang ilmu pengetahuan alam khusus kelas 1(satu) SD yang dikemas dengan metode pembelajaran menarik melalui pemberian materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan gambar-gambar yang mendukung proses pembelajaran disertai adanya latihan soal pada buku tersebut. Analisis Luaran E-book : Dalam analisis ini, penulis memeriksa kembali seluruh materi yang ada di e-book. Pemeriksaan ini bertujuan agar tidak ada kesalahan serta materi sesuai dengan tujuannya.
9. Pengecekan Kesalahan : Sebelum melanjutkan proses pembuatan video hasil dari e-book yang sudah jadi baik potensi desa maupun buku ajar harus melewati tahap pengecekan melalui dosen pembimbing. Pada tahapan ini dosen pembimbing akan mengecek isi, desain serta penulisan e-book.
10. Pembuatan Video : Video akan dibuat untuk masing-masing program yaitu video potensi desa serta video buku ajar. Untuk video potensi desa akan menjelaskan berbagai potensi desa di Desa Karangduwet sedangkan untuk video buku ajar akan menjelaskan tentang materi ilmu pengetahuan alam secara lisan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan studi literatur mengenai Desa Karangduwet melalui website resmi Desa Karangduwet dan literatur lainnya untuk mengetahui kondisi desa serta potensi yang terdapat di desa tersebut. Yang menjadi ciri khas dari Desa Karangduwet adalah sebagian besar mata pencaharian warganya sebagai petani.

Buku Ajar dan Pemetaan Potensi Desa bertujuan untuk menerapkan pemahaman sistem pendidikan dasar dan memberikan pemahaman mengenai potensi yang dapat dikembangkan bagi masyarakat Desa Karangduwet, Gunungkidul melalui pembuatan video dan buku elektronik (e-book) yang akan dibagikan kepada masyarakat Desa Karangduwet.



Gambar 2. Cover Depan Buku Ajar
Sumber: E-book Buku Ajar Tim Peneliti, 2020

Buku ajar mampu memberikan pengenalan dasar yang ada di sekitar lingkungan maupun di dalam diri. Hasil dari pengerjaan buku ajar meliputi 7 bab materi untuk anak Sekolah Dasar sebagai berikut: Pembahasan Bab I tentang Pengenalan Anggota Tubuh, yaitu materi mengenai pengenalan anggota tubuh dan panca indera supaya siswa-siswi lebih menyayangi anggota tubuhnya sendiri. Pembahasan Bab II tentang Kebutuhan Tubuhku, yaitu materi mengenai gaya hidup sehat dan kebutuhan pokok 4 sehat 5 sempurna. Pembahasan Bab III tentang Memelihara Lingkungan, yaitu materi mengenai kebersihan lingkungan sehingga mampu mendorong siswa-siswi untuk memelihara dan menjaga lingkungan dengan baik. Pembahasan Bab IV tentang Benda dan Sifatnya, yaitu materi mengenai pengenalan siswa-siswi terhadap benda di lingkungan sekitarnya. Pembahasan Bab V tentang Gerak Benda, yaitu materi mengenai benda yang bergerak sehingga siswa-siswi mampu mengenali dan membedakan antara benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak. Pembahasan Bab VI tentang Tenaga Penggerak Benda, yaitu materi mengenai tenaga yang dapat menggerakkan suatu benda sehingga siswa-siswi mengetahui penyebab dari pergerakan suatu benda. Pembahasan Bab VII tentang Benda Langit, yaitu materi pengenalan terhadap benda-benda langit sehingga siswa-siswi mampu mengenali benda langit seperti bulan, matahari dan bintang melalui pengamatan.



Gambar 3. Tanaman Jagung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 4. Puding Jagung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Hasil pertanian yang ada di Desa Karangduwet adalah jagung, kacang kedelai, kacang tanah, padi ladang, dan ubi kayu, dengan hasil pertanian utama adalah jagung. Di Desa Karangduwet, hasil panen tanaman jagung bisa mencapai 90 ton/ha dengan luas lahan 417 ha. Hasil jagung selama ini hanya diolah sebagai pakan ternak dan benih, serta belum ada pengolahan lebih lanjut. Maka dari itu, perlu pengembangan terhadap jagung menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah dan dapat meningkatkan nilai ekonomi. Beberapa produk olahan jagung yang bisa dikembangkan antara lain susu, puding, tepung jagung, lepet jagung, dan sebagainya.



Gambar 5. Padi Ladang
Sumber: 8villages.com

Potensi pertanian kedua yang bisa dikembangkan adalah dari komoditas padi ladang. Gunungkidul merupakan daerah tandus yang minim air, sehingga sumber air untuk menanam padi hanya tergantung dari curah hujan. Padi ladang atau padi gogo merupakan tanaman padi yang ditanam di lahan kering. Penanaman padi ladang dilakukan pada awal musim hujan untuk menjamin ketersediaan air serta ditanam di lahan yang tinggi humus dengan struktur tanah yang remah dan drainase baik. Beberapa contoh olahan padi ladang yang bisa dikembangkan antara lain seperti tepung beras, ketupat, lepet, buras, dan sebagainya.

Potensi pertanian ketiga yang bisa dikembangkan adalah dari komoditas kacang kedelai, adalah salah satu jenis polong-polongan yang dapat dengan mudah ditemukan pada berbagai olahan makanan dari Asia Timur. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Gunungkidul, mengatakan bahwa komoditas kedelai masih sangat berpotensi dan menjanjikan. Beberapa contoh olahan kacang kedelai yang bisa

dikembangkan antara lain seperti tempe, susu kedelai, kecap, dan sebagainya.



Gambar 6. Kacang Kedelai
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 7. Gumbreg
Sumber: kabarhandayani.com

Desa Karangduwet termasuk dalam rintisan desa budaya yang masih perlu pendampingan di Kecamatan Paliyan berdasarkan Keputusan Bupati Gunungkidul No. 179 Tahun 2019. Kebudayaan yang masih terjaga hingga saat ini yaitu tradisi Gumbreg, Kirab Budaya, dan Reog Nawangsih. Gumbreg merupakan tradisi yang dilakukan sebagai rasa syukur terhadap hewan ternak mereka. Bahan-bahan yang digunakan dalam Gumbreg yaitu sesaji yang terdiri dari palawija yang telah dikukus seperti ketela pohon, talas, ubi jalar, *jadah waron*, *jenang katul*, dan berbagai macam ketupat.



Gambar 8. Kirab Budaya
Sumber: www.karangduwet-paliyan.desa.id

Kirab budaya masih diselenggarakan oleh penduduk Desa Karangduwet untuk menjaga budaya asli Jawa agar tetap lestari dan memperkenalkan ke generasi milenial. Kirab Budaya memamerkan peninggalan leluhur seperti keris dan buku kuno dan umumnya diakhiri dengan rebutan gunung oleh warga setempat serta penonton dengan harapan mendapat kelancaran, keselamatan, dan kesehatan.



Gambar 9. Reog Nawangsih
Sumber: kabarhandayani.com

Potensi kebudayaan terakhir yaitu Reog Nawangsih, yaitu kesenian yang diambil dari cerita Ki Ageng Giring dan biasanya diadakan saat acara HUT RI, pernikahan, khitanan, bersih desa, rosulan, dan ditampilkan di area terbuka seperti halaman rumah dan lapangan dengan durasi selama 15-30 menit. Reog Nawangsih berfungsi sebagai media hiburan, media komunikasi, dan wadah kegiatan warga Desa Karangduwet.

Pengembangan yang dapat disimpulkan berdasarkan potensi kebudayaan Desa Karangduwet yaitu Riyaya Kabudayan Karangduwet, merupakan sebuah runtutan acara selama satu minggu bermaksud untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah. Dalam kegiatan ini nantinya, terdapat pameran hasil kerajinan rakyat, pasar malam dengan stan makanan dan minuman, serta pagelaran seni.

IV. KESIMPULAN

Desa Karangduwet, kecamatan Paliyan, Gunung Kidul, Yogyakarta memiliki banyak macam potensi desa mulai dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan wisata. Dalam proses mengidentifikasi dan merencanakan program kerja, kelompok kami memiliki program kerja buku ajar tentang Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak SD kelas 1 dan pemetaan potensi pertanian dan kebudayaan di Desa Karangduwet. Dengan adanya laporan ini diharapkan masyarakat Desa Karangduwet dapat terbantu adanya program-program yang telah kami buat untuk meningkatkan sektor ekonomi dan pendidikan yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta karena telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring (*online*) dan sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Zeny Ernarningsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingan dan bantuan selama kegiatan pengabdian masyarakat sampai terselesaikannya penulisan jurnal ini.

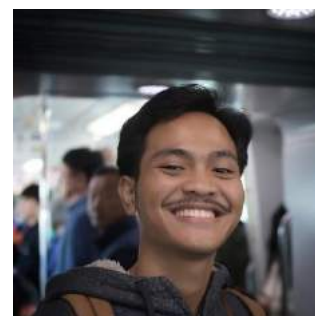
DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Hutomo, Y. I. Suryanto, and N. Kurniawati, "Pembentukan Kelompok Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Akupresur di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul," *Patria*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020.
- [2] Andy Januar Wicaksono, Suyoto, and Pranowo, "A proposed method for predicting US presidential election by analyzing sentiment in social

media," in *2016 2nd International Conference on Science in Information Technology (ICSITech)*, 2016, pp. 276–280.

- [3] H. K. Sumartiningtyas, "Ilmuwan Temukan Kesamaan Persahabatan Gorila dan Manusia dalam Bersosialisasi," *Kompas.com*, 03-Aug-2020.
- [4] E. S. Suhendra, *Budidaya Tanaman Pangan Unggulan Lokal Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2019.
- [5] E. Hernawan and V. Meylani, "ANALISIS KARAKTERISTIK FISIKOKIMIA BERAS PUTIH, BERAS MERAH, DAN BERAS HITAM (*Oryza sativa* L., *Oryza nivara* dan *Oryza sativa* L. indica)," *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada*, vol. 15, no. 1, pp. 79–91, 2016.
- [6] S. dan M. Yasin, "Jagung sebagai Sumber Pangan Fungsional," *Iptek Tanam. Pangan*, pp. 41–56.
- [7] Ferreira, J., Raposo (2019). A model of entrepreneurial intention. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, p.424-440
- [8] Rhenald, Khasali, et.al. 2010. Modul Kewirausahaan Strata 1. Yogyakarta: Mizan Media Utama.
- [9] Mardikanto, Totok.2014. CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.
- [10] Hikmat, Harry.2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- [11] Hutahayan, 2019. Meningkatkan daya saing pada UMKM makanan.
- [12] T. P. K. Ir. Kuncoro, *Profil Desa Penyangga Kawasan Suakamargasatwa*. Gunungkidul, 2018.

PENULIS



Nama : Daniel Dwi Yudhistira
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik



Nama : Octivani Yulia Hadi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika



Nama : Felicha Ristya Devi
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika



Nama : Nathasya Berlinneta
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik



Nama : Brian Chrismana
Program Studi : Ilmu Hukum
Fakultas : Hukum



Nama : Puteri Setianingrum
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika



Nama : Agustina Irene Prameswary
Program Studi : Biologi
Fakultas : Teknobiologi



Nama : Chris Elvita
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika



Nama : Nugroho Mamayu Hayuning
Bawono

Program Studi : Teknik Industri

Fakultas : Teknologi Industri



Nama : Asmaradya Widio Wibowo

Program Studi : Ilmu Hukum

Fakultas : Hukum

Pemasaran Online Kerajinan Perak Sebagai Potensi Desa Sodo, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta

Gede Krishna Bhakta¹, Stefanie Priscillia², Venina Maharani Pramono³, Guido Bian Wendrian⁴, Restiawati Cahyadi⁵, Bernadeth Aphrodita⁶, Bernadetta Hera Darmaningtyas⁷, Jonathan Harry Prasetyo⁸, Faradita Aditya Shiddi Eka⁹, Edrick Liang¹⁰, Zeny Ernaningsih¹¹ (Cetak normal, tanpa gelar, 9 pt)
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44¹
Email: zeny.ernaingsih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 30 Juli 2021; Published 30 Juli 2021

Abstract — COVID-19 pandemic gives numerous impacts to Indonesian economy in all sectors. Currently, with the fast development of digital technology, internet and digital information can be accessed from various places. Social media can be served as a medium for online marketing and shown a positive result for business. With numerous of SMEs in Sodo Village especially silver crafts, they can apply online marketing to thrive and improve their business in this pandemic. Online marketing able to reduce MSEs expenses and save time to operate the business.

Keywords — SMEs, online marketing, silver craft, media social, Sodo.

Abstrak—Bencana pandemik COVID-19 memiliki dampak yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia dalam seluruh bidang dan tingkatan. Saat ini perkembangan teknologi digital sangatlah pesat. Jaringan internet maupun teknologi informasi komputer dapat diakses dari berbagai tempat. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan salah satunya pemasaran *online*. Terdapat banyak usaha kecil menengah (UKM) terutama kerajinan perak di Desa Sodo harus bertahan dalam pandemik dimana salah satu caranya ialah dengan mengganti atau mengembangkan sistem pemasaran yang semula *offline* menjadi *online*. Pemasaran *online* dapat menekan pengeluaran modal UKM dan menghemat waktu. Tentunya akan mempermudah UKM di Desa Sodo untuk bertahan dan berkembang dalam masa pandemik.

Kata Kunci—UKM, pemasaran online, kerajinan perak, media sosial, Sodo.

I. PENDAHULUAN

Bencana pandemi Covid-19 diyakini telah sangat mempengaruhi keadaan perekonomian, bahkan dapat dikatakan hampir mengubah seluruh tatanan ekonomi dan perdagangan di berbagai sektor. Situasi ini mendorong para ahli untuk menentukan model aktivitas bisnis mana yang dianggap dapat diterapkan, dan jenis model pemasaran mana yang dianggap paling baik untuk bertahan dari krisis. Pilihan tersebut merupakan akibat tak terhindarkan dari merebaknya pandemi Covid-19 yang berdampak pada perubahan perilaku konsumen saat membeli berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari [1].

Saat ini perkembangan teknologi ke arah digital sudah semakin pesat, dimana jaringan internet maupun teknologi informasi komputer sudah bisa diakses dimana-mana. Istilah era digital ini terbentuk karena kemunculan sistem digital, jaringan internet, dan juga teknologi informasi komputer yang ada di seluruh dunia [2]. Masyarakat saat ini sudah tidak asing lagi dengan internet, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Bahkan tidak sedikit pula anak-anak yang berada di bawah umur sudah bisa mengakses internet. Mereka dapat menemukan informasi dan barang apapun yang mereka butuhkan hanya dengan bermodal kuota internet. Dengan adanya kebebasan dalam mengakses internet, tentunya wawasan masyarakat akan bertambah dan mereka juga tidak akan tertinggal oleh informasi-informasi menarik yang beredar saat ini [3].

Kemunculan teknologi internet ini juga secara otomatis turut mempengaruhi perkembangan penggunaan media sosial di masyarakat. Seiring perkembangannya, media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan salah satunya pemasaran online, terlebih jumlah pengguna internet yang terus bertumbuh pesat bisa menjadi pasar yang memiliki potensi untuk dimasuki para pebisnis [4]. Adanya kemajuan yang pesat di bidang teknologi informasi ini semakin diimbangi pula dengan kemajuan teknologi transportasi dan manajemen logistik. Hal tersebut semakin memudahkan terjadinya lalu lintas manusia sekaligus barang [5].

Dari data yang penulis temukan, per tahun 2020, Instagram merupakan media sosial dengan urutan ke-4 yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu sebesar 79% dengan rentang usia 16 hingga 64 tahun [6]. Kemudian, per tahun 2020 pula, Shopee dan Tokopedia menduduki urutan pertama dan kedua sebagai e-commerce yang paling unggul di Indonesia [7]. Selanjutnya penulis menambahkan aplikasi Moselo dalam panduan pemasaran *online* ini dikarenakan dengan aplikasi ini konsumen dapat menemukan produk kreatif, buatan tangan (*handmade*), dan bisa dipersonalisasi sesuai dengan keinginan konsumen [8].

UKM sendiri ialah suatu bentuk usaha kecil masyarakat dimana didirikan karena inisiatif seseorang. UKM salah satu sektor ekonomi yang sangat diperhitungkan di Indonesia karena memiliki peran yang krusial kepada ekonomi Indonesia. UKM di Indonesia seringkali menghadapi kendala untuk bertahan dan berkembang, kendalanya antara lain kurang pengetahuan mengenai cara mengelola usaha, kurangnya modal dan kurang efektifnya di bidang pemasaran.

UKM di Indonesia dapat dikatakan masih relatif kecil dan masih cukup jauh dari teknologi informasi yang mendukung memiliki dampak positif dalam membantu kegiatan operasionalnya [9].

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sangatlah penting bagi usaha-usaha kecil untuk dapat bertahan terutama di tengah pandemik ini, dan salah satu caranya adalah dengan mengubah sistem pemasarannya. Sistem pemasaran yang biasanya hanya menunggu konsumen di toko saja untuk datang, diubah menjadi pemasaran secara online, sehingga memudahkan untuk menjual barang atau produknya tanpa harus keluar rumah. Selain menghemat waktu, pemasaran online juga dapat membantu mengurangi modal untuk melakukan pemasaran atau dengan kata lain penjual tidak perlu membuka toko yang membutuhkan modal yang cukup besar. Hal inilah yang mendasari kelompok ini memilih pemasaran *online* sebagai tema penyuluhan di Desa Sodo dengan memanfaatkan aplikasi Instagram, Shopee, Tokopedia, dan Moselo untuk memasarkan produknya. Sistem pemasarannya merupakan sistem yang cukup sederhana namun dapat memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan menarik bagi pembeli atau konsumen. Sistem ini juga membutuhkan modal yang minim namun tetap dapat memberikan kepuasan bagi pembeli atau konsumennya [10].

II. METODE PENGABDIAN

Penulisan jurnal ini dibuat secara deskriptif dan analisis berdasarkan data yang ditemukan oleh tim penulis selama pencarian data. Dimana akan di analisa terlebih dahulu sebelum ditulis dalam jurnal ini. Data yang digunakan didapatkan melalui website resmi Desa Sodo untuk data mengenai profil desa dan kependudukan. Dengan website, buku, jurnal lain sebagai data pendukung dalam pembuatan jurnal ini yang dinilai sesuai. Metode dalam pengabdian ini juga akan menggunakan metode PRA (*participatory rural appraisal*). Melalui metode PRA, masyarakat desa tidak lagi menjadi subyek penerima program dari atas ke bawah, tetapi menjadi subyek pembangunan, dengan terus berperan aktif dalam proses perencanaan, menentukan prioritas program, menganggarkan, melaksanakan dan memanfaatkan hasil pembangunan yang dikuasai di tingkat desa [11].

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dibagi ke dalam 3 tahap yaitu tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan dan tahap Pelaporan. Rincian kegiatan dan luarannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Luaran Kegiatan

No.	Kegiatan	Luaran
Tahap Persiapan		
1	Menentukan lokasi dan tema pengabdian masyarakat	
2	Menyiapkan rencana kerja, jadwal, dan pembagian tugas	Dokumen rencana, jadwal dan pembagian tugas.
3	Mempersiapkan bahan-bahan materi penyuluhan	Draft materi penyuluhan
Tahap Pelaksanaan		
4	Pembuatan Video Penyuluhan	Video Penyuluhan
5	Pembuatan E-Book Penyuluhan	E-Book Penyuluhan
6	Pengumpulan Video dan EBook ke LPPM	
Tahap Pelaporan		
7	Penyusunan laporan akhir	Laporan PPM final
8	Membuat artikel untuk publikasi	Jurnal Penyuluhan

A. Tahap 1: Persiapan

Tahap Persiapan ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Dalam tahap persiapan, Langkah awal menentukan lokasi dan tema pengabdian masyarakat. Sasaran dalam penyuluhan ini adalah masyarakat Indonesia terkhususnya masyarakat di Desa Sodo Gunung Kidul.

B. Tahap 2: Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Dalam tahap pelaksanaan, E-book Penyuluhan dibuat sebagai sarana pendukung bagi pengajar dalam menyampaikan dan menjelaskan pokok-pokok pembahasan mengenai pemasaran online. E-book penyuluhan Pemasaran Online dengan jumlah 91 halaman meliputi latar belakang, definisi online marketing, jenis-jenis online marketing, keuntungan online marketing, pemasaran melalui media sosial (Instagram, Shopee, Tokopedia, dan Moselo), tips berkomunikasi dalam marketing online melalui media sosial, cara foto yang baik dengan bermodalkan smartphone, dan daftar pustaka.

C. Tahap 3: Pelaporan

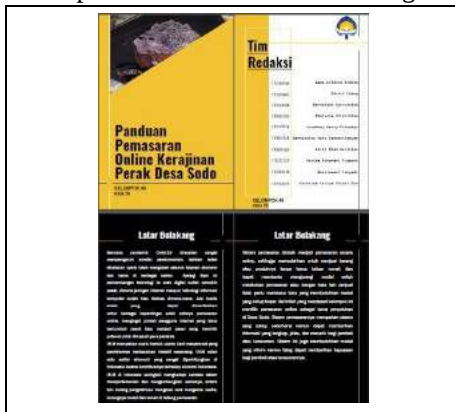
Tahap Pelaporan ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Dalam tahap pelaporan, disusunlah laporan akhir yang menghasilkan laporan PPM final dan membuat artikel publikasi yang menghasilkan artikel seminar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penyuluhan

Setelah kondisi-kondisi yang dijelaskan, akhirnya program yang dijalankan untuk membantu masyarakat Desa Sodo yaitu Panduan Pemasaran Online Kerajinan Perak Desa Sodo dengan keluaran berubah sebuah *e-book* yang singkat dan padat agar semua masyarakat Desa Sodo dapat memahaminya dengan baik. Didalam *e-book* dijelaskan beberapa hal diantaranya tentang pengertian sebuah online marketing, jenis-jenis online marketing, keuntungan jika masyarakat Desa Sodo berjualan atau memasarkan produk peraknya di online marketing, penjelasan pemasaran melalui media sosial seperti langkah-langkah dalam membuat akun, langkah-langkah membuat akun *business*, mengedit profil untuk menjelaskan toko produk, memposting sebuah produk dengan baik, membuat iklan untuk sebuah produk agar semakin dilihat oleh konsumen di Instagram, Shopee, Tokopedia dan juga Moselo beserta dengan gambar-gambar yang mendukung agar mudahnya memahami langkah-langkah pemasaran online, dan terdapat tips berkomunikasi dalam marketing online melalui media sosial seperti menentukan khalayak sasaran, menentukan tujuan komunikasi, menentukan tujuan pesan, merumuskan pesan, menempatkan pesan di jejaring sosial yang sesuai, evaluasi.

Gambar 1 merupakan luaran dan latar belakang dari *e-book*



Gambar 1. Luaran dan Latar Belakang dari *e-book*

B. Pembahasan Penyuluhan

Online marketing atau *e-marketing* merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan secara *online*, termasuk membuat, mengelola dan mengembangkan bisnis secara *online*.

Saat ini terdapat beberapa *marketplace* yang menyediakan pelayanan bagi bisnis atau UKM untuk menjual hasil produk mereka secara *online*, dimana akan hasil produk penjual dapat dilihat oleh pengunjung *marketplace* dan dibeli jika pengunjung tertarik. Dibawah ini akan dijelaskan langkah-langkah pemasaran *online* melalui beberapa *marketplace*; Instagram, Shopee, Tokopedia, dan Moselo.

1. Instagram

Langkah pertama adalah dengan membuat *account*, pilih *create account* lalu pilih nama untuk *account* dilanjutkan dengan *password*,

nomor telepon atau email, dimana kode aktivasi akan dikirimkan ke nomor telepon atau email.

Jika ingin mengganti *account* menjadi *professional account* agar digunakan untuk mempromosikan produk yang akan dijual, dan memilih opsi antara akun *business* atau *creator* yang dimana jika ingin mempromosikan produk yang akan dijual maka yang dipilih adalah akun *business* namun jika penggunaan akun adalah untuk membuat konten yang menarik maka pilihlah *creator*.

Selanjutnya mengisi *email*, nomor telepon untuk berbisnis, dan juga alamat bisnis yang akan dicantumkan pada akun *instagram* dan mengedit profil yang sudah dibuat yang dimana dengan mengedit profil akun, calon penjual dapat mengisi nama akun dan deskripsi akun dengan cara balik ke halaman profil akun, dan kemudian menekan tombol *edit profile*.

Setelah mengedit profil akun selanjutnya adalah mempromosikan produk dengan cara menekan tombol *promotion* yang ada pada halaman profil akun yang nantinya akan diarahkan ke halaman promosi yang dimana terdapat ketentuan yaitu dalam mempromosikan suatu produk harus memposting gambar dari produk yang akan dijual dengan cara menekan tombol *create post*, kemudian diberikan *caption* berupa deskripsi dari barang, harga dari barang, dan juga pengiriman barang, setelah itu posting dapat di promosikan dengan ketentuan bahwa gambar yang ditampilkan harus jernih. Semakin jernih dan semakin bagus kualitas gambar yang akan di unggah atau di upload, semakin menarik pula produk yang di pasarkan

Langkah-langkah dan tips mengunggah suatu produk untuk dipasarkan *Instagram*.

1. *Caption* pada produk harus disertakan dengan jelas deskripsi dari produk tersebut dan diberikan *hashtag* (#) dan *hashtag* pada postingan harus mengikuti *hashtag* terbanyak karena hal itu dapat membantu calon penjual untuk mendapatkan konsumen.
2. Selanjutnya adalah dengan mempromosikan postingan tersebut yang dimana langkah pertama adalah menekan tombol *promote* yang kemudian akan ditampilkan halaman *promote* dimana pengguna harus menyambungkan akun *instagram* dengan akun *Facebook* dari pengguna itu sendiri, maka akan muncul halaman *destination* dan jika konsumen tertarik dengan promosi yang sudah dilakukan maka dia akan tertarik untuk berkunjung ke profil penjual (*Your Profile*), *website* penjual (*Your Website*), atau langsung memesan lewat fitur pesan yang ada pada *Instagram* (*Direct Messages*).
3. Penjual dapat mengisi saldo pada akun *Instagram*nya terlebih dahulu sebelum melakukan promosi dengan menekan tombol *Payment* yang ada pada halaman *review* maka akan muncul halaman baru, yaitu halaman *Add Funds* yang dimana pada halaman ini pihak *Instagram* kebebasan kepada penjual untuk membayar lewat kartu debit atau kredit, lewat

transfer via ATM atau mobile banking, Doku Wallet, dan juga Facebook Ad Credit.

4. Kemudian setelah membayar akan kembali ke halaman *review* yang dimana terdapat keterangan uang yang tersedia pada akun penjual, durasi promosi, pajak yang dikenakan dari pihak *Instagram*. Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan menekan tombol *Create Promotion* dan setelah itu diarahkan pada halaman utama dan terdapat notifikasi bahwa promosi telah dikirim dan sedang di ulas oleh pihak *Instagram*.

2. Shopee

Pertama dimulai dengan mendaftarkan akun shopee, bisa dengan menggunakan email, facebook, line, dan juga apple id. Lalu langkah selanjutnya adalah memilih email yang sudah dibuat yang akan digunakan untuk membuat akun shopee kemudian setelah memilih akun email untuk membuat akun shopee, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan username dan juga memilih foto profil yang akan digunakan nantinya

Setelah memasukkan username dan foto profil adalah dengan menekan tombol daftar yang ada pada gambar yang sudah ditampilkan sebelumnya dan kemudian shopee akan langsung mengarahkan pada halaman berikut Setelah diarahkan pada halaman profil pada shopee seperti yang sudah ditunjukkan pada langkah sebelumnya, kemudian tekan tombol pengaturan. Kemudian tekan pada bagian profil saya dan melengkapi semua data-data yang diminta untuk menyelesaikan proses pelengkapan data.

Setelah melengkapi data diri maka langkah selanjutnya adalah dengan kembali ke halaman profil saya dan kemudian menekan tombol mulai jual. Setelah berada pada halaman menjual produk yang sudah ditunjukkan pada langkah sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menekan tombol tambah produk kemudian akan diarahkan pada halaman tambah produk yang dimana pada halaman ini harus memasukkan kategori produk yang akan dijual, merek, kadaluarsa dari produk, umur simpan, harga produk, harga grosir, stok, variasi produk, dan ongkos kirim yang akan dijual yang dimana pada halaman ini calon penjual harus memasukkan data dengan baik dan sejujur-jujur.

Pada halaman ini UMKM Desa Sodo dapat mengetahui cara untuk menambah produk ke dalam aplikasi Shopee agar konsumen yang ada di Shopee dapat melihat katalog produk yang di jual. Ada berbagai hal yang harus dimasukkan didalam aplikasi ini seperti karegori-kategori produk, merek, kadaluarsa dari produk, umur simpan, harga produk, harga grosir, stok, variasi produk, dan ongkos kirim yang akan dijual yang dimana pada halaman ini calon penjual harus memasukkan data dengan baik dan sejujur-jujurnya. Beratnya produk, penjual harus mengetahui berat dari produk yang dijual, hal ini untuk mempermudah pengiriman produk ke konsumen. Dengan adanya ukuran paket yang akan dikirim, penjual juga dapat mengatur pengiriman dengan agensi apa yang bisa didatangi oleh UMKM perak di Desa Sodo (JNE, Pos Kilat Khusus, J&T Express, SiCepat Reg)

3. Tokopedia

Langkah pertama adalah untuk membuat akun Tokopedia untuk memulai penjualan. Dimulai dengan memasukkan nama toko sesuai dengan yang dikehendaki oleh penjual sebisa mungkin nam yang memiliki makna dan juga sesuatu yang mudah untuk diingat oleh konsumen. Menentukan lokasi toko atau lokasi penjual agar memudahkan untuk menentukan biaya pengiriman dan juga untuk mengetahui didaerah tersebut terdapat apa saja agen pengiriman. Alamat penjual harus secara detail dimasukkan seperti letak pastinya alamat penjual, kota mana, daerah mana, kecamatan mana dan juga nomor rumah penjual, jika terdapat RT/RW atau blok rumah harap disertakan. Ketika penjual sudah mengisi alamat toko maka akun toko sudah mulai aktif dan penjual dapat berjualan di Tokopedia.

Selanjutnya ialah mengupload produk kedalam toko di Tokopedia agar konsumen mengetahui apa saja yang dijualkan oleh toko tersebut dan seberapa harga produk tersebut, berapa banyak stok produk dan konsumen mengetahui apakah preorder atau siap dikirim. Jika preorder maka konsumen dapat mengetahui berapa lama untuk menunggu produk dikirim sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman

Pada awal *input* produk terdapat pilihan untuk memasukan gambar atau foto produk, diharapkan foto produk yang ditawarkan jelas, tidak menipu, dan dapat terlihat sampai kepada detail-detail produk. Tokopedia juga memberikan tips atau saran memilih foto produk:

1. Gunakan foto dengan latar belakang warna putih. Hal ini dilakukan agar produk dapat terlihat oleh jelas, tidka terhalang dengan latar belakang yang bermacam-macam.
2. Tampilan foto dari berbagai sisi sehingga konsumen semakin tertarik. Sisi-sisi dari produk dapat memperlihatkan secara jelas detail-detail yang diharapkan dapat menonjolkan keunikan ataupun keaslian dari produk tersebut.

Pastikan pencahayaan foto cukup agar produk terlihat dengan jelas. Jika saat foto produk memiliki pencahayaan tidak jelas ataupun cukup redup, maka produk akan tidak terlihat oleh konsumen ataupun membuat konsumen merasa tidak tertarik untuk membeli.

Pada deskripsi produk, penjual harus menjelaskan secara lengkap produk apa yang dijual oleh penjual/produsen, mulai dari kelebihan dan keunikan dari produk, material yang digunakan, menelaskan kualitas yang terbaik, ukuran atau desain dari produk sehingga konsumen melihat deskripsi tersebut menjadi lebih percaya dan juga tertarik untuk membeli produk. Jika terdapat video produk bisa dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan.

Varian pada produk dapat dipilih oleh konsumen sehingga konsumen mendapatkan produk sesuai dengan kebutuhannya dan keinginannya. Tipe varian terdapat 3 yaitu:

1. Varian ukuran: pada varian ini dijelaskan bahwa produk tersebut memiliki berapa macam ukuran, seperti XS, S, M, L, XL, XLL atau 31, 32, 33, 34 dan lain sebagainya.
2. Varian warna: pilihan pada warna produk contohnya hitam, putih, merah dan lain-lain.
3. Varian kemasan: terdapat pilihan kemasan yaitu pak, plastik, kardus dan lain-lain.

Pada detail pengiriman terdapat pilihan yang harus dipilih oleh penjual, berapa berat satu produk tersebut bisa mulai dari gram, kilogram, mililiter, liter dan lain sebagainya. Disamping itu terdapat opsi asuransi, opsi asuransi ini digunakan agar produk dapat sampai dengan selamat, dan jika produk tidak sampai dengan selamat akan ada pengembalian uang atau produk

4. Moselo

Pertama diperlukan untuk membuat akun Moselo, untuk registrasi diperlukan nomor telepon asli penjual hal ini digunakan agar aplikasi Moselo dapat mengirimkan nomor OTP ke *handphone* penjual untuk menjaga keamanan. Setelah memasukkan nomor OTP, penjual dapat mengisi nama, username sesuai dengan keinginan penjual dan email penjual. Pada alamat email penjual sebisa mungkin email yang aktif dan benar-benar dimiliki oleh penjual karena hal ini digunakan untuk verifikasi pada aplikasi Moselo. Ketika semua sudah terisi dan registrasi selesai maka akun Moselo sudah selesai dibuat, pada halaman ini menunjukkan bagaimana tampilan atau halaman awal pada akun Moselo

Expert di Aplikasi Moselo merupakan sebutan atau panggilan penjual/creativepreneur yang sudah diakui oleh pihak Moselo. *Expert* yang diakui oleh Moselo adalah pembuat produk/jasa yang unik, selalu kreatif dan juga *homemade/handmade*. Moselo tidak menerima toko retail, *reseller* ataupun *dropshipper*. Registrasi sebagai *Expert*, harus mengisi Nama bisnis penjual, Kota Domisili, Kategori produk/jasa, Ceritakan Latar Belakang Bisnis secara unik dan senyemannya penjual, berapa lama menjalani bisnis, komitmen dalam menjalani bisnis, sebutkan username Instagram penjual, mendengar Moselo dari mana

Pada kategori Produk/Jasa akan ada pilihan 11 Kategori yang sudah disiapkan yaitu *Art & Collectibles*, *Fashion&Accessories*, *Handcraft*, *Creative Service*, *Flowers*, *Home & Living*, *Beauty & Self-Care*, *Hampers & Parcels*, *Homemade Food*, *Wedding & Party*, *Experiences*. Pada bagian berapa lama menjalani bisnis ada berbagai pilihan mulai dari; dibawah 1 tahun, 1-3 tahun, 3-5 tahun, diatas tahun. komitmen Penjual pilihannya adalah Side Project atau hanya kerja sampingan saja atau *Full Time* atau memang *Full* mengerjakan produk/jasa tersebut. Pilihan darimana mendengar Moselo: Teman, Iklan di Instagram, Iklan di Facebook, Google, Website Data dan lainnya

Selain itu penting juga untuk para pengusaha UKM untuk mengetahui strategi komunikasi dalam *Online Marketing* melalui Media Sosial secara umum karena dapat membantu

UKM untuk mencari dan mendapatkan consumer, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan khalayak sasaran

Sebagai salah satu faktor pendukung strategi komunikasi yang utama, khalayak sasaran perlu ditentukan melalui analisis khalayak karena berkaitan erat dengan pesan yang akan disampaikan.

2. Menentukan tujuan komunikasi

Strategi komunikasi pemasaran melalui jejaring sosial yang kedua adalah menentukan tujuan komunikasi yang sesuai dengan strategi komunikasi pemasaran yang telah ditetapkan. Penentuan tujuan komunikasi ini didasarkan atas identifikasi khalayak sasaran, informasi yang dibutuhkan oleh khalayak, dan tujuan organisasi atau perusahaan.

3. Menentukan tujuan pesan

Tujuan pesan hendaknya dinyatakan dengan jelas dan disesuaikan dengan jenis jejaring sosial yang digunakan agar tujuan pesan dapat dicapai dengan efektif. Hal ini mengingat masing-masing jejaring sosial seperti Facebook atau Twitter memiliki karakteristik dan khalayak tersendiri

4. Merumuskan pesan

Pesan yang dirumuskan oleh pemasar hendaknya disajikan secara singkat, pada, dan jelas; dapat memotivasi khalayak sasaran untuk terus terhubung dengan pesan yang disampaikan, konsisten, dan dapat dibagikan oleh khalayak sasaran ke pengguna lainnya dengan mudah.

5. Menempatkan pesan di jejaring sosial yang sesuai

Jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, LinkedIn, dan lain-lain memiliki karakteristik tersendiri. Karena itu sebagai pemasar perlu untuk menentukan peran masing-masing jejaring sosial dalam komunikasi pemasaran agar pesan dapat ditempatkan di jejaring sosial yang tepat.

6. Evaluasi

Umpan balik yang diberikan oleh khalayak sasaran kepada pemasar dari masing-masing jejaring sosial hendaknya dapat diukur untuk mengetahui tingkat efektivitas pesan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk perencanaan di masa mendatang.

IV. KESIMPULAN

E-marketing adalah melakukan bisnis *online* dengan bentuknya paling jelas adalah menjual produk kepada konsumen secara *online*. Sederhananya adalah membuat, mengelola dan meluaskan hubungan komersial yang dilakukan secara *online*. Dengan membuat penyuluhan terkait pemasaran online melalui media sosial Instagram, Shopee, Tokopedia, dan Moselo ini, penulis berharap dapat memberikan panduan bagi usaha-usaha kecil yang ada di Desa Sodo dalam memasarkan produk mereka terutama kerajinan perak dengan mudah, dan dapat memberikan solusi bagi mereka dalam meminimalisir modal yang digunakan dalam melakukan pemasaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM yang telah mengkomodasi kami melakukan pengabdian masyarakat mengenai pembuatan materi untuk penyuluhan pemasaran online kerajinan perak untuk masyarakat Desa Sodo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. A. Pramudita, "Deretan Perubahan Perilaku Konsumen karena Corona," *Warta Ekonomi*, 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read281999/deretan-perubahanperilaku-konsumen-karena-corona> (accessed Nov. 07, 2020).
- [2] W. Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya," *Semin. Nas. Pendidik.*, 2017.
- [3] R. J. Anugrah, "Efektifitas penerapan strategi online marketing oleh umkm dalam masa pembatasan sosial berskala besar (psbb) corona viruses disease 2019 (covid-19)," *Manova*, 2020.
- [4] I. Suryani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk Dan Potensi Indonesia Dalam Upaya Mendukung Asean Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf Ri Dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat)," *J. Komun.*, vol. 8, no. 2, pp. 123–138, 2014, doi: 10.20885/komunikasi.vol8.iss2.art2.
- [5] N. Purwanti, B. Irawan, and S. S., "Eksplorasi Faktor-Faktor Online Marketing Yang Memengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Belanja Online Pada Naufal Bag Collection," *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, 2017, doi: 10.19184/ejeba.v4i1.4597.
- [6] D. H. Jayani, "10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia," 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-mediasosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> (accessed Nov. 30, 2020).
- [7] N. L. Junaedi, "Ini 5 daftar marketplace paling unggul 2020 di Indonesia," 2020. <https://www.ekrut.com/media/marketplacepaling-unggul-2020> (accessed Nov. 30, 2020).
- [8] D. F. Soemanagara, "Moselo, Marketplace Produk Kreatif dan Handmade," 2019. <https://mnews.co.id/read/berita-lainnya/moselo-marketplace-produk-kreatif-dan-handmade/> (accessed Nov. 30, 2020).
- [9] P. Lisawati, "EFEKTIVITAS IKLAN PADA JEJARING SOSIAL SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI PEMASARAN BISNIS USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DENGAN MENGGUNAKAN METODE," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, 2016.
- [10] T. Suropto, "Kajian Literatur Efektifitas Pemasaran Produk Dengan Menggunakan Sistem Online Marketing di Era Disruption," *JESI (Jurnal Ekon. Syariah Indones.)*, 2019, doi: 10.21927/jesi.2018.8(2).120-128.
- [11] B. Hidayana et al., "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul," *Bakti Budaya*, 2019, doi: 10.22146/bb.50890.

PENULIS

Gede Krishna Bhakta, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stefanie Priscillia, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Venina Maharani Pramono, prodi Manajemen Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gudi Bian Wendrian, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Restiawati Cahyadi, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.





Bernadeth Aphrodhita, prodi Hukum,
Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Bernadetta Hera Darmaningtyas, prodi
Biologi, Fakultas Teknobiologi,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Jonathan Harry Prasetyo, prodi
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.

Faradita Aditya Shiddi Eka, prodi
Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Edrick Liang, prodi Manajemen, Fakultas
Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.